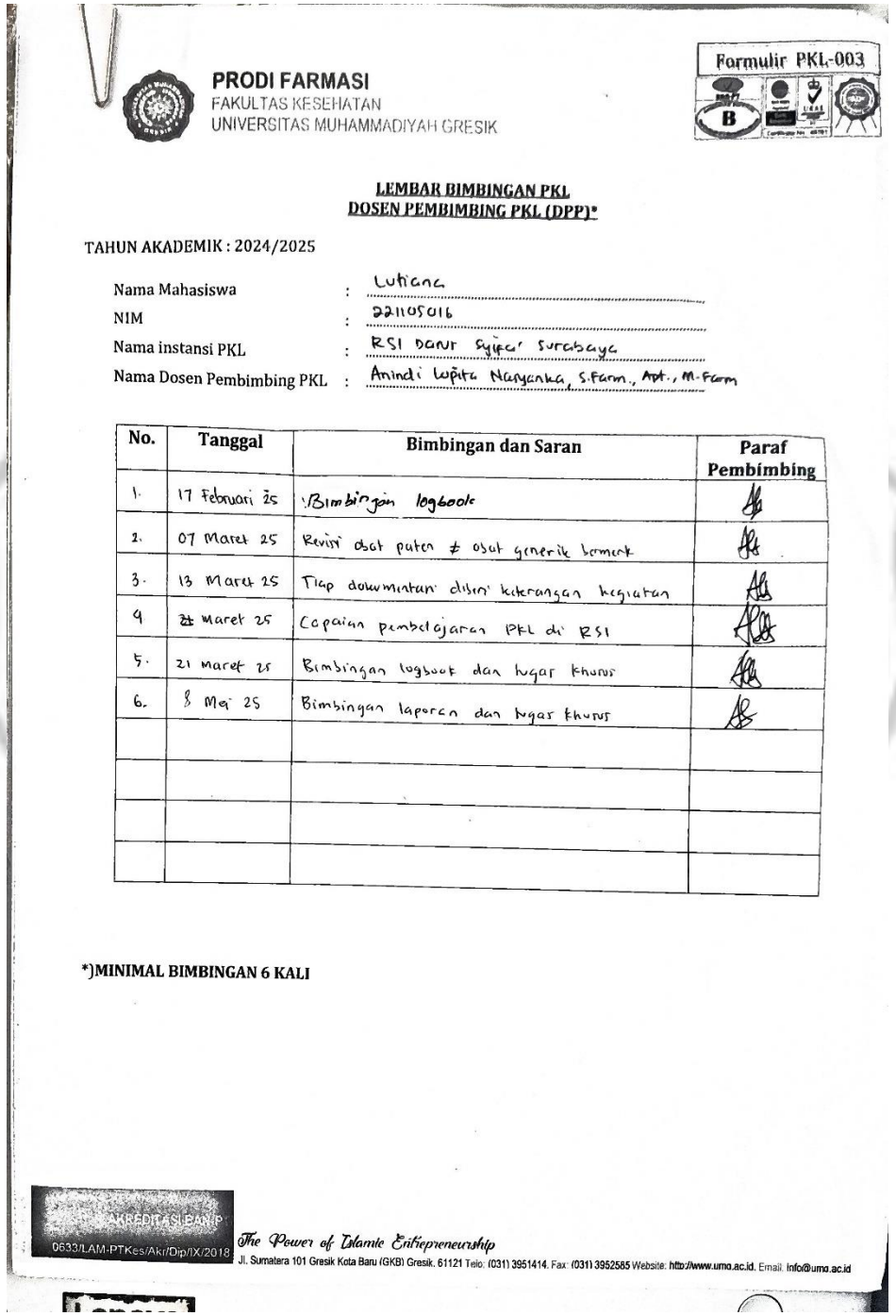
LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Bimbingan PKL DPP



PRODI FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Formulir PKL-003

LEMBAR BIMBINGAN PKL
DOSEN PEMBIMBING PKL (DPP)*

TAHUN AKADEMIK : 2024/2025

Nama Mahasiswa : Luticnc
NIM : 221105016
Nama instansi PKL : RSI Darul Syifa' Surabaya
Nama Dosen Pembimbing PKL : Anindi Lupita Nargenka, S.Farm., Apt., M.Farm

No.	Tanggal	Bimbingan dan Saran	Paraf Pembimbing
1.	17 Februari 25	Bimbingan logbook	
2.	07 Maret 25	Revisi obat paten ≠ obat generik bermerk	
3.	13 Maret 25	Tiap dokumentasi diberi keterangan kegiatan	
4	21 Maret 25	Capaian pembelajaran PKL di RSI	
5.	21 maret 25	Bimbingan logbook dan tugas khusus	
6.	8 Mei 25	Bimbingan laporan dan tugas khusus	

*)MINIMAL BIMBINGAN 6 KALI

AKREDITASI PAIP
0633/LAM-PTKes/Akr/Dip/IX/2018

The Power of Islamic Entrepreneurship

Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik. 61121 Telp. (031) 3951414. Fax: (031) 3952585 Website: http://www.umg.ac.id. Email. info@umg.ac.id

Lampiran 2. Lembar Bimbingan PL

Formulir PKL-004

PRODI FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Lembar ke :

LEMBAR BIMBINGAN PKL*
PEMBIMBING PKL (PL)

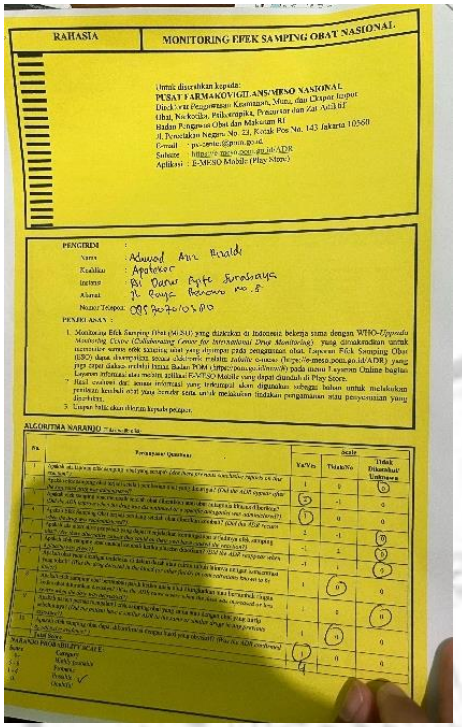
TAHUN AKADEMIK : 2024/2025

Nama Mahasiswa : Luliana
NIM : 2211010186
Nama instansi PKL : RSI Dawi Syifa' Surabaya
Nama Pembimbing Lapangan : Nur Suci Ratnasari, S.Farm., Apt

No.	Tanggal	Bimbingan dan Saran	Paraf Pembimbing
1.	19 Februari 25	Materi profil dan tata tertib RSI Dawi Syifa'	
2.	22 Februari 25	Materi manifestasi limbah B3 di RSI Dawi Syifa	
3.	1 Maret 2025	Materi formularium nasional & formularium RS	
4.	8 Maret 2025	Monitoring ESO & pengadaan barang	
5.	12 Maret 2025	Bimbingan tugas khusus & logbook	
6.	17 Maret 2025	Bimbingan PKRS dan capaian pembelajaran di RSI	

*)**MINIMAL BIMBINGAN 6 KALI**

Lampiran 3. Lembar Pelaporan MESO


RAHASIA

MONITORING EFEK SAMPING OBAT NASIONAL

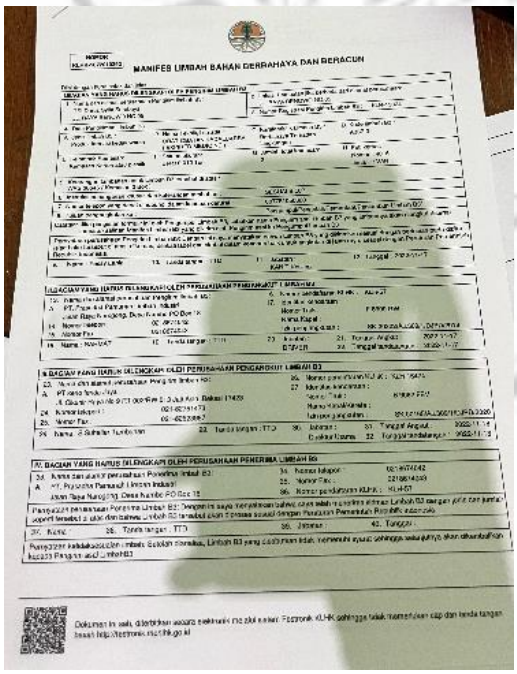
Untuk disampaikan kepada:
PUSAT FARMAKOVIGILANS/MESO NASIONAL
Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor
Dirjen Yan Kefarmasian, Alkes, dan PKRT
Gedung Kantor Pusat Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
Jl. Percetakan Negara No. 23, Kotak Pos No. 143 Jakarta 10560
Email : pv.pusat@pom.go.id
Website : http://e-meso.pom.go.id/ADR
Aplikasi : E-MESO Mobile (Play Store)

PENGIRIM
Nama : Ahmad Arif Khaldi
Pekerjaan : Apoteker
Institusi : RS Dewan Kyte Surabaya
Alamat : Jl. Raya Perawan no. 8
Nomor Telepon : 085767610810

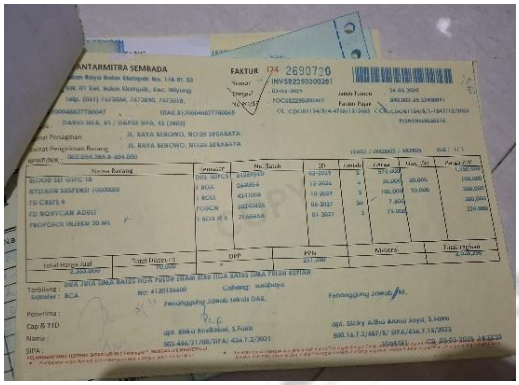
PENJELASAN :
1. Monitoring Efek Samping Obat (MESO) yang dilakukan di Indonesia bekerja sama dengan WHO-Uppsala Monitoring Centre (Collaborating Centre for International Drug Monitoring) yang dimaksudkan untuk memonitor semua efek samping obat yang ditemukan pada pengobatan oleh Laporan Efek Samping Obat (ESO) dapat disampaikan secara elektronik melalui website (https://e-meso.pom.go.id/ADR) yang juga dapat diakses melalui Badan POM (https://pom.go.id/mobile) pada menu Layanan Online bagian Layanan informasi atau melalui aplikasi E-MESO Mobile yang dapat diunduh di Play Store.
2. Hasil evaluasi dari semua informasi yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan untuk melakukan penilaian kembali obat atau sendiri serta untuk melakukan tindakan pengaturan atau penyesuaian yang diperlukan.
3. Laporan harus akurat dan dikirim kepada petugas.

ALGORITMA NARANJO

Lampiran 4. Lembar Berita Acara Pemusnahan


MANIFES LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN

Lampiran 5. Contoh Faktur



Lampiran 6. Dokumentasi PKL



Lampiran 7. Sediaan Emergency Kit



Lampiran 8. Ruang Penyimpanan B3



Lampiran 9 Tugas Khusus Pembimbing Lapangan

1. Sebutkan macam-macam obat LASA minimal 5!
   Candestantan 8 mg >< Candestatan 16 mg

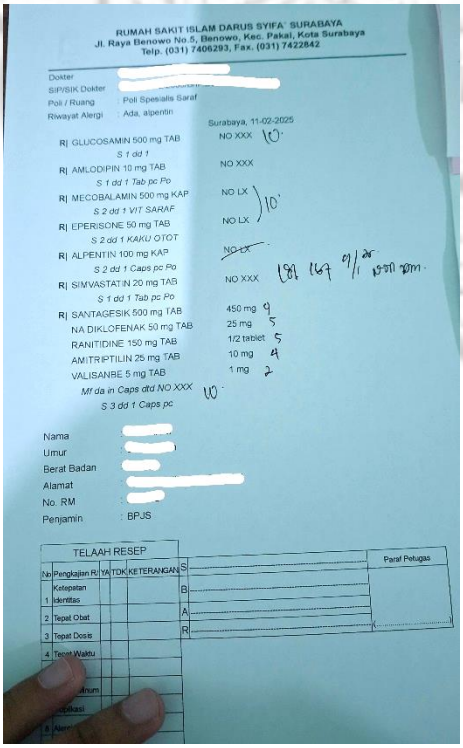
   Bisoprolol 2,5 mg >< Bisoprolol 5 mg

   Amlodipine 5 mg>< amplodipin 10mg

   Becom C >< Becom ZET

   Mefinal >< mefinter
2. Sebutkan macam-macam obat High alert minimal 5!
   Propranolol 10 mg, digoxin, lidokain, MgSo 40%, dan KCl
3. Sebutkan obat-obat yang tergolong fast moving dan slow moving!
   Fast moving: glimepiride 4 mg, acarbose 100 mg, Metforfin, Megabal, gabapentin

   Slow moving: Lameson, Histapan , Pumpitor,
4. Sebutkan obat-obat emergency kit!
   Epinephrine inj, indop inj, nicardipine inj, phenytoin inj, D40%, Amiodaron inj
5. Sebutkan sediaan injeksi narkotika!
   Fentanyl 2 ml, morfin 1o mg, penthidin 2 mg
6. Hitunglah jumlah obat yang dibutuhkan dalam resep racikan


RUMAH SAKIT ISLAM DARUS SYIFA' SURABAYA
Jl. Raya Benowo No.5, Benowo, Kec. Pakal, Kota Surabaya
Telp. (031) 7406293, Fax. (031) 7422842

Dokter
SIP/SIK Dokter
Poli / Ruang : Poli Spesialis Saraf
Riwayat Alergi : Ada, alpentin

Surabaya, 11-02-2025

R/ GLUCOSAMIN 500 mg TAB — NO XXX
S 1 dd 1
R/ AMLODIPIN 10 mg TAB — NO XXX
S 1 dd 1 Tab pc Po
R/ MECOBALAMIN 500 mg KAP — NO LX
S 2 dd 1 VIT SARAF
R/ EPERISONE 50 mg TAB — NO LX
S 2 dd 1 KAKU OTOT
R/ ALPENTIN 100 mg KAP — NO LX
S 2 dd 1 Caps pc Po
R/ SIMVASTATIN 20 mg TAB — NO XXX
S 1 dd 1 Tab pc Po
R/ SANTAGESIK 500 mg TAB — 450 mg
NA DIKLOFENAK 50 mg TAB — 25 mg
RANITIDINE 150 mg TAB — 1/2 tablet
AMITRIPTILIN 25 mg TAB — 10 mg
VALISANBE 5 mg TAB — 1 mg
Mf da in Caps dtd NO XXX
S 3 dd 1 Caps pc

Nama
Umur
Berat Badan
Alamat
No. RM
Penjamin : BPJS

TELAAH RESEP

No	Pengkajian R/	YA	TDK	KETERANGAN
	Kelengkapan			
1	Identitas			
2	Tepat Obat			
3	Tepat Dosis			
4	Tepat Waktu			
	Inhum			
	Aplikasi			
	Alergi			

S
B
A
R

Paraf Petugas

1. Santagesik 500 mg tablet 450 mg : $\frac{450\ mg}{500\ mg}$ X 10 = 9 tablet
2. Na diklofenak 50 mg tablet 25 mg : $\frac{25\ mg}{50\ mg}$ X 10 = 5 tablet
3. Ranitidine 150 mg tablet ½ tablet : $\frac{1}{2}$ X 10 = 5 tablet
4. Amitriptilin 25 mg tablet 10 mg : $\frac{10\ mg}{25\ mg}$ X 10 = 4 tablet
5. Valisanbe 5 mg tablet 1 mg : $\frac{1\ mg}{5\ mg}$ X 10 = 2 tablet

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Lampiran 10 Logbook Harian

AGENDA HARIAAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI RSI DARUS SYIFA' SURABAYA



LUTIANA

NIM.221105016

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK*)

Minggu ke : 1

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1	Senin, 10 Februari 2025 (07.00 - 11.00)	Pengenalan lokasi dan profil Rumah Sakit	=> Mengetahui Sejarah dan Perkembangan RSI Darus Syifa' a. RSI Darus Syifa' berdiri pada tahun 1981 yang awalnya direncanakan untuk kantor Muslimat NU Banowo Surabaya b. RSI Darus Syifa' Mengalami 9 tahapan perubahan c. Struktur RSI Darus Syifa'



(Pengenalan profil RS)

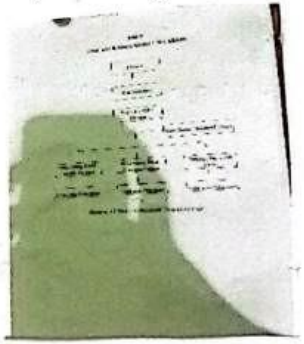


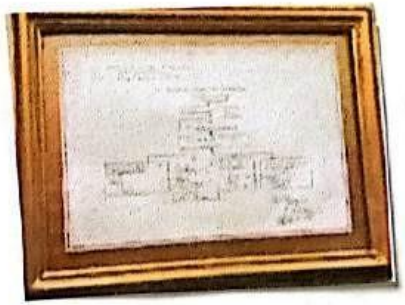
(Orientasi)

=> Mengetahui Visi dan Misi Serta Motto RSI Darus Syifa'

a. Visi = Menjadikan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan paripurna, bernafaskan islami, bermutu, dan dapat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

b. Misi = 1. Mengembangkan kualitas SDM dengan Sarana prasarana sesuai Standar
2. Menanamkan budaya kerja yang profesional dan islami
3. Memberikan Pelayanan Kesehatan berkualitas sesuai

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
2.	Senin 10 Februari (08.00- 08.30	Wawasan terkait Akreditasi	pertambangan IPTEKDOK 4. Memberikan pelayanan efektif, efisien, sehingga terjangkau masyarakat c. Motto: Melayani dengan Senyum, empati dan yakin untuk maju a) Mengetahui Pengendalian Infeksi dan struktur organisasi Panitia pengendalian Infeksi (PPI) di RSI Darus Syifa' 1. Program pencegahan dan pengendalian infeksi pada kewaspadaan isolasi dibagi menjadi 2 yaitu kewaspadaan standar (Semua pasien, Petugas dan klien) dan kewaspadaan Transmisi (Pasien rawat jalan dan IGD) Pengolahan limbah di RSI Darus Syifa' → kresek kuning untuk limpah infeksius → kresek ungu untuk citotoksik → kresek hitam untuk limbah non infektius → safety box untuk limbah tajam. b. Struktur Panitia Pengendalian Infeksi di RSI darul Syifa'  (Struktur Organisasi PPI) .> Mengetahui akreditasi dan tipe RSI darus Syifa' a. RSI Darus Syifa' terakreditasi paripurna b RSI Darul Syifa' termasuk rumah sakit tipe C dengan jumlah tempat tidur 195

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Senin 10 Februari 2025 (09.00 - 10.00)	Klasifikasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS)	•) Mengetahui Standar pelayanan kefarmasian di RSI Darus Syifa' a. Terdapat 3 standar pelayanan kefarmasian di RSI Darus Syifa'. 3) Farmasi dan BMHP (bahan Medis Habis Pakai) meliputi : - Pemilihan - pengadaan - penerimaan - penyimpanan. - Pendistribusian - pemusnahan dan penarikan - Pengendalian - Administrasi / pelaporan. 2) Pelayanan farmasi klinik - pengkajian - Dispensing - Rekonsiliasi Obat - Visit - pemantauan terapi obat - Monitoring Efek Samping Obat (MESO) - pelayanan komunikasi dan Informasi 1) Sterilisasi - Alat kotor - linen kotor. •) Mengetahui Struktur Organisasi IFRS  (Struktur Organisasi IFRS)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
9	Senin, 10 Februari 2025 (09.00 - 09.30)	Klarifikasi terkait Akreditasi	•) Mengetahui Standar patient Safety di RSI Darus Syifa' a. Terdapat 6 sasaran keselamatan pasien. 1) Ketepatan identifikasi pasien 2) Peningkatan komunikasi efektif 3) Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai 4) Kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien operasi 5) Pengurangan Risiko Infeksi terkait pelayanan kesehatan 6) Pengurangan risiko jatuh. b. Alur Pelaporan Insiden keselamatan pasien di RSI Darus Syifa'  (Alur Pelaporan Insiden)
	Senin, 10 Februari 2025 (09.45-10.15)	Tata tertib Tenaga kesehatan di RSI Darus Syifa	•) Mengetahui peraturan tindakan yang tidak diperkenankan dilakukan oleh peserta PKL di RSI Darus Syifa' dan tata tertib yang harus ditaati a. Peserta PKL farmasi boleh melakukan tindakan konseling, dispensing asalkan didampingi oleh apoteker atau TTK b. Peserta PKL farmasi tidak diperkenankan untuk mengisi rekam Medis pasien. c. 2) Jam Masuk peserta PKL farmasi ketika pagi hari 08.00 - 15.00 2) Jam Masuk siang 13.00 - 20.00. WIB.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			✍ Cara Berpakaian Peserta PPL di RSI Darus Syifa → Senin - Selasa seragam putih-putih dan beralamamater → Rabu - kamis seragam Oka dan beralamamater → Jumat memakai batik dan berarmamater.
	Senin 10 Februari 202 (12.00 - 14.00)	Mengamati Sistem penataan dan penyimpanan Obat dan alkes di depo Farmasi RSI Darus Syifa	⇒ Mengetahui penyimpanan obat generik diraic-etalase yang disimpan sesuai dengan urutan abjad. Contoh: Paracetamol Ibuprofen, Simvastatin. (rak generik)  ⇒ Mengetahui penyimpanan Obat Paten yang disimpan di etalase rak di depan meja peracikan. contoh: Megabal, Alpentin, Neurosantin.  (Rak generik bermerek)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			*) Penyimpanan Alkes di letakan di dalam rak dibelang ruang pelayanan farmasi. Contoh : Surflo, Spuit, kasa,.  (rak alkes) *) Sediaan Injeksi disimpan dalam rak disebelah Meja komputer yang Peletakannya diurutkan sesuai abjad. Contoh : Cadan kontron, Ceftrioxon, Ranitidin  (Penyimpanan Sediaan Injeksi) *) Sediaan obat topikal seperti gel, cream, bedak tabur, cleanser, shampo di simpan di rak khusus bewarna biru di dekat pintu. Contoh.  (rak obat luar)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			-) Penyimpan Obat di Suhu dingin Obat diletakkan dalam lemari pendingin diposisi ruangan sebelah kanan rak obat paton. Contoh : Samsulin -Mog, lantus,  (lemari Pendingin) -> Obat High Alert disimpan dalam rak khusus bertanda high alert dan tiap obat juga diberi stikar high alert. Contoh : Glimepiride, Propanorol  (rak high alert) -) Obat Lasa disimpan dalam rak bertanda Obat Lasa dan setiap tempat obat diberi stikar LASA bewarna hijau serta diberi jarak diatara obat LASA. Contoh : - Amlodipin 5mg dan amlodipin 10 mg - Allupurinol 100 mg dan allupurinol 300mg -  (rak LASA Obat generik)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		1.	◦ Obat narkotika disimpan di lemari kayu dan berkunci ganda yang diletakkan di ruang peracikan Contoh: Codein, alprazolam  (lemari narkotika)
	Senin 10 Februari 2025 (13.00 - 14.00)	Melakukan penyimpanan obat ke rak obat sesuai dengan nama obat	◦ Mengetahui tata letak penyimpanan pada masing-masing obat a. Meletakkan obat yang baru datang ke tempat obat tersebut. b. Menghitung jumlah obat yang akan disimpan kemudian dicatat dalam kartu stok. c. Tulis tanggal penyimpanan, jumlah obat masuk dan sisa akhir.  (kartu stok)  (penyimpanan obat)
2.	Selasa, 11 Februari 2025. (13.00 - 15.00)	Melakukan penyiapan obat racikan dan non-racikan	→ Obat non racikan Mengambil obat dengan jumlah obat yang sesuai diminta di resep → diberi etiket putih untuk obat dalam dan etiket biru untuk obat luar → Obat yang sudah diberi etiket di masukan dalam kantong kresek sambil di cek kembali dengan resep → obat di bawa ke ruang pelayanan obat. ◦ Obat racikan dihitung terlebih dahulu kebutuhan obat yang diminta di resep → di ambil obat sesuai dengan perhitungan → lalu obat di haluskan dengan blender → masukan obat ke dalam cangkang kapsul / kertas puyer dan diberi etiket.

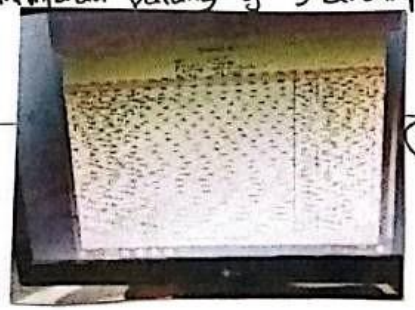
No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	(19.00 - 20.00)	Melakukan Stok Opname	 (Pemberian obat) → Mengetahui dan memahami cara stok opname di RSI Darus Syifa' Menghitung dan memeriksa jumlah fisik obat sesuai dengan jumlah obat yang tercatat dalam sistem → mencatat tanggal stok opname dan jumlah akhir obat dalam kartu stok. 
	Rabu, 12. Februari 2025. (13.00 - 19.00)	Melakukan Perhitungan dosis atau jumlah obat dalam resep.	→Terdapat resep racikan puyer sebanyak sepuluh untuk pasien anak, puyer yang diminta berisi obat Sanmol 150 mg dan Mefinal 500 mg. Pada resep terdapat keterangan dtd. Obat yang diminta tersedia sanmol 500 mg dan mefinal 500 mg. Maka dilakukan perhitungan jumlah obat dalam resep - $\frac{150\ mg}{500\ mg} \times 10 = 3$ tablet - $\frac{50}{500} \times 10 = 1$ tablet

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Rabu, 12 Februari 2025 (15.00-18.00)	Memahami Prosedur Peracikan Sediaan puyer berdasarkan Permintaan dokter.	*) Mengetahui peracikan obat sediaan puyer yang diminta dari dokter 1). Siapkan alat dan Obat yang dibutuhkan, Masukkan obat ke dalam blender kemudian tambahkan Saccarum lactis. 2) Setelah itu haluskan obat dengan 3 detik menekan tombol power dan melepaskan tombol power blender 1 detik. ulangi hingga obat halus dan homogen. 3) Ayak obat yang sudah dihaluskan 4) kemudian bagi dengan rata obat-yang sudah dihaluskan sebanyak 10 bagian. 5) Masukkan ke dalam kertas puyer. Lalu puyer di rekatkan dengan silt mesin dan diberi etiket putih pada puyer.  (Pembuatan Puyer).
	(18.00-19.00)	Pembelajaran terkait tentang (unit dose dispensing (UDD) dan one day daily Dispensing (ODD)	*) Menjelaskan definisi Sistem di rawat inap UDD (unit Dose Dispensing) dan ODD (One Daily Dose) a. UDD adalah Sistem pendistribusian dimana pasien mendapat obat dan pembekalan kesehatan dalam dosis sekali pakai. b. ODD (One Daily Doses) adalah Sistem distribusi obat di rumah sakit dimana obat diberikan untuk 1 hari pemakaian dan diserahkan kepada perawat

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			↳ Sistem ODD di rawat inap RS Darus Syifa' dibagi menjadi 4 yaitu pagi, siang - sore dan malam hari. ↳ Cara penyiapan distribusi obat secara ODD. - Tersedia ketak tempat menaruh obat pasien sesuai ruang (ruang dewasa, anak, bedah, NICU, VIP/VVIP). - Terdapat buku catatan setiap pengantaran obat ke ruang perawatan - Obat akan diatur sesuai dengan ruang perawatan pasien.  (Daftar pasien ODD) •) Multi dose dispensing adalah sistem distribusi obat dengan menggabungkan antara sistem UDD dan ODD
	(19.00 - 20.00)	Melakukan prosedur penyerahan obat unit dose/ resep individu/ lainya dilakukan apoteker. a. Menganati Verifikasi kesesuaian resep dan obat yang diberikan b. Melakukan penyerahan obat.	↳ Setelah obat disiapkan kemudian diberikan kepada apoteker bagian depan / konseling ↳ Apoteker melakukan pengecekan apakah resep dan obat yang disiapkan sudah sesuai, dan apakah perlu copy resep atau tidak. ↳ Jika sudah selesai, obat akan diberikan dengan memanggil nama pasien ↳ Setelah pasien maju, apoteker akan konfirmasi ulang dan menanyakan alamat/ tanggal lahir pasien. ↳ kemudian apoteker akan menjelaskan nama obat, Indikasi, Cara minum obat dan efek samping

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			6) Obat high alert disimpan di rak sebelah kanan meja peracikan dengan bertanda stiker pada high alert pada setiap kotak penyimpanan obat.  (rak high alert) 7) Obat lasa berada ditak bagian tengah dengan bertanda stiker lasa berwarna hijau di setiap kotak obat.  (rak penyimpanan obat LASA) 8) Obat Narkotika disimpan di lemari yang di bawah meja peracikan. dengan doble pintu.  (lemari narkotik dan psikotropik)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	(15.00 - 20.00)	Pelayanan Resep.	•) Obat dengan penyimpanan 2-8°C disimpan pada lemari pendingin dipojok ruangan.  (lemari pendingin) •) Obat dengan sediaan sirup disimpan disetiap bagian atas.  (rak penyimpanan sirup) Mengetahui perhitungan biaya resep BPJS / non BPJS •) BPJS. Resep / e-resep yang di dapat dari sim RS akan di cover BPJS Maksimal selama 23 hari → Semua nama obat akan di masukan pada website BPJS. Jika ada obat yang tidak ada dalam website BPJS maka obat tersebut tidak diberikan. Sedangkan jika ada obat dengan harga yang mahal dan melebihi batas biaya yg ditetapkan dari BPJS maka akan diberikan separuhnya → untuk resep racikan semuanya tidak ~~ditanggung~~ dikenakan biaya.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			• 7 Umum. Resep / E-Resep yang di dapat dari sim RS → Secara Sistematis perhitungan akan muncul → pada pasien umum embale akan dihitung → kemudian pasien akan diberikan kartu untuk pembayaran obat di bank jatim → pasien akan mendapat kwintasi pelunasan untuk mengambil obat di apotek rumah sakit.  (lembar kwintansi)
	Jumat 14 Februari 2025. (15.00 – 16.00)	Mengamati Sistem perencanaan dan permintaan pembekalan farmasi ke gudang farmasi	• Mengetahui tata cara permintaan pembekalan farmasi dari depo ke gudang. 2 apoteker akan mengajukan permintaan sedian farmasi dengan mengisi laman permintaan obat pada sim RS. Selain itu apoteker juga akan mencatat secara manual dalam buku bon permintaan barang rangkap 3 rangkap 1 akan diberikan ke gudang → Petugas gudang akan menerima permintaan secara manual dari buku bon permintaan barang dan sistem RS → Gudang akan menyiapkan permintaan dari depo 2 rawat jalan sesuai stok yang ada → Barang akan dikirim dari gudang ke depo beserta daftar obat yang dikirimkan ke depo → Depo akan mengecek dengan daftar obat yang diberikan dan bon permintaan barang yang disimpan oleh depo.  (Daftar permintaan obat)  (Buku Defecta)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	(16.00 - 20.00)	Menghitung Perhitungan dosis atau jumlah obat	•) Mendapat racikan kapsul sebanyak 30 yang berisi ↳ Paracetamol $\frac{300}{500} \times 30 = 6$ ↳ Ibuprofen $\frac{200}{400} \times 30 = 15$ ↳ Valisanbe $2/5 \times 30 = 4$ ↳ Amitriptilin $2,5/25 \times 30 = 1$ •) Melakukan Peracikan kapsul dari resep dengan menggunakan cangkang kapsul 00 ↳ Siapkan semua obat kemudian haluskan dengan blender ↳ Siapkan Cangkang kapsul buka penutup cangkang susun dalam cetakan ↳ Masukkan obat yang sudah halus ke dalam cangkang kapsul lalu tutup kapsul ↳ Bersihkan kapsul dan masukkan ke dalam plastik klip b ↳ Beri etiket pada plastik klip. 

Gresik, 14 Februari 2025
Dosen Pembimbing

Apt. Anindi Cupita Nasyanka, M.Farm
NIDN. 1181 1907 247

Surabaya, 14 Februari 2025
Dosen Pembimbing Lapangan

RS DARUS SY... SURABAYA
Jl. Raya ... Surabaya
Telp. (031) 7490293

apt. Nur Sue: .N. S. Farm
Apt.
NIK/SIPA

Minggu : 2.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Senin, 17 Februari 2025 (08.00 - 09.00)	Membantu menyiapkan resep obat ODD (One Dose Dispensing) di Depo 1 RSI Darus Syifa'	*) Mengetahui cara penyiapan obat ODD di RSI Darus Syifa' 1. Menerima dan mencetak resep dari sim RS. 2. Menyiapkan obat, alkes dan BMHP sesuai dengan resep 3. Memberi etiket biru untuk sediaan injeksi dan etiket putih untuk obat oral 4. Lakukan pengecekan barang kembali dengan permintaan di resep dan masukan dalam kantong kresek 5. Beri keterangan nama pasien, no. RM. dan ruang perawatan pasien 6. Permintaan obat yang telah disiapkan akan diantar ke ruang perawatan pasien.
	(09.00 - 10.00)	Membantu mempersiapkan membuka apotek rawat jalan (Depo 2).	*) Mengecek persiapan untuk membuka pelayanan apotek rawat jalan (depo 2) 1. Menyalakan lampu, AC, komputer dan kipas angin. 2. Mengisi tempat obat yang sudah kosong 3. Mencetak nomor antrian
	(10.00 - 15.00)	Membantu pelayanan resep non racikan	*) Mengetahui persiapan pemberian obat kepada pasien sesuai dengan resep 1. Mencetak E-resep dan etiket putih. 2. Mengambil obat/alkes dengan jumlah yang sesuai dengan resep. 3. Memberi etiket putih untuk obat oral dan etiket biru untuk obat luar 4. Mengecek obat yang diambil dengan resep dan masukan ke dalam kantong kresek.



(Pelayanan ODD)



(Persiapan apotek rawat jalan)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	(14.00 – 13.00)	Mengetahui kefarmasian kefarmasian di rumah Sakit.	5. Letakkan obat ke depan kepada bagian kasir/ untuk diserahkan kepada pasien. → Mengetahui komunikasi efektif tentang pemberian informasi obat kepada pasien. 1. Mengecek kembali obat yang sudah dikapran dengan resep. 2. Memanggil nama pasien dan mengkonfirmasi kembali identitas pasien dengan menanyakan tanggal lahir. 3. Memberi informasi kepada pasien terkait nama obat, manfaat/ indikasi, efek samping yang sering terjadi, dosis dan cara pemakaian obat tersebut. 4. Menanyakan kembali kepada pasien, apakah ada pertanyaan & ada hal yang tidak dipahami oleh pasien terkait obat yang telah diberikan. 5. Memberikan obat kepada pasien dengan mengucapkan terimakasih.  (KIE pasien)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Selasa, 18 Februari 2025 (08.00 - 09.00	Melaksanakan Menerima dan klasifikasi perintah	→ Di depo 1 (rawat inap dan rawat jalan) kehabisan stok obat x dan di LCD masih terdapat stok obat tersebut. (Depo] menelpon LCD untuk meminta obat x 1 box) Depo] : "Mbak ada stok obat x di LCD gak?" LCD : "Ada mbak" Depo] : "Minta 1 box ya mbak, nanti diambil adek magang" LCD : "Iya mbak" Depo] : "Dek tolong ambil obat x di LCD ya di mbak Y bilang disuruh Mbak S" M : "Iya mbak" (menuju LCD) : "Permisi Mbak disuruh ambil obat x kata mbak S" LCD : "Iya dek masuk lewat pintu. belang ya" M : "Baik mbak" LCD : "Ini dek obatnya 1 box ya?" M : "iya mbak makasih ya" (ambil obatnya).

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	(13.00-13.00)	Melakukan prosedur peracikan obat kapsul berdasarkan permintaan dokter.	-) Melakukan peracikan kapsul dari resep dokter tahap pembuatan kapsul yaitu: 1). Siapkan obat yang akan diracik dan haluskan 2) Siapkan cangkang kapsul sesuai sebanyak permintaan dokter diresep. 3) Susun cangkang kapsul dan masukkan obat yang sudah dihaluskan. 4. ketuk-ketuk cangkang kapsul agar obat memadat di dalam cangkang kapsul 5. Tutup cangkang kapsul dan berikan kapsul dengan rapi 6. Masukkan kapsul kedalam plastik klip dan beri etiket putih.
	Rabu 19 Februari 2025. (08.00-10.00)	Mengamati dan menilai dan contoh obat high alert, LASA, dan emergency kit serta pengelolaannya.	-) High Alert adalah obat yang berisiko tinggi menyebabkan bahaya yang serius jika digunakan secara tidak tepat. Contoh: propanolol, Glimepirid, Lasilin pen yang diberi stiker warna orange berfulisan high alert -) Obat LASA (look alike Sound like) adalah obat-obatan yang memiliki kemiripan dalam segi nama, kemasan dan pengucapanya. ditandai dengan stiker warna hijau dengan tulisan LASA. Catatan: penempatan obat lasa disetangi dengan



(Meracik sediaan kapsul)



(Rak high alert)



(Daftar Obat LASA)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			Obat yang tidak memiliki persamaan dengan obat tersebut Contoh : ➢ Spirolaktone 25 mg dengan Spirolakton 100 mg ➢ Vitamin B C dengan Vitamin B 12
	(13.00-13.00)	Melakukan pengecekan emergency kit di setiap ruangan	•) Emergency kit ➢ Tempat yang berisi pembekalan farmasi yang dibutuhkan segera yang terletak di tiap ruangan perawatan. Contoh: ➢ Nopepineprin injeksi ➢ Indop injeksi ➢ D 90 % ➢ Lidocain injeksi ➢ Emergency kit selain disimpan dalam kotak juga disimpan di dalam kaper yang digunakan jika dalam keadaan mendesak seperti panggilan code blue. •) Pengolahan emergency kit ➢ Pengolahan emergency kit di cek tiap 1 bulan sekali ➢ Bagi sedi'an yang mendekati ED maka tim IFRS akan menggganti sediaan yang baru ➢ Jika obat dalam emergency kit telah digunakan maka perawat akan memberi informasi kepada farmasi dan memberikan resep obat yang telah dipakai. untuk menggatikan obat emergency yang sudah digunakan.



(Emergency kit)

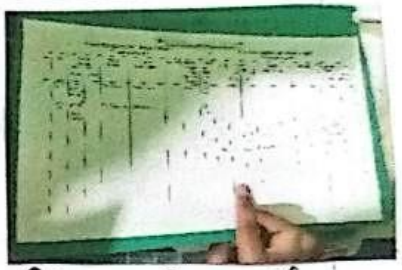


(kaper emergency kit)



Minggu ke :

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	(12.30-13.00)	Melakukan pelayanan resep dengan melakukan Menyalin resep	➢ Farmasi akan mengecek emergency kit dan mengganti isinya serta akan dikunci kembali. ~~dengan~~ ➢ Terdapat beberapa form yang perlu di isi oleh farmasi dalam pengecekan emergency kit. - form supervisi emergency kit - form pengambilan obat /Alkes emergency kit ➢ Memahami cara Menyalin resep dengan akurat. 1. Memeriksa kembali ~~tulisan~~ resep 2. Menyalin resep ke lembar salinan resep 3. Menyalin dimulai dari Identitas dokter nomor Sip, tanggal, Identitas pasien. 4. Tulis nama obat, kekuatan, jumlah obat dan aturan pakai yang dimulai dari R/. 5. Beri paraf dan Stempel pada copy resep ~~apo~~ 6. Berikan Salinan resep pada pasien disertai penjelasan. Penggunaan copy resep



(form Supervisi emergency kit)



(Menscopy resep)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Kamis, 20 Februari 2025. (08.00 - 10.00)	Mengamati penggolongan semua sediaan farmasi berdasarkan farmakologi sediaan tersebut	•) Sediaan Suppositoria. - Sediaan ini diletakkan dirak tengah di bawah obat paten cera - Contoh : Dulcolax •) Sediaan tetes mata. - Tetes mata diletakkan dalam rak sesuai dirak meja peracikan - Contoh : Condo xitrol, Condro Cenfresh.
	(10.00 - 13.00)	Memperagakan Contoh dan Efek farmakologi golongan Obat sesuai penandaan, Prekusor dan OOT.	•) Narkotika. Obat yang bekerja langsung pada sistem saraf pusat (SSP) dan dapat menyebabkan perubahan kesadaran, persepsi, perasaan, serta ketergantungan jika digunakan dalam jangka panjang. Contoh: → Codein → Antitusip (penekan batuk) dan anal gestik ringan •) Prekusor Zat kimia sebagai bahan baku pembuatan obat tertentu, termasuk narkotika dan psikotropika. Contoh: Efedrin dan pseudoefedrin, digunakan dalam obat flu, tetapi disalah gunakan untuk membuat Metamfetamin.



(rak penyimpanan supositoria)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			1) Obat Keras Digunakan untuk terapi penyakit tertentu tetapi memiliki resiko efek samping yang tinggi jika tidak digunakan dengan benar Contoh: antibiotik, Antihipertensi, anti diabetes. 2) Obat - Obat tertentu Obat yang bekerja di sistem saraf pusat yang menyebab kan ketergantungan Contoh: antitriptyline 2) Memiliki efek sedatif menenangkan sering untuk obat tidur dengan memblokir histamin (H1).
	Jumat, 21 Februari 2025 (08.00 - 10.00)	Mengamati pencatatan semua data yang berhubungan dengan proses dispensing dibawah supervisi apoteker/pimpinan unit.	1) Mengetahui mengenai pencatatan data dan bentuk medis farmasi. 2) Resep setiap hari akan dikelompokan berdasarkan resep umum, BPJS, racikan, non racikan, Narkotika dan psikotropika. 3) Setelah obat disiapkan, maka resep akan dicek kembali untuk entry data pada sim RS. 4) Setelah resep dicek dan cocok dengan sim RS maka resep akan di kelompokan 5) resep yang sudah dibandel / dikelompokan akan dimasukan ke dalam kardus



(Bentuk resep yang dikerjakan)

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK*)

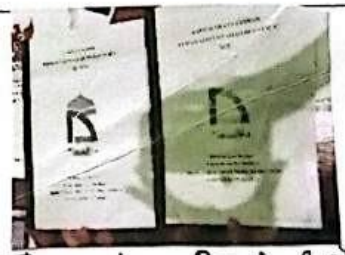
Minggu ke :

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	(11.00 - 13.00)	Mengetahui cara pelaporan monitoring Efek Samping Obat.	↳ ↳ Semua resep yang dilayani akan ditulis dalam Buku Daftar kumpulan resep baik resep rawat inap atau rawat jalan. ⇒ Memahami konsep MESO sebagai sistem pelaporan Efek Samping Obat (ESO) ↳ Pelaporan MESO dilakukan jika pasien mengalami efek samping obat yang berpotensi membahayakan pasien. Efek samping yang belum tercantum dalam informasi obat maka dilaporkan ke BPOM melalui aplikasi E-MESO ↳ Jika ada pasien yang mengalami Efek Samping Obat yang tidak tercantum dalam Informasi Obat maka apoteker akan melakukan Identifikasi terkait obat-obat yang diterapikan kepada pasien. ↳ Hasil evaluasi yang dilakukan akan dicatat dalam lembar Monitoring Efek Samping Obat Nasional yang berwarna kuning. Laporan tersebut disampaikan melalui Kantor BPOM atau Subsit e-meso atau bisa juga melalui aplikasi E-MESO Mobile.  (Lembar MESO)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Sabtu, 22 Februari 2025 08-00 - 10.00	Melaporkan Diskusi kepada Dosen pembimbing lapangan.	
		1. Mengetahui pengelolaan floor stok di RSI Darus Syifa	-> Memahami definisi dan pengelolaan floor stok di RSI Darus Syifa Surabaya. 2. floor stok adalah sistem persediaan lengkap kedian farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai berdasarkan persediaan lengkap diruangan. 2. Pengelolaan floor stok RSI Darus Syifa' Surabaya tidak menerapkan sistem distribusi floor stok. Hal ini dikarenakan beberapa alasan yang mendasari yaitu : 1. Untuk efisiensi biaya 2. Terdapat kesulitas dalam pengelolaanya. 3. Membutuhkan sumber daya manusia untuk pengelolaannya.
		2. Memperlajari formularium nasional dan formularium Rumah Sakit. Islam Darus Syifa'	-> Mengetahui tentang formularium nasional dan formularium rumah sakit. 2. Formularium nasional : Daftar obat terpilih yang diterapkan oleh fasilitas kesehatan. 2. Formularium rumah sakit : Daftar obat yang dibentuk oleh tim farmasi terapi. Formularium RS di evaluasi 1 tahun sekali dan diperbarui setiap 2 tahun.



(Formularium Nasional)



(Formularium Rumah Sakit)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Selasa, 22 Februari 2025 (08.00 - 13.00)	Memahami peran farmasi di Central Sterile Supply Departemen (CSSD)	1) Memahami peran farmasi pada Central Sterile Supply Departemen CSSD di RSI Darus Syifa. 2) CSSD di ketuai oleh seorang apoteker, dan di anggotai oleh orang-orang yang sudah memiliki pelatihan dalam Central Sterile Supply Departemen 2. Peran CSSD di rumah sakit memastikan dan melaksanakan sterilisasi pada alat instrumen medis dan linen dalam kondisi steril, aman dan siap pakai. 2. Cara steril instrumen/linen akan di cuci dengan air bertekanan tinggi dan di cuci dengan pembersih enzimatik /disinfektan. kemudian dikemas secara forcep dan disterilkan

Gresik, 22 Februari 2025
Dosen Pembimbing

Apt. Anindi Lupita Maryanka, M.Farm.
NIDN. 1181 1907 297

Surabaya, 22 Februari 2025
Dosen Pembimbing Lapangan

INSTALASI FARMASI
RSI DARUS SYIFA SURABAYA
apt. Nur Suci Rahmawati, S.Farm.
SIPA : 503.446 / 2780 / 436.7.2 / 2021

Apt.
NIK/SIPA

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK*)

Minggu ke : 3 (Gudang)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Senin 24 Februari 2025 (08.00 - 10.00)	Mendistribusikan barang Permanan dari unit sesuai dengan SOP	-> Melakukan pendistribusian barang ke unit depo sesuai dengan SOP. 2. Buka SIM RS → pilih unit pemesanan obat 2. Diambilkan pemesanan sediaan farmasi sesuai dengan nama, kekuatan, satuan, jumlah sediaan yang diminta yang tertera pada lembar bon permintaan barang atau permintaan barang pada Sim RS. 2. Jika stok fisik gudang tidak memenuhi jumlah yang diminta diambil secukupnya dan mencoret jumlah barang yang diminta dengan jumlah barang diberikan oleh gudang farmasi. 2. Jika barang tidak tersedia dalam gudang Coret nama barang dan beri keterangan (0) Pada lembar bon Permintaan barang. 2. Tulis pengeluaran dan sisa stok pada kartu stok 2. Tulis juga sisa stok pada lembar bon permintaan barang untuk pertimbangan perencanaan sediaan farmasi yang akan di order pada PBF  (Contoh. nama barang yang akan di kirim ke unit  (Buku Bon Permintaan barang)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			→ pada komputer diedit jumlah barang yang didistribusikan dan dicetak.
			→ Barang ditata dalam kardus
			→ Barang diantar ke unit yang meminta beserta lembar bon permintaan barang dan lembar permintaan yang dicetak
	(10.00 - 13.00)	Melakukan Verifikasi barang yang harus segera didistribusikan	→ Verifikasi barang dilakukan untuk memastikan kesesuaian barang dengan dokumen permintaan  (pengecekan barang) → Pencocokan dokumen permintaan barang dengan Sediaan farmasi yang telah diambil. Sesuaikan nama, jumlah, kekuatan barang
	Selasa. 25 Februari 2025 (08.00 - 09.00)	Permintaan Cito dari unit ke gudang	→ Mengetahui Sistem Permintaan Sediaan farmasi dari unit ke gudang → Setiap depo/unit memiliki jadwal untuk permintaan ke gudang - UGD : Hari Senin & Jum'at - IFRS : Hari Rabu & Sabtu - Depo 2 (rawat jalan) = Hari Selasa dan Kamis. → Permintaan cito bisa dilakukan setiap hari / diluar jadwal permintaan barang

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			2. Permintaan Cito dilakukan dengan menelfon bagian gudang atau datang langsung ke gudang untuk meminta barang/obat yang diminta. 2. Pihak gudang akan langsung menyiapkan dan mengirim ke unit peminta. 2. Unit peminta juga harus melakukan pengentrian permintaan obat ke gudang lewat SIM RS.
	(14.00 - 13.00)	Melakukan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan	-> Dapat melakukan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai karakteristik mutu dan stabilitas. 2. Obat berdasarkan bentuk sediaan : Tablet kapsul, sirup, injeksi, salep. * Tablet dan kapsul untuk penyimpanannya dibedakan menjadi 2 yaitu paten dan generik. untuk tablet dan kapsul paten di rak-bagian atas sedangkan generik dibagian rak bawah. 2. Obat berdasarkan suhu penyimpan : * Suhu kamar (< 25°C) sebagian besar tablet kapsul, sirup- salep, tetes mata dan telinga dll. * Suhu dingin (2 - 8°C) obat vaksin, insulin, injeksi antibiotik (Cyfort dll) 4. Alkes disimpan pada suhu < 25°C yang tertutup rapat 2. Penyimpan narkotika dan psikotropik disimpan pada lemari dengan dobel kunci.

Minggu ke :

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Rabu - 25 Februari 2015 (08.00 - 10.00)	Perencanaan dalam Pemesanan obat / alkes	2. Pengaturan penyimpanan sediaan farmasi atau alkes disimpan menurut sistem FIFO (First in first out). · Jadi obat yang datang awal diletakkan di depan obat/alkes yang baru datang 2. Penyimpan obat /alkes yang baru datang dari PBF di simpan sesuai tempatnya dan dilakukan pencatatan pada kartu stok tanggal, no. batch, tanggal ED, jumlah barang masuk dan sisa akhir obat. → Membantu membuat perencanaan pemesanan sediaan farmasi dan alkes. 2. Setiap pengambilan barang sediaan farmasi dan alkes dari permintaan unit, sisa stok akhir obat /alkes di gudang akan ditulis dalam kartu stok dan kembar bon pengeluaran. Hal ini dilakukan untuk mengecek obat /alkes yang akan habis. 2. Obat / alkes yang stoknya tinggal sedikit / habis akan di tulis dalam buku defekta. 2. Kemudian daftar obat tersebut akan diberikan kepada apoteker / penanggung jawab pemesanan obat.  (penulisan pemesanan obat /alkes beserta nama PBF)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mengetahui pengarsipan dokumen dan melakukan penyimpanan.	-> Melakukan pengarsipan dokumen. 2. Jika barang pesanan dari PBF sudah datang surat faktur akan dijepret dengan surat pesanan yang rangkap 3 dan 4 untuk reguler, Sedangkan untuk psiko tropik, Narkotika, prekusor dan OOT akan pesanan yang rangkap 2 warna kuning dijepret dengan faktur. 2. Kemudian Sp dan faktur yang sudah dijepret akan dipilah dan disimpan dalam blantex / Map. sesuai dengan nama PBF nya. 2. Sedangkan Sp dan faktur Narkotika, Psikotropika, prekusor dan OOT akan digolongkan sendiri meskipun dengan nama PBF yang berbeda. 2. Semua Blantex penuh dengan surat pesanan dan faktur akan disimpan dalam gudang selama 5 tahun. 2. Surat pesanan obat reguler yang asli akan disimpan oleh pihak gudang Sedangkan untuk obat golongan Narkotika, Psikotropika, prekusor dan OOT surat pesanan yg asli akan diberikan kepada BPF / distributor.  (Penyimpanan faktur dan Sp)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Memperagakan contoh obat/ alkes yang termasuk fast, slow dan death moving.	-> Mengetahui obat dan alkes yang termasuk fast, slow dan death moving.
	Kamis 27 Januari 2025 (08.00 - 10.00)	Membantu apoteker / staf gudang farmasi dalam melakukan pengadaan sediaan farmasi dan alkes	-> Mengetahui data vendor / PBF tempat pengoderan sediaan farmasi atau alkes di RSI Darus Syifa' ↳ PT. Bina San Prima ↳ PT. Parit Padang ↳ PT. Anugrah argon Medika ↳ PT. Rajawali Nusindo ↳ PT. Esensial Prima Megatrading ↳ PT. Antar Mitra Sembada

Fast Moving	Slow Moving	Death Moving
1. Acarbose 100 mg tab. 2. Amlodipin tablet 3. Metformin 4. Gabapentin 300 mg 5. Vitamin B 12 tab 6. Glimepirid 4 mg tab	1. Lasgan 2. Farres 50 mg 3 Erithyron 50mg 4. Dismono 100 mg 5. Cerini 6 Ambroven.	1 Vaksin Covid (Vaksin Pfizer, Vaksin Sinovac dll)
Alkes 1. Sling arm 2. Masker oksigen 3. Spalk.	1. Tensimeter 2. Termometer	1. Alat bantu jalan. 2.



(Penyimpanan surat pesanan)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Memperoleh dokumen pengadaan (Surat Pesanan)	-> Mengetahui Jenis-Jenis Surat Pemesanan dan perbedaannya. 2. Surat Pemesanan Obat reguler memiliki 4 rangkap.  (Surat pesanan reguler) 2. Surat pemesan Obat-Obat tertentu memiliki 2 rangkap  (Surat pesanan OOT) 2. Pemesanan Narkotika memiliki 3 rangkap. Rangkap 1 akan dibuat untuk pelaporan, Rangkap 2 dan 3 akan sebagai arsip PS (Surat Pesanan) Narkotika  2. Surat Pesanan Psikotropik juga memiliki 3 rangkap. Rangkap 1 untuk pelaporan dan rangkap 2 dan 3 sebagai arsip. (Surat pesanan psikotropik) 

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	(11.00 - 13.00)	Melakukan penerimaan barang yang datang dari PBF Sesuai SOP	◦) Mengevaluasi kualitas fisik barang yang datang sesuai dengan SOP. ⇒ Setiap sediaan farmasi yang datang akan dicocokan dengan Surat pesanan dan faktur, baik dari jumlah barang, no. Batch, tanggal kadaluarsa, instansi penerima dll. ⇒ Barang yang datang juga dicek secara fisik apakah kemasan obat / alkes rusak atau tidak. Jika rusak maka akan dikembalikan faktur. ⇒ Untuk sediaan obat yang suhu dingin juga harus dilihat ~~temperature~~ monitoring suhunya selama perjalanan dan apakah obat tersebut disimpan dalam keadaan yang aman dengan  (pengecekan barang datang)
	Jum'at 28 februari 20xx (08.00-10.00)	Melakukan penerimaan barang yang datang	◦) Mengetahui jenis-jenis faktur dan bagian-bagian faktur. Jenis faktur : ⇒ faktur narkotika ⇒ faktur psikotropik ⇒ faktur obat reguler ⇒ faktur OOT • Untuk pembelian obat secara kredit maka faktur yang asli akan diberikan yang asli sedangkan rumah sakit menyimpan copy faktur.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	(12.00 - 13.00).	Melakukan pencatatan dalam buku penerimaan	•) Bagian - bagian faktur ↳ nama distributor ↳ pembeli ↳ Alamat pembeli ↳ Nomor faktur ↳ Jenis barang ↳ PPN ↳ Biaya kirim ↳ TTD penerima ↳ Satuan ↳ Expired date ↳ harga per unit ↳ jumlah ↳ Sub total ↳ DPP ↳ Total ↳ TTD distributor  (Surat faktur) •) Tiap ada barang masuk / keluar atau setelah dicatat di kartu stok ↳ Barang masuk : ditulis tanggal, No-Batch, expired date jumlah barang masuk dan sisa. ↳ Barang keluar : Tanggal, jumlah barang keluar dan sisa akhir barang •) Setiap barang yang datang dari PBF atau dientri dalam Sim RS

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Sabtu 29 Januari 2022 (08.00-09.00)	Mempelajari penandaan dan penyimpanan High-alert dan kelompok bahan berbahaya dan beracun.	• Melakukan Penandaan dan penyimpanan obat high alert → Setiap obat high alert akan diberi Stiker lingkaran berwarna orange dengan bertuliskan high alert. → Penyimpan obat high alert disimpan dalam satu rak yang diberi stiker merah dan stiker bertuliskan Obat high alert di atas rak • Melakukan penyimpan bahan berbahaya dan beracun (B3) → Bahan beracun dan berbaya disimpan tersendiri dalam suatu ruangan. Diluar pintu ruangan terdapat Stiker peringatan yang berwarna merah. → Contoh: Alkohol, hydrogen peroxide dan alkohol  (Ruang B3).
	(10.00 - 13.00)	Melakukan Penyimparan dan Monitoring Pemeriksaan Mutu dan Sediaan farmasi Serta alkes	• Melakukan Monitoring pemeriksaan mutu dan Sediaan farmasi dan alat kesehatan dalam penyimpanan. → Setiap bulan Sekali akan dilakukan Stok Opname → Tujuan dilakukan Stok Opname agar jumlah fisik Sediaan farmasi Sama dengan jumlah fisik Sedian dalam Sistem → Saat melakukan Stok opname juga di lakukan pemeriksaan mutu Sediaan farmasi dengan memastikan penyimpanan obat/alkes benar dan memastikan fondisi obat tetap baik

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Melakukan Monitoring kadaluarsa obat / alat kesehatan.	7) Memonitoring kadaluarsa Sediaan farmasi dan alat kesehatan → Saat Stok Opname Selain mengecek kesesuaian barang dengan sistem dan pengecekan kondisi sediaan farmasi atau alkes. juga dilakukan monitoring kadaluarsa barang. → jika ditemukan barang yang akan mendekati tanggal ED maka barang tersebut akan dilakukan pendistribusian ke unit. → jika barang tersebut masih tidak terjual, maka juga dapat dilakukan retur / pengembalian ke PBF.
		Bertanya kepada apoteker tentang pemusnahan Sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai dengan perundang-undangan	8) Mengetahui pemusnahan Sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai dengan perundang-undangan. → Pemusnahan sediaan farmasi dan B3 dilakukan dengan bekerjasama dari pihak ke 3. → Semua Sediaan farmasi dan B3 akan diambil oleh pihak ke 3 ~~sebagai~~ untuk pemusnahannya. Pengambilan dilakukan dengan mengangkut barang tersebut dengan mobil box oleh PT - Prio.



No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	(12.00 -13.00	Distribusi Melakukan penandaan dan pendistribusian Obat high alert.	*) Melakukan pendistribusian Obat-~~Obat~~ high alert 2. Setiap Obat high alert yang akan didistribusikan ke setiap unit depo farmasi di RS maka akan diberi Stiker high aler dan dilakukan double check  (Pelabelan high alert)

Gresik, 29 Februari 2024
Dosen Pembimbing

Apt. Awindi Cipta Nasyanka, M.Farm
NIDN: 1181 1907 297

Surabaya, 29 Februari 2024
Dosen Pembimbing Lapangan

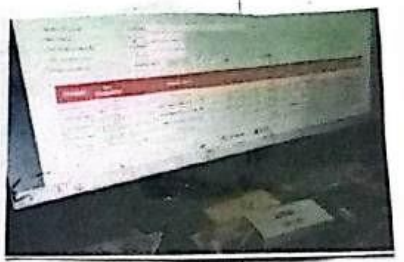
apt. Nur Suci Ratnawati, S.Farm.
SIPA: 503.446/2780/1/SIPA/436.7.2/2021

Apt.
NIK/SIPA

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK*)

Minggu ke : 4 (IGD).

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Senin 02 Maret 2026 (08.00 - 14.00)	Pembelajaran Mandiri 1. Mempelajari Perencanaan dan permintaan Pembekalan farmasi	*) Mengetahui Sistem perencanaan dan penerimaan Pembekalan farmasi ke gudang farmasi → Permintaan Pembekalan farmasi di ruang IGD dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah obat / alkes dalam apotek IGD yang stoknya tinggal sedikit. → Permintaan barang pembekalan Sediaan farmasi dilakukan setiap hari Senin dan Jum'at. → Proses permintaan barang ke gudang dilakukan lewat Sim RS → Menu Permintaan → Ketik dari apotek → ke Gudang → Tulis pebekalan farmasi apa saja yang ingin diminta. → Selain itu permintaan juga ditulis dalam lembar Bon permintaan. dengan menulis nama barang, kekuatan, dan jumlah barang yang diminta. *) Mengetahui Penerimaan Sediaan farmasi dari gudang. → Setiap hari Selasa dan Sabtu Permintaan barang dari ~~gudang~~ IGD ke gudang akan dikirim. → Barang yang dikirim akan di cocokkan dengan lembar bon permintaan barang dan lembar Pengiriman barang yang diprint oleh pihak gudang
		Melakukan penerimaan Sediaan farmasi dari Gudang	



(Permintaan Pembekalan Sediaan farmasi)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Melakukan penataan dan penyimpan obat dan alat kesehatan.	↳ Semua barang yang datang akan ditulis no. batch, Exp date, jumlah barang masuk dan sisa akhir dalam kartu stok. ↳ Penataan ↳ Melakukan penataan dan penyimpanan obat dan alkes. ↳ Sistem penataan di ruang IGD menggunakan sistem Fifo (First in first out) dan sesuai dengan abjad ↳ Penyimpanan obat yang fast moving disimpan di etalase depan di bawah komputer ↳ Obat paten disimpan di rak bagian kiri ↳ Sediaan obat generik disimpan di rak bagian belakang sendiri ↳ Sediaan narkotika dan psikotropika di simpan double kunci dibawah meja peracikan.



(rak fast moving)



(rak obat generik bermerek



(rak ge

di lemari



(lemari narkotika dan psikotropik)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Selasa, 25 Maret 2025 (08.00 - 10.00)	Pembelajaran Mandiri Mempelajari alur pelayanan Obat di ruang bedah dan IGD.	→ Obat high alert disimpan di bagian kiri ruangan IGD dan sebelah kanan rak paten → Sediaan sirup, tetes mata, tetes telinga, salep - bedak serta injeksi yang slow moving disimpan di etalase depan rak obat tablet generik. → Obat-obat yang disimpan pada suhu dingin diletakkan dilemari pendingin yang berada sebelah kanan pintu masuk. → Sebelah lemari pendingin terdapat etalase yang berisi alkes dan BMHP. → Mengetahui alur pelayanan obat di ruang bedah dan IGD. → Setiap e-resep dari ruang bedah / IGD akan di cetak → Disiapkan obat atau alkes sesuai dengan resep.


(rak high alert)


(rak sirup)


(rak alkes


(Penerimaan e-resep)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Selasa 3 Maret 2025 (13.00 - 19.00)	Melakukan KIE kepada pasien dengan diawasi oleh TTK / apoteker.	↳ Perbekalan farmasi yang sudah selesai disiapkan untuk ruang bedah sentral akan diantarkan. ↳ Pengantaran pada jam : 10.00, 14.00, 19.00 dan 21.00 ↳ Sedangkan Pembekalan farmasi untuk ICU akan diambil sendiri oleh perawat ICU. Pasien : P Apt : A. A : "Pasien atas nama An. A" P : "Saya ibunya Mbak" A : "Baik bu, Tolong sebutkan tgl lahirnya dan alamat nya" P : "Tanggal lahir xx-yy-zzzz, alamatnya di jl. xxx" A : "Baik ibu terima kasih, Sebelumnya Mohon maaf lama karena ada obat racikan" P : "Iya Mbak," A : Ini yang pertama ada obat racikan untuk demamnya, diminum sehari 3 kali 1 bungkus Puyer sesudah makan. dan yang kedua racikan puyer juga untuk antibiotiknya diminum sehari 1x 1 bungkus puyer sesudah makan. Untuk cara minumnya bisa dilarutkan dengan air atau air gula bu.  (KIE Pasien)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			P: "Baik Mbak" A: "Baik Ibu, apa ada yang ditanyakan?" P: "Tidak mbak terimakasih" A: "Sama - Sama bu, Semoga lekas Sembuh."
	Rabu : 3 Maret 2025 (08.00 - 10.00)	Pembelajaran Mandiri Mempelajari jenis obat dan alat kesehatan di IGD dan ruang bedah.	→ Mengetahui Jenis obat dan alkes di ruang bedah Sentral dan IGD. → Ruang bedah sentral Alkes : → Mess → Benang → Alkohol 70% → povidon Iodine → kasa OK/ Steril → Hand scoon Steril Obat → Inj. Lidokain → Inj. fentanil → Inj. ketorolak dll. → Ruang IGD Alkes → Spalk → Infus set → PD IV → Urine bag → Nasal Masker → Split → Cateter Obat → Cefixime tab → Inj. Ranitidin → Inj. Santagestik → Inj. ketorolak → Inj. Ondan Sentron. → Cairan Infus.
	(10.00 - 12.00	Pelayanan Resep. Membantu apoteker/TAT dalam Melayani permintaan Obat dan alkes.	→ Membantu Melayani permintaan obat dan alkes di ruang bedah dan IGD. → E-resep dari sim RS di catat → Dilakukan pengambilan obat dan alkes Sesuai dengan permintaan dari resep

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Per.jelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	(13.00 - 14.00)	Pembelajaran Mandiri Mempelajari definisi dan Contoh Obat high alert, LASA, dan emergency list serta pengelolaannya	→ Untuk Obat oral diberi etiket putih, Sedangkan pemakaian obat luar (tetes mata/telinga dan Cream, salep, gel) diberi etiket biru. → Kemudian semua perbekalan farmasi yang diminta pada resep dimasukkan ke dalam kantong plastik, dan beri penanda yang berisi nama pasien, RM, dan ruangan (UGD / bedah).  (Pemberian etiket). -> Mempelajari definisi, dan contoh obat high alert, Lasa, dan emergency list serta pengelolaannya. → Obat High alert adalah Obat yang memiliki risiko tinggi menyebabkan Cidera khusus atau fatal jika terjadi kesalahan dalam pemberian atau penggunaannya. Contoh: → Warfin → Epinefrin → Mg SO_4 40% → Digoxin → Propofol → Obat Lasa adalah kelompok obat yang memiliki kemiripan dalam nama, bentuk kemasan, penyimpannya, sehingga berisiko menyebabkan kesalahan.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto, scan dokumen)
	Jumat. 05 Maret 2021 (08.00 - 14.00)	Penyerahan Resep.	Contoh: Injeksi epinefrin vs Norepinefrin. → Pct Sirup vs. Pct drop. → Allupurinol 100 mg vs allupurinol 200 mg. → Emergency bit adalah Serangkaian obat dan alkes yang disiapkan untuk menangani kondisi darurat medis dengan cepat dan efektif Contoh: → Inj. ondansentron → Inj. Epinefrin → Spuit → Masker oksigen dll. → Pengolahan emergency bit akan dicek setiap bulannya oleh petugas farmasi untuk memonitoring mutu sediaan obat dan alkes serta kadaluarsanya. → membantu melayani; Pengembalian obat/alkes yang tidak terpakai dan memeriksa kualitasnya. → Obat dari ruangan akan dikembalikan ke IFD dg dibawa pasien/ Unit Saat pengantaran obat. → Dilakukan Pengecekan obat/alkes yang dikembalikan untuk memastikan obat sesuai dengan formulir retur obat dari ruangan perawatan. → Pastikan juga kondisi fisik obat /alkes baik, tidak ada kerusakan.  Lembar retur Obat Rawat Inap)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Sabtu 06 Maret 2025 (08.00 - 14.00)	Mengetahui alur permintaan obat Cito dirung GD.	→ Komputer TU⁄P akan membuka SIM RS dan pilih menu retur → Retur penjualan. → pilih icon (+) <tambah> → Lakukan pencarian nama pasien / nomor RM → klik ok → pilih obat yang akan diretur dengan melakukan penghapusan sediaan farmasi atau pengurangan jumlahnya. → Mengetahui alur Permintaan obat cito. → permintaan obat cito artinya segera. → Unit melakukan penginputan data sediaan farmasi pada sim RS. → pihak gudang atau unit lain. → Menelpon pihak gudang / unit lain untuk konfirmasi / memberitahu bahwa dilakukan permintaan cito. → unit / gudang akan mengirim segera permintaan barang yang diminta.

Gresik, 06 Maret 2025
Dosen Pembimbing

Apt. Anindi Lupita Nasyanka, M.Farm
NIDN : 0181 1907 297.

Surabaya, 28 Februari 2025
Dosen Pembimbing Lapangan

INSTALASI FARMASI
RSI DARUS SYIFA' SURABAYA
Jl. Raya Benowo 05 Surabaya
Telp (031) 74[illegible]33

Apt. Nur Suci Ratnawati, S.Farm.
NIK/SIPA : 503.446 / 2780 / I / SIPA / 436 7.2 / 2021

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK*)

Minggu ke : 5 (Ruang rawat inap)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Senin, 10 Maret 2025 (08.00-09.00)	Melakukan penyiapan resep obat pulang.	⇒ Menyiapkan resep obat pulang untuk pasien KRE. 1. Melakukan skrining resep - Nama pasien - Umur - Ruang perawatan - Nama dokter - No. RM - Berat badan - Penyakit. 2. Mempersiapkan obat yang diminta. R/ phenytoin 100 mg tab No. xx R/ Vitamin B6 No. x v - Diambil Obat phenytoin 100 mg sebanyak 20 kapsul dikemas high alert dan beri etiket putih dengan aturan pakai sehari 3 kali 1 kapsul sesudah makan 2. Diambil vitamin B 6 sebanyak 15 tablet pada kemasan generik dan beri etiket putih dengan keterangan sehari 2x kali 1 tablet sesudah makan

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Selasa 11 Maret 2025 (08.00-14.00)	Mempersiapkan resep Iter dari poli	- Masukkan semua obat kedalam kantong plastik beserta resep pasien. - Berikan obat tersebut kepada apoteker /TVK untuk dilakukan pengecekan, karena obat high alert harus dilakukan dobble check. -7 Melakukan pengambilan obat untuk resep Iter 1 x 2. Diambil Cetirizin pada rak generik sebanyak 10 tablet dan beri etiket putih 2. Diambil Krim desoksimetasone sebanyak 1 tube dan beri etiket biru karena untuk pemakaian luar. 2. Diambil acar base 50 mg sebanyak 30 tablet dan beri etiket putih 2. Mencopy resep karena dalam resep terdapat keterangan Iter 1 kali dan dalam copy resep beri keterangan det orig.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Rabu 12 Maret (08.00-14.00)	Mengetahui fungsi alkes di tempat magang	1. Alkes perawatan : IV Catheter kegunaan : Sebagai tempat untuk memberikan obat, cairan, atau darah yang terhubung pada intravena. Cara penggunaan: 1. Masukkan IV catheter ke vena menggunakan jarum yang menghadap ke jantung 2. Memastikan jarum IV telah benar-benar masuk ke vena 3. Menyambungkan jarum IV yang telah dimasuk ke selang infus 4. Menutup area insersi menggunakan kasa kering yang steril dan diberikan plester.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Kamis, 19 Maret 2026. (08.00 - 14.00)	Mengetahui Produk Knowledge berdasarkan kelas terapi	=> Golongan : Analgesik. Nama obat : Sanmol 500 mg kandungan : paracetamol 500 mg Dosis : Dewasa : 500 - 1000 mg setiap 4 - 6 jam Anak - anak : 10 - 15 mg/kg/dosis setiap 4 - 6 jam, Maksimal 5 dosis/hari Kegunaan : Untuk menurunkan demam, meredakan nyeri ringan hingga sedang seperti sakit kepala, nyeri otot atau sakit gigi ESO potensial : Ruam, gatal, bengkak, mual, muntah kerusakan hati Kontra Indikasi : 1. Hipersensitivitas terhadap paracetamol 2. Gangguan fungsi hati. Perhatian : 1. Hindari penggunaan bersama alkohol 2. Hati - hati untuk pasien gangguan hati atau ginjal Cara Penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30°C terlindung cahaya.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Jum'at 15 Maret 2025 (08.00 - 19.00)	Melakukan pelayanan resep poli bedah.	⇒ Skrining resep : Nama pasien = K Umur = 45 th Berat badan : 59 kg Alamat = - Nama obat : Santa E kekuatan = 100 mg Bentuk obat = Tablet Jumlah obat = 30 tablet aturan pakai : Sehari 1x1 tablet sesudah makan Tanggal penulisan : 15 Maret 2025 Nama dokter = Dr. C. ⇒ Etiket pasien. 15/3/2025 Nama pasien : K tanggal lahir : xx/xx/xxx No. RM = xxx Santa E 100 mg (Vitamin) Sehari 1x1 tablet Sesudah makan..

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Sabtu, 16 Maret 2024	Melakukan pengecekan suhu penyimpanan pada sediaan farmasi suhu 2 - 8°C	-> Dapat melakukan pengecekan suhu untuk sediaan dengan penyimpanan obat - di Rumah Sakit Islam Darus Syifa -> Contoh sediaan obat yang disimpan suhu 2 - 8°C Insulin, Injeksi oxytocin, Infusi albumin dll -> Contoh sediaan suhu ruang 15°C - 25°C tablet. Injeksi ceftriaxon, furosemid, dan lain - lain. -> Penulisan suhu di catat dalam lembar pemantauan suhu. -> Penulisan dalam bentuk grapik  (Lembar pemantauan suhu).

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Senin 17 Maret (08.00 - 14.00	Melakukan komunikasi efektif	• Melakukan komunikasi efektif antara tenaga dan apoteker. Apoteker : "Dek tolong antarkan HB uniject ini ke Mbak Nurul ruang IGD farmasi" "Baik Mbak." (pengantaran vaksin menuju IGD) "Permisi, Mbak Nurul. ini HB uniject disuruh mengantar ke sini mbak katanya Mbak "A"." Mbak Nurul : "Iya dek, tolong masukkan ke lemari pendingin ya" "iya mbak, sudah tak masukin mbak. Pamit kembali ke depo 1 dulu yo mbak" Mbak Nurul = "Iya dek makasih"

Gresik, 24 Maret 2025
Dosen Pembimbing

Apt. Anindi Cipita Nagyanka, M.Farm
NIDN. 1181 1907 297.

Surabaya, Senin 17 Maret 2025
Dosen Pembimbing Lapangan

RSI DARUS SYIFA
Jl. Raya Benowo
Telp (031) 7406203

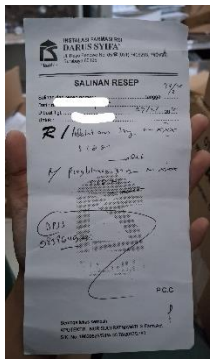
apt. Nur Suci Ratnawati, S.Farm.
Apt.
NIK/SIPA SIPA : 503.448 / 2780 / 1 / SIPA . 436 7.2 / 2021

Lampiran 11 Tugas Khusus Dosen Pembimbing PKL

A. TUGAS KHUSUS RESEP

Dalam satu bulan **wajib ada resep dengan ciri khusus** : resep berasal dari salinan resep (3), resep polifarmasi (3), resep obat mata/telinga (1), resep obat kulit (1), resep mengandung sediaan inhaler (1), resep obat KB (1), Resep mengandung insulin (1), resep kudis/kurap (1), Resep obat saluran cerna (1), Resep saluran nafas (1), resep racikan anak (3), Resep racikan dewasa (3), resep pasien DM (1), Resep pasien HT (1), Resep pasien syaraf (1), resep yang ada pengulangan /iter (3), dan resep lainnya (4)

Total : 30 Resep

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Non racikan
Jumlah obat dalam resep : 2
Pengulangan resep : Neiter
Tempel Resep/salin resep disini!
Resep Salinan
 
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Tn. T</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>49 tahun</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Tidak Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Adalat Oros
Pioglitazon</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>Adalat Oros 30 mg
Pioglitazon 30 mg</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>Adalat Oros = Tablet
Pioglitazon= Tablet</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>Adalat Oros 30 tablet
Pioglitazon 30 tablet</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Tidak Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>Adalat Oros
Sehari 1 x 1 tablet</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

			Pioglitazon Sehari 1 x 1 tablet
	Tanggal penulisan resep :	Ada	27-02-2025
	Nama dokter :	Ada	Dr. F
	Surat ijin :	Ada	
	Alamat dr. :	Ada	

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Adalat Oros 30 mg sebanyak 30 tablet

Piogligtazon 30 mg sebanyak 30 tablet

c. Perhitungan biaya resep

Adalat Oros 30 mg = 30 x 6.165=184.950

Piogligtazon 30 mg = 30 x 856 =25.680

Total= 210.630

d. ETIKET

Adalat Oros 30 mg /Putih :

27-02-2025

Nama : Tn. T

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Adalat Oros 30 mg

Sehari 1 x 1 tablet

Piogligtazon 30 mg /Putih :

27-02-2025

Nama : Tn. T

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Pioglitazon 30 mg

Sehari 1 x 1 tablet

e. *Product knowledge*

Nama Obat :Adalat oros Kandungan : Tiap tablet mengandung 30 mg nifedipin. Dosis lazim : 1. Dosis awal: Sehari 1 tablet sekali (1x30mg/hari) 2. Sehari 1 x 60 mg/hari Kegunaan : pengobatan hipertensi dan angina pectoris kronik stabil, angina pectoris pasca infark. ESO potensial : Sakit kepala, pusing, edema, vasodilatasi, astenia, edema perifer, palpitasi, konstipasi. KI : Terapi bersama rifampisin. Syok KV, hamil, laktasi. Infark miokard akut termasuk 8 hari pertama sesudah infark miokard. Hipersensitif terhadap dihidropiridin. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Cara penyimpanan : Jauhkan dari pandangan dan jangkauan anak-anak.	Nama Obat : Piogligtazon Kandungan : Pioglitazon 30 mg Dosis lazim : Kombinasi dengan metformin: Dimulai dengan dosis pioglitazone 15-30 mg sekali sehari. Dosis metformin yang ada dapat dilanjutkan untuk terapi kombinasi dengan pioglitazone. Kombinasi dengan sulfonilurea: Dimulai dengan dosis pioglitazone 15-30 mg sekali sehari. Dosis sulfonilurea yang ada dapat dilanjutkan untuk terapi kombinasi dengan pioglitazone. Jika terjadi hipoglikemia kurangi dosis sulfonilurea Kegunaan : Terapi kombinasi dengan sulfonylurea atau metformin pada pasien

		Simpan pada suhu dibawah 30C	diabetes melitus tipe 2 yang tidak terkontrol dengan monoterapi sulfonylurea dan metformin. ESO potensial : Peningkatan berat badan, muntah, mual tanpa sebab yang jelas, urin berwarna gelap, nyeri perut, kelelahan, keropos dan patah tulang KI : Dikotrsindikasikan pada: 1. Pasien yang diketahui hipersensitif terhadap pioglitazone 2. Gagal jantung atau pada pasien yang mempunyai riwayat gagal jantung (NYHA tingkat I sampai IV). 3. Gangguan hati. 4. Sedang menderita kanker kandung kemih atau memiliki riwayat kanker kandung kemih. Pioglitazone dikontraindikasikan untuk dikombinasi dengan insulin. PERHATIAN : : Harus dengan resep dokter. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30°C	

f. Tahap pembuatan

1. Ambil Adalat oros 30 mg sebanyak 30 tablet, beri etiket putih
2. Ambil Piogligtazon 30 mg sebanyak 30 tablet, beri etiket putih
3. Masukkan semua obat ke dalam kantong plastic.

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker

P = Pasien

A : Resep atas nama Tn. T

P : Iya mbak, saya Sendiri

A : Nggeh pak, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : Nggeh, ini bu. Ini ada obat adalat oros untuk menurunkan tekanan darah dimininum sehari 1 x 1 tablet. Dan ini ada pioglitazon untu mengontrol gulla darahnya diminum sehari 1 x 1 tablet. Baik bu ada yang ditanyakan lagi ?

P : Tidak mbak, terimakasih

A : sama-sama mbak

2. Jenis Resep : Resep salinan

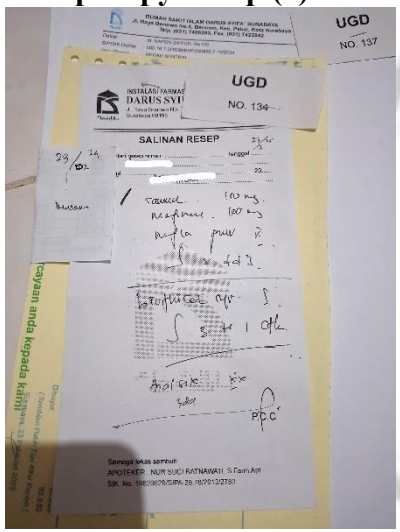
Resep obat : Non racikan

Jumlah obat dalam resep : 4

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep Copy Resep (2)



C. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	Sdr. K
Umur pasien :	Tidak Ada	-
Berat Badan :	Tidak Ada	-
Nama Obat :	Ada	Racikan: Sanmol Mefinal Non Racikan: Biothicol Analsik
Kekuatan :	Ada	Racikan: Sanmol 150 mg Mefinal 100 mg
Bentuk sed. :	Ada	Racikan : Puyer Non racikan: Biothicol sirup Analsik tablet
Jumlah obat :	Ada	Racikan 10 bungkus puyer Non racikan: Biothicol sirup 1 botol

		Analsik 20 tablet
Duplikasi terapi :	Ada	Sanmol dengan Analsik
Aturan pakai :	Ada	Racikan : Puyer : sehari 3 x 1 bungkus puyer Non racikan: Biothicol sirup Sehari 3 x 1 sendok teh Analsik Sehari 3 x 1 tablet
Tanggal penulisan resep :	Ada	23-2-2025
Nama dokter :	Ada	Dr. I
Surat ijin :	Tidak Ada	
Alamat dr. :	Ada	

D. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Racikan:

Sanmol 150 mg = 150/500 x 10 = 3 tablet

Mefinal 100 mg =100/500 x 10= 2 tablet

Non racikan:

Biothicol sirup 1 botol

Analsik 20 tablet

c. Perhitungan biaya resep

Racikan:

Sanmol 150 mg =3 tablet x 599= 1.797

Mefinal 100 mg = 2 tablet x 1800= 3.600

Non racikan:

Biothicol sirup 1 botol = 35.431

Analsik 20 tablet x 2.333=46.660

Embalase= 1000

Total = 88.488

d. ETIKET

Puyer Demam /Putih :

23-02-2025

Nama : Sdr. K

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Demam

Sehari 3x 1 bungkus

Biothicol Sirup /Putih :

23-02-2025

Nama : Sdr. K

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Biothicol Sirup (Habiskan)

Sehari 3 x 1 endok Teh

Analsik /Putih :

23-02-2025

Nama : Sdr. K

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Analsik

Sehari 3x 1 tablet

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Sanmol Kandungan : Paracetamol 500 mg Dosis lazim : **Dewasa:** 500–1000 mg setiap 4–6 jam, maksimal 4000 mg/hari. **Anak-anak:** 10–15 mg/kg/dosis setiap 4–6 jam, maksimal 5 dosis/hari. Kegunaan : Untuk menurunkan demam, meredakan nyeri ringan hingga sedang seperti sakit kepala, nyeri otot, atau sakit gigi ESO potensial : Ruam, gatal, bengkak, mual, muntah, dan kerusakan hati (jika overdosis)	Nama Obat : Mefinal Kandungan : Asam mefenamat 500 mg Dosis lazim : **Dewasa** : dosis awal 500 mg, dilanjutkan 250 mg/6 jam Kegunaan : Meredakan nyeri ringan hingga sedang pada sakit kepala, sakit gigi, dismenore primer, juga nyeri traumatik, otot, dan pasca operasi ESO potensial : Gangguan GI, mengantuk, hipertensi, diare KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : 1. Alergi terhadap asam mefenamat atau obat NSAID lainnya

			KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi: 1. Hipersensitif terhadap paracetamol 2. Gangguan fungsi hati berat RHATIAN : 1. Hindari penggunaan bersamaan dengan alkohol. 2. Jangan melebihi dosis maksimal untuk mencegah kerusakan hati. 3. Hati-hati pada pasien dengan gangguan hati atau ginjal. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C, terlindung dari cahaya.	2. Riwayat asma yang dipicu oleh aspirin atau NSAID 3. Penderita tukak lambung atau perdarahan saluran cerna aktif 4. Gangguan fungsi hati berat 5. Gangguan fungsi ginjal berat 6. Pasien yang akan menjalani operasi bypass jantung 7. Ibu hamil trimester ketiga PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C, terlindung dari cahaya.	
			Nama Obat : Brofticol Kandungan : Tiamfenikol 125mg Dosis lazim : Dewasa, anak-anak dan bayi > 2 minggu: 50 mg/kg berat badan per hari, terbagi dalam 3 – 4 dosis. – Bayi < 2 minggu Bayi prematur: 25 mg/kg berat badan per hari, terbagi dalam 4 dosis Kegunaan : Antibiotik yang digunakan untuk mengobati demam tifus, berbagai jenis infeksi seperti infeksi saluran	Nama Obat : Analsik Kandungan : Metapiron 500mg Diazepam 2 mg Dosis lazim : 1. Dewasa: 1 kaplet, bila nyeri berlanjut minum 1 kaplet setiap 6-8 jam sehari. Dosis maksimal adalah 4 kaplet per hari. 2. Anak: konsultasikan kepada dokter terlebih dahulu. Kegunaan : Mengurangi rasa nyeri sedang hingga berat, terutama kolik dan nyeri pasca oprasi	

		pencernaan, pernafasan, saluran kemih dll. ESO potensial :Diskrasia darah, anafilatik, urtikaria, gangguan ginjal, sindrom gray KI : Disfungsi ginjal dan hati berat PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC, terlindung dari cahaya.	ESO potensial : lelah, mengantuk, kostipasi, mual dan muntah. KI : Tekanan Darah tinggi <100 mmHg, Psikosis Akut, hamil, laktasi bayi usi 1 bulan pertama PERHATIAN : Harus dengan Resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC, terlindung dari cahaya.	

f. Tahap pembuatan

1. Ambil obat sanmol 3 tablet dan mefinal 2 tablet, haluskan ad homogen
2. Siapkan ketas puyer sebanyak 10,
3. Bagi dan masukan (1) secara merata dalam ke dalam kertas puyer (2)
4. Slite kertas puyer kemudian beri etiket putih
5. Ambil Biothicol sirup 1 botol dan beri etiket putih.
6. Ambil Analgesik sebanyak 20 tablet, beri etiket putih
7. Masukan (4), (5) dan (6) ketantong plastik untuk diberikan kepada pasien

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) **A = Apoteker** **P = Pasien** A : Resep atas nama An. K P : Iya mbak, saya ibunya A : Nggeh bu, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya? P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx A : baik bu , ini diresepkan dokternya ada obat racikan untuk demamnya diminum sehari 3 x 1 bungkus sesudah makan. Kemudian ini untuk obat kedua ada Biothicol sirup untuk antibiotik diminum sehari 3 x 1 sedok teh sesudah makan. Nanti ini dikasih air minum 50 ml ya bu soalnya ini sirup kering dan diminumkan sampai habis ya bu. Obat terakhir ini ada analgesik tablet untuk meredakan rasa nyerinya diminum sehari 3 x 1 tablet sesudah makan. Baik bu apakah ada yang ditanyakan. P: tidak ada mbak, terimakasih. A: Sama-sama pak, semoga lekas sembuh

3

Jenis Resep : Resep asli

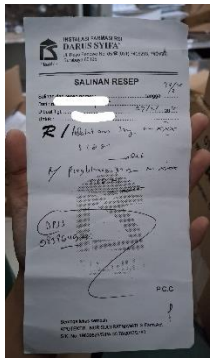
Resep obat : Non racikan

Jumlah obat dalam resep : 2

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep Salinan



E. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	Tn. T
Umur pasien :	Ada	49 tahun
Berat Badan :	Ada	70 kg
Nama Obat :	Ada	Adalat Oros Pioglitazon
Kekuatan :	Ada	Adalat Oros 30 mg Pioglitazone 30 mg
Bentuk sed. :	Ada	Adalat Oros = Tablet Pioglitazone = Tablet
Jumlah obat :	Ada	Adalat Oros 30 tablet Pioglitazone 30 tablet
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	
Aturan pakai :	Ada/Tidak Ada	Adalat Oros Sehari 1 x 1 tablet Pioglitazone 30 mg Sehari 1 x 1 tablet
Tanggal penulisan resep :	Ada	27-02-2025
Nama dokter :	Ada	Dr. F

Surat ijin :	Tidak Ada	
Alamat dr. :	Ada	

F. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Adalat Oros 30 mg sebanyak 30 tablet

Piogligtazon 30 mg sebanyak 30 tablet

c. Perhitungan biaya resep

Adalat Oros 30 mg = 30 x 6.165=184.950

Piogligtazon 30 mg = 30 x 856 =25.680

Total= 210.630

d. ETIKET

Adalat Oros 30 mg /Putih :

27-02-2025

Nama : Tn. T

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Adalat Oros 30 mg

Piogligtazon 30 mg /Putih :

27-02-2025

Nama : Tn. T

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Piogligtazon 30 mg

e. *Product knowledge*

Nama Obat :Adalat oros Kandungan : Tiap tablet mengandung 30 mg nifedipin. Dosis lazim : 3. Dosis awal: Sehari 1 tablet sekali (1x30mg/hari) 4. Sehari 1 x 60 mg/hari Kegunaan : pengobatan hipertensi dan angina pectoris kronik stabil, angina pectoris pasca infark. ESO potensial : Sakit kepala, pusing, edema, vasodilatasi, astenia, edema perifer, palpitasi, konstipasi. KI : Terapi bersama rifampisin. Syok KV, hamil, laktasi. Infark miokard akut termasuk 8 hari pertama sesudah infark miokard. Hipersensitif terhadap dihidropiridin. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Cara penyimpanan : Jauhkan dari pandangan dan jangkauan anak-anak.	Nama Obat : Pioglitazone Kandungan : Pioglitazone 30 mg Dosis lazim : Kombinasi dengan metformin: Dimulai dengan dosis pioglitazone 15-30 mg sekali sehari. Dosis metformin yang ada dapat dilanjutkan untuk terapi kombinasi dengan pioglitazone. Kombinasi dengan sulfonilurea: Dimulai dengan dosis pioglitazone 15-30 mg sekali sehari. Dosis sulfonilurea yang ada dapat dilanjutkan untuk terapi kombinasi dengan pioglitazone. Jika terjadi hipoglikemia kurangi dosis sulfonilurea Kegunaan : Terapi kombinasi dengan sulfonylurea atau metformin pada pasien

		Simpan pada suhu dibawah 30C	diabetes melitus tipe 2 yang tidak terkontrol dengan monoterapi sulfonylurea dan metformin. ESO potensial : Peningkatan berat badan, muntah, mual tanpa sebab yang jelas, urin berwarna gelap, nyeri perut, kelelahan, keropos dan patah tulang KI : Dikotrsindikasikan pada: 1. Pasien yang diketahui hipersensitif terhadap pioglitazone 2. Gagal jantung atau pada pasien yang mempunyai riwayat gagal jantung (NYHA tingkat I sampai IV). 3. Gangguan hati. 4. Sedang menderita kanker kandung kemih atau memiliki riwayat kanker kandung kemih. Pioglitazone dikontraindikasikan untuk dikombinasi dengan insulin. PERHATIAN : : Harus dengan resep dokter. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30°C	

f. Tahap pembuatan

1. Ambil Adalat oros 30 mg sebanyak 30 tablet, beri etiket putih
2. Ambil Piogligtazon 30 mg sebanyak 30 tablet, beri etiket putih
3. Masukkan semua obat ke dalam kantong plastic.

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker

P = Pasien

A : Resep atas nama Tn. T

P : Iya mbak, saya Sendiri

A : Nggeh pak, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : Nggeh, ini bu. Ini ada obat adalat oros untuk menurunkan tekanan darah dimininum sehari 1 x 1 tablet. Dan ini ada pioglitazon untu mengontrol gulla darahnya diminum sehari 1 x 1 tablet. Baik bu ada yang ditanyakan lagi ?

P : Tidak mbak, terimakasih

A : sama-sama mbak

4. Jenis Resep : Resep asli

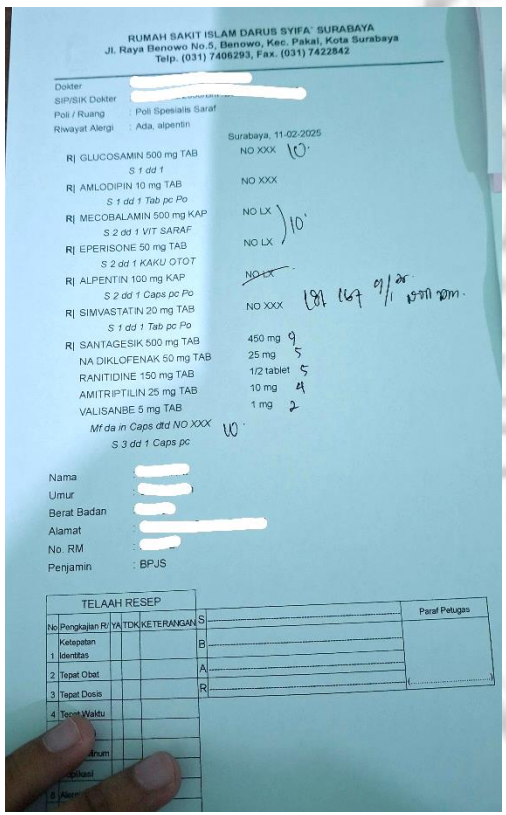
Resep obat : Non racikan dan racikan

Jumlah obat dalam resep : 10

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep Polifarmasi (1)



a. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	
Umur pasien :	Ada	
Berat Badan :	Ada	
Nama Obat :	Ada	1. Glucosamine 2. Amlodipin 3. Mecobalamin 4. Eperisone 5. Simvastatin **Racikan (capsul)** 6. Santagesik 7. Na diklofenak 8. Ranitidine 9. Amitriptilin 10. Valisanbe
Kekuatan :	Ada	1. Glucosamine 500 mg 2. Amlodipin 10 mg 3. Mecobalamin 500 mg 4. Eperisone 50 mg 5. Simvastatin 20 mg **Racikan (capsul)** 6. Santagesik 500 mg 7. Na diklofenak 50 mg 8. Ranitidine 150 mg 9. Amitriptilin 25 mg 10. Valisanbe 5 mg
Bentuk sed. :	Ada	1. Glucosamine 500 mg tablet 2. Amlodipin 10 mg tablet

					3. Mecobalamin 500 mg kaplet 4. Eperisone 50 mg tablet 5. Simvastatin 20 mg tablet **Racikan (capsul)** 6. Santagesik 500 mg tablet 7. Na diklofenak 50 mg tablet 8. Ranitidine 150 mg tablet 9. Amitriptilin 25 mg tablet 10. Valisanbe 5 mg tablet	
				Jumlah obat :	Ada	1. Glucosamine 500 mg tablet : 10 tablet 2. Amlodipin 10 mg tablet : 30 tablet 3. Mecobalamin 500 mg kaplet : 10 kaplet 4. Eperisone 50 mg tablet : 10 tablet 5. Simvastatin 20 mg tablet : 30 tablet **Racikan (capsul)** 6. Santagesik 500 mg tablet : 450 mg 7. Na diklofenak 50 mg tablet : 25 mg 8. Ranitidine 150 mg tablet : ½ tablet 9. Amitriptilin 25 mg tablet : 10 mg 10. Valisanbe 5 mg tablet : 1 mg
				Duplikasi terapi :	Tidak Ada	
				Aturan pakai :	Ada	1. Glucosamine 500 mg tablet

					1 X sehari 1 tablet 2. Amlodipin 10 mg tablet 1 X sehari 1 tablet setelah makan 3. Mecobalamin 500 mg kaplet 2 X sehari 1 kap (Vit saraf) 4. Eperisone 50 mg tablet 2 X sehari 1 tablet (kaku otot) 5. Simvastatin 20 mg tablet 1 X sehari 1 tablet setelah makan **Racikan (capsul)** 6. Santagesik 500 mg tablet 7. Na diklofenak 50 mg tablet 8. Ranitidine 150 mg tablet 9. Amitriptilin 25 mg tablet 10. Valisanbe 5 mg tablet 3 X sehari 1 capsul setelah makan
			Tanggal penulisan resep :	Ada	11-02-2025
			Nama dokter :	Ada	
			Surat ijin :	Ada	
			Alamat dr. :	Ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

1. Glucosamine 500 mg tablet : 10 tablet/1 strip

2. Amlodipin 10 mg tablet : 30 tablet/3 strip
3. Mecobalamin 500 mg kaplet : 10 kaplet/ 1 strip
4. Eperisone 50 mg tablet : 10 tablet/1 strip
5. Simvastatin 20 mg tablet : 30 tablet /3 strip

Racikan (capsul)

6. Santagesik 500 mg tablet 450 mg : $\frac{450\ mg}{500\ mg}$ X 10 = 9 tablet
7. Na diklofenak 50 mg tablet 25 mg : $\frac{25\ mg}{50\ mg}$ X 10 = 5 tablet
8. Ranitidine 150 mg tablet ½ tablet : $\frac{1}{2}$ X 10 = 5 tablet
9. Amitriptilin 25 mg tablet 10 mg : $\frac{10\ mg}{25\ mg}$ X 10 = 4 tablet
10. Valisanbe 5 mg tablet 1 mg : $\frac{1\ mg}{5\ mg}$ X 10 = 2 tablet

c. Perhitungan biaya resep

1. Glucosamine 500 mg tablet : 10 X 2.298 = 22.980
2. Amlodipin 10 mg tablet : 30 X 198 = 5.940
3. Mecobalamin 500 mg kaplet : 10 X 936 = 9.360
4. Eperisone 50 mg tablet : 10 X 2.140 = 21.400
5. Simvastatin 20 mg tablet : 30 X 206 =6.180
6. Embalase resep : 1.000

Racikan (capsul)

7. Santagesik 500 mg tablet 450 mg : $\frac{450\ mg}{500\ mg}$ X 10 = 9 tablet X 932 = 8.388
8. Na diklofenak 50 mg tablet 40 mg : $\frac{40\ mg}{50\ mg}$ X 10 = 5 tablet X 132 = 660
9. Ranitidine 150 mg tablet ½ tablet : $\frac{1}{2}$ X 10 = 5 tablet X 540 = 2.700
10. Amitriptilin 25 mg tablet 10 mg : $\frac{10\ mg}{25\ mg}$ X 10 = 4 tablet X 252 = 1.008

11. Valisanbe 5 mg tablet 1 mg : $\frac{1\ mg}{5\ mg}$ X 10 = 2 tablet X 599 = 1.198
12. Embalase resep : 1.000

Total harga : 81.814

d. ETIKET

Glucosamin 500 mg /Putih:

11-02-2025
Nama : Tn. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Glucosamin 500 mg
1 X sehari 1 tab

Amlodipin 10mg/Putih :

11-02-2025
Nama : Tn. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Amlodipin 10 mg
1 X sehari 1 tab setelah makan

Mecobalamin 500 mg /Putih:

11-02-2025
Nama : Tn. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Mecobalamin 500 mg
2 X sehari 1 kap

Eperisone 50 mg /Putih :

11-02-2025
Nama : Tn. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Eperisone 50 mg
2 X sehari 1 tab

Simvastatin 20 mg /Putih:

11-02-2025
Nama : Tn. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Simvastatin 20 mg
1 X sehari 1 tab setelah makan

Racikan kapsul/Putih :

11-02-2025
Nama : Tn. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Capsul
3 X sehari 1 caps setelah makan

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Glucosamin 500 mg tab Kandungan : gluosamin 500 mg Dosis lazim : 3 kali sehari 1 kaplet Kegunaan : membantu memelihara kesehatan persendian ESO potensial : mual, nyeri atau terbakar di dada, diare, sembelit, mengantuk, sakit kepala. KI : jika memiliki alergi terhadap kerang, sebaiknya berhati hati dalam menggunakan glucosamine karena ada kemungkinan reaksi alergi.	Nama Obat : Amlodipin 10 mg tab Kandungan : Amlodipine besilate setara dengan amlodipine 10 mg Dosis lazim : 1. **Dewasa:** Dosis awal 5 mg sekali sehari, dapat ditingkatkan hingga 10 mg sekali sehari sesuai respons pasien. 2. **Anak-anak (6–17 tahun):** Dosis awal 2,5 mg sekali sehari, dapat ditingkatkan menjadi 5 mg sekali sehari setelah 4 minggu. 3. **Lansia:** Dosis awal 2,5 mg sekali sehari

			PERHATIAN : jangan mengkonsumsi glucosamine juka memiliki alergi terhadap suplemen ini. Konsultasikan pada dokter perihal penggunaan glucosamine jika anda pernah atau sedang menderita asma, diabetes, glaucoma, kolesterol tinggi, hipertensi, penyakit jantung, penyakit hati, penyakit ginjal, kanker atau ganguan pencernaan. Cara penyimpanan : simpan pada tempat yang kering sejuk, terhindar dari paparan sinar matahari langsung.	Kegunaan : Mengontrol tekanan darah tinggi (hipertensi) dan mengatasi iskemia miokardium (angina pektoris) ESO potensial : Sakit kepala, pusing, kelelahan, mual, dan kemerahan (flushing) dan Edema (pembengkakan), terutama di pergelangan kaki. KI : 1. Alergi terhadap amlodipine atau golongan dihydropyridine. 2. Hipotensi berat atau stenosis aorta. 3. Gangguan fungsi hati berat PERHATIAN : 1. Tidak boleh digunakan pada ibu menyusui karena dapat masuk ke ASI. 2. Gunakan dengan hati-hati pada pasien dengan gagal jantung, gangguan hati, atau tekanan darah rendah. 3. Dapat menyebabkan pusing, sebaiknya hindari mengemudi atau mengoperasikan mesin berat setelah konsumsi	

			Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30°C, terlindung dari cahaya dan kelembaban	
		Nama Obat : Mecobalamin 500 mg kap Kandungan : mecobalamin 500 mcg Dosis lazim : 3 kali sehari 1 kapsul, dapat menyesuaikan dosis tergantung pada usia dan tingkat keparahan pasien Kegunaan : neuropati perifer, anemia megalobastik karena difisiensi vitamin B12 ESO potensial : mual, muntah, diare, sakit perut, sakit kepala KI : hipersensitif PERHATIAN : harus dengan resep dokter, hati hati pada pasien ibu hamil dan menyusui Cara penyimpanan : simpan apada tempat yang kering sejuk dan terhindar dari paparan matahari langsung	Nama Obat : Eperisone 50 mg tab Kandungan : Eperisone HCl 50 mg Dosis lazim : Dewasa: 3 kali sehari 50 mg, setelah makan. Dosis dapat disesuaikan berdasarkan kondisi pasien dan respons terapi. Kegunaan : 1. Meredakan kejang otot dan meningkatkan aliran darah pada otot yang tegang. 2. Digunakan untuk mengatasi nyeri akibat kondisi muskuloskeletal seperti low back pain, spondylosis servikal, dan spastisitas pasca stroke. ESO potensial : Pusing, mengantuk, lemas, Mual, muntah, gangguan pencernaan dan Reaksi alergi seperti ruam kulit dan gatal	

			KI : Hipersensitivitas terhadap eperisone atau komponen lainnya dalam tablet dan Tidak dianjurkan untuk ibu hamil dan menyusui kecuali atas pertimbangan dokter PERHATIAN : 1. Hati-hati pada pasien dengan gangguan hati atau ginjal 2. Dapat menyebabkan kantuk, hindari mengemudi atau mengoperasikan mesin berat 3. Penggunaan bersamaan dengan obat pelemas otot lainnya perlu pengawasan dokter Cara penyimpanan : Simpan di tempat kering dan sejuk, di bawah suhu 30°C, Jauhkan dari jangkauan anak-anak Dan Hindari paparan langsung terhadap sinar matahari dan kelembaban tinggi	
		Nama Obat : Simvastatin 20 mg tab	Nama Obat : Santagesik 500 mg tab	

		Kandungan : Simvastatin 20 mg per tablet Dosis lazim : 1. Dosis awal: 5-10 mg sekali sehari pada malam hari 2. Hiperkolesterolemia ringan-sedang: 5 mg sekali sehari 3. Pencegahan serangan jantung: 5-40 mg sekali sehari pada malam hari 4. Dosis maksimal: 40 mg/hari (penyesuaian setiap 4 minggu) Kegunaan : 1. Menurunkan kadar kolesterol total dan LDL pada hiperkolesterolemia primer (Tipe IIa dan IIb) 2. Mengurangi risiko penyakit kardiovaskular bagi individu dengan risiko tinggi 3. Menurunkan rasiko kolesterol total terhadap HDL ESO potensial : Gangguan pencernaan: nyeri perut, mual, muntah, diare, konstipasi, Sakit kepala, perubahan fungsi hati dan ginjal dan Nyeri otot,	Kandungan : Metamizole Sodium 500 mg. Dosis lazim : Dewasa : 1 tablet setiap 6-8 jam. Maksimum 4 tablet per hari. Sebaiknya diminum setelah makan. Kegunaan : Digunakan untuk mengatasi nyeri akut atau kronik yang berat, seperti: 1. Sakit kepala 2. Sakit gigi 3. Nyeri pasca operasi 4. Nyeri akibat spasme otot polos (misalnya kolik pada saluran pencernaan, ginjal, atau saluran kemih) ESO potensial :Gangguan saluran cerna (mual, muntah), reaksi alergi (urtikaria, angioedema, bronkospasme) dan Hipotensi dan syok sirkulasi KI : 1. Alergi terhadap derivat pirazolon 2. Bayi dengan berat badan < 5 kg	

		kelemahan otot, risiko miopati dan rhabdomiolisis KI : 1. Penyakit hati aktif 2. Kehamilan dan menyusui (Kategori X) 3. Hipersensitivitas terhadap simvastatin 4. Pecandu alcohol PERHATIAN : 1. Perlu pemantauan fungsi hati sebelum dan selama pengobatan 2. Hindari konsumsi alkohol 3. Pasien harus melaporkan nyeri otot yang tidak diketahui penyebabnya 4. Tidak dianjurkan untuk anak-anak dan remaja Cara penyimpanan : Simpan pada suhu 20-25°C, terlindung dari cahaya Dan Jauhkan dari jangkauan anak-anak	3. Wanita hamil dan menyusui 4. Penderita hipotensi PERHATIAN : 1. Hindari penggunaan pada penderita asma bronkial, infeksi pernapasan kronis, atau hipersensitivitas terhadap komponen obat. 2. Tidak dianjurkan untuk anak-anak <15 tahun dan penggunaan jangka panjang Cara penyimpanan : Simpan di tempat kering dan sejuk, terlindung dari cahaya matahari langsung	
		Nama Obat : Na Diklofenak 50 mg tab Kandungan : Natrium Diklofenak 50 mg.	Nama Obat : Ranitidine 150 mg tab Kandungan : Setiap tablet mengandung Ranitidine 150 mg	

			Dosis lazim : 1. Dewasa: 50 mg, 2–3 kali sehari. Dosis maksimal 150 mg per hari. 2. Anak-anak ≥14 tahun: 50 mg, 1–2 kali sehari. Kegunaan : Natrium iklofenak adalah obat antiinflamasi nonsteroid (AINS) yang digunakan untuk meredakan nyeri dan peradangan pada kondisi seperti: • Osteoartritis dan rheumatoid arthritis • Nyeri pasca operasi atau cedera • Nyeri haid (dismenore) ESO potensial : 1. Gangguan pencernaan (mual, muntah, nyeri perut) 2. Tukak lambung atau perdarahan saluran cerna 3. Pusing atau sakit kepala 4. Reaksi alergi seperti ruam kulit atau pembengkakan 5. Peningkatan tekanan darah KI : 1. Alergi terhadap natrium diklofenak atau AINS lainnya 2. Riwayat tukak lambung atau perdarahan saluran cerna	Dosis lazim : 1. Tukak lambung & usus duabelas jari: 150 mg dua kali sehari atau 300 mg sekali sebelum tidur selama 4-8 minggu. 2. GERD: 150 mg dua kali sehari selama 6 minggu. 3. Sindrom Zollinger-Ellison: 150 mg tiga kali sehari, bisa ditingkatkan hingga 900 mg per hari. 4. Pencegahan tukak akibat NSAID: 150 mg dua kali sehari. 5. Pasien dengan gangguan ginjal: Dosis perlu disesuaikan menjadi 150 mg setiap 24 jam jika klirens kreatinin <50 mL/menit. Kegunaan : Digunakan untuk mengatasi dan mencegah kondisi yang berhubungan dengan kelebihan produksi asam lambung, seperti : 1. Tukak lambung dan tukak duodenum. 2. GERD (Gastroesophageal Reflux Disease). 3. Sindrom Zollinger-Ellison. 4. Perdarahan gastrointestinal akibat ulkus stres. ESO potensial :	

			3. Gangguan hati atau ginjal berat 4. Gagal jantung berat 5. Wanita hamil trimester ketiga PERHATIAN : 1. Gunakan dengan hati-hati pada pasien dengan riwayat penyakit lambung, hipertensi, atau gangguan ginjal. 2. Tidak dianjurkan untuk penggunaan jangka panjang tanpa pengawasan medis. 3. Hindari konsumsi alkohol selama penggunaan karena dapat meningkatkan risiko efek samping saluran cerna. Cara penyimpanan : Simpan di tempat sejuk dan kering, terlindung dari cahaya matahari langsun dan jauhkan dari jangkauan anak-anak.	1. Gangguan pencernaan (diare, konstipasi, mual, muntah). 2. Pusing, sakit kepala. 3. Ruam kulit, reaksi alergi. 4. Gangguan hati dan ginjal pada penggunaan jangka panjang. 5. Kasus langka: ginekomastia dan impotensi. KI : 1. Pasien dengan riwayat alergi terhadap ranitidine atau antagonis H2 lainnya. 2. Pasien dengan gangguan hati berat. 3. Wanita hamil dan menyusui sebaiknya menggunakan dengan hati-hati dan sesuai anjuran dokter PERHATIAN : 1. Hentikan penggunaan jika terjadi reaksi alergi seperti ruam, sesak napas, atau pembengkakan wajah. 2. Dapat menyebabkan kantuk atau pusing, sehingga sebaiknya tidak mengemudi atau mengoperasikan mesin berat setelah mengonsumsi obat ini.	

				3. Pemantauan fungsi ginjal dianjurkan untuk pasien dengan penyakit ginjal. 4. Sebaiknya dikonsumsi sebelum atau sesudah makan Cara penyimpanan : 1. Simpan di tempat sejuk dan kering. 2. Hindari paparan sinar matahari langsung. 3. Jauhkan dari jangkauan anak-anak	
			Nama Obat : Amitriptilin 25 mg tab Kandungan : Amitriptilin hidroklorida Dosis lazim : 1. Dewasa: Dosis awal biasanya 75 mg per hari yang dapat dibagi dalam beberapa dosis. Dosis dapat ditingkatkan hingga 150 mg per hari sesuai anjuran dokter. 2. Lansia (>65 tahun): Dosis lebih rendah direkomendasikan karena metabolisme lebih lambat, untuk mengurangi risiko efek samping. 3. Anak-anak (<17 tahun): Keamanan dan efektivitasnya belum dipastikan.	Nama Obat : Valisanbe 5 mg tab Kandungan : Diazepam 5 mg Dosis lazim : 1. Dewasa: 2-5 mg, 3 kali sehari (dapat ditingkatkan hingga 10 mg jika diperlukan). 2. Anak-anak <6 tahun: 1-2 mg, 3 kali sehari. 3. Anak-anak 6-14 tahun: 2-4 mg, 3 kali sehari 4. Lansia: Dosis dikurangi setengah dari dosis dewasa Kegunaan : 1. Mengatasi gangguan kecemasan.	

		Kegunaan : 1. Mengatasi depresi 2. Mengobati nyeri neuropatik (misalnya pasca herpes zoster) 3. Mencegah migrain 4. Mengobati gangguan kecemasan dan insomnia pada beberapa kasus ESO potensial : Mengantuk, mulut kering, sembelit, penglihatan kabur, pusing, mual KI : 1. Riwayat serangan jantung baru-baru ini 2. Penggunaan bersamaan dengan MAO inhibitor (seperti isocarboxazid, phenelzine) 3. Riwayat glaukoma sudut tertutup 4. Kehamilan dan menyusui harus berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu PERHATIAN : 1. Dapat meningkatkan risiko pikiran atau perilaku bunuh diri,	2. Mengobati spasme otot dan kejang. 3. Mengatasi status epileptikus. 4. Mengobati insomnia. 5. Membantu dalam gejala putus alkohol seperti tremor dan halusinasi ESO potensial : Mengantuk, lemah otot, pusing, ataksia. KI : 1. Alergi terhadap diazepam. 2. Miastenia gravis. 3. Gangguan pernapasan berat (asma, sleep apnea, penyakit paru-paru akut). 4. Gangguan hati atau ginjal berat. 5. Psikosis kronik. 6. Glaukoma sudut sempit akut. 7. Ibu hamil dan menyusui PERHATIAN : 1. Hindari mengemudi atau mengoperasikan mesin setelah minum obat. 2. Hati-hati pada lansia, dosis perlu dikurangi. 3. Jangan konsumsi dalam jangka panjang untuk menghindari toleransi dan ketergantungan.	

terutama pada anak-anak, remaja, dan dewasa muda.
2. Tidak boleh dikonsumsi bersama alkohol karena dapat meningkatkan efek samping.
3. Jangan menghentikan obat secara tiba-tiba karena dapat menyebabkan gejala putus obat

Cara penyimpanan :

1. Simpan di suhu ruangan (20-25°C)
2. Jauhkan dari kelembaban dan sinar matahari langsung
3. Simpan di tempat yang tidak dapat dijangkau anak-anak

4. Hentikan pemakaian jika muncul reaksi alergi seperti ruam atau sesak napas

Cara penyimpanan :

1. Simpan di suhu 15-30°C.
2. Hindari tempat lembap dan paparan sinar matahari langsung.
3. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.
4. Buang obat jika sudah kedaluwarsa

f. Tahap pembuatan

1. Diambil Glucosamin 500 mg tab sebanyak 10 tablet/1 strip dan beri etiket
2. Diambil Amlodipin 10 mg tab sebanyak 30 tablet/3 strip, beri etiket
3. Diambil Mecobalamin 500 mg kap sebanyak 10/1 strip, beri etiket
4. Diambil Eperisone 50 mg tab sebanyak 10 tablet/1 strip, beri etiket
5. Diambil Simvastatin 20 mg tab sebanyak 30 tab/3 strip, beri etiket
6. Diambil santagesik 500 mg tab sebanyak 9 tablet
7. Diambil Na Diklofenak 50 mg tab sebanyak 5 tablet
8. Diambil ranitidine 150 mg tab sebanyak 5 tablet
9. Diambil amitriptilin 25 mg tab sebanyak 4 tablet
10. Diambil valisanbe 5 mg tab sebanyak 2 tablet
11. Dibuat sediaan capsule
12. (6),(7),(8),(9),(10) dibuka dan dimasukkan dalam blander
13. (12) blander ad halus dan homogen
14. (13) bagi dalam 10 capsule
15. (14) dimasukkan dalam plastic klip dan diberi etiket
16. Dimasukkan semua obat dalam kresek

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) **A : Apoteker** **P : Pasien** A : Resep atas nama Tn. A dari poli spesialis saraf P : Iya mbak A : Nggeh bapak, tanggal lahir nya berapa dan alamatnya dimana? P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx A : Nggeh, ini bapak dapat obatnya 6 macam ya P : iya mbak A : baik saya jelaskan cara minumnya ngge pak, ini Glucosamin untuk nyeri otot nya diminum 1 x sehari, Amlodipin untuk hipertensinya 1 X sehari setelah makan, mecobalamin untuk vit saraf 2 X sehari, eperisone nya 2 X sehari untuk kaku ototnya, simvastatin untuk kolesterol 1 X sehari setelah makan dan ini untuk racikannya diminum 3 X sehari 1 capsule setelah makan juga P : Nggeh mbak A : ada yang ditanyakan lagi pak? P : sudah mba tidak ada terimakasih ya mbak A : Sama-sama bapak, semoga lekas sembuh

5

Jenis Resep : Resep asli

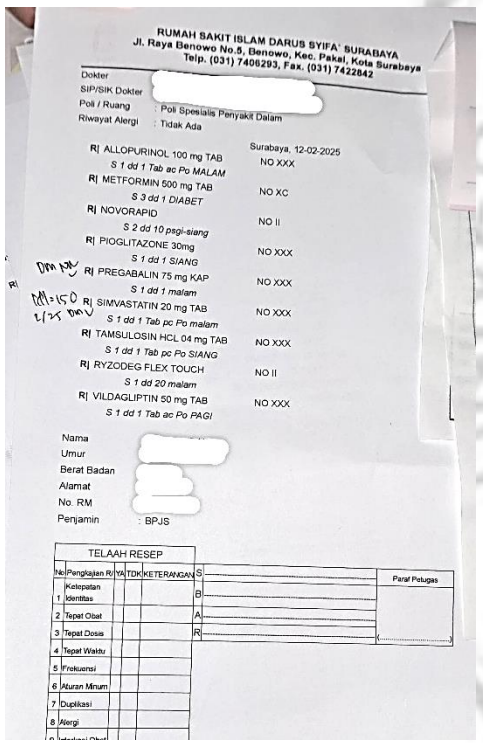
Resep obat : Non racikan

Jumlah obat dalam resep : 9

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep Polifarmasi (2)



RUMAH SAKIT ISLAM DARUS SYIFA' SURABAYA
Jl. Raya Benowo No.5, Benowo, Kec. Pakal, Kota Surabaya
Telp. (031) 7406293, Fax. (031) 7422842

Dokter
SIP/SIK Dokter
Poli / Ruang : Poli Spesialis Penyakit Dalam
Riwayat Alergi : Tidak Ada

Surabaya, 12-02-2025

R/ ALLOPURINOL 100 mg TAB — NO XXX
S 1 dd 1 Tab ac Po MALAM
R/ METFORMIN 500 mg TAB — NO XC
S 3 dd 1 DIABET
R/ NOVORAPID — NO II
S 2 dd 10 psgi-siang
R/ PIOGLITAZONE 30mg — NO XXX
S 1 dd 1 SIANG
R/ PREGABALIN 75 mg KAP — NO XXX
S 1 dd 1 malam
R/ SIMVASTATIN 20 mg TAB — NO XXX
S 1 dd 1 Tab pc Po malam
R/ TAMSULOSIN HCL 04 mg TAB — NO XXX
S 1 dd 1 Tab pc Po SIANG
R/ RYZODEG FLEX TOUCH — NO II
S 1 dd 20 malam
R/ VILDAGLIPTIN 50 mg TAB — NO XXX
S 1 dd 1 Tab ac Po PAGI

Nama
Umur
Berat Badan
Alamat
No. RM
Penjamin : BPJS

TELAAH RESEP

No	Pengkajian R/	YA	TDK	KETERANGAN
1	Kelengkapan Identitas			
2	Tepat Obat			
3	Tepat Dosis			
4	Tepat Waktu			
5	Frekuensi			
6	Aturan Minum			
7	Duplikasi			
8	Alergi			

S
B
A
R

Paraf Petugas

c. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	
Umur pasien :	Ada	
Berat Badan :	Ada	
Nama Obat :	Ada	1. Allopurinol 2. Metformin 3. Novorapid 4. Pioglitazone 5. Pregabalin 6. Simvastatin 7. Tamsulosin HCL 8. Ryzodeg flex touch 9. Vildagliptin
Kekuatan :	Ada	1. Allopurinol 100 mg 2. Metformin 500 mg 3. Novorapid 4. Pioglitazone 30 mg 5. Pregabalin 75 mg 6. Simvastatin 20 mg 7. Tamsulosin HCL 0.4 mg 8. Ryzodeg flex touch 9. Vildagliptin 50 mg
Bentuk sed. :	Ada	1. Allopurinol 100 mg tablet 2. Metformin 500 mg tablet 3. Novorapid 4. Pioglitazone 30 mg 5. Pregabalin 75 mg kaplet 6. Simvastatin 20 mg tablet 7. Tamsulosin HCL 0.4 mg tablet 8. Ryzodeg flex touch 9. Vildagliptin 50 mg tablet
Jumlah obat :	Ada	1. Allopurinol 100 mg tab : 30 tab

					2. Metformin 500 mg tab : 90 tab 3. Novorapid : 2 pcs 4. Pioglitazone 30 mg : 30 tab 5. Pregabalin 75 mg kap : 30 tab 6. Simvastatin 20 mg tab : 30 tab 7. Tamsulosin HCL 0.4 mg tab : 30 tab 8. Ryzodeg flex touch : 2 pcs 9. Vildagliptin 50 mg tab : 30 tab	
			Duplikasi terapi :	Tidak Ada		
			Aturan pakai :	Ada	1. Allopurinol 100 mg tab : 30 1 X sehari 1 tablet sebelum makan (malam) 2. Metformin 500 mg tab : 90 3 X sehari 1 tablet (diabet) 3. Novorapid : 2 pcs 2 X sehari 10 IU (pagi-siang) 4. Pioglitazone 30 mg : 30 1 X sehari 1 tablet (siang) 5. Pregabalin 75 mg kap : 30 1 X sehari 1 tablet (malam) 6. Simvastatin 20 mg tab : 30 1 X sehari 1 tablet setelah makan (malam) 7. Tamsulosin HCL 0.4 mg tab : 30 1 X sehari 1 tablet setelah makan (siang) 8. Ryzodeg flex touch : 2 pcs	

				1 X sehari 20 IU (malam) 9. Vildagliptin 50 mg tab 1 X sehari 1 tablet sebelum makan (pagi)
		Tanggal penulisan resep :	Ada	
		Nama dokter :	Ada	
		Surat ijin :	Ada	
		Alamat dr. :	Ada	

d. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

1. Allopurinol 100 mg tab : 30 tab/3 strip
2. Metformin 500 mg tab : 90 tab/9 strip
3. Novorapid : 2 pcs
4. Pioglitazone 30 mg : 30 tab/3 strip
5. Pregabalin 75 mg kap : 30 tab/3 strip
6. Simvastatin 20 mg tab : 30 tab/3 strip
7. Tamsulosin HCL 0.4 mg tab : 30 tab/3 strip
8. Ryzodeg flex touch : 2 pcs
9. Vildagliptin 50 mg tab : 30 tab/3 strip

c. Perhitungan biaya resep

1. Allopurinol 100 mg tab : 30 tab X 185 = 5.550
2. Metformin 500 mg tab : 90 tab X 194 = 17.460
3. Novorapid : 2 pcs X 114.391 = 228.782

4. Pioglitazone 30 mg : 30 tab X 896 = 26.880
5. Pregabalin 75 mg kap : 30 tab X 1219 = 36.570
6. Simvastatin 20 mg tab : 30 tab X 206 = 6.180
7. Tamsulosin HCL 0.4 mg tab : 30 tab X 5.061 = 151.830
8. Ryzodeg flex touch : 2 pcs X 135.621 = 271.242
9. Vildagliptin 50 mg tab : 30 tab X 2.104 = 64.200
10. Embalase : 1.000

Total harga : 809.694

d. ETIKET

Allupurinol 100mg /Putih :

12-02-2025
Nama : Tn. B
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Allopurinol 100 mg
1 X sehari 1 tablet sebelum makan

Metformin 500mg/Putih :

12-02-2025
Nama : Tn. B
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Metformin 500 mg
3 X sehari 1 tablet

Novorapid /Biru :

12-02-2025
Nama : Tn. B
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Novorapid
2 X sehari 10 IU

Pioglitazone 30 mg /Putih :

12-02-2025
Nama : Tn. B
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Pioglitazone 30 mg
1 X sehari 1 tablet

		Pregabalin 75 mg /Putih : 12-02-2025 Nama : Tn. B No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Pregabalin 75 mg 1 X sehari 1 tablet Simvastatin 20 mg /Putih : 12-02-2025 Nama : Tn. B No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Simvastatin 20 mg 1 X sehari 1 tablet sesudah makan Tamsulosin HCl / Putih: 12-02-2025 Nama : Tn. B No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Tamsulosin HCL 0.4 mg 1 X sehari 1 tablet sesudah makan Ryzodeg/ Biru: 12-02-2025 Nama : Tn. B No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Ryzodeg flex touch 1 X sehari 20 IU Vildagliptin 50 mg/ Putih: 12-02-2025 Nama : Tn. B No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Vildagliptin 50 mg 1 X sehari 1 tablet sebelum makan

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Allopurinol 100 mg tab Kandungan : allopurinol 100 mg Dosis lazim : dosis awal : 100-300mg/hari, kondisi sedang : 300-600 mg/hari. Kondisi berat : 700-900 mg/hari. Dosis tunggal maksimum : 300 mg Kegunaan : Hiperurisemia primer : gout, Hiperurisemia sekunder mencegah pengendapan asam urat dan kalsium oksalat. Produksi asam urat yang berlebihan antara lain disebabkan karena polisitemia vera dan terapi sitostatik. ESO potensial : mual, muntah, diare, mengantuk, sakit kepala, kehilangan indera perasa KI : tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : hipersensitif terhadap allopurinol, serangan asam urat akut.	Nama Obat : Metformin 500 mg tab Kandungan : Metformin HCl 500 mg per tablet. Dosis lazim : 1. Dewasa: 500–3000 mg/hari dalam 2-3 dosis terbagi. Dosis maksimal 3000 mg/hari. 2. Anak (10-17 tahun): 500 mg setiap 12 jam, dapat ditingkatkan bertahap hingga 2000 mg/hari. 3. Sediaan XR (extended-release): Mulai dari 500 mg/hari, dosis maksimal 2000 mg/hari. Metformin sebaiknya dikonsumsi bersama makanan untuk mengurangi efek samping pencernaan Kegunaan : 1. Menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2. 2. Meningkatkan sensitivitas insulin dan mengurangi produksi glukosa di hati 3. Digunakan off-label untuk sindrom ovarium polikistik

			PERHATIAN : OWA, obat ini dapat dibeli dan diserahkan apoteker tanpa resep dokter dengan maksimim 1 strip. Pembelian melebihi batas ini wajib resep dokter. Jangan diberikan pada keadaan gout akut, hentikan pengobatan jika timbul ruam atau aleri kulit. Dapat mengganggu kemampuan mengemudi atau mengoperasikan mesin. Hati hati pada pasien dengan gangguan fungsiginjal, ibu hamil dan menyusui Cara penyimpanan : simpan pada tempat yang terhindar dari jangkauan anak anak, simpan pada tempat yang kering, sejuk dan bebas dari paparan sinar matahari langsung	(PCOS) dengan dosis 1500 mg/hari ESO potensial : mual, muntah, diare, anoreksia. KI : 1. Gangguan ginjal berat (GFR < 30 ml/menit/1,73 m²), penyakit hati kronis, gagal jantung kongestif. 2. Asidosis metabolik akut atau kronik, alkoholisme, infark miokard akut. 3. Hipersensitivitas terhadap metformin PERHATIAN : Tidak direkomendasikan untuk ibu hamil kecuali atas indikasi dokter (Kategori Kehamilan B) Cara penyimpanan : Simpan pada suhu 20–25°C, terlindung dari cahaya dan kelembapan dan jauhkan dari jangkauan anak-anak	
			Nama Obat : Novorapid Kandungan : Insulin Aspart (100 U/mL)	Nama Obat : Pioglitazone 30 mg	

			Dosis lazim : 0,5 – 1 IU/kg BB per hari Kegunaan : Mengontrol kadar gula darah pada diabetes mellitus tipe 1 dan tipe 2. ESO potensial : Hipoglikemia, reaksi di tempat injeksi, lipodistrofi. KI : Alergi terhadap insulin aspart atau komponen lainnya. PERHATIAN : Hati-hati pada pasien dengan gangguan ginjal atau hati. Cara penyimpanan : Simpan di lemari es (2–8°C), jangan dibekukan.	Kandungan : Setiap tablet mengandung Pioglitazone 30 mg Dosis lazim : 1. Dewasa dengan diabetes tipe 2 tanpa gagal jantung: 15 mg atau 30 mg sekali sehari. 2. Dewasa dengan gagal jantung kelas I atau II (NYHA): 15 mg sekali sehari, dapat ditingkatkan hingga maksimal 45 mg/hari berdasarkan respons HbA1c. 3. Maksimal dosis: 45 mg per hari. Kegunaan : sebagai terapi tambahan dalam pengelolaan diabetes mellitus tipe 2 untuk meningkatkan kontrol glukosa darah ESO potensial : Sakit kepala, nyeri otot, gejala pilek (hidung tersumbat, nyeri sinus, bersin, sakit tenggorokan). KI : 1. Pasien dengan gagal jantung kelas III atau IV 2. Pasien dengan hipersensitivitas terhadap pioglitazone atau komponen lainnya.	

			3. Tidak dianjurkan untuk pasien dengan gangguan ginjal berat (eGFR <30 mL/min/1.73 m²) PERHATIAN : 1. Hati-hati pada pasien dengan gangguan hati, edema, atau risiko gagal jantung. 2. Bisa menyebabkan retensi cairan dan memperburuk gagal jantung, terutama jika dikombinasikan dengan insulin. 3. Evaluasi fungsi hati secara berkala saat terapi. 4. Hindari konsumsi alkohol karena dapat mempengaruhi kontrol gula darah. 5. Perhatikan risiko penurunan hemoglobin dan hematokrit, yang bisa terjadi dalam 4-12 minggu pertama Cara penyimpanan : Simpan pada suhu ruangan, jauh dari kelembapan, panas, dan cahaya. Dan Tutup botol rapat setelah digunakan	
		Nama Obat : Pregabalin 75 mg kap Kandungan : Tiap kapsul mengandung Pregabalin 75 mg	Nama Obat : Simvastatin 20 mg tab Kandungan : Simvastatin 20 mg per tablet	

			Dosis lazim : 1. Nyeri neuropatik: 75 mg dua kali sehari (150 mg/hari), dapat ditingkatkan hingga 150 mg dua kali sehari setelah 3-7 hari, dengan dosis maksimum 300 mg dua kali sehari 2. Epilepsi (terapi tambahan untuk kejang parsial): Awalnya 75 mg dua kali sehari, dapat ditingkatkan hingga maksimal 300 mg dua kali sehari setelah satu minggu terapi 3. Gangguan cemas menyeluruh (GAD): 150-600 mg/hari dalam 2-3 dosis terbagi 4. Fibromialgia: 300-450 mg/hari dalam 2 dosis terbagi, dengan peningkatan dosis secara bertahap Kegunaan : 1. Nyeri neuropati perifer dan sentral 2. Terapi tambahan pada kejang parsial 3. Gangguan kecemasan menyeluruh (GAD) 4. Mengurangi nyeri pada fibromyalgia	Dosis lazim : 1. Dosis awal: 5-10 mg sekali sehari pada malam hari 2. Hiperkolesterolemia ringan-sedang: 5 mg sekali sehari 3. Pencegahan serangan jantung: 5-40 mg sekali sehari pada malam hari 4. Dosis maksimal: 40 mg/hari (penyesuaian setiap 4 minggu) Kegunaan : 1. Menurunkan kadar kolesterol total dan LDL pada hiperkolesterolemia primer (Tipe IIa dan IIb) 2. Mengurangi risiko penyakit kardiovaskular bagi individu dengan risiko tinggi 3. Menurunkan rasio kolesterol total terhadap HDL ESO potensial : 1. Gangguan pencernaan: nyeri perut, mual, muntah, diare, konstipasi 2. Sakit kepala, perubahan fungsi hati dan ginjal 3. Nyeri otot, kelemahan otot, risiko miopati dan rhabdomiolisis	

			ESO potensial : 1. Sistem saraf: Pusing, kantuk (somnolen), ataksia, gangguan memori, tremor 2. Penglihatan: Pandangan kabur, diplopia (penglihatan ganda) 3. Gastrointestinal: Mulut kering, mual, muntah, konstipasi 4. Gangguan muskuloskeletal: Kram otot, nyeri sendi, kejang otot 5. Efek penghentian obat: Insomnia, sakit kepala, mual, kejang, gelisah KI : Hipersensitivitas terhadap pregabalin atau komponennya PERHATIAN : 1. Hati-hati pada pasien dengan gagal jantung kongestif, gangguan ginjal, dan pasien lanjut usia 2. Pregabalin dapat menyebabkan kantuk dan pusing, sehingga mengganggu kemampuan mengemudi atau mengoperasikan mesin	4. Reaksi alergi: ruam kulit, gatal-gatal, bengkak di wajah KI : 1. Penyakit hati aktif 2. Kehamilan dan menyusui (Kategori X) 3. Hipersensitivitas terhadap simvastatin 4. Pecandu alcohol PERHATIAN : 1. Perlu pemantauan fungsi hati sebelum dan selama pengobatan 2. Hindari konsumsi alkohol 3. Pasien harus melaporkan nyeri otot yang tidak diketahui penyebabnya 4. Tidak dianjurkan untuk anak-anak dan remaja Cara penyimpanan : Simpan pada suhu 20-25°C, terlindung dari Cahaya dan Jauhkan dari jangkauan anak-anak	

			Cara penyimpanan : Simpan di tempat sejuk (tidak lebih dari 30°C) dan kering, jauh dari sinar matahari langsung Jauhkan dari jangkauan anak-anak		
			Nama Obat : Vildagliptin 50 mg tab Kandungan : Vildagliptin 50 mg per tablet Dosis lazim : 1. Dewasa: 50 mg sekali sehari atau 100 mg per hari dalam dua dosis terbagi (50 mg pagi dan 50 mg malam). 2. Pasien dengan gangguan ginjal sedang-berat: 50 mg sekali sehari. 3. Dosis harus disesuaikan dengan kondisi pasien dan anjuran dokter Kegunaan : Vildagliptin digunakan untuk membantu mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Obat ini bekerja dengan meningkatkan produksi insulin dan mengurangi produksi glukosa oleh hati	Nama Obat : Ryzodeg Flex Touch Kandungan : Setiap mL mengandung 100 unit insulin degludec dan insulin aspart dalam kombinasi 70/30. Dosis lazim : Dosis awal 10 unit, 1 kali sehari. Selanjutnya, dosis akan disesuaikan dengan kondisi pasien Kegunaan : Mengontrol kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 1 dan tipe 2. ESO potensial : Hipoglikemia (gula darah rendah) – gejala seperti pusing, gemetar, berkeringat, Reaksi di tempat suntikan (kemerahan, gatal, bengkak), Peningkatan berat badan, Retensi cairan atau edema.	

		ESO potensial : Pusing, sakit kepala, mual, diare, konstipasi, Infeksi saluran napas atas, nasofaringitis, Tremor, artralgia (nyeri sendi), Hipertensi (terutama pada terapi kombinasi) KI : 1. Pasien dengan riwayat hipersensitivitas terhadap vildagliptin 2. Pasien dengan gangguan ginjal berat atau gagal ginjal 3. Gangguan hati 4. Diabetes mellitus tipe 1 atau ketoasidosis diabetik 5. Anak-anak di bawah 18 tahun 6. Ibu menyusui PERHATIAN :. 1. Tidak dianjurkan untuk ibu hamil kecuali atas saran dokter. 2. Hindari konsumsi alkohol selama terapi. 3. Bisa menyebabkan pusing, sehingga disarankan tidak mengemudi atau mengoperasikan mesin setelah mengonsumsi obat	KI : Hipersensitivitas terhadap insulin degludec, insulin aspart, atau komponen lain dalam formulasi dan Episode hipoglikemia akut. PERHATIAN : 1. Monitor gula darah secara rutin, terutama saat memulai terapi atau mengubah dosis. 2. Gunakan dengan hati-hati pada pasien dengan gangguan ginjal atau hati. 3. Dapat berinteraksi dengan obat lain, seperti beta-blocker, kortikosteroid, atau tiazid. 4. Jangan berbagi pena injeksi dengan orang lain untuk menghindari risiko infeksi. Cara penyimpanan : 1. Belum digunakan: Simpan di lemari es (2-8°C), jangan dibekukan. 2. Sedang digunakan: Simpan pada suhu di bawah 30°C dan gunakan dalam waktu 28 hari.	

		Cara penyimpanan : Simpan di suhu di bawah 30°C, jauh dari cahaya matahari langsung dan kelembaban. Jauhkan dari jangkauan anak-anak		

e. Tahap pembuatan

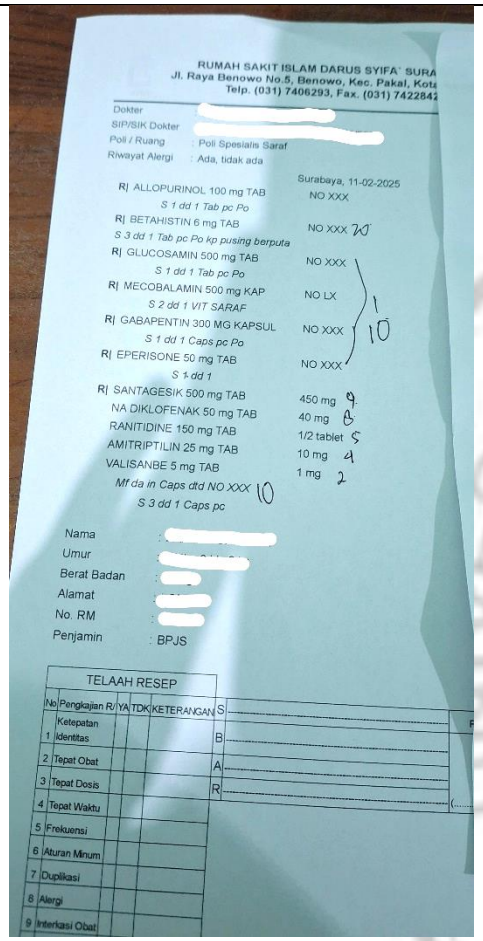
1. Diambil Allopurinol 100 mg tab sebanyak 30 tablet/3 strip dan beri etiket
2. Diambil Metformin 500 mg tab sebanyak 90 tablet/9 strip, beri etiket
3. Diambil Novorapid sebanyak 2 pcs/2 stick, beri etiket biru
4. Diambil Eperisone 50 mg tab sebanyak 10 tablet/1 strip, beri etiket
5. Diambil Pioglitazone 30 mg tab sebanyak 30 tablet/3 strip, beri etiket
6. Diambil Pregabalin 75 mg tab sebanyak 30 tablet/3 strip, beri etiket
7. Diambil Simvastatin 20 mg tab sebanyak 30 tablet/3 strip, beri etiket
8. Diambil Tamsulosin HCL 0.4 mg tab sebanyak 30 tablet/3 strip, beri etiket
9. Diambil Ryzodeg flex taouch sebanyak 2 pcs/2 stik, beri etiket biru
10. Diambil Vildagliptin 50 mg tab sebanyak 30 tablet/3 strip
11. Dimasukkan semua obat ke kresek dan beri needle 3 untuk insulin

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A : Apoteker

		P : Pasien A : Resep atas nama Tn. B dari poli spesialis penyakit dalam P : Iya mbak A : Nggeh bapak, tanggal lahir nya berapa dan alamatnya dimana? P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx A : Nggeh, ini bapak dapat obatnya 9 macam ya P : iya mbak A : sebelumnya apakah njenengan sudah pernah pakai insulin bapak? P : oh sudah mbak sebaiknya tidak berkendara setelah mengonsumsinya P : Nggeh mbak A : ada yang ditanyakan lagi pak? P : sudah mba tidak ada terimakasih ya mbak A : Sama-sama bapak, semoga lekas sembuh A : baik saya jelaskan sedikit ya bapak untuk cara minumnya ngge pak, (Menunjukkan Allopurinol) Obat ini untuk menurunkan asam urat, diminum 1 kali sehari sebelum makan malam. (Menunjukkan Metformin & Insulin) Metformin diminum 3 kali sehari setelah makan untuk mengontrol gula darah. Selain itu, ada insulin NovoRapid yang harus disuntikkan sebelum makan pagi dan siang, serta Ryzodeg yang digunakan sekali sehari malam hari sebelum makan. Simpan insulin di kulkas ya pak agar tetap stabil. (Menunjukkan Simvastatin & Pregabalin) Simvastatin diminum malam hari setelah makan untuk menurunkan kolesterol, sementara Pregabalin diminum malam hari untuk

<table>
<tr><td></td><td></td><td>mengurangi nyeri saraf nya ngge pak. Obat ini bisa menyebabkan kantuk, jadi jadi sebaiknya tidak berkendara setelah mengonsumsinya. Pioglitazone 30 mg, diminum 1 kali sehari pada siang hari, lalu, Tamsulosin digunakan untuk mengatasi gangguan buang air kecil akibat pembesaran prostat.num 1 kali sehari setelah makan
siang dan Vildagliptin 50 mg, diminum 1 kali sehari sebelum makan pagi untuk membantu mengontrol gula darah ngge bapak
P : Nggeh mbak
A : ada yang ditanyakan lagi pak?
P : sudah mba tidak ada terimakasih ya mbak
A : Sama-sama bapak, semoga lekas sembuh</td></tr>
<tr><td>6</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Non racikan dan racikan
Jumlah obat dalam resep : 11
Pengulangan resep : Neiter
Tempel Resep/salin resep disini!
Resep Polifarmasi (3)</td><td>a. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Ny. N</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>61</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada</td><td>50 kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>1. Allopurinol
2. Betahistin
3. Glucosamin
4. Mecobalamin buah
5. Gabapentin
6. Eperisone
7. Santagesik
8. Na diklofenak</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

						
					9. Ranitidine 10. Amitriptilin 11. Valisanbe	
			Kekuatan :	Ada	1. Allopurinol 100 mg 2. Betahistin 6 mg 3. Glucosamin 500 mg 4. Mecobalamin 500 mg 5. Gabapentin 300 mg 6. Eperisone 50 mg 7. Santagesik 500 mg 8. Na diklofenak 50 mg 9. Ranitidine 150 mg 10. Amitriptilin 25 mg 11. Valisanbe 5 mg	
			Bentuk sed. :	Ada	1. Allopurinol 100 mg tablet 2. Betahistin 6 mg tablet 3. Glucosamin 500 mg tablet 4. Mecobalamin 500 mg kaplet 5. Gabapentin 300 mg kaplet 6. Eperisone 50 mg tablet 7. Santagesik 500 mg tablet 8. Na diklofenak 50 mg tablet 9. Ranitidine 150 mg tablet 10. Amitriptilin 25 mg tablet 11. Valisanbe 5 mg tablet	

			Jumlah obat :	Ada	1. Allopurinol 100 mg tab : 30 tablet 2. Betahistin 6 mg tab : 20 tablet 3. Glucosamin 500 mg tab : 10 tablet 4. Mecobalamin 500 mg kap : 10 tablet 5. Gabapentin 300 mg kap : 10 tablet 6. Eperisone 50 mg tab : 10 tablet **Racikan** 7. Santagesik 500 mg tab 450 mg : 9 tablet 8. Na diklofenak 50 mg tab 40 mg : 8 tablet 9. Ranitidine 150 mg tab ½ tablet : 5 tablet 10. Amitriptilin 25 mg tab 10 mg : 4 tablet 11. Valisanbe 5 mg tab 1 mg : 2 tablet	
			Duplikasi terapi :	Ada	Eperison dengan santagesik	
			Aturan pakai :	Ada	1. Allopurinol 100 mg tablet 1 X sehari 1 tablet setelah makan 2. Betahistin 6 mg tablet 3 X sehari 1 tablet setelah makan (pusing berputar) 3. Glucosamin 500 mg tablet	

					1 X sehari 1 tablet setelah makan 4. Mecobalamin 500 mg kaplet 2 X sehari 1 tablet (vit saraf) 5. Gabapentin 300 mg kaplet 1 X sehari 1 tablet setelah makan 6. Eperisone 50 mg tablet 1 X sehari 1 tablet **Racikan** 1. Capsule (3 X sehari 1 capsul sesudah makan)
			Tanggal penulisan resep :	Ada	11-02-2025
			Nama dokter :	Ada	
			Surat ijin :	Ada	
			Alamat dr. :	Ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Non racikan :

1. Allopurinol 100 mg tab : 30 tablet
2. Betahistin 6 mg tab : 20 tablet
3. Glucosamin 500 mg tab : 10 tablet
4. Mecobalamin 500 mg kap : 10 tablet
5. Gabapentin 300 mg kap : 10 tablet
6. Eperisone 50 mg tab : 10 tablet

Racikan :

1. Santagesik 500 mg tab 450 mg => $\frac{450\ mg}{500\ mg}$ X 10 = 9 tablet
2. Na diklofenak 50 mg tab 40 mg => $\frac{40\ mg}{50\ mg}$ X 10 = 8 tablet
3. Ranitidine 150 mg tab ½ tablet => $\frac{1}{2}$ X 10 = 5 tablet
4. Amitriptilin 25 mg tab 10 mg => $\frac{10\ mg}{25\ mg}$ X 10 = 4 tablet
5. Valisanbe 5 mg tab 1 mg => $\frac{1\ mg}{5\ mg}$ X 10 = 2 tablet

c. Perhitungan biaya resep

Non racikan :

1. Allopurinol 100 mg tab : 30 X 115 = 3.450
2. Betahistin 6 mg tab : 20 X 228 = 2.280
3. Glucosamin 500 mg tab : 10 X 2.298 = 22.980
4. Mecobalamin 500 mg kap : 10 X 936 = 9.360
5. Gabapentin 300 mg kap : 10 X 773 = 7.730
6. Eperisone 50 mg tab : 10 X 2.140 = 21.400

Racikan :

1. Santagesik 500 mg tab 450 mg => $\frac{450\ mg}{500\ mg}$ X 10 = 9 X 932 = 8.388
2. Na diklofenak 50 mg tab 40 mg => $\frac{40\ mg}{50\ mg}$ X 10 = 8 X 132 = 1.056
3. Ranitidine 150 mg tab ½ tablet => $\frac{1}{2}$ X 10 = 5 X 540 = 2.700
4. Amitriptilin 25 mg tab 10 mg => $\frac{10\ mg}{25\ mg}$ X 10 = 4 X 252 = 1.008
5. Valisanbe 5 mg tab 1 mg => $\frac{1\ mg}{5\ mg}$ X 10 = 2 X 599 = 1.198
6. Embalase : 1.000

Total : 82.550

d. ETIKET

Allupurinol/ putih :

11-02-2025
Nama : Ny. N
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Allopurinol 100 mg
1 X sehari 1 tablet setelah makan
(Asam urat)

Betahistin 6 mg/ etiket putih :

11-02-2025
Nama : Ny. N
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Betahistin 6 mg
3 X sehari 1 tablet setelah makan
(Nggliyeng)

Glucosamine 500 mg /Putih :

11-02-2025
Nama : Ny. N
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Glucosamine 500 mg
1 X sehari 1 tablet setelah makan
(nyeri sendi)

Mecobalamin 500 mg /Putih :

11-02-2025
Nama : Ny. N
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Mecobalamin 500 mg
2 X sehari 1 kaplet
(Vit saraf)

Gabapentin 300mg /Putih :

11-02-2025
Nama : Ny. N
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Gabapentin 300 mg
1 X sehari 1 caps setelah makan

Eperison 50 mg /Putih :

11-02-2025
Nama : Ny. N
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Eperisone 50 mg
1 X sehari 1 tablet

Nyeri /Putih :

11-02-2025
Nama : Ny. N
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Capsul
3 X sehari 1 caps setelah makan

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Allopurinol 100 mg tab Kandungan : allopurinol 100 mg Dosis lazim : dosis awal : 100-300mg/hari, kondisi sedang : 300-600 mg/hari. Kondisi berat : 700-900	Nama Obat : Betahistin 6 mg tab Kandungan : betahistin mesylate 6 mg Dosis lazim : 6-12 mg 3 kali sehari Kegunaan : untuk vertigo, tinnitus dan gangguan pendengaran yang terkait pada pasien dengan penyakit meniere

			mg/hari. Dosis tunggal maksimum : 300 mg Kegunaan : Hiperurisemia primer : gout, Hiperurisemia sekunder mencegah pengendapan asam urat dan kalsium oksalat. Produksi asam urat yang berlebihan antara lain disebabkan karena polisitemia vera dan terapi sitostatik. ESO potensial : mual, muntah, diare, mengantuk, sakit kepala, kehilangan indera perasa KI : tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : hipersensitif terhadap allopurinol, serangan asam urat akut. PERHATIAN : OWA, obat ini dapat dibeli dan diserahkan apoteker tanpa resep dokter dengan maksimim 1 strip. Pembelian melebihi batas ini wajib resep dokter. Jangan diberikan pada keadaan gout akut, hentikan pengobatan jika	ESO potensial : mengantuk, nyeri perut, mual, kembung KI : hipersensitif, mengidap feokromositoma (tumor langka pada kelenjar adrenal) PERHATIAN : harus dengan resep dokter. Hati hati penggunaan pada pasien dengan asma bronkial, riwayat penyakit tukak lambung, kerusakan hati, ibu hamil dan menyusui. Cara penyimpanan : simpan pada suhu dibawah 25℃	

			timbul ruam atau aleri kulit. Dapat mengganggu kemampuan mengemudi atau mengoperasikan mesin. Hati hati pada pasien dengan gangguan fungsiginjal, ibu hamil dan menyusui Cara penyimpanan : simpan pada tempat yang terhindar dari jangkauan anak anak, simpan pada tempat yang kering, sejuk dan bebas dari paparan sinar matahari langsung		
			Nama Obat : Glucosamin 500 mg tab Kandungan : gluosamin 500 mg Dosis lazim : 3 kali sehari 1 kaplet Kegunaan : membantu memelihara kesehatan persendian ESO potensial : mual, nyeri atau terbakar di dada, diare, sembelit, mengantuk, sakit kepala KI : jika memiliki alergi terhadap kerang, sebaiknya berhati hati	Nama Obat : Mecobalamin 500 mg kap Kandungan : mecobalamin 500 mcg Dosis lazim : 3 kali sehari 1 kapsul, dapat menyesuaikan dosis tergantung pada usia dan tingkat keparahan pasien Kegunaan : neuropati perifer, anemia megalobastik karena difisiensi vitamin B12 ESO potensial : mual, muntah, diare, sakit perut, sakit kepala KI : hipersensitif	

			dalam menggunakan glucosamine karena ada kemungkinan reaksi alergi. PERHATIAN : jangan mengkonsumsi glucosamine juka memiliki alergi terhadap suplemen ini. Konsultasikan pada dokter perihal penggunaan glucosamine jika anda pernah atau sedang menderita asma, diabetes, glaucoma, kolesterol tinggi, hipertensi, penyakit jantung, penyakit hati, penyakit ginjal, kanker atau ganguan pencernaan. Cara penyimpanan : simpan pada tempat yang kering sejuk, terhindar dari paparan sinar matahari langsung.	PERHATIAN : harus dengan resep dokter, hati hati pada pasien ibu hamil dan menyusui Cara penyimpanan : simpan apada tempat yang kering sejuk dan terhindar dari paparan matahari langsung	
			Nama Obat : Gabapentin 300 mg caps Kandungan : gabapentin 300 mg Dosis lazim : dewasa dan anak usia diatas 12 tahun : 900-1800mg/hari. Hari ke 1: 300 mg 1 x sehari, hari ke 2 :	Nama Obat : Eperisone 50 mg tab Kandungan : Eperisone HCl 50 mg Dosis lazim : Dewasa: 3 kali sehari 50 mg, setelah makan. Dosis dapat disesuaikan berdasarkan kondisi pasien dan respons terapi.	

			300mg 2 x sehari. Hari ke 3 : 300 mg 3 x sehari Kegunaan : sebagai terapi tambahan untuk kejang parsial dan kejang dengan generalisasi sekunder pada pasien yang belum terkontrol dengan antikonvulsan, diindikasikan untuk kejang sederhana dan kejang parsial kompleks, terutama kejang umum sekunder tonik-klonik. ESO potensial : mengantuk, kelelahan dan pusing KI : pasien hipersensitif terhadap gabapentin PERHATIAN : harus dengan resep dokter, penghentian terapai dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya 1 minggu. Dapat mengganggu kemampuan mengemudi atau menjalankan mesin, belum ditentukan keamanan dan efikasi pada anak usia dibawah 12 tahun, hamil, laktasi	Kegunaan : 1. Meredakan kejang otot dan meningkatkan aliran darah pada otot yang tegang. 2. Digunakan untuk mengatasi nyeri akibat kondisi muskuloskeletal seperti low back pain, spondylosis servikal, dan spastisitas pasca stroke. ESO potensial : 1. Pusing, mengantuk, lemas 2. Mual, muntah, gangguan pencernaan 3. Reaksi alergi seperti ruam kulit dan gatal 4. Hipotensi (jarang terjadi) KI : 1. Hipersensitivitas terhadap eperisone atau komponen lainnya dalam tablet 2. Tidak dianjurkan untuk ibu hamil dan menyusui kecuali atas pertimbangan dokter PERHATIAN : 1. Hati-hati pada pasien dengan gangguan hati atau ginjal	

			Cara penyimpanan : simpan pada suhu ruang, tempat kering sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung	2. Dapat menyebabkan kantuk, hindari mengemudi atau mengoperasikan mesin berat 3. Penggunaan bersamaan dengan obat pelemas otot lainnya perlu pengawasan dokter Cara penyimpanan : 1. Simpan di tempat kering dan sejuk, di bawah suhu 30°C 2. Jauhkan dari jangkauan anak-anak 3. Hindari paparan langsung terhadap sinar matahari dan kelembaban tinggi	
			Nama Obat : Santagesik 500 mg tab Kandungan : Metamizole Sodium 500 mg. Dosis lazim : 1. Dewasa: 1 tablet setiap 6-8 jam. Maksimum 4 tablet per hari. 2. Sebaiknya diminum setelah makan. Kegunaan : Digunakan untuk mengatasi nyeri akut atau kronik yang berat, seperti: 1. Sakit kepala	Nama Obat : Na Diklofenak 50 mg tab Kandungan : Natrium Diklofenak 50 mg. Dosis lazim : 1. Dewasa: 50 mg, 2–3 kali sehari. Dosis maksimal 150 mg per hari. 2. Anak-anak ≥14 tahun: 50 mg, 1–2 kali sehari. 3. Gunakan sesuai anjuran dokter. Kegunaan : Natrium diklofenak adalah obat antiinflamasi nonsteroid (AINS) yang digunakan untuk	

			2. Sakit gigi 3. Nyeri pasca operasi 4. Nyeri akibat spasme otot polos (misalnya kolik pada saluran pencernaan, ginjal, atau saluran kemih) ESO potensial : 1. Gangguan saluran cerna (mual, muntah) 2. Reaksi alergi (urtikaria, angioedema, bronkospasme) 3. Hipotensi dan syok sirkulasi 4. Pemakaian jangka panjang dapat menyebabkan **agranulositosis** (penurunan jumlah sel darah putih yang serius) KI : 1. Alergi terhadap derivat pirazolon 2. Bayi dengan berat badan < 5 kg 3. Wanita hamil dan menyusui 4. Penderita hipotensi PERHATIAN : 1. Hindari penggunaan pada penderita asma bronkial, infeksi pernapasan kronis, atau hipersensitivitas terhadap komponen obat.	meredakan nyeri dan peradangan pada kondisi seperti: 1. Osteoartritis dan rheumatoid arthritis 2. Nyeri pasca operasi atau cedera 3. Nyeri haid (dismenore) ESO potensial : 1. Gangguan pencernaan (mual, muntah, nyeri perut) 2. Tukak lambung atau perdarahan saluran cerna 3. Pusing atau sakit kepala 4. Reaksi alergi seperti ruam kulit atau pembengkakan 5. Peningkatan tekanan darah KI : 1. Alergi terhadap natrium diklofenak atau AINS lainnya 2. Riwayat tukak lambung atau perdarahan saluran cerna 3. Gangguan hati atau ginjal berat 4. Gagal jantung berat 5. Wanita hamil trimester ketiga PERHATIAN : 1. Gunakan dengan hati-hati pada pasien dengan riwayat penyakit	

			2. Tidak dianjurkan untuk anak-anak <15 tahun dan penggunaan jangka panjang Cara penyimpanan : Simpan di tempat kering dan sejuk, terlindung dari cahaya matahari langsung	lambung, hipertensi, atau gangguan ginjal. 2. Tidak dianjurkan untuk penggunaan jangka panjang tanpa pengawasan medis. 3. Hindari konsumsi alkohol selama penggunaan karena dapat meningkatkan risiko efek samping saluran cerna. Cara penyimpanan : Simpan di tempat sejuk dan kering, terlindung dari cahaya matahari langsung. □ Jauhkan dari jangkauan anak-anak.	
			Nama Obat : Ranitidine 150 mg tab Kandungan : Setiap tablet mengandung Ranitidine 150 mg Dosis lazim : 1. Tukak lambung & usus duabelas jari: 150 mg dua kali sehari atau 300 mg sekali sebelum tidur selama 4-8 minggu. 2. GERD: 150 mg dua kali sehari selama 6 minggu. 3. Sindrom Zollinger-Ellison: 150 mg tiga kali sehari, bisa ditingkatkan hingga 900 mg per hari.	Nama Obat : Amitriptilin 25 mg tab Kandungan : Amitriptilin hidroklorida Dosis lazim : 1. Dewasa: Dosis awal biasanya 75 mg per hari yang dapat dibagi dalam beberapa dosis. Dosis dapat ditingkatkan hingga 150 mg per hari sesuai anjuran dokter. 2. Lansia (>65 tahun): Dosis lebih rendah direkomendasikan karena metabolisme lebih lambat, untuk mengurangi risiko efek samping.	

			4. Pencegahan tukak akibat NSAID: 150 mg dua kali sehari. 5. Pasien dengan gangguan ginjal: Dosis perlu disesuaikan menjadi 150 mg setiap 24 jam jika klirens kreatinin <50 mL/menit. Kegunaan : Digunakan untuk mengatasi dan mencegah kondisi yang berhubungan dengan kelebihan produksi asam lambung, seperti : 5. Tukak lambung dan tukak duodenum. 6. GERD (Gastroesophageal Reflux Disease). 7. Sindrom Zollinger-Ellison. 8. Perdarahan gastrointestinal akibat ulkus stres. ESO potensial : 1. Gangguan pencernaan (diare, konstipasi, mual, muntah). 2. Pusing, sakit kepala. 3. Ruam kulit, reaksi alergi. 4. Gangguan hati dan ginjal pada penggunaan jangka panjang. 5. Kasus langka: ginekomastia dan impotensi. KI :	3. Anak-anak (<17 tahun): Keamanan dan efektivitasnya belum dipastikan. Kegunaan : 1. Mengatasi depresi 2. Mengobati nyeri neuropatik (misalnya pasca herpes zoster) 3. Mencegah migrain 4. Mengobati gangguan kecemasan dan insomnia pada beberapa kasus ESO potensial : Mengantuk, mulut kering, sembelit, penglihatan kabur, pusing, mual KI : 1. Riwayat serangan jantung baru-baru ini 2. Penggunaan bersamaan dengan MAO inhibitor (seperti isocarboxazid, phenelzine) 3. Riwayat glaukoma sudut tertutup 4. Kehamilan dan menyusui harus berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu	

			1. Pasien dengan riwayat alergi terhadap ranitidine atau antagonis H2 lainnya. 2. Pasien dengan gangguan hati berat. 3. Wanita hamil dan menyusui sebaiknya menggunakan dengan hati-hati dan sesuai anjuran dokter PERHATIAN : 1. Hentikan penggunaan jika terjadi reaksi alergi seperti ruam, sesak napas, atau pembengkakan wajah. 2. Dapat menyebabkan kantuk atau pusing, sehingga sebaiknya tidak mengemudi atau mengoperasikan mesin berat setelah mengonsumsi obat ini. 3. Pemantauan fungsi ginjal dianjurkan untuk pasien dengan penyakit ginjal. 4. Sebaiknya dikonsumsi sebelum atau sesudah makan Cara penyimpanan : 1. Simpan di tempat sejuk dan kering. 2. Hindari paparan sinar matahari langsung.	PERHATIAN : 1. Dapat meningkatkan risiko pikiran atau perilaku bunuh diri, terutama pada anak-anak, remaja, dan dewasa muda. 2. Tidak boleh dikonsumsi bersama alkohol karena dapat meningkatkan efek samping. 3. Jangan menghentikan obat secara tiba-tiba karena dapat menyebabkan gejala putus obat Cara penyimpanan : Simpan di suhu ruangan (20-25°C) Jauhkan dari kelembaban dan sinar matahari langsung Simpan di tempat yang tidak dapat dijangkau anak-anak	

		3. Jauhkan dari jangkauan anak-anak		
		Nama Obat : Valisanbe 5 mg tab Kandungan : Diazepam 5 mg Dosis lazim : Dosis harus sesuai dengan resep dokter, tetapi secara umum: 1. Dewasa: 2-5 mg, 3 kali sehari (dapat ditingkatkan hingga 10 mg jika diperlukan). 2. Anak-anak <6 tahun: 1-2 mg, 3 kali sehari. 3. Anak-anak 6-14 tahun: 2-4 mg, 3 kali sehari 4. Lansia: Dosis dikurangi setengah dari dosis dewasa Kegunaan : 1. Mengatasi gangguan kecemasan. 2. Mengobati spasme otot dan kejang. 3. Mengatasi status epileptikus. 4. Mengobati insomnia. 5. Membantu dalam gejala putus alkohol seperti tremor dan halusinasi		

		ESO potensial : Mengantuk, lemah otot, pusing, ataksia. KI : Alergi terhadap diazepam. 1. Miastenia gravis. 2. Gangguan pernapasan berat (asma, sleep apnea, penyakit paru-paru akut). 3. Gangguan hati atau ginjal berat. 4. Psikosis kronik. 5. Glaukoma sudut sempit akut. 6. Ibu hamil dan menyusui PERHATIAN : 1. Hindari mengemudi atau mengoperasikan mesin setelah minum obat. 2. Hati-hati pada lansia, dosis perlu dikurangi. 3. Jangan konsumsi dalam jangka panjang untuk menghindari toleransi dan ketergantungan. 4. Hentikan pemakaian jika muncul reaksi alergi seperti ruam atau sesak napas Cara penyimpanan : 1. Simpan di suhu 15-30°C.		

		2. Hindari tempat lembap dan paparan sinar matahari langsung. 3. Jauhkan dari jangkauan anak-anak. 4. Buang obat jika sudah kedaluwarsa	

f. Tahap pembuatan

1. Diambil Allopurinol 100 mg tab sebanyak 30 tablet/3 strip dan beri etiket
2. Diambil Betahistin 6 mg tab sebanyak 20/2 strip, beri etiket
3. Diambil Glucosamin 500 mg tab sebanyak 10/1 strip, beri etiket
4. Diambil mecobalamin 500 mg kap sebanyak 10 tablet/1 strip, beri etiket
5. Diambil gabapentin 300 mg cap sebanyak 10 caps/1 strip, beri etiket
6. Diambil eperisone 50 mg tab sebanyak 10 tablet/1strip, beri etiket
7. Diambil santagesik 500 mg tab sebanyak 9 tablet
8. Diambil Na Diklofenak 50 mg tab sebanyak 8 tablet
9. Diambil ranitidine 150 mg tab sebanyak 5 tablet
10. Diambil amitriptilin 25 mg tab sebanyak 4 tablet
11. Diambil valisanbe 5 mg tab sebanyak 2 tablet
12. Dibuat sediaan capsule
13. (7),(8),(9),(10),(11) dibuka dan dimasukkan dalam blander
14. (13) blander ad halus dan homogen
15. (14) bagi dalam 10 capsule
16. (15) dimasukkan dalam plastic klip dan diberi etiket
17. Dimasukkan semua obat dalam kresek

f. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker

P = Pasien

A : Resep atas nama Ny. N dari poli spesialis saraf

P : Iya mbak

A : Nggeh bu, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : Nggeh, ini ibu dapat obatnya 7 macam ya

P : iya mbak

A : baik saya jelaskan cara minumnya ngge ibu, ini allopurinol untuk asam urat nya diminum 1 x sehari setelah makan, betahistin untuk nggiliyengnya 3 X sehari setelah makan, Glucosamin untuk nyeri sendinya diminum 1 X sehari setelah makan juga, mecobalamin untuk vit saraf 2 X sehari, gabapentinnya diminum 1 X sehari setelah makan, eperisone nya 1 X sehari dan ini untuk racikannya diminum 3 X sehari setelah makan juga

P : Nggeh mbak

A : ada yang ditanyakan lagi ibu?

P : sudah mba tidak ada terimakasih ya mbak

A : Sama-sama bu, semoga lekas sembuh

7

Jenis Resep : Resep asli

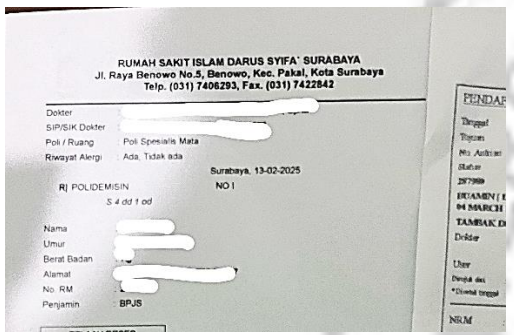
Resep obat : Non racikan

Jumlah obat dalam resep : 1

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep Obat Mata (1)


RUMAH SAKIT ISLAM DARUS SYIFA' SURABAYA
Jl. Raya Benowo No.5, Benowo, Kec. Pakal, Kota Surabaya
Telp. (031) 7406293, Fax. (031) 7422842

Dokter
SIP/SIK Dokter
Poli / Ruang : Poli Spesialis Mata
Riwayat Alergi : Ada, Tidak ada

Surabaya, 13-02-2025

R/ POLIDEMISIN NO I
S 4 dd 1 od

Nama
Umur
Berat Badan
Alamat
No. RM
Penjamin : BPJS

a. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	Ny. A
Umur pasien :	Ada	
Berat Badan :	Ada	
Nama Obat :	Ada	Poldemisin
Kekuatan :	Tidak ada	
Bentuk sed. :	Tidak ada	
Jumlah obat :	Ada	1
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	
Aturan pakai :	Ada	4 kali sehari 1 mata kiri
Tanggal penulisan resep :	Ada	13 Februari 2025
Nama dokter :	Ada	
Surat ijin :	Ada	
Alamat dr. :	Tidak Ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Poldemisin = 1

c. Perhitungan biaya resep

Poldemisin = 43.300,00

Embalase resep = 1.000

Grand total = 44.300,00

d. ETIKET

Poldemisin/etiket biru

18-02-2025
Nama : Ny. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Polidemisin Eye Drop

Kandungan :

Tiap 5 mL mengandung : Neomisin 3,5 mg, polimiksin B SO_4 6000 IU, deksametason 1

Dosis lazim :

Kegunaan : Inflamasi mata terhadap steroid karena infeksi bakteri, inflamasi

pada konjungtiva palpebral atau bulbar, kornea dan segmen anterior bola mata

ESO potensial : Sensitasi konjungtiva

KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi :

1. Hipersensitif terhadap bahan dalam obat
2. Epithelial herpes simplek
3. Cacar sapi
4. Cacar air
5. Penyakit jamur pada mata

PERHATIAN : Harus dengan resep dokter

Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC, terlindung dari cahaya.

f. Tahap pembuatan

1. Ambil poldemisin sebanyak 1 botol, beri etiket biru
2. Masukkan ke dalam plastic klip

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

<table>
<tr><td></td><td></td><td>

A = Apoteker

P = Pasien

A : Resep atas nama Ny. A dari poli spesialis mata

P : Iya mbak

A : Nggeh bu, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?

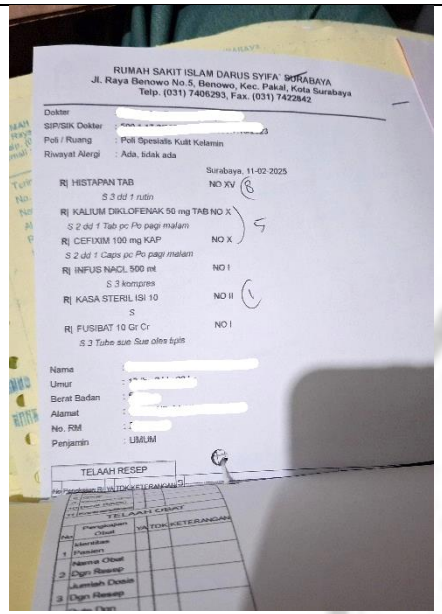
P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : Nggeh, ini ibu mendapatkan obat poldemisin sebanyak 1 botol, diberikan 4 kali sehari sebanyak 1 tetes di mata kiri saja nggeh

P : Nggeh mbak, terima kasih

A : Sama-sama bu, semoga lekas sembuh

</td></tr>
<tr><td>8</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Non racikan
Jumlah obat dalam resep : 1
Pengulangan resep : Neiter
Tempel Resep/salin resep disini!
Resep Obat Kulit dan Kelamin (1)</td><td>a. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>An. T</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Histapan
Kalium diklofenak
Cefixim
Infus NaCl
Kasa steril
Fusybat cream</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td></td><td>Tidak ada
Kalium diklofenak 50 mg</td></tr>
</table>
</td></tr>
</table>



		Cefixim 10 mg Tidak ada Tidak ada Fusybat cream 10 gram
Bentuk sed. :	Ada	Histapan ; tablet Kalium diklofenak ; tablet Cefixim ; kapsul Infus NaCl ; cairan Kasa steril ; BMHP Fusybat : cream
Jumlah obat :	Ada	Histapan : 8 tablet Kalium diklofenak : 5 tablet Cefixim : 5 tablet Infus NaCl : 1 plabottle Kasa steril : 1 pack (isi 10) Fusybat cream ; 1 tube
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	
Aturan pakai :	Ada	Histapan : 3 kali sehari 1 tablet rutin

					Kalium diklofenak : 2 kali sehari 1 tablet sesudah makan, pagi dan malam Cefixim : 2 kali sehari 1 tablet kapsul sesudah makan, pagi dan malam Infus NaCl : 3 kali sehari kompres Kasa steril : menyesuaikan Fusybat cream : 3 kali sehari 1 oles tipis	
			Tanggal penulisan resep :	Ada	11 Februari 2025	
			Nama dokter :	Ada		
			Surat ijin :	Ada		
			Alamat dr. :	Ada		

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Histapan = 8 tablet Kalium diklofenak = 5 tablet Cefixim : 5 tablet Infus NaCl : 1 plabottle

Kasa steril : 1 pack (isi 10)

Fusybat cream ; 1 tube

c. Perhitungan biaya resep

Histapan = 8.284,00

Kalium diklofenak = 4.333,00

Cefixim = 4.203,00

Infus NaCl = 9.218,00

Kasa steril = 8.834,00

Fusybat cream = 130.850,00

Embalase resep = 1.000,00

Grand total = 194.800,00

d. ETIKET

Histapan tablet/etiket putih

12-02-2025

Nama : An. T

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Histapan tab

3 x sehari 1 tablet

Kalium diklofenak/etiket putih

12-02-2025

Nama : An. T

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Kalium diklofenak 50 mg

2 x sehari 1 tablet

Cefixim 10 mg/etiket putih

12-02-2025
Nama : An. T
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Cefixim 10 mg tab
3 x sehari 1 tablet

Infus NaCl/etiket biru

12-02-2025
Nama : An. T
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Infus NaCl 500 mL
3 x sehari untuk kompres

Fusybat cream/etiket biru

12-02-2025
Nama : An. T
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Fusybat cream
3 x sehari oles tipis

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Histapan Kandungan : Chlorpheniramine maleate (CTM) 4 mg per tablet Dosis lazim : 1. **Dewasa dan anak ≥12 tahun:** 1 tablet (4 mg) tiap 4–6 jam bila perlu, maksimal 24 mg/hari 2. **Anak 6–12 tahun:** 2 mg tiap 4–6 jam, maksimal 12 mg/hari	Nama Obat : Kalium diklofenak 50 mg Kandungan : setiap tablet mengandung kalium diklofenak 50 mg Dosis lazim : Dewasa: 50 mg 3 kali sehari (maksimal 150 mg/hari)

			3. **Anak 2–6 tahun:** 1 mg tiap 4–6 jam, maksimal 6 mg/hari Kegunaan : mengatasi reaksi alergi, seperti bibir bengkak, hidung meler, bersin-bersin, mata merah dan gatal ESO potensial : Mengantuk, pusing mulut kering KI : 1. Hipersensitivitas terhadap chlorpheniramine atau antihistamin lain 2. Serangan asma akut 3. Neonatus atau bayi prematur PERHATIAN : Cara penyimpanan : Simpan di tempat sejuk dan kering, suhu <30°C	Untuk nyeri menstruasi: Dosis awal 50–100 mg, dapat dilanjutkan 50 mg tiap 8 jam sesuai kebutuhan Kegunaan : Sebagai antinyeri ringan sampai sedang ESO potensial :mual, muntah, pusing, resiko pendaraan lambung KI : 1. Tukak lambung atau duodenum aktif 2. Hipersensitivitas terhadap diklofenak atau OAINS lain 3. Asma yang dipicu oleh OAINS 4. Kehamilan trimester ketiga PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan di tempat sejuk dan kering, suhu <30°C	
			Nama Obat : Cefixim Kandungan Dosis lazim : Dewasa & anak: > 30 kg 50-100 mg 2x/hari, dapat ditingkatkan	Nama Obat : Fusybat cream Kandungan : Tiap 1 gram cream mengandung asam fusidat 20 mg	

		s/d 200 mg 2x/hari. Anak 1.5-3 mg/kgBB 2x/hari. Kegunaan : : Infeksi saluran kencing tak terkomplikasi, otitis media, faringitis, tonsilitis, bronkitis akut, eksaserbasi akut dari bronkitis kronik. ESO potensial : Hipersensitivitas, gangguan Gstrointestinal & pernapasan, syok, gangguan fungsi ginjal, granulositopenia atau eosinofilia, stomatitis, kandidiasis, defisiensi vit K. KI : 1. Alergi terhadap cefixime atau antibiotik golongan sefalosporin lainnya 2. Hati-hati pada pasien dengan riwayat alergi terhadap penisilin PERHATIAN : Cara penyimpanan : Simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung.	Dosis lazim : Oleskan tipis pada area kulit yang terinfeksi 2–3 kali sehari Lama penggunaan umumnya 5–7 hari, atau sesuai anjuran dokter Kegunaan : Antibiotik topikal untuk mengatasi infeksi kulit akibat bakteri ESO potensial : rasa terbakar, gatal, iritasi kulit KI : Hipersensitivitas terhadap fusidic acid atau komponen krim lainnya PERHATIAN Hindari penggunaan jangka panjang : Cara penyimpanan : Simpan di suhu ruangan (<30°C)	

f. Tahap pembuatan

1. Ambil Histapan tab sebanyak 8 tablet, beri etiket
2. Ambil kalium doklofenak 50 mg sebanyak 5 tablet, beri etiket
3. Ambil cefixime 10 mg sebanyak 5 tablet, beri etiket
4. Ambil infus NaCl 500 mL sebanyak 1 plabottle, beri etiket biru
5. Ambil kasa steril 1 pack berisi 10
6. Ambil fusybat cream 10 gram, beri etiket biru
7. Masukkan semua ke dalam plastik

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker

P = Pasien

A : Resep atas nama An. T dari poli spesialis kulit dankelamin

P : Iya mbak, saya ibunya

A : Nggeh bu, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : Nggeh, ini ibu obatnya untuk alerginya diminum 3 kali sehari 1 tablet rutin nggeh, untuk nyerinya diminum 2 kali sehari 1 tablet sesudah makan saat pagi dan malam diminum saat nyeri saja, antibiotiknya diminum 2 kali sehari 1 tablet sesudah makan nggeh harus habis, dapat salep juga dioles tipis 3 kali sehari di area yang sakit, kemudian cairan NaCl ini untuk ngompres ya bu 3 kali sehari, ngompresnya pakai kasa steril nggeh sudah dapat di dalam. Apa ada yang diatanyakan bu?

P : Sudah mbak, terima kasih

A : Nggeh sama-sama bu semoga An. T lekas sembuh

9

Jenis Resep : Resep asli

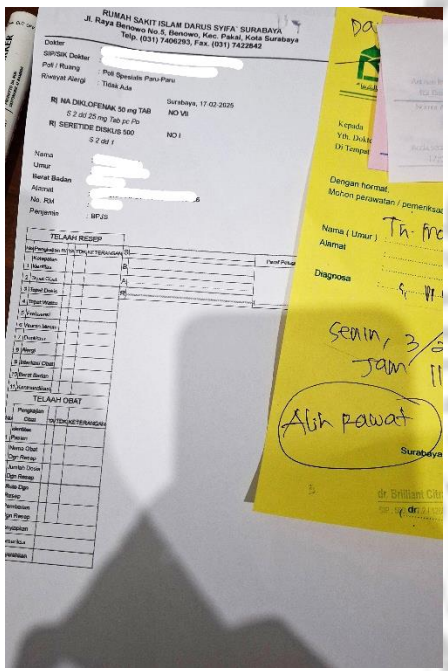
Resep obat : Non racikan

Jumlah obat dalam resep : 1

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep Obat mengandung Inhaler (1)



a. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	Ny. A
Umur pasien :	Ada	
Berat Badan :	Ada	
Nama Obat :	Ada	Na. Dikolfenak Seretide diskus
Kekuatan :	Ada	Na. Diklofenak 50 mg Seretide diskus 500
Bentuk sed. :		Na. Dikolfenak tab Tidak ada
Jumlah obat :	Ada	8 tablet 1 box
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	
Aturan pakai :	Ada	2 kali sehari ½ tablet sesudah makan 2 kali sehari 1 hisap
Tanggal penulisan resep :	Ada	17 februari 2025
Nama dokter :	Ada	
Surat ijin :	Ada	
Alamat dr. :	Ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Na. Diklofenak = 8 tablet

Seretide diskus = 1 box

c. Perhitungan biaya resep

Na. Diklofenak = 8x 132=1.056

Seretide diskus = 239.509

Embalase resep= 1000

Grand total = 241.565

d. ETIKET

Na. Diklofenak/etiket putih

17-02-2025

Nama : Ny. A

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Natrium diklofenak 50 mg

2 x sehari ½ tablet

Sesudah makan

Seretide diskus 500/etiket biru

17-02-2025

Nama : Ny. A

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Seretide diskus 500

2 x sehari 1 hisap

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Natrium diklofenak Kandungan : Natrium diklofenak 50 mg Dosis lazim : **Osteoartritis :** 2-3 kali sehari 50 mg **Reumatoid artritis :** 3-4 kali sehari 50 mg **Ankilosing spondilitis :** 4 kali sehari 25 mg Kegunaan : Pengobatan akut dan kronis gejala-gejala reumatoid artritis, osteoartritis dan ankilosing spondilitis ESO potensial : Nyeri kram perut, sakit kepala, retensi cairan, diare mual, konstipasi, flatulen kelainan pada fungsi hati indigesti, tukak lambung, ruam tinnitus KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : 1. Hipersensitif terhadap diklofenak atau menderita asma 2. Pasien urtikaria 3. Penderita tukak lambung.	Nama Obat : Seretide diskus Kandungan : Salmeterol 50 mcg, flucitasone propionate 500 mcg Dosis lazim : Diberikan 2 kali sehari 1 hisap Kegunaan : Untuk terapi rutin penyakit penyumbatan salurana nafas, termasuk asma ESO potensial : Sakit kepala, jamur pada mulut, isitasi tenggorokan, tremor/gemetar, jantung berdebar, gangguan suara (serak), kram otot KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien yang hipersensitif terhadap sefalosporin dan ibu hamil trimester 3 PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C, terlindung dari cahaya.

		PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30°C, terlindung dari cahaya.		

f. Tahap pembuatan

1. Ambil natrium diklofenak 500 mg sebanyak 8 tablet, beri etiket
2. Ambil Seretide diskus 500 sebanyak 1 box, beri etiket biru
3. Masukkan ke dalam plastik

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker

P = Pasien

A : Resep atas nama Ny. A dari poli spesialis paru-paru

P : Iya mbak

A : Nggeh bu, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : Nggeh, ini ibu mendapatkan obat natrium diklofenak sebanyak 8 tablet, diminum 2 kali sehari ½ tablet sesudah makan, untuk Seretide diskusnya

10 *

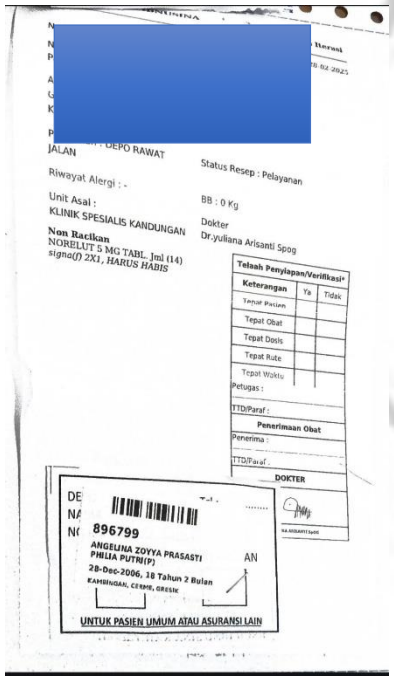
Jenis Resep :Resep Asli

Resep obat : non racikan

Jumlah obat dalam resep : 1

Pengulangan resep : Neiter

Resep KB



A. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	Nn. Z
Umur pasien :	Tidak Ada	18 tahun
Berat Badan :	Tidak Ada	-
Nama Obat :	Ada	Norelut
Kekuatan :	Tidak ada	Norelut 5 mg
Bentuk sed. :	Ada	Norelut 5 mg tab
Jumlah obat :	Ada	Norelut 5 mg tab No. X!V
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
Aturan pakai :	Ada	Norelut 5 mg tab No. X!V S 2 dd 1
Tanggal penulisan resep :	Ada	28/02/2025
Nama dokter :	Ada	Dr. Yuliana Arisanti Spog
Surat ijin :	Tidak Ada	-
Alamat dr. :	Tidak Ada	-

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Norelut tab 5 mg (14) > Ambil norelut sebanyak 14 tablet atau 1 strip + 4 tablet

c. Perhitungan biaya resep

Norelut tab 5 mg (14) = Rp. 6.920 x 14 = 96.880

Total obat = Rp. 96.880

Biaya racikan = 0

Embalase item = 500 x R/1 =500

Grand total = 96.880 + 500 = Rp. 97.380

D. ETIKET

Norelut 5 mg /Putih :

28-02-2025

Nama : Nn. A

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Norelut 5 mg
2x sehari 1 tablet bersama

E. *Product knowledge*

Nama Obat : Norelut

Kandungan : Norethisterone 5 mg

Dosis lazim : - Amenore & perdarahan rahim abnormal karena ketidakseimbangan hormonal tanpa kelainan organik 5-20 mg/hari, mulai hari ke-5 siklus menstruasi s/d hari ke-25. - Endometriosis awal 10 mg/hari selama seminggu, ditambah 5 mg/hari tiap 2 minggu s/d dosis maks 30 mg/hari. Terapi dapat diteruskan selama 6-8 bulan.

Kegunaan : Amenore & perdarahan rahim abnormal karena ketidakseimbangan hormonal tanpa kelainan organik, Endometriosis.

ESO potensial : Depresi, amenorea, perdarahan bercak (spotting), edema, sekresi serviks.
KI : trombooflebitis, kanker payudara, kehamilan, abosrsi, pendarahan vaginal, gangguan fungsi hati,hipersensitif
PERHATIAN : Wanita hamil dan menyusui.
Cara penyimpanan : Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung.

F. Tahap pembuatan

1 Ambil norelut sejumlah 14 tablet atau 1 strip + 4 tablet dan staples dengan etiket
2 Bungkus dengan plastik dan resep distaples

G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

P = Pasien
A = Apoteker

A = " Atas nama anggelina dari klinik kandungan? " (memanggil dengan mic)
P = "Iya mba saya ibunya ."
A = " Baik ibu ini obat untuk anaknya ada 1 macam obat ini diminum sehari 2 kali 1 tablet ya buk diminum bersama makan dan ini harus dihabiskan ya bu "
(menjelaskan dengan menunjukkan obat-obatannya).
P = oh baik mba
A= ada yang ingin ditanyakan lagi bu?
P = Sudah mbak
A = baik bu, terimakasih

11

Jenis Resep : Resep asli

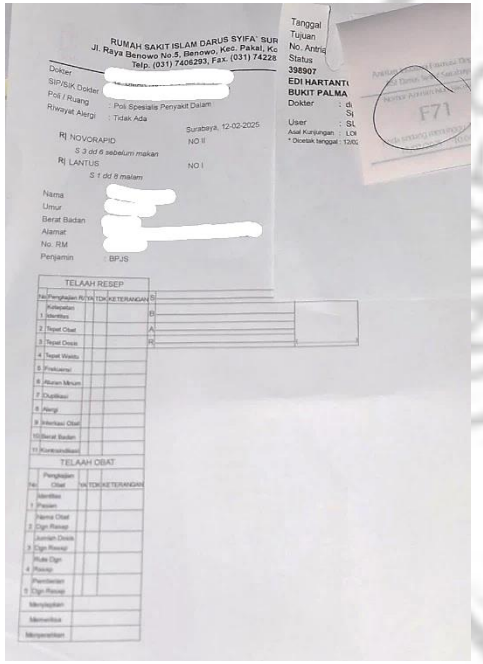
Resep obat : Non racikan

Jumlah obat dalam resep : 1

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep yang Mengandung Insulin (1)



a. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	Tn. E
Umur pasien :	Ada	
Berat Badan :	Ada	
Nama Obat :	Ada	Novorapid Lantus
Kekuatan :	Tidak Ada	
Bentuk sed. :	Tidak Ada	
Jumlah obat :	Ada	Novorapid 2 Lantus 1
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	
Aturan pakai :	Ada	Novorapid : 3 kali sehari 6 U sebelum makan Lantus : 1 kali sehari 8 U saat malam
Tanggal penulisan resep :	Ada	12 Februari 2025
Nama dokter :	Ada	
Surat ijin :	Ada	
Alamat dr. :	Tidak Ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

1. Novorapid = 2
2. Lantus = 2

c. Perhitungan biaya resep

1. Novorapid = 2x 227.464= 454928
2. Lantus =2x112. 932= 225.864

Embalase resep= 1000

Grand total = 681792

d. ETIKET

Novorapid/etiket biru

12-02-2025
Nama : Tn. E
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Novorapid
2 x sehari 6 U sebelum makan

Lantus/etiket biru

12-02-2025
Nama : Tn. E
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Lantus
1 x sehari 8 U saat malam

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Novorapid Kandungan : Insulin aspart 100 IU per mL	Nama Obat : Lantus Kandungan : Insulin glargine 300 IU Dosis lazim :

		Dosis lazim : 0,5 – 1 IU/kg BB per hari Kegunaan : Terapi atau pengobatan untuk diabetes melitus ESO potensial : Hipoglikemia, reaksi anafilaksis KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : 1. Hipoglikemia 2. Hipersensitif dengan komponen obat ini PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Gunakan jarum baru tiap penyuntikan. Cara penyimpanan : Jika belum dibuka, simpan pada lemari es suhu 2°C – 8°C, jika sudah dibuka simpan sampai 28 hari di bawah suhu ruang (25°C).	**Pasien DM 2 :** dosis awal 0,2 U/kgBB dan selanjutnya disesuaikan dengan kondisi pasien, diberikan di jam yang sama setiap harinya. Kegunaan : Untuk mengendalikan kadar gula darah yang tinggi pada pasien DM. ESO potensial : Hipoglikemia, reaksi lokal pada tempat injeksi, dan reaksi hipersensitivitas KI : Tidak boleh diberika kepada pasien yang hipersensitif dengan komponen dalam obat ini, pasien dengan gangguan fungsi hati, fungsi ginjal. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Cara penyimpanan : Jika belum dibuka, simpan pada lemari es suhu 2°C – 8°C, jika sudah dibuka simpan sampai 28 hari di bawah suhu ruang (25°C).	

f. Tahap pembuatan

1. Ambil Novorapid sebanyak 2 pen, beri etiket biru
2. Ambil Lantus sebanyak 1 pen, beri etiket biru
3. Beri 2 needle fineglide
4. Masukkan semua ke dalam plastik

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A : Resep atas nama Tn. E dari poli spesialis penyakit dalam

P : Iya mbak

A : Nggeh pak, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : Nggeh, ini bapak dapat novorapid flexpen sebanyak 2 pen dan lantusnya sebanyak 1 pen, sudah pernah pakai pak sebelumnya?

P : Sudah mbak

A : Nggeh, kalua gitu saya jelaskan singkat nggeh untuk novorapidnya dipakaikan 3 kali sehari 6 U sebelum makan nggeh, yang satunya ini lantus dipakaikan sekali saat malam 8 U nggeh pak

P : Nggeh mbak, terima kasih

A : Sama-sama bu, semoga lekas sembuh

12 *

Jenis Resep : Resep asli

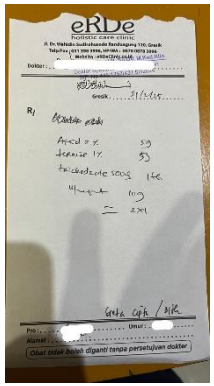
Resep obat : racikan

Jumlah obat dalam resep : 3

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep Kadas Kurap



A. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	An. A
Umur pasien :	Ada	18 Tahun
Berat Badan :	Tidak Ada	
Nama Obat :	Ada	Afucid Termisil Trichodazole
Kekuatan :	Ada	Afucid 2% Termisil 1% Trichodazole 500 mg
Bentuk sed. :	Ada	Cream
Jumlah obat :	Ada	Afucid 2% = 5 gram Termisil 1%=5 gram Trichodazole 500 mg = 1 tablet
Duplikasi terapi :	Ada/Tidak Ada	
Aturan pakai :	Ada	Sehari 2 x 1
Tanggal penulisan resep :	Ada	21-02-2025
Nama dokter :	Ada	Dr. D
Surat ijin :	Ada	
Alamat dr. :	Tidak Ada	

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Afucid 2% = 5 gram
Termisil 1%=5 gram
Trichodazole 500 mg = 1 tablet

c. Perhitungan biaya resep

Afucid 2% = 63.300
Termisil 1%= 69.502
Trichodazole 500 mg 1 tablet = 2.498
Embalase : 1000
Total: 136.300

d. ETIKET

Cream Kada Kurap/Biru :

21-02-2025
Nama : An. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Cream Kada Kurap
Sehari 2 x 1 oles

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Afucid Kandungan : Fusidic acid 20 mg Dosis lazim : Tanpa perban atau plester: Dioleskan 3–4 kali sehari. Dengan perban atau plester: Mengoleskannya lebih sering akan lebih baik. Kegunaan : pengobatan infeksi kulit yang disebabkan oleh Staphylococcus atau bakteri lain yang sensitif terhadap asam fusidat, seperti impetigo menular, folikulitis superfisial, furunkulosis, sikosis barbae, hidradenitis aksila, abses, paronikia, dan eritrasma ESO potensial : Ruam kulit, urtikaria, iritasi KI : Hipersensitif PERHATIAN : Harus dengan resep dokter.	Nama Obat : Termisil Kandungan : Terbinafine HCl 10 mg Dosis lazim : 1-2 kali sehari, Termisil krim dioleskan secukupnya dan secara perlahan pada bagian kulit yang sakit. Kegunaan : Pengobatan topikal infeksi jamur pada kulit seperti: tinea pedis, tinea cruris, dan tinea corporis yang disebabkan oleh Trichophyton rubrum, Trichophyton mentagrophytes, dan Epidermophyton floccosum. ESO potensial : iritasi lokal, eritema, kulit terasa terbakar dan kering KI : Penderita yang hipersensitif terhadap Terbinafine. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30C

		Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30C		
		Nama Obat : Trichodazole Kandungan : Metronidazole 500 mg Dosis lazim : Dewasa: dosis awal diberikan 2 g dalam sehari atau 500 mg diberikan dua kali sehari selama 7 hari. Infeksi berulang: dosis 500 mg diberikan dua kali sehari selama 7 hari. Kegunaan : Mengobati penyakit akibat infeksi bakteri dan parasit. ESO potensial : Gangguan lambung, anoreksia, lidah kotor, mulut kering, rasa tidak enak, sakit kepala, pruritus, ruam kulit KI : Hipersensitivitas terhadap metronidazole dan nitroimidazole PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30C		

f. Tahap pembuatan

1. Haluskan Trichodazole 500 mg menggunakan mortar dan pestle hingga menjadi serbuk halus.
2. Campurkan Afucid 2% dan Termisil 1% dalam mortar, aduk rata dengan spatula.
3. Tambahkan serbuk Trichodazole yang sudah dihaluskan ke dalam campuran Afucid dan Termisil, lalu aduk hingga merata.
4. Pindahkan krim ke wadah steril / pot dan beri etiket biru

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker

P = Pasien

A : Resep atas nama An. A

P : Iya mbak, saya ibunya

A : Nggeh bu, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : baik bu, ini obat krim, campuran krim yang mengandung Afucid 2%, Termisil 1%, dan Trichodazole 500 mg. Krim ini digunakan untuk mengatasi infeksi kulit akibat bakteri dan jamur. Krim ini digunakan dengan cara dioleskan tipis pada area kulit yang terinfeksi, dua kali sehari . Pastikan kulit yang akan dioleskan dalam keadaan bersih dan kering.

P : Apakah ada efek samping dari obat ini?

A : Efek samping yang mungkin terjadi antara lain iritasi ringan, kemerahan, atau rasa gatal di area pemakaian. Jika muncul reaksi alergi seperti ruam parah, bengkak, atau sesak napas, segera hentikan pemakaian dan hubungi dokter.

P: baik mbak terimaksih.

13

Jenis Resep : Resep asli

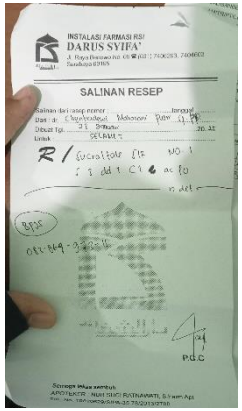
Resep obat : Racikan dan non racikan

Jumlah obat dalam resep : 1

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep Saluran Cerna



a. Skrining Admistratif

Nama Pasien :	Ada	Tn. S
Umur pasien :	Ada	
Berat Badan :	Tidak Ada	
Nama Obat :	Ada	**Nonracik:** Sucralfat
Kekuatan :		Tidak ada
Bentuk sed. :	Ada	Sirup
Jumlah obat :	Ada	1 botol
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	
Aturan pakai :	Ada	Sehari 1 kali 1 sendok makan sebelum makan
Tanggal penulisan resep :	Ada	23 februari 2025
Nama dokter :	Ada	
Surat ijin :	Ada	
Alamat dr. :	Tidak Ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Sucralfat sirup 1 botol

c. Perhitungan biaya resep

Nonracik

Sucralfat sirup 1 botol = 26.353

Embalase = 1000

Total = 27.353

d. ETIKET

Sucralfat sirup /etiket putih

23 -02-2025

Nama : Tn. S

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Sucralfat sirup

Sehari 1 kali 1 sendok makan

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Sucralfat Kandungan : mengandung **cefadroxil 150 mg/ ml** Dosis lazim :	

		1 gram 4 kali sehari atau 2 gram 2 kali sehari selama 4–12minggu. Dosis pemeliharaan untuk mencegah kekambuhan adalah 1 gram 2 kali sehari. Kegunaan : Terapi jangka pendek tukak duodenum ESO potensial : Mual, muntah, diare, alergi (misalnya: ruam), KI : Hipersensitif PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung.		

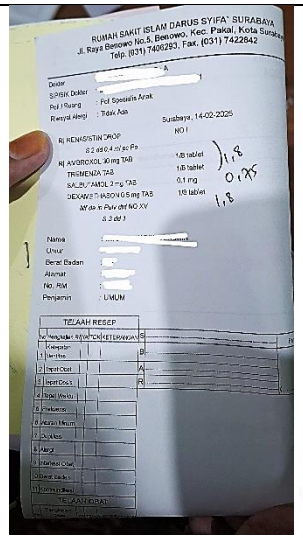
f. Tahap pembuatan

1. Ambil Sukralfat sirup sebnayak 1 botol, beri etiket
2. Masukkan ke dalam plastik

<table>
<tr><td></td><td></td><td>g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker
P = Pasien
A : Resep atas nama Tn. M
P : Iya mbak, saya
A : Nggeh pak, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?
P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx
A : Nggeh, ini pak mendapatkan obat, yaitu obat sirup sucralfate diminum sehari 1 kali 1 sendok makan sebelum makan ya pak
P : Iya mbak, terimakasih
A : Sama-sama pak, semoga lekas sembuh</td></tr>
<tr><td>14</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Racikan dan non racikan
Jumlah obat dalam resep : 2
Pengulangan resep : Neiter
Tempel Resep/salin resep disini!
Resep Saluran Nafas</td><td>a. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>An. Z</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Tidak Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Nonracik:
Renasistin drop

Racikan:
Ambroxol
Tremenza
Salbutamol</td></tr>
</table></td></tr>
</table>



		Dexamethason
Kekuatan :		**Nonracik:** Tidak ada **Racikan:** Ambroxol 30 mg Tidak ada Salbutamol 2 mg Dexamethason 0,5 mg
Bentuk sed. :	Ada	**Nonracik:** Renasistin drop **Racikan:** Ambroxol tablet Tremenza tablet Salbutamol tablet Dexamethason tablet
Jumlah obat :	Ada	**Nonracik:** 1 botol **Racikan:** 15 puyer

		Duplikasi terapi :	Tidak Ada	
		Aturan pakai :	Ada	**Nonracik:** 2 kali sehari 0,4 mL sesudah makan **Racikan:** 3 kali sehari 1 puyer
		Tanggal penulisan resep :	Ada	14 februari 2025
		Nama dokter :	Ada	
		Surat ijin :	Ada	
		Alamat dr. :	Tidak Ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Nonracik

Renasistin drop = 1 botol

Racikan

Ambroxol tablet = 1/8 x 15 = 1,8 tab

Tremenza tablet = 1/8 x 15 = 1,8 tab

Salbutamol tablet = 0,1 mg/2 mg x 15 = 0,75 tab

Dexamethason tablet = 1/8 x 15 = 1,8 tab

c. Perhitungan biaya resep

Nonracik

Renasistin drop = 92.893

Racikan

Ambroxol tablet = 2 x 181= 362

Tremenza tablet = 2x 2.200 = 4.400

Salbutamol tablet = 1 x 191 = 191

Dexamethason tablet =2 x 229 =458

Embalase = 1000

Total = 99.304

d. ETIKET

Renasistin drop/etiket putih

14-02-2025

Nama : An. Z

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Renasistin drop

2 x sehari 0,4 ml

Puyer batuk pilek/etiket putih

14-02-2025

Nama : An. Z

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

PUYER BATUK PILEK

3 x sehari 1 puyer

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Renasistin drop Kandungan : mengandung **cefadroxil 150 mg/ ml** Dosis lazim : Anak usia <1 tahun (bayi): 20–40 mg/kgBB/hari, dibagi dalam 2–3 dosis Kegunaan : ESO potensial : Mual, muntah, diare, alergi (misalnya: ruam), KI : Hipersensitif PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung.	Nama Obat : Ambroxol Kandungan : Ambroxol HCl 30 mg Dosis lazim : Kegunaan : Untuk mengencerkan dahak dan memudahkan pengeluaran dahak pada gangguan saluran pernapasan (seperti bronkitis, asma, atau infeksi saluran napas). ESO potensial : Sakit kepala, pusing, reaksi alergi, mual, muntah, diare. KI : Tidak diberikan kepada pasien dengan kondisi: 1. Hipersensitif terhadap ambroxol atau bahan lain dalam obat 2. Riwayat kejang atau gangguan ginajl berat PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC
Nama Obat : Tremenza Kandungan : Pseudoephedrine HCl 60 mg	Nama Obat : Salbutamol Kandungan : Salbutamol sulfate 2 mg Dosis lazim :

			Tripolidine HCl 2,5 mg Dosis lazim : **Dewasa:** 1 tablet, 3-4 kali sehari **Anak-anak:** ½ tablet, 3-4 kali sehari Kegunaan : Untuk meringankan gejala-gejala flu karena alergi pada saluran pernafasan bagian atas yang memerlukan dekongestan nasal dan antihistamin. ESO potensial : Mulut, hidung, dan tenggorokan kering. Sedasi, pusing, tremor, insomnia. KI : Tidak diberikankepadaa pasien dengan kondisi: 1. Menderita penyakit sal. nafas bag. bawah termasuk asthma 2. Hipersensitif terhadap obat ini 3. Memiliki gejala hipertensi, glaukoma, diabetes, penyakit arteri koroner dan pada terapi dengan penghambat monoamin oksidase. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC	**Dewasa dan anak di atas 12 tahun :** 1 - 2 tablet, 3-4 kali sehari. Dosis dapat dinaikkan secara berangsur. Untuk orang tua diberikan dosis awal yang lebih rendah. Anak 6-12tahun 1 tablet, 3 - 4 kali sehari Anak 2- 6 tahun : ½ - 1 tablet, 3 - 4 kali sehari. Kegunaan : Kejang bronkus pada semua jenis asma bronkial, bronkitis kronis dan emphysema ESO potensial : Pada dosis yang dianjurkan tidak ditemukan adanya efek samping yang serius. Pada perakaian dosis besar dapat menyebabkan tremor halus pada otot skelet (biasanya pada tangan), palpitasi, kejang otot, takikardia, sakit kepala dan ketegangan. Efek ini terjadi pada semua perangsang adrenoreseptor beta. Vasodilator perifer, gugup, hiperaktif, epitaxis (mimisan), susah tidur.	

			KI : Penderita yang hipersensitif terhadap obat ini. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C, terlindung dari cahaya. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.	
			Nama Obat : Dexamethasone Kandungan : Dexamethasone 0,5 mg Dosis lazim : **Dewasa**: 0,5–9 mg/hari, tergantung kondisi dan respons pasien, 2–4 kali sehari. **Anak-anak**: Dosis disesuaikan berdasarkan berat badan dan kondisi, 0,02–0,3 mg/kg/hari. Kegunaan : Untuk mengobati rematik artritis, shock, asma bronkhial, dermatitis dan urtikaria, serta gejala alergik lainnya ESO potensial : Peningkatan berat badan, mual, muntah, peningkatan gula		

		darah dan tekanan darah, osteoporosis untuk penggunaan jangka panjang, insomnia, dan perubahan suasana hati. KI : Tidak diberikan kepada pasien dengan kondisi: 1. Hipersensitif terhadap dexamethasone 2. Infeksi sistemik (kecuali diberikan bersama terapi antibiotik) 3. Penyakit jamur sistemik PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC		

c. Tahap pembuatan

1. Ambil renasistin drop sebnayak 1 botol, beri etiket
2. Ambil ambroxol sebanyak 2 tablet, masukkan 1,8 tablet ke dalam blender
3. Ambil tremenza sebanyak 2 tablet, masukkan 1,8 tablet ke dalam (2)
4. Ambil salbutamol sebanyak 1 tablet, masukkan 0,75 tablet ke dalam (3)
5. Ambil dexamethasone sebanyak 2 tablet, masukkan 1,8 tablet ke dalam (4), haluskan ad homogen
6. Ayak jika masih ada serbuk yang belum halus, bagi rata sebanyak 15 puyer, sealed wadah puyer kemudian periksa apakah masih ada yang belum tersealed, beri etiket

7.Masukkan ke dalam plastik

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker

P = Pasien

A : Resep atas nama An. Z dari poli spesialis anak

P : Iya mbak, saya ayahnya

A : Nggeh pak, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya An. Z?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : Nggeh, ini pak An. Z mendapatkan 2 macam obat, yaitu obat drop dan puyer. Untuk obat dropnya ini diberikan 2 kali sehari 0,4 ml sesudah makanya pak, di dalamnya sudah ada pipet volumenya, harus habis nggeh. Kemudian ini obat puyer untuk batuk pileknya diminum 3 kali sehari 1 bungkus.

P : Iya mbak, terimakasih

A : Sama-sama pak, semoga An. Z lekas sembuh

15

Jenis Resep : Resep asli

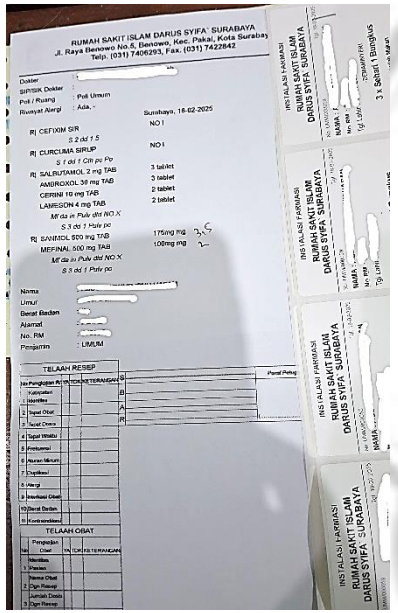
Resep obat : Racikan dan non racikan

Jumlah obat dalam resep : 4

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep Racikan Anak (1)



a. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	An. B
Umur pasien :	Ada	
Berat Badan :	Tidak Ada	
Nama Obat :	Ada	**Nonracik:** Cefixim sirup **Nonracik:** Curcuma sirup **Racikan 1:** Salbutamol Ambroxol Cerini Lameson **Racikan 2:** Sanmol Mefinal
Kekuatan :		**Nonracik:** Cefixim sirup (tidak ada) **Nonracik:**

					Curcuma sirup (tidak ada) **Racikan 1:** Salbutamol 2 mg Ambroxol 30 mg Cerini 10 mg Lameson 4 mg **Racikan 2:** Sanmol 500 mg Mefinal 500 mg	
			Bentuk sed. :	Ada	**Nonracik:** Cefixim sirup **Nonracik:** Curcuma sirup **Racikan 1:** Salbutamol tablet Ambroxol tablet Cerini tablet Lameson tablet	

					Racikan 2: Sanmol tablet Mefinal tablet	
			Jumlah obat :	Ada	**Nonracik:** 1 botol **Nonracik:** 1 botol **Racikan 1:** 10 puyer **Racikan 2:** 10 puyer	
			Duplikasi terapi :	Tidak Ada		
			Aturan pakai :	Ada	**Nonracik:** 2 kali sehari 1,5 ml **Nonracik:** 1 kali sehari 1 sendok teh (5 ml) sesudah makan	

					Racikan 1: 3 kali sehari 1 puyer sesudah makan **Racikan 2:** 3 kali sehari 1 puyer sesudah makan	
			Tanggal penulisan resep :	Ada	18 Februari 2025	
			Nama dokter :	Ada		
			Surat ijin :	Tidak Ada		
			Alamat dr. :	Tidak Ada		

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Nonracik:

Cefixim sirup 1 botol

Nonracik:

Curcuma sirup 1 botol

Racikan 1:

Salbutamol = 3 tablet

		Ambroxol = 3 tablet Cerini = 2 tablet Lameson = 2 tablet **Racikan 2:** Sanmol = 175 mg/500 mg x 10 = 3,5 tab Mefinal = 100 mg/500 mg x 10 = 2 tab c. Perhitungan biaya resep **Nonracik:** Cefixim sirup = 17.669 Curcuma sirup= 22.900 **Racikan 1:** Salbutamol= 3x 191=573 Ambroxol= 3x 181=543 Cerini= 2x 5.618=11.236 Lameson= 2 x 4.900= 9.800 **Racikan 2:** Sanmol =4x 2.844 = 5.688 Mefinal= 2 x2.058 =4.116 Embalase 1000 TOTAL = 73.456	

d. ETIKET

Cefixim sirup/etiket putih

18-02-2025
Nama : An. B
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Cefixim sirup
2 x sehari 1,5 ml

Curcuma sirup/etiket putih:

18-02-2025
Nama : An. B
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Curcuma sirup
1 x sehari 1 sendok the (5 ml)

Puyer batuk pilek/etiket putih

18-02-2025
Nama : An. B
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
BATUK PILEK
3 x sehari 1 bungkus

Puyer nyeri/etiket putih

18-02-2025
Nama : An. B
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
NYERI
3 x sehari 1 bungkus

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Cefixim dry sirup Kandungan : Cefixime 100mg/5ml Dosis lazim :	Nama Obat : Curcuma sirup Kandungan : **Tiap 5 mL mengandung :** Vitamin B1 3 mg, vitamin B2 2 mg, vitamin B6 5 mg, vitamin B12 5 mcg, beta -carotene

		Anak : 1,5-3mg/kgBB 2 x sehari, berat dpt ditingkatkan sampai 6mg/kgBB 2 x sehari Kegunaan : Pengobatan infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme antara lain infeksi saluran kemih tanpa komplikasi yang disebabkan oleh *Escerichia colli* dan *Proteus mirabilis*, otitis media, faringitis dan tonsilitis, bronkitis akut dan bronkitis kronik ESO potensial : Shock, hipersensitif (rush, urtikaria, pruritis, dll), nyeri lambung, diare, demam, batuk KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : 1. Penderita dengan riwayat shock 2. Hipersensitif akibat beberapa bahan dari sediaan PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Termasuk antibiotik, harus dihabiskan. Obat berbentuk dry sirup, sebelum digunakan harus dilarutkan dengan air sesuai petunjuk.	10% 4 mg, dexpanthenol 3 mg, curcuminoid 2 mg Dosis lazim : **Dewasa :** 1 sendok takar 3 kali sehari **Anak :** 1 sendok takar 1-2 kali sehari Kegunaan : Untuk menambah nafsu makan dan alternatif terapi hepatitis ESO potensial : Reaksi alergi, hipervitaminosis KI : Hipersensitifitas terhadap beberapa bahan dari sediaan PERHATIAN : Hentikan jika terjadi reaksi alergi Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C, terlindung dari cahaya.	

			Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC, terlindung dari cahaya.		
			Nama Obat : Ambroxol Kandungan : Ambroxol HCl 30 mg Dosis lazim : Kegunaan : Untuk mengencerkan dahak dan memudahkan pengeluaran dahak pada gangguan saluran pernapasan (seperti bronkitis, asma, atau infeksi saluran napas). ESO potensial : Sakit kepala, pusing, reaksi alergi, mual, muntah, diare. KI : Tidak diberikan kepada pasien dengan kondisi: 1. Hipersensitif terhadap ambroxol atau bahan lain dalam obat 2. Riwayat kejang atau gangguan ginajl berat PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC	Nama Obat : Salbutamol Kandungan : Salbutamol sulfate 2 mg Dosis lazim : **Dewasa dan anak di atas 12 tahun :** 1 - 2 tablet, 3-4 kali sehari. Dosis dapat dinaikkan secara berangsur. Untuk orang tua diberikan dosis awal yang lebih rendah. Anak 6-12tahun 1 tablet, 3 - 4 kali sehari Anak 2- 6 tahun : ½ - 1 tablet, 3 - 4 kali sehari. Kegunaan : Kejang bronkus pada semua jenis asma bronkial, bronkitis kronis dan emphysema ESO potensial : Pada dosis yang dianjurkan tidak ditemukan adanya efek samping yang serius. Pada perakaian dosis besar dapat menyebabkan tremor halus pada otot skelet (biasanya pada tangan), palpitasi, kejang otot,	

			takikardia, sakit kepala dan ketegangan. Efek ini terjadi pada semua perangsang adrenoreseptor beta. Vasodilator perifer, gugup, hiperaktif, epitaxis (mimisan), susah tidur. KI : Penderita yang hipersensitif terhadap obat ini. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C, terlindung dari cahaya. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.	
		Nama Obat : Cerini Kandungan : Cetirizine hydrochloride 10 mg Dosis lazim : Dewasa & anak > 6 tahun : 1 kaplet, 1 kali sehari. Kegunaan : Pengobatan rinitis parenial, rinitis alergi, urtikaria idiopatik kronis. ESO potensial : Mengantuk, pusing, sakit kepala, gelisah, mulut kering &	Nama Obat : Lameson Kandungan : Metil prednisolon 4 mg Dosis lazim : Dosis awal: 4-48 mg/hari, kemudian diturunkan bertahap sampai dengan dosis efektif terendah untuk pemeliharaan. Anak: 0,8-1 mg/kg/bb Kegunaan : Kondisi alergi dan inflamasi, penyakit reumatik yang memberi respon terhadap terapi kortikosteroid, penyakit kulit dan	

			gangguan saluran cerna. Reaksi hipersensitif pada kulit & angioedema. KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien wanita hamil dan laktasi. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC	saluran nafas, penyakit endokrin, penyakit autoimun, gangguan hematologi, sindroma nefrotik ESO potensial : Retensi natrium dan cairan, gangguan penyembuhan luka, gangguan metabolisme karbohidrat, lemah otot, peningkatan tio dan tik, osteoporosis KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : 1. Penderita tuberkulosis 2. Infeksi jamur sistemik 3. Herpes simpleks 4. Diabetes melitus 5. Varisela 6. Osteoporosis berat PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC	
			Nama Obat : Paracetamol Kandungan : Paracetamol 500 mg Dosis lazim :	Nama Obat : Mefinal Kandungan : Asam mefenamat 500 mg Dosis lazim :	

		Dewasa: 500–1000 mg setiap 4–6 jam, maksimal 4000 mg/hari. **Anak-anak:** 10–15 mg/kg/dosis setiap 4–6 jam, maksimal 5 dosis/hari. Kegunaan : Untuk menurunkan demam, meredakan nyeri ringan hingga sedang seperti sakit kepala, nyeri otot, atau sakit gigi ESO potensial : Ruam, gatal, bengkak, mual, muntah, dan kerusakan hati (jika overdosis) KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi: 1. Hipersensitif terhadap paracetamol 2. Gangguan fungsi hati berat PERHATIAN : 1. Hindari penggunaan bersamaan dengan alkohol. 2. Jangan melebihi dosis maksimal untuk mencegah kerusakan hati. 3. Hati-hati pada pasien dengan gangguan hati atau ginjal. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C, terlindung dari cahaya.	**Dewasa** : dosis awal 500 mg, dilanjutkan 250 mg/6 jam Kegunaan : Meredakan nyeri ringan hingga sedang pada sakit kepala, sakit gigi, dismenore primer, juga nyeri traumatik, otot, dan pasca operasi ESO potensial : Gangguan GI, mengantuk, hipertensi, diare KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : 1. Alergi terhadap asam mefenamat atau obat NSAID lainnya 2. Riwayat asma yang dipicu oleh aspirin atau NSAID 3. Penderita tukak lambung atau perdarahan saluran cerna aktif 4. Gangguan fungsi hati berat 5. Gangguan fungsi ginjal berat 6. Pasien yang akan menjalani operasi bypass jantung 7. Ibu hamil trimester ketiga PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C, terlindung dari cahaya.	

f. Tahap pembuatan

1. Ambil cefixime sirup sebanyak 1 botol, beri etiket
2. Ambil curcuma sirup sebanyak 1 botol, beri etiket
3. Ambil salbutamol sebanyak 3 tablet, masukkan ke dalam blender
4. Ambil ambroxol sebanyak 3 tablet, masukkan ke dalam (3)
5. Ambil cerini sebanyak 2 tablet, masukkan ke dalam (4)
6. Ambil lameson sebanyak 2 tablet, masukkan ke dalam (5), haluskan ad homogen
7. Ayak jika masih ada serbuk yang belum halus, bagi rata sebanyak 10 puyer, *sealed* wadah puyer kemudian periksa apakah masih ada yang belum tersealed, beri etiket
8. Ambil sanmol sebanyak 4 tablet, masukkan 3,5 tablet ke dalam blender
9. Ambil mefinal sebanyak 2 tablet, masukkan ke dalam (8)
10. Ayak jika masih ada serbuk yang belum halus, bagi rata sebanyak 10 puyer, *sealed* wadah puyer kemudian periksa apakah masih ada yang belum tersealed, beri etiket
11. Masukkan ke dalam plastik

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker
P = Pasien

A : Resep atas nama An. B dari poli spesialis anak
P : Iya mbak, saya ibunya
A : Nggeh bu, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya An. B?
P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx
A : Nggeh, ini bu An. B mendapatkan 2 macam obat sirup dan 2 obat puyer. yaitu obat drop dan untuk cefixime sirupnya diminum 2 kali sehari 1,5 ml, kemudian curcuma sirup 1 kali sehari 5 ml sesudah makan. Untuk puyernya ini yang pertama puyer batuk pilek diminum 3 kali sehari sesudah makan, yang puyer kedua ini untuk nyerinya, diminumnya saa seperti puyer sebelumnya, kalua sudah tidak nyeri boleh dihentikan nggeh bu.
P : Iya mbak, terimakasih
A : Sama-sama bu, semoga An. B lekas sembuh

16

Jenis Resep : Resep asli

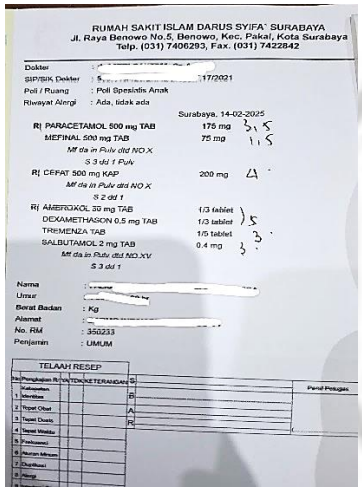
Resep obat : Racikan

Jumlah obat dalam resep : 3

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep Racikan Anak (2)



RUMAH SAKIT ISLAM DARUS SYIFA' SURABAYA
Jl. Raya Benowo No.5, Benowo, Kec. Pakal, Kota Surabaya
Telp. (031) 7406293, Fax. (031) 7422842

Dokter :
SIP/SIK Dokter : 5 17/2021
Poli / Ruang : Poli Spesialis Anak
Riwayat Alergi : Ada, tidak ada

Surabaya, 14-02-2025

R/ PARACETAMOL 500 mg TAB 175 mg 3 5
MEFINAL 500 mg TAB 75 mg 1 5
Mf da in Pulv dtd NO X
S 3 dd 1 Pulv

R/ CEFAT 500 mg KAP 200 mg 4
Mf da in Pulv dtd NO X
S 2 dd 1

R/ AMBROXOL 30 mg TAB 1/3 tablet
DEXAMETHASON 0,5 mg TAB 1/3 tablet 1 5
TREMENZA TAB 1/5 tablet 3
SALBUTAMOL 2 mg TAB 0,4 mg 3
Mf da in Pulv dtd NO XV
S 3 dd 1

Nama :
Umur :
Berat Badan : Kg
Alamat :
No. RM : 350233
Penjamin : UMUM

TELAAH RESEP

No	Pengkajian R/	YA	TDK	KETERANGAN
1	Identitas			
2	Tepat Obat			
3	Tepat Dosis			
4	Tepat Waktu			
5	Farmasetik			
6	Aturan Minum			
7	Duplikasi			
8	Alergi			

Paraf Petugas

A. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	An. X
Umur pasien :	Ada	
Berat Badan :	Ada	
Nama Obat :	Ada	**Racikan 1:** Paracatemol Mefinal **Racikan 2:** Cefat **Racikan 3:** Ambroxol Dexamethason Tremenza Salbutamol
Kekuatan :	Ada	**Racikan 1:** Paracatemol 500 mg Mefinal 500 mg **Racikan 2:** Cefat 500 mg **Racikan 3:** Ambroxol 30 mg Dexamethason 0,5 mg Tidak ada

					Salbutamol 2 mg	
			Bentuk sed. :	Ada	**Racikan 1:** Puyer **Racikan 2:** Puyer **Racikan 3:** Puyer	
			Jumlah obat :	Ada	**Racikan 1:** 10 puyer **Racikan 2:** 10 puyer **Racikan 3:** 15 puyer	
			Duplikasi terapi :	Tidak Ada		
			Aturan pakai :	Ada	**Racikan 1:** Sehari 3 kali 1 puyer **Racikan 2:** Sehari 2 kali 1 puyer **Racikan 3:** Sehari 3 kali 1 puyer	
			Tanggal penulisan resep :	Ada	14 Februari 2025	

Nama dokter :	Ada	
Surat ijin :	Ada	
Alamat dr. :	Tidak Ada	

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Racikan 1:

Paracetamol = 175 mg/500 mg x 10 = 3,5 tab

Mefinal = 75 mg/500 mg x 10 = 1,5 tab

Non racik:

Cefat = 200 mg/500 mg x 10 = 4 kap

Racikan 2:

Ambroxol = 1/3 x 15 = 5 tab

Dexamethason = 1/3 x 15 = 5 tab

Tremenza = 1/5 x 15 = 3 tab

Salbutamol = 0,4 mg/2 mg x 15 = 3 tab

c. Perhitungan biaya resep

Paracetamol = 4 x 400 = 1.600

Mefinal = 2 x 2.144 = 4.288

Cefat = 4 x 15.585 = 62.340

Ambroxol =5 x 188 = 940

Dexamethason =5 x 229 = 1.145

Tremenza = 3 x 2,200 =6.600

Salbutamol =3 x 191 =382

Embalase = 1000

Grand total = 78.29

d. ETIKET

Puyer nyeri/putih

14-02-2025

Nama : An. X

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

PUYER NYERI

3 x sehari 1 puyer (bila nyeri)

Puyer antibiotik/putih

14-02-2025

Nama : An. X

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

ANTIBIOTIK

2 x sehari 1 puyer

habiskan

Puyer batuk pilek/putih

14-02-2025

Nama : An. X

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

PUYER BATUK PILEK

3 x sehari 1 puyer

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Paracetamol Kandungan : Paracetamol 500 mg Dosis lazim : **Dewasa:** 500–1000 mg setiap 4–6 jam, maksimal 4000 mg/hari. **Anak-anak:** 10–15 mg/kg/dosis setiap 4–6 jam, maksimal 5 dosis/hari. Kegunaan : Untuk menurunkan demam, meredakan nyeri ringan hingga sedang seperti sakit kepala, nyeri otot, atau sakit gigi ESO potensial : Ruam, gatal, bengkak, mual, muntah, dan kerusakan hati (jika overdosis) KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi: 3. Hipersensitif terhadap paracetamol 4. Gangguan fungsi hati berat PERHATIAN : 4. Hindari penggunaan bersamaan dengan alkohol. 5. Jangan melebihi dosis maksimal untuk mencegah kerusakan hati.	Nama Obat : Mefinal Kandungan : Mefenamic acid 500 mg Dosis lazim : Kegunaan : Meredakan nyeri ringan sampai sedang sehubungan dengan sakit kepala, sakit gigi, dismenore primer, termasuk nyeri karena trauma, nyeri otot dan nyeri sesudah operasi. ESO potensial : Mual, muntah, diare dan rasa sakit pada abdominal, leukopenia, eosinofilia, trombositopenia dan agranulositopenia, rasa mengantuk, pusing, penglihatan kabur dan insomnia. KI : Tidak boleh diberikan pada pasien dengan kondisi: 1. Pasien yang hipersensitif terhadap Mefenamic Acid. 2. Penderita yang dengan asam asetil salililat mengalami bronkospasme, alergi rinitis dan urtikaria 3. Penderita dengan tukak lambung dan usus. 4. Penderita dengan gangguan ginjal yang berat.

			6. Hati-hati pada pasien dengan gangguan hati atau ginjal. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC, terlindung dari cahaya.	PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC	
			Nama Obat : Cefat Kandungan : Cefadroxil monohydrate 500 mg Dosis lazim : **Dewasa**: 1–2 g/hari, dibagi menjadi 1–2 dosis. **Anak-anak**: 30 mg/kgBB/hari, dibagi menjadi 2 dosis. Kegunaan : Mengobati infeksi bakteri, seperti infeksi saluran pernapasan, saluran kemih, kulit, dan jaringan lunak. ESO potensial : Mual, muntah, diare, sakit kepala pusing, ruam, gatal, pembengkakan. KI : Tidak diberikan kepada pasien dengan kondisi: 1. Hipersensitif terhadap cefadroxil atau antibiotik sefalosporin	Nama Obat : Ambroxol Kandungan : Ambroxol HCl 30 mg Dosis lazim : Kegunaan : Untuk mengencerkan dahak dan memudahkan pengeluaran dahak pada gangguan saluran pernapasan (seperti bronkitis, asma, atau infeksi saluran napas). ESO potensial : Sakit kepala, pusing, reaksi alergi, mual, muntah, diare. KI : Tidak diberikan kepada pasien dengan kondisi: 3. Hipersensitif terhadap ambroxol atau bahan lain dalam obat 4. Riwayat kejang atau gangguan ginajl berat PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC	

		2. Riwayat alergi berat terhadap penisilin PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC		
		Nama Obat : Dexamethasone Kandungan : Dexamethasone 0,5 mg Dosis lazim : **Dewasa**: 0,5–9 mg/hari, tergantung kondisi dan respons pasien, 2–4 kali sehari. **Anak-anak**: Dosis disesuaikan berdasarkan berat badan dan kondisi, 0,02–0,3 mg/kg/hari. Kegunaan : Untuk mengobati rematik artritis, shock, asma bronkhial, dermatitis dan urtikaria, serta gejala alergik lainnya ESO potensial : Peningkatan berat badan, mual, muntah, peningkatan gula darah dan tekanan darah, osteoporosis	Nama Obat : Tremenza Kandungan : Pseudoephedrine HCl 60 mg Tripolidine HCl 2,5 mg Dosis lazim : **Dewasa:** 1 tablet, 3-4 kali sehari **Anak-anak:** ½ tablet, 3-4 kali sehari Kegunaan : Untuk meringankan gejala-gejala flu karena alergi pada saluran pernafasan bagian atas yang memerlukan dekongestan nasal dan antihistamin. ESO potensial : Mulut, hidung, dan tenggorokan kering. Sedasi, pusing, tremor, insomnia. KI : Tidak diberikankepadaa pasien dengan kondisi:	

		untuk penggunaan jangka panjang, insomnia, dan perubahan suasana hati. KI : Tidak diberikan kepada pasien dengan kondisi: 4. Hipersensitif terhadap dexamethasone 5. Infeksi sistemik (kecuali diberikan bersama terapi antibiotik) 6. Penyakit jamur sistemik PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C	4. Menderita penyakit sal. nafas bag. bawah termasuk asthma 5. Hipersensitif terhadap obat ini 6. Memiliki gejala hipertensi, glaukoma, diabetes, penyakit arteri koroner dan pada terapi dengan penghambat monoamin oksidase. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C	
		Nama Obat : Salbutamol Kandungan : Salbutamol sulfate 2 mg Dosis lazim : **Dewasa dan anak di atas 12 tahun :** 1 - 2 tablet, 3-4 kali sehari. Dosis dapat dinaikkan secara berangsur. Untuk orang tua diberikan dosis awal yang lebih rendah. Anak 6-12tahun 1 tablet, 3 - 4 kali sehari Anak 2- 6 tahun : ½ - 1 tablet, 3 - 4 kali sehari.		

		Kegunaan : Kejang bronkus pada semua jenis asma bronkial, bronkitis kronis dan emphysema ESO potensial : Pada dosis yang dianjurkan tidak ditemukan adanya efek samping yang serius. Pada perakaian dosis besar dapat menyebabkan tremor halus pada otot skelet (biasanya pada tangan), palpitasi, kejang otot, takikardia, sakit kepala dan ketegangan. Efek ini terjadi pada semua perangsang adrenoreseptor beta. Vasodilator perifer, gugup, hiperaktif, epitaxis (mimisan), susah tidur. KI : Penderita yang hipersensitif terhadap obat ini. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C, terlindung dari cahaya. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.	

f. Tahap pembuatan

1. Ambil paracetamol 500 mg sebanyak 4 tablet, masukkan 3,5 tablet ke dalam wadah blender
2. Ambil mefinal 500 mg sebanyak 2 tablet, masukkan 1,5 tablet ke dalam (1)
3. Tambahkan SL secukupnya ke dalam (2), haluskan ad homogen
4. Bagi rata sebanyak 10 puyer, *sealed* wadah puyer kemudian periksa apakah masih ada yang belum tersealed, beri etiket
5. Ambil cefat 500 mg sebanyak 4 kapsul, masukkan isi kapsul ke dalam mortir, tambahkan SL secukupnya kemudian aduk ad homogen
6. Bagi rata sebanyak 10 puyer, *sealed* wadah puyer kemudian periksa apakah masih ada yang belum tersealed, beri etiket
7. Ambil ambroxol 30 mg sebanyak 5 tablet, masukkan ke dalam wadah blender
8. Ambil dexamethasone 0,5 mg mg sebanyak 5 tablet, masukkan ke dalam (7)
9. Ambil tremenza sebanyak 3 tablet, masukkan ke dalam (8)
10. Ambil salbutamol 2 mg sebanyak 3 tablet, masukkan ke dalam (9)
11. Tambahkan SL secukupnya ke dalam (10), haluskan ad homogen
12. Bagi rata sebanyak 15 puyer, *sealed* wadah puyer kemudian periksa apakah masih ada yang belum tersealed, beri etiket
13. Masukkan ke dalam plastik

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker
P = Pasien

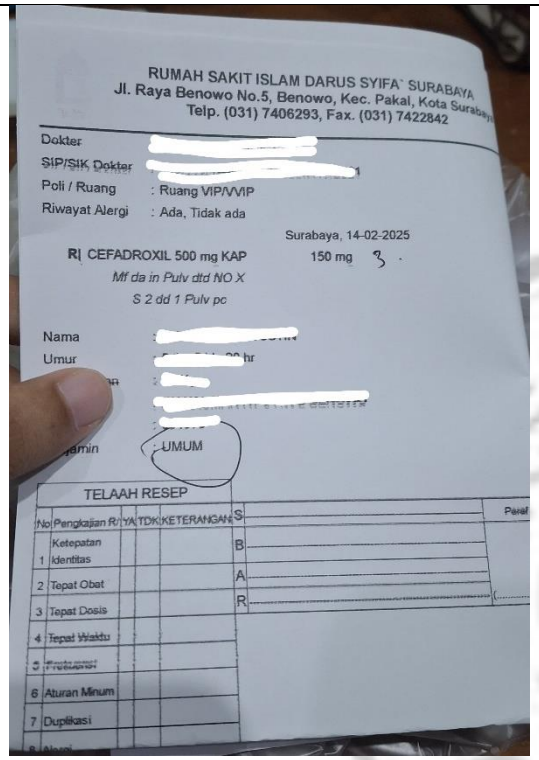
A : Resep atas nama An. X dari poli spesialis anak

P : Iya mbak, saya ibunya

A : Nggeh bu, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya An. X?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

<table>
<tr><td></td><td></td><td>A : Nggeh, ini bu An. X mendapatkan obat puyer sebanyak 3 macam. Untuk obat yang pertama ini untuk nyerinya, diminum 3 kali sehari , kalua sudah tidak nyeri boleh dihentikan. Ini obat yang kedua untuk antibiotiknya ibu, diminum 2 kali sehari 1 puyer dan harus dihabiskan nggeh bu. Kemudian ini obat yang terakhir untuk batuk pileknya, diminum 3 kali sehari 1 puyer nggeh, bagaiamana bu apakah sudah jelas?
P : Untuk puyer yang nyeri sama yang batuk pilek minumnya bareng ya mbak?
A : Nggeh bu betul, semua obatnya diminum sesudah makan nggeh</td></tr>
<tr><td>17</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Non racikan
Jumlah obat dalam resep : 1
Pengulangan resep : Neiter
Tempel Resep/salin resep disini!
Resep Racikan Anak (3)</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>An. V</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>5 Tahun</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada</td><td>14 kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Cefadroxil</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>Cefadroxil 500 mg</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>Puyer</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>10 puyer</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Tidak Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada</td><td>Sehari 2 x 1 puyer sesudah makan</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada</td><td>14-02-2025</td></tr>
</table></td></tr>
</table>



RUMAH SAKIT ISLAM DARUS SYIFA` SURABAYA
Jl. Raya Benowo No.5, Benowo, Kec. Pakal, Kota Surabaya
Telp. (031) 7406293, Fax. (031) 7422842

Dokter
SIP/SIK Dokter
Poli / Ruang : Ruang VIP/VVIP
Riwayat Alergi : Ada, Tidak ada

Surabaya, 14-02-2025

R/ CEFADROXIL 500 mg KAP 150 mg 3
Mf da in Pulv dtd NO X
S 2 dd 1 Pulv pc

Nama
Umur
UMUM

TELAAH RESEP

No	Pengkajian R/	YA	TDK	KETERANGAN
1	Ketepatan Identitas			
2	Tepat Obat			
3	Tepat Dosis			
4	Tepat Waktu			
5				
6	Aturan Minum			
7	Duplikasi			

S
B
A
R

Nama dokter :	Ada/Tidak Ada	
Surat ijin :	Ada/Tidak Ada	
Alamat dr. :	Ada/Tidak Ada	

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Cefadroxil = 150 mg/ 500 mg x 10 = 3 kapsul

c. Perhitungan biaya resep

Cefatdroxil = 3 x 1.465 = 4.395
Embalase = 1000
Total = 5.395

d. ETIKET

Nama Obat /Putih :

14-02-2025
Nama : An. V
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Antibiotik (Harus dihabiskan)
Sehari 2 x 1 bungkus
sesudah makan

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Cefadroxil

Kandungan : Cefadroxil 500 mg

Dosis lazim :

Dewasa: 1–2 g/hari, dibagi menjadi 1–2 dosis.

Anak-anak: 30 mg/kgBB/hari, dibagi menjadi 2 dosis.

Kegunaan : mengatasi infeksi saluran pernafasan, saluran kemih, dan kelamin serta infeksi kulit dan jaringan lunak

ESO potensial : reaksi hipersensitivitas, diare, mual

KI : Hipersensitifitas terhadap cefadroxil

PERHATIAN : Harus dengan resep dokter

Cara penyimpanan : Simpan dibawah suhu 30 C

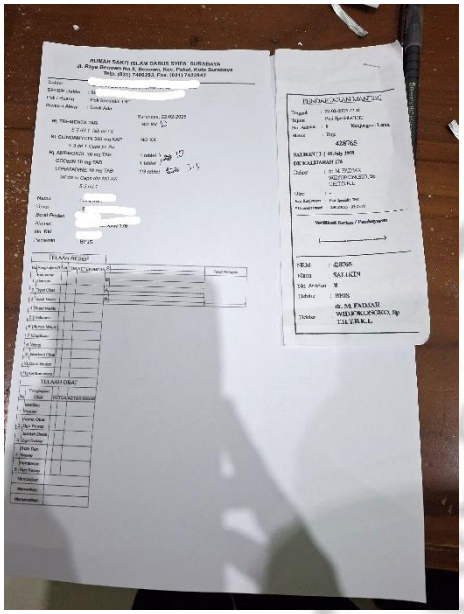
f. Tahap pembuatan

1. Ambil cefadroxil 500 mg sebanyak 3 kapsul
2. Buka cangkang kapsul dan tambahkan SL secukupnya
3. (2) Haluskan ad homogen
4. Ayak jika masih ada serbuk yang belum halus, bagi rata sebanyak 10 puyer, *sealed* wadah puyer kemudian periksa apakah masih ada yang belum tersealed, beri etiket putih

<table>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker
P = Pasien

A : Resep atas nama An. V
P : Iya mbak, saya ibunya
A : Nggeh bu, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?
P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx
A : Nggeh, ini bu. Ini An. V dapat obat racikan yang berisi cefradroxil sebagai antibiotic diminum sesudah makan sehari 2 x 1 bungkus puyer .
P : Bagaimana cara meminumnya mbak?
A : Bu, puyer ini bisa dilarutkan dalam sedikit air, lalu diminumkan. Bisa juga dicampur dengan madu atau susu agar lebih mudah dikonsumsi. Pastikan diminum sampai habis, meskipun anak sudah merasa lebih baik dan diminim pada waktu yang sama setiap harinya, ya bu.
A : baik mbak terimakasih
P: sama-sama semoga An. V cepat sembuh</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Non racikan
Jumlah obat dalam resep : 5
Pengulangan resep : Neiter
Tempel Resep/salin resep disini!</td>
<td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Tn. X</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>49 tahun</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada</td><td>71 Kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Non Racikan :
Tremenza</td></tr>
</table>
</td>
</tr>
</table>

	Resep Racikan Dewasa (1) 				Clindamisin **Racikan:** Ambroxol Codein Loratadine	
			Kekuatan :	Ada	**Non Racikan :** Tremenza Clindamisin 300 mg **Racikan:** Ambroxol 30 mg Codein 10 mg Loratadine10 mg	
			Bentuk sed. :	Ada	Non racikan: Tremenza tablet Clindamisin 300 mg kapsul Racikan : Kapsul	
			Jumlah obat :	Ada	**Non Racikan:** Tremenza 10 tablet Clindamisin 300 mg 20 kapsul **Racikan:** 10 kapsul	

			Duplikasi terapi :	Tidak Ada	
			Aturan pakai :	Ada	Non Racikan: Tremenza Sehari 2 x 1 tablet sesudah makan Clindamisin 300 mg sehari 3x 1 kapsul seesudah makan **Racikan:** Sehari 3 x 1 kapsul sesudah mkan
			Tanggal penulisan resep :	Ada	22-02-2025
			Nama dokter :	Ada	
			Surat ijin :	Ada	
			Alamat dr. :	Tidak Ada	

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Tremenza 10 tablet Clindamisin 300 mg 20 kapsul Racikan:

Ambroxol 30 mg = 1 tablet x 10 kapsul = 10 tablet

Codein 10 mg = 1tablet x 10 kapsul = 10 tablet

Loratadine10 mg = 1/3 x 10 = 3,3 tab = 3,5 tablet

c. Perhitungan biaya resep

Tremenza 10 tablet x 2.200 =22.000

Clindamisin 300 mg 20 kapsul x 1.665= 33.300

Racikan:

Ambroxol 30 mg = 10 tablet x 181 = 1.810

Codein 10 mg = 10 tablet x 995= 9.950

Loratadine10 mg =3,5 tablet x 466 = 1631

Embalase= 1000

Total = 69.691

d. ETIKET

Tremenza /Putih :

22-02-2025
Nama : Tn. X
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Tremenza
Sehari 2 x 1 tablet
sesudah makan

Clindamisin 300 mg /Putih:

22-02-2025
Nama : Tn. X
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Clindamisin 300 mg (Dihabiskan)
Sehari 3 x 1 kapsul
sesudah makan

Kapsul (batuk) /Putih :

22-02-2025

Nama : Tn. X

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Batuk

Sehari 3 x 1 kapsul

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Tremenza Kandungan : Pseudoephedrine HCl 60 mg Tripolidine HCl 2,5 mg Dosis lazim : **Dewasa:** 1 tablet, 3-4 kali sehari **Anak-anak:** ½ tablet, 3-4 kali sehari Kegunaan : Untuk meringankan gejala-gejala flu karena alergi pada saluran pernafasan bagian atas yang memerlukan dekongestan nasal dan antihistamin.	Nama Obat : Clindamisin Kandungan : Clindamisin 300 mg Dosis lazim : • **Dewasa** 150–300 mg atau 400–450 mg (jika infeksi berat) tiap 6 jam. • **Anak** 3–6 mg/kgBB tiap 6 jam Kegunaan : Mengobati infeksi bakteri pada saluran nafas, kutit dan jaringan lunak, infeksi gigi, dan infeksi anaerob ESO potensial : Mual, muntah, ruam kulit, nyeri telan dan diare.

			ESO potensial : Mulut, hidung, dan tenggorokan kering. Sedasi, pusing, tremor, insomnia. KI : Tidak diberikankepadaa pasien dengan kondisi: 7. Menderita penyakit sal. nafas bag. bawah termasuk asthma 8. Hipersensitif terhadap obat ini 9. Memiliki gejala hipertensi, glaukoma, diabetes, penyakit arteri koroner dan pada terapi dengan penghambat monoamin oksidase. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C	KI : Hipersensitif terhadap klindamisi n dan linkomisin. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Cara penyimpanan : Simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung	
			Nama Obat : Ambroxol Kandungan : Ambroxol HCl 30 mg Dosis lazim : Kegunaan : Untuk mengencerkan dahak dan memudahkan pengeluaran dahak pada gangguan saluran pernapasan (seperti bronkitis, asma, atau infeksi saluran napas).	Nama Obat : Codein Kandungan : codein 10 mg Dosis lazim : **Nyeri akut** • Dewasa o Dosis awal 15 - 60 mg setiap 4 jam o Dosis maksimal 360 mg per hari • Anak usia $\geq$ 12 tahun	

			ESO potensial : Sakit kepala, pusing, reaksi alergi, mual, muntah, diare. KI : Tidak diberikan kepada pasien dengan kondisi: 5. Hipersensitif terhadap ambroxol atau bahan lain dalam obat 6. Riwayat kejang atau gangguan ginajl berat PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC	○ Dosis sesuai dengan berat badan yaitu 0,5 - 1 mg/kgBB yang diberikan setiap 6 jam ○ Dosis maksimal 240 mg per hari Kegunaan : Meredakan nyeri derajat ringan-sedang yang sudah berlangsung lama ESO potensial : Mual, muntah, rasa kantuk, konstipasi, sulit berkonsentrasi dan kebingunan. KI : Kontraindikasi pemberian obat codeine, yaitu: • Asma akut atau asma derajat berat • Gagal organ hati • Pasien dalam keadaan koma • Anak yang berusia kurang dari 12 tahun • Ibu menyusui PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC	

		Nama Obat : Loratadin Kandungan : loratadine 10 mg Dosis lazim : • Dewasa dan anak usia >12 tahun: Dosis 10 mg 1 kali sehari, atau 5 mg 2 kali sehari. • Anak usia 2–12 tahun dengan berat badan >30 kg: Dosis 10 mg, 1 kali sehari. • Anak usia 2–12 tahun dengan berat badan <30 kg: Dosis 5 mg, 1 kali sehar Kegunaan : Mengatasi gejala alergi seperti bersin-bersin, pilek, hidung tersumbat, dan ruam kulit yang terasa gatal. ESO potensial : Sakit kepala, mengantuk, nafsu makan meningkat, muntah dan mulut kering KI : Hipersensitif terhadap loratadine PERHATIAN : Harus dengan resep dokter.	

Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C

f. Tahap pembuatan

1. Ambil obat tremenza sebanyak 10 tablet, beri etiket putih.
2. Ambil loratadine 300mg sebanyak 20 kapsul, beri etiket putih
3. Siapkan ambroxol 10 tablet, codein 10 mg 10 tablet dan loratadin 10 mg sebanyak 3,5 tablet. Haluskan ad homogen
4. Siapkan cangkang kapsul ukuran 2 sebanyak 10 kapsul
5. Masukan (3) ke kedalam cangkang kapsul
6. (5) masukan ke dalam plastik klip dan beri etiket putih
7. (1),(2) dan (6) masukan ke dalam kantong plasting

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker

P = Pasien

A : Resep atas nama Tn. X

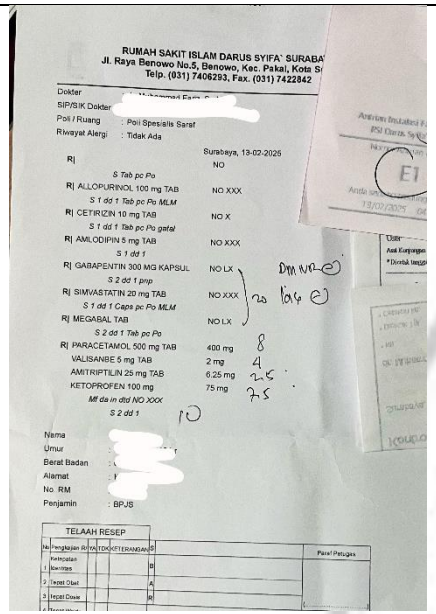
P : Iya mbak, saya Sendiri

A : Nggeh pak, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : baik pak , ini diresepkan dokternya ada obat tremenza untuk meredakan flu, hidung tersumbat, dan bersin akibat alergi. Diminum sehari 2 x 1 tablet sesudah makan. Obat ini memiliki efek mengantuk jadi saya sarankan untuk tidak berkendara setelah meminumnya. Berikutnya ada Clindamisin sebagai antibiotik diminum sehari 2x 1 kapsul sesudah makan. Dihabiskan ya pak untuk obat ini.

<table>
<tr><td></td><td></td><td>P: baik mbak
A : selanjutnya ini ada racikan kapsul untuk batuknya pak, diminum sehari 3x 1 kapsul sesudah makan. Obat ini juga menyebabkan rasa ngantuk. Baik pak apa ada yang ditanyakan?
P: tidak ada mbak, terimakasih.
A: Sama-sama pak, semoga lekas sembuh</td></tr>
<tr><td>19</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Non racikan dan racikan
Jumlah obat dalam resep : 10
Pengulangan resep : Neiter
Tempel Resep/salin resep disini!
Resep Racikan Dewasa (2)</td><td>a. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Tn. A</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>80 thn</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada</td><td>50</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Allupurinol
Cetirizin
Amlodipin
Gabapentin
Simvastatin
Megabal
Racikan :
Paracetamol
Valisanbe
Amitripilin
Ketoprofen</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

			Kekuatan :	Ada	Allupurinol 100mg Sehari 1 kali 1 tablet Cetirizin10 mg Sehari 1 kali 1 tablet Amlodipin5 mg Gabapentin300 mg Simvastatin 20 mg Megabal Racikan : Paracetamol 500mg Valisanbe 5 mg Amitripilin 25 mg Ketoprofen 100 mg	
			Bentuk sed. :	Ada	Tablet dan capsul	
			Jumlah obat :	Ada	Allupurinol 30 tablet Cetirizin 10 tablet Amlodipin 30 tablet Gabapentin20 Tablet Simvastatin 20 tablet Megabal 20 tablet Racikan : Kapsul 30	

			Duplikasi terapi :	Tidak Ada		
			Aturan pakai :	Ada	Allupurinol 100mg Sehari 1 kali 1 tablet sesudah makan (malam) Cetirizin10 mg Sehari 1 kali 1 tablet sesudah makan (gatal) Amlodipin5 mg Sehari 1 x 1 talet Gabapentin300 mg Sehari 1x 1 kapsul bila perlu Simvastatin 20 mg Sehari 1 x1 tablet sesudah makan (malam) Megabal Sehari 2 x 1 tablet sesudah makan Racikan : Capsul Sehari 2x 1 kapsul	

			Tanggal penulisan resep :	Ada	13 Februari 2025
			Nama dokter :	Ada	
			Surat ijin :	Tidak Ada	
			Alamat dr. :	Tidak Ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Allupurinol 30 tablet
Cetirizin 10 tablet
Amlodipin 30 tablet
Gabapentin20 Tablet
Simvastatin 20 tablet
Megabal 20 tablet
Racikan :
Paracetamol 8tablet
Valisanbe 4 tablet
Amitripilin 2, 5 tablet
Ketoprofen 7, 5 tablet

c. Perhitungan biaya resep

Allupurinol 30 tablet
Cetirizin 10 tablet
Amlodipin 30 tablet
Gabapentin20 Tablet
Simvastatin 20 tablet
Megabal 20 tablet
Racikan :
Paracetamol 8tablet
Valisanbe 4 tablet
Amitripilin 3 tablet
Ketoprofen 8 tablet
Embalase = 1000

d. ETIKET

Allupurinol 100 mg /Putih :

13-02-2025
Nama : Tn. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Allupurinol 100 mg
1 x sehari 1 tablet

Cetirizin 10 mg/Putih :

13-02-2025
Nama : Tn. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Cetirizin 10 mg
1 x sehari 1 tablet

		Amlodipin 10 mg /Putih : 13-02-2025 Nama : Tn. A No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Amlodipin 10 mg 1 x sehari 1 tablet Gabapentin 300 mg/Putih : 13-02-2025 Nama : Tn. A No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Gabapentin 300 mg 1 x sehari 1 tablet Bila perlu Simvastatin 20 mg /Putih : 13-02-2025 Nama : Tn. A No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Simvastatin 20 mg 1 x sehari 1 tablet Sesudah makan (malam) Megabal/Putih : 13-02-2025 Nama : Tn. A No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Megabal 2 x sehari 1 tablet Kapsul mg /Putih : 13-02-2025 Nama : Tn. A No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Kapsul 2 x sehari 1 tablet

h. Product knowledge

Nama Obat : Allopurinol 100 mg tab Kandungan : allopurinol 100 mg Dosis lazim : dosis awal : 100-300mg/hari, kondisi sedang : 300-600 mg/hari. Kondisi berat : 700-900 mg/hari. Dosis tunggal maksimum : 300 mg Kegunaan : Hiperurisemia primer : gout, Hiperurisemia sekunder mencegah pengendapan asam urat dan kalsium oksalat. Produksi asam urat yang berlebihan antara lain disebabkan karena polisitemia vera dan terapi sitostatik. ESO potensial : mual, muntah, diare, mengantuk, sakit kepala, kehilangan indera perasa KI : tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi :	Nama Obat : Cetirizin 10 mg Kandungan : mengandung Cetirizine hydrochloride 10 mg setiap tablet Dosis lazim : **Dewasa dan anak ≥12 tahun:** 1 tablet (10 mg) sekali sehari **Anak 6–12 tahun:** 5–10 mg per hari, bisa dibagi 2 dosis Kegunaan : meredakan gejala akibat alergi ESO potensial :mengantuk, sakit kepala, mulut kering, pusing KI : hipersensitifitas dan gagal ginjal PERHATIAN : penderita gagal ginjal Cara penyimpanan : simpan ditempat yang kering dan sejuk, terhindar dari cahaya matahari langsung.

			hipersensitif terhadap allopurinol, serangan asam urat akut. PERHATIAN : OWA, obat ini dapat dibeli dan diserahkan apoteker tanpa resep dokter dengan maksimim 1 strip. Pembelian melebihi batas ini wajib resep dokter. Jangan diberikan pada keadaan gout akut, hentikan pengobatan jika timbul ruam atau aleri kulit. Dapat mengganggu kemampuan mengemudi atau mengoperasikan mesin. Hati hati pada pasien dengan gangguan fungsiginjal, ibu hamil dan menyusui Cara penyimpanan : simpan pada tempat yang terhindar dari jangkauan anak anak, simpan pada tempat yang kering, sejuk dan bebas dari paparan sinar matahari langsung		
			Nama Obat : Amlodipin 10 mg tab	Nama Obat : Gabapentin 300 mg caps Kandungan : gabapentin 300 mg	

			Kandungan : Amlodipine besilate setara dengan amlodipine 10 mg Dosis lazim : 1. **Dewasa:** Dosis awal 5 mg sekali sehari, dapat ditingkatkan hingga 10 mg sekali sehari sesuai respons pasien. 2. **Anak-anak (6–17 tahun):** Dosis awal 2,5 mg sekali sehari, dapat ditingkatkan menjadi 5 mg sekali sehari setelah 4 minggu. 3. **Lansia:** Dosis awal 2,5 mg sekali sehari Kegunaan : Mengontrol tekanan darah tinggi (hipertensi) dan mengatasi iskemia miokardium (angina pektoris) ESO potensial : Sakit kepala, pusing, kelelahan, mual, dan kemerahan (flushing) dan Edema (pembengkakan), terutama di pergelangan kaki. KI : 1. Alergi terhadap amlodipine atau golongan dihydropyridine.	Dosis lazim : dewasa dan anak usia diatas 12 tahun : 900-1800mg/hari. Hari ke 1: 300 mg 1 x sehari, hari ke 2 : 300mg 2 x sehari. Hari ke 3 : 300 mg 3 x sehari Kegunaan : sebagai terapi tambahan untuk kejang parsial dan kejang dengan generalisasi sekunder pada pasien yang belum terkontrol dengan antikonvulsan, diindikasikan untuk kejang sederhana dan kejang parsial kompleks, terutama kejang umum sekunder tonik-klonik. ESO potensial : mengantuk, kelelahan dan pusing KI : pasien hipersensitif terhadap gabapentin PERHATIAN : harus dengan resep dokter, penghentian terapai dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya 1 minggu. Dapat mengganggu kemampuan mengemudi atau menjalankan mesin, belum ditentukan	

			2. Hipotensi berat atau stenosis aorta. 3. Gangguan fungsi hati berat PERHATIAN : 1. Tidak boleh digunakan pada ibu menyusui karena dapat masuk ke ASI. 2. Gunakan dengan hati-hati pada pasien dengan gagal jantung, gangguan hati, atau tekanan darah rendah. 3. Dapat menyebabkan pusing, sebaiknya hindari mengemudi atau mengoperasikan mesin berat setelah konsumsi Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30°C, terlindung dari cahaya dan kelembaban	keamanan dan efikasi pada anak usia dibawah 12 tahun, hamil, laktasi Cara penyimpanan : simpan pada suhu ruang, tempat kering sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung	
			Nama Obat : Simvastatin 20 mg tab Kandungan : Simvastatin 20 mg per tablet Dosis lazim : 1. Dosis awal: 5-10 mg sekali sehari pada malam hari 2. Hiperkolesterolemia ringan-sedang: 5 mg sekali sehari	Nama Obat : Megabal Kandungan : Mecobalamin 500 mcg Dosis lazim : 1 kapsul 3 kali sehari (1.500 mcg Mecobalamin) Kegunaan : Neuropati perifier ESO potensial : Mual dan muntah, ruam merah pada kulit	

			3. Pencegahan serangan jantung: 5-40 mg sekali sehari pada malam hari 4. Dosis maksimal: 40 mg/hari (penyesuaian setiap 4 minggu) Kegunaan : 1. Menurunkan kadar kolesterol total dan LDL pada hiperkolesterolemia primer (Tipe IIa dan IIb) 2. Mengurangi risiko penyakit kardiovaskular bagi individu dengan risiko tinggi 3. Menurunkan rasiko kolesterol total terhadap HDL ESO potensial : Gangguan pencernaan: nyeri perut, mual, muntah, diare, konstipasi, Sakit kepala, perubahan fungsi hati dan ginjal dan Nyeri otot, kelemahan otot, risiko miopati dan rhabdomiolisis KI : 1. Penyakit hati aktif 2. Kehamilan dan menyusui (Kategori X)	KI : hipersensitif terhadap Mecobalamin PERHATIAN : Sebaiknya pengobatan dengan Mecobalamin dihentikan apabila tidak ada respon setelah beberapa bulan. Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC	

			3. Hipersensitivitas terhadap simvastatin 4. Pecandu alcohol PERHATIAN : 1. Perlu pemantauan fungsi hati sebelum dan selama pengobatan 2. Hindari konsumsi alkohol 3. Pasien harus melaporkan nyeri otot yang tidak diketahui penyebabnya 4. Tidak dianjurkan untuk anak-anak dan remaja Cara penyimpanan : Simpan pada suhu 20-25°C, terlindung dari cahaya Dan Jauhkan dari jangkauan anak-anak		
			Nama Obat : Paracetamol Kandungan : Paracetamol 500 mg Dosis lazim : **Dewasa:** 500–1000 mg setiap 4–6 jam, maksimal 4000 mg/hari. **Anak-anak:** 10–15 mg/kg/dosis setiap 4–6 jam, maksimal 5 dosis/hari. Kegunaan : Untuk menurunkan demam, meredakan nyeri ringan hingga	Nama Obat : Valisanbe 5 mg tab Kandungan : Diazepam 5 mg Dosis lazim : 1. Dewasa: 2-5 mg, 3 kali sehari (dapat ditingkatkan hingga 10 mg jika diperlukan). 2. Anak-anak <6 tahun: 1-2 mg, 3 kali sehari. 3. Anak-anak 6-14 tahun: 2-4 mg, 3 kali sehari 4. Lansia: Dosis dikurangi setengah dari dosis dewasa	

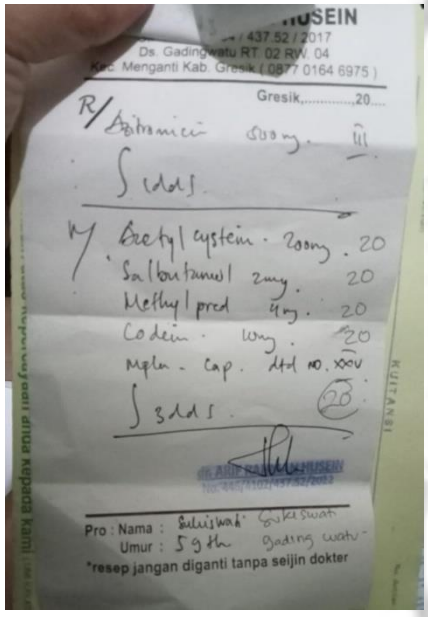
			sedang seperti sakit kepala, nyeri otot, atau sakit gigi ESO potensial : Ruam, gatal, bengkak, mual, muntah, dan kerusakan hati (jika overdosis) KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi: 5. Hipersensitif terhadap paracetamol 6. Gangguan fungsi hati berat PERHATIAN : 7. Hindari penggunaan bersamaan dengan alkohol. 8. Jangan melebihi dosis maksimal untuk mencegah kerusakan hati. 9. Hati-hati pada pasien dengan gangguan hati atau ginjal. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC, terlindung dari cahaya	Kegunaan : 1. Mengatasi gangguan kecemasan. 2. Mengobati spasme otot dan kejang. 3. Mengatasi status epileptikus. 4. Mengobati insomnia. 5. Membantu dalam gejala putus alkohol seperti tremor dan halusinasi ESO potensial : Mengantuk, lemah otot, pusing, ataksia. KI : 1. Alergi terhadap diazepam. 2. Miastenia gravis. 3. Gangguan pernapasan berat (asma, sleep apnea, penyakit paru-paru akut). 4. Gangguan hati atau ginjal berat. 5. Psikosis kronik. 6. Glaukoma sudut sempit akut. 7. Ibu hamil dan menyusui PERHATIAN : 1. Hindari mengemudi atau mengoperasikan mesin setelah minum obat. 2. Hati-hati pada lansia, dosis perlu dikurangi. 3. Jangan konsumsi dalam jangka panjang untuk menghindari toleransi dan ketergantungan.	

				4. Hentikan pemakaian jika muncul reaksi alergi seperti ruam atau sesak napas Cara penyimpanan : 1. Simpan di suhu 15-30°C. 2. Hindari tempat lembap dan paparan sinar matahari langsung. 3. Jauhkan dari jangkauan anak-anak. Buang obat jika sudah kedaluwarsa

f. Tahap pembuatan

1. Ambil obat allupurinol 100 mg sebanyak 30 tablet
2. Ambil cetirizine 10 mg sebanyak 10 tablet
3. Ambil amlodipine 10 mg sebanyak 30 tablet
4. Ambil simvastatin 20 mg sebanyak 20 tablet
5. Ambil gabapentin 300 mg sebanyak 20 tablet
6. Ambil megabal sebanyak 20 tablet
7. Beri semua obat dengan etiket putih
8. Pembuatan kapsul, ambil paracetamol 500 mg sebanyak 8 tablet
9. Ambil valisanbe sebanyak 4 tablet
10. Ambil amitripilin 25 mg sebanyak 2,5 tablet
11. Ambil ketotifen sebanyak 7,5 tablet
12. (8)+(9)+(10)+(11) haluskan dengan blender
13. (12) bagi sediaan dengan 30 kapsul
14. Bersihkan dan beri etiket puti
15. Masuka semua sediaan obat yang telah disiapkan ke dalam plastik

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) **A = Apoteker** **P = Pasien** A : Resep atas nama Tn. A P : Iya mbak, saya Sendiri A : Nggeh pak, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya? P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx A : baik pak , ini diresepkan dokternya ada obat allupurinol diminum sekali 1 tablet sesudah makan ketika malam hari, selanjutnya ini ada obat cetirizin diminum sehari 1 x 1 tablet ketika gatal, kemudian yang selanjutnya ada obat amlodipin diminum sehari 1 tablet. Kemudian ini ada simvastatin 20 mg diminum sehari 1 x 1 tablet sesudah makan ketika malam hari, yang ini ada gabapetin diminum sehari 1x 1 kapsul , selanjutnya ada vitamin saraf megabal diminum sehari 1 kali 1 tablet sesudah makan. Kemudian untuk yang racikan kapsul nya diminum 2 kali 1 kapsul setiap hari P: baik mbak A: baik kalau begitu apakah ada pertanyaan bapak? P: tidak ada mbak, terimakasih. A: Sama-sama pak, semoga lekas sembuh

<table>
<tr>
<td>20</td>
<td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Non racikan
Jumlah obat dalam resep : 1
Pengulangan resep : Neiter
Tempel Resep/salin resep disini!
Resep Racikan Dewasa (3)
 

</td>
<td>a. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Ny. S</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>59 thn</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Tidak Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Azitromicin
Racikan :
Acetylsitein
Sabutamol
Metilprenisolon
Codein</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>Azitromicin 500 mg
Racikan :
Acetylsitein 200 mg
Sabutamol 2 mg
Metilprenisolon 4 mg
Codein 10 mg</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>Tablet
Racikan :
Kapsul</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>Azitromicin 500 mg 3 tablet
Racikan :</td></tr>
</table>
</td>
</tr>
</table>

					Acetylsitein 200 mg 20 tablet Sabutamol 2 mg 20 tablet Metilprenisolon 4 mg 20 tablet Codein 10 mg 20 tablet	
			Duplikasi terapi :	Tidak Ada		
			Aturan pakai :	Ada	Azitromisin Sehari 1 kali 1 tablet Racikan : Sehari 3 kali 1 kapsul	
			Tanggal penulisan resep :	Tidak Ada		
			Nama dokter :	Ada		
			Surat ijin :	Tidak Ada		
			Alamat dr. :	Tidak Ada		

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Azitromicin 500 mg 3 tablet Racikan : Acetylsitein 200 mg /200 x 20 = 20 kapsul Sabutamol 2 mg /2 mg x 20 = 20 tablet

Metilprenisolon 4 mg / 4 mg x 20= 20 tablet

Codein 10 mg / 10 mg x 20 = 20 tablet

c. Perhitungan biaya resep

Azitromicin 500 mg = 3 tablet x 5.763 =17. 289

Racikan :

Acetylsitein 200 mg = 20 tablet x 795 = 15.900

Sabutamol 2 mg = 20 tablet x 191 = 3.820

Metilprenisolon 4 mg =20 tablet x 3.370 = 67.400

Codein 10 mg =20 tablet x 995 =19. 900

Embalase 1000

Total : 125.30

d. ETIKET

Azitromisin 500 mg/Putih :

-02-2025

Nama : Ny. S

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Azitromicin 500 mg

1 x sehari 1 tablet

Kapsul /Putih :

-02-2025

Nama : Ny. S

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Kapsul

3 x sehari 1 tablet

e. *Product knowledge*

Nama Obat :Azitrohmicin Kandungan :Azithromycin 500 mg tiap tablet Dosis lazim :500 mg / hari selama 3 hari, atau 500 mg sebagai dosis tunggal pada hari 1 kemudian 250 mg / hari pada hari 2-5. Kegunaan : sebagai antibiotik Infeksi saluran pernafasan bagian atas & bawah, infeksi kulit ringan dan sedang, ESO potensial :Mual, muntah, kembung, sakit perut, diare, dispepsia, melena, ikterus kolestatik, palpitasi, nyeri dada, KI : hipersensitivitas terhadap obat dan riwayat ikterus kolestatik atau disfungsi hati PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung	Nama Obat : Acetilsistein Kandungan : mengandung acetylsistein 200 mg setiap kapsul Dosis lazim :Dewasa & anak >14 tahun 1 kapsul 2-3 x perhari. Anak 6-14 tahun 1 kapsul 2 x perhari. Mukovisidosis Anak >6 tahun 1 kapsul 3 x perhari. Kegunaan : Infeksi saluran nafas dengan mukus berlebihan termasuk bronkitis, emfisema&bronkiektasis, ESO potensial : Mual, muntah, takikardi, demam, pusing. KI : hipersensitif terhadap Acetylcysteine. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari sinar matahari langsung

			Nama Obat : Salbutamol Kandungan : Salbutamol sulfate 2 mg Dosis lazim : **Dewasa dan anak di atas 12 tahun :** 1 - 2 tablet, 3-4 kali sehari. Dosis dapat dinaikkan secara berangsur. Untuk orang tua diberikan dosis awal yang lebih rendah. Anak 6-12tahun 1 tablet, 3 - 4 kali sehari Anak 2- 6 tahun : ½ - 1 tablet, 3 - 4 kali sehari. Kegunaan : Kejang bronkus pada semua jenis asma bronkial, bronkitis kronis dan emphysema ESO potensial : Pada dosis yang dianjurkan tidak ditemukan adanya efek samping yang serius. Pada perakaian dosis besar dapat menyebabkan tremor halus pada otot skelet (biasanya pada tangan), palpitasi, kejang otot, takikardia, sakit kepala dan ketegangan. Efek ini terjadi pada semua perangsang	Nam obat : Metil prenisolon Kandungan : Metil prednisolon 4 mg Dosis lazim : Dosis awal: 4-48 mg/hari, kemudian diturunkan bertahap sampai dengan dosis efektif terendah untuk pemeliharaan. Anak: 0,8-1 mg/kg/bb Kegunaan : Kondisi alergi dan inflamasi, penyakit reumatik yang memberi respon terhadap terapi kortikosteroid, penyakit kulit dan saluran nafas, penyakit endokrin, penyakit autoimun, gangguan hematologi, sindroma nefrotik ESO potensial : Retensi natrium dan cairan, gangguan penyembuhan luka, gangguan metabolisme karbohidrat, lemah otot, peningkatan tio dan tik, osteoporosis KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : 1. Penderita tuberkulosis 2. Infeksi jamur sistemik 3. Herpes simpleks 4. Diabetes melitus	

		adrenoreseptor beta. Vasodilator perifer, gugup, hiperaktif, epitaxis (mimisan), susah tidur. KI : Penderita yang hipersensitif terhadap obat ini. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC, terlindung dari cahaya. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.	5. Varisela 6. Osteoporosis berat PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC	
		Nama Obat : Codein Kandungan : codein 10 mg Dosis lazim : **Nyeri akut** Dewasa Dosis awal 15 - 60 mg setiap 4 jam Dosis maksimal 360 mg per hari Anak usia ≥ 12 tahun Dosis sesuai dengan berat badan yaitu 0,5 - 1 mg/kgBB yang diberikan setiap 6 jam Dosis maksimal 240 mg per hari			

		Kegunaan : Meredakan nyeri derajat ringan-sedang yang sudah berlangsung lama ESO potensial : Mual, muntah, rasa kantuk, konstipasi, sulit berkonsentrasi dan kebingunan. KI : Kontraindikasi pemberian obat codeine, yaitu: • Asma akut atau asma derajat berat • Gagal organ hati • Pasien dalam keadaan koma • Anak yang berusia kurang dari 12 tahun • Ibu menyusui PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C		

f. Tahap pembuatan

1. Ambil obat Azitrohmicin 500 mg mg sebanyak 3 tablet
2. Beri etiket putih
3. Pembuatan kapsul, ambil Acetylsistein 200 mg sebanyak 20 kapsul
4. Ambil salbutamol 2mg sebanyak 20 tablet
5. Ambil metil prenisolon 4 mg sebanyak 20 tablet
6. Ambil codein sebanyak 20 tablet
7. (3) + (4)+ (5)+ (6) haluskan dengan blender
8. (12) bagi sediaan dengan 20 kapsul
9. Bersihkan dan beri etiket putih
10. Masuka semua sediaan obat yang telah disiapkan ke dalam plastik

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker
P = Pasien

A : Resep atas nama Ny. S
P : Iya mbak, saya Sendiri
A : Nggeh pak, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?
P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx
A : baik Bu , ini diresepkan dokternya ada obat Azitromicin diminum sekali 1 tablet setiap hari ya bu hingga obatnya habis. Kemudian untuk yang racikan kapsul nya diminum 3 kali 1 kapsul setiap hari ya bu
P: baik mbak
A: baik kalau begitu apakah ada pertanyaan ibu?
P: tidak ada mbak, terimakasih.

21

Jenis Resep : Resep asli

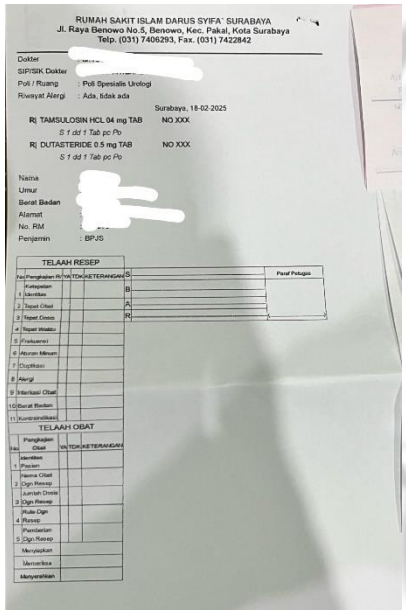
Resep obat : Non racikan

Jumlah obat dalam resep : 2

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep DM



RUMAH SAKIT ISLAM DARUS SYIFA' SURABAYA
Jl. Raya Benowo No.5, Benowo, Kec. Pakal, Kota Surabaya
Telp. (031) 7406293, Fax. (031) 7422842

Dokter
SIP/SIK Dokter
Poli / Ruang : Poli Spesialis Urologi
Riwayat Alergi : Ada, tidak ada

Surabaya, 18-02-2025

R/ TAMSULOSIN HCL 04 mg TAB NO XXX
S 1 dd 1 Tab pc Po
R/ DUTASTERIDE 0.5 mg TAB NO XXX
S 1 dd 1 Tab pc Po

Nama
Umur
Berat Badan
Alamat
No. RM
Penjamin : BPJS

TELAAH RESEP

TELAAH OBAT

a. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	Tn. M
Umur pasien :	Ada	50 tahun
Berat Badan :	Ada	69 Kg
Nama Obat :	Ada	Tamsulosin Hcl Dutasteride
Kekuatan :	Ada	Tamsulosin Hcl 04 mg Dutasteride 0,5 mg
Bentuk sed. :	Ada	Tamsulosin Hcl 04 mg : Tablet Dutasteride 0,5 mg : Kapsul lunak
Jumlah obat :	Ada	Tamsulosin Hcl 04 mg :30 Tablet Dutasteride 0,5 mg : 30 Kapsul
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
Aturan pakai :	Ada	Tamsulosin Hcl 04 mg : Sehari 1 x 1 tablet sesudah makan Dutasteride 0,5 mg: Sehari 1 x 1 tablet sesudah makan
Tanggal penulisan resep :	Ada	18-02-2025
Nama dokter :	Ada/Tidak Ada	

Surat ijin :	Ada/Tidak Ada	
Alamat dr. :	Ada/Tidak Ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

1. Tamsulosin Hcl 04 mg :30 Tablet
2. Dutasteride 0,5 mg : 30 Kapsul

c. Perhitungan biaya resep

1. Tamsulosin Hcl 04 mg =30 x 5.001=150.030
2. Dutasteride 0,5 mg =30 x 6.660 = 199.800

Total = 349.830

d. ETIKET

Tamsulosin Hcl 0,4 mg /Putih :

18-02-2025
Nama : Tn. M
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Tamsulosin Hcl 0.4 mg tab
1 x sehari 1 tab saat pagi sesudah makan

Dutasteride 0,5 mg/ Putih :

18-02-2025
Nama : Tn. M
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Dutasteride 0,5 mg kap
1 x sehari 1 tab saat pagi sesudah makan

e. *Product knowledge*

			Nama Obat : Tamsulosin Hcl 0,4 mg Kandungan : Tiap tablet selaput lepas lambat mengandung Tamsulosin Hcl 0,4 mg Dcosis lazim : 0,4mg diminum sekali sehari (satu tablet satu kali sehari) Kegunaan : Gejala trakus urinarius bagian bawah yang disertai dengan Hiperplasia prostat jinak ESO potensial : pusing dan gangguan ejakulasi. KI : Hipersensitivitas terhadap tamsulosin Hcl atau komponen tambahan termasuk angioderma akibat induksi obat. Riwayat hipotensi ortostatik. Insufisiensi hati berat. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Cara penyimpanan : Simpan dibawah suhu 30 C.	Nama Obat : Dutasteride 0,5 mg Kandungan : Tiap kasul mengandung Dutasteride 0,5 mg Dosis lazim : Satu kapsul 0,5 mg sekali sehari. Kegunaan : Digunakan untuk mengobati dan mencegah perkebangan Hiperplasia Prostat Jinak (HPI) dan kombinasi dengan alfa bloker untuk pengobatan simtomatik HPJpada pria dengan pembesaran prostat ESO potensial : impotensi, penurunan libido, edema, kemrahan, pusing. KI : Tidak boleh diberikan kepada: 1. wanita, anak-anak dan remaja. 2. Pasien hipersensitivitas dutasteride dan pasien gangguan fungsi hati berat. PERHATIAN : Terapinkombinasi harus diresepkan dengan hati-hati melalui penilaian manfaat-resiko karena peningkatan resiko potensi efek samping	

				dan setelah memertimbangkan pilihan alternatif pengobatan termasuk monoterapi. Cara penyimpanan : Simpan dibawah suhu 30 C.

f. Tahap pembuatan

1. Ambil Tamsulosin Hcl 0,4 mg sebanyak 30 tablet, beri etiket putih
2. Ambil Dutasteride 0,5 mg sebanyak 30 tablet, beri etiket putih
3. Masukkan ke dalam plastic

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker
P = Pasien

A : Resep atas nama Tn. M

P : Iya mbak, saya

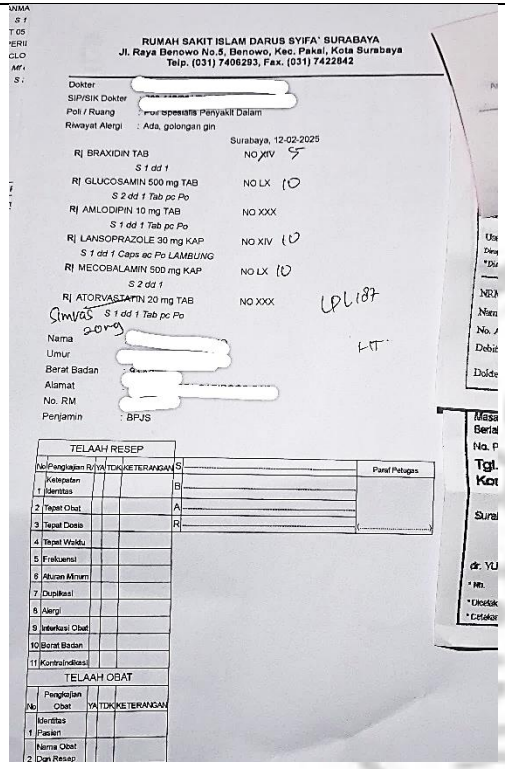
A : Nggeh pak, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : Nggeh, ini pak. Ada 2 macam obat yang bapak harus konsumsi. Yang ini Tamsulosin untuk mempermudah buang air kecil. Diminum sehari 1 kali 1 tablet sesudah makan ketika dengan waktu yang sama. Sedangkan Dutasteride untuk mengecilkan ukuran prostat. Obat ini dikonsumsi sekali sehari, pada waktu yang sama setiap harinya sesudah makan.

P: Apakah ada efek samping dari obat ini, mbak?

<table>
<tr><td></td><td></td><td>A: Ya, Pak. Beberapa pasien mungkin merasa pusing saat berdiri mendadak. Untuk menghindarinya, coba berdiri secara perlahan. Ada juga kemungkinan mengalami pembengkakan ringan pada payudara, tetapi tidak semua pasien mengalaminya. Jika ada efek samping yang mengganggu, segera konsultasikan ke dokter, ya.
P: Baik Mbak, terimakasih.</td></tr>
<tr><td>22</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Non racikan
Jumlah obat dalam resep : 1
Pengulangan resep : Neiter
Tempel Resep/salin resep disini!
Resep Pasien HT (1)</td><td>a. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Tn. D</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Braxidin
Glucosamin
Amlodipin
Lansoprazole
Mecobalamin
Simvastatin</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td></td><td>Tidak ada
Glucosamin 500 mg</td></tr>
</table></td></tr>
</table>



RUMAH SAKIT ISLAM DARUS SYIFA' SURABAYA
Jl. Raya Benowo No.5, Benowo, Kec. Pakal, Kota Surabaya
Telp. (031) 7406293, Fax. (031) 7422842

Dokter
SIP/SIK Dokter
Poli / Ruang : Poli Spesialis Penyakit Dalam
Riwayat Alergi : Ada, golongan gin

Surabaya, 12-02-2025

R/ BRAXIDIN TAB NO XIV
S 1 dd 1
R/ GLUCOSAMIN 500 mg TAB NO LX
S 2 dd 1 Tab pc Po
R/ AMLODIPIN 10 mg TAB NO XXX
S 1 dd 1 Tab pc Po
R/ LANSOPRAZOLE 30 mg KAP NO XIV
S 1 dd 1 Caps ac Po LAMBUNG
R/ MECOBALAMIN 500 mg KAP NO LX
S 2 dd 1
R/ ATORVASTATIN 20 mg TAB NO XXX
S 1 dd 1 Tab pc Po

Nama
Umur
Berat Badan
Alamat
No. RM
Penjamin : BPJS

TELAAH RESEP

No	Penglajian R/	YA	TDK	KETERANGAN
1	Ketepatan Identitas			
2	Tepat Obat			
3	Tepat Dosis			
4	Tepat Waktu			
5	Frekuensi			
6	Aturan Minum			
7	Duplikasi			
8	Alergi			
9	Interaksi Obat			
10	Berat Badan			
11	Kontraindikasi			

S
B
A
R

Paraf Petugas

TELAAH OBAT

No	Penglajian Obat	YA	TDK	KETERANGAN
1	Identitas Pasien			
2	Nama Obat Dan Resep			

		Amlodipin 10 mg Lansoprazole 30 mg Mecobalamin 500 mcg Simvastatin 20 mg
Bentuk sed. :	Ada	Braxidin tablet Glucosamin tablet Amlodipin tablet Lansoprazole kapsul Mecobalamin kapsul Simvastatin tablet
Jumlah obat :	Ada	Braxidin : 5 tablet Glucosamin : 10 tablet Amlodipin : 30 tablet Lansoprazole : 10 tablet Mecobalamin : 10 tablet Simvastatin : 30 tablet
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	
Aturan pakai :	Ada	Braxidin : 1 kali sehari 1 tablet Glucosamin : 2 kali sehari 1 tablet sesudah makan

					Amlodipin : 1 kali sehari 1 tablet sesudah makan Lansoprazole : 1 kali sehari 1 kapsul sebelum makan Mecobalamin : 2 kali sehari 1 kapsul Simvastatin : 1 kali sehari 1 tablet sesudah makan
				Tanggal penulisan resep :	Ada	12 Februari 2025
				Nama dokter :	Ada	
				Surat ijin :	Ada	
				Alamat dr. :	Tidak ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

1. Braxidin tab = 5 tablet
2. Glucosamin 500 mg = 10 tablet
3. Amlodipin 10 mg = 30 tablet
4. Lansoprazole 30 mg = 10 kapsul
5. Mecobalamin 500 mcg = 10 kapsul
6. Simvastatin 20 mg = 30 tablet

c. Perhitungan biaya resep

1. Braxidin tab = 8.655,00
2. Glucosamin 500 mg = 22.980

3. Amlodipin 10 mg = 5.940,00
4. Lansoprazole 30 mg = 4.600,00
5. Mecobalamin 500 mg = 9.360,00
6. Simvastatin 20 mg = 6.180,00
7. Embalase resep = 1.000,00
8. Grand total = 58.715,00

d. ETIKET

Braxidin/etiket putih

12-02-2025

Nama : Tn. D

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Braxidin

1 x sehari 1 tablet

Glucosamin/etiket putih

12-02-2025

Nama : Tn. D

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Glucosamin 500 mg

Amlodipin/etiket putih

12-02-2025

Nama : Tn. D

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Amlodipin 10 mg

1 x sehari 1 tablet

Sesudah makan

Lansoprazole/eiket putih

12-02-2025

Nama : Tn. D

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Lansoprazole 30 mg

LAMBUNG

Mecobalamin/etiket putih

12-02-2025

Nama : Tn. D

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Mecobalamin 500 mcg

2 x sehari 1 kapsul

Simvastatin/etiket putih

12-02-2025

Nama : Tn. D

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Simvastatin 20 mg

1 x sehari 1 tablet

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Braxidin Kandungan : Chlordiazepoxide 5 mg, Clidinum 2,5 mg Dosis lazim : **Dewasa :** 3-4 tablet sehari, sebelum makan dan menjelang tidur **Orang tua dan penderita yang lemah :** 1-2 tablet sehari, ditingkatkan bertahap sampai tercapai dosis efektif. Kegunaan : Sebagai terapi tambahan dalam pengobatan tukak lambung dan sindrom iritasi usus besar	Nama Obat : Glucosamin Kandungan : Glucosamin HCl 500 mg Dosis lazim : 1 kali 1 tablet sehari Kegunaan : Memelihara kesehatan persendian ESO potensial : Eksaserbasi asma, hiperkolesterolemia, peningkatan resistensi insulin. Sakit kepala, kelelahan, kantuk. Mulas, perut kembung, sakit perut, diare, sembelit, dispepsia. Pruritus, ruam, angioedema, urtikaria. KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : 1. Hipersensitif terhadap glucosamin

			ESO potensial : Rasa ngantuk, ataksia, dan bingung, mulut kering, mata kabur, gangguan berkemih, dan konstipasi. KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : 1. Penderita dengan glaukoma dan hipertrofi prostat 2. Hipersensitif dengan komponen obat ini 3. Pasien dengan refluk esofagitis PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Tidak boleh diberikan untuk pasien ibu hamil trimester 3. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 25ºC dan di tempat kering	2. Tlerasi glukosa terganggu 3. DM tidak terkontrol 4. Risiko penyakit asma 5. Ibu hamil dan menyusui PERHATIAN : Hipersensitif terhadap bahan aktif obat, Pasien dengan / toleransi glukosa terganggu, DM tidak terkontrol, risiko penyakit CV, asma. Kehamilan dan menyusui. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 25ºC dan di tempat kering	
			Nama Obat : Amlodipin Kandungan : Amlodipin besylate 10 mg Dosis lazim : **Dewasa:** Hipertensi dan angina: Dosis awal 1 x sehari 5 mg, dapat ditingkatkan hingga dosis max.10 mg. **Anak, usia 6-17 tahun:** Dosis awal 1 x sehari 2,5 mg, dapat ditingkatkan menjadi 5 mg sekali sehari setelah	Nama Obat : Lansoprazole Kandungan : Lansoprazole 30 mg Dosis lazim : Kegunaan : Pengobatan tukak duodenum dan tukak lambung ringan, tukak peptik, refluks esofagitis, sindrom sollinger-ellison dan eradiksi *H. pylori* ESO potensial : Hipomagnesemia, fraktur terkait osteoporosis, polip	

			interval 4 minggu sesuai dengan respons klinis. **Lansia: Dosis awal** 2,5 mg sekali sehari. Kegunaan : Terapi dan profilaksis terhadap angina pektoris (nyeri dada) dan hipertensi ESO potensial : Sakit kepala, pusing, edema, kelelahan yang menyeluruh, mual, rasa panas dan kemerahan pada wajah. KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien yang hipersensitif terhadap komponen obat ini PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C, terlindung dari cahaya.	kelenjar fundus, karsinoma, lupus eritematosus kulit subakut, SLE, nefritis interstisial, diare terkait Clostridium difficile, infeksi saluran cerna (misalnya Salmonella, Campylobacter), defisiensi vitamin B12 (terapi jangka panjang). KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : 1. Hipersensitif terhadap lansoprazole 2. Pasien yang sedang mengonsumsi rilpivine dan atazanavir PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C, terlindung dari cahaya.	
			Nama Obat : Mecobalamin Kandungan : Mecobalamin 500 mcg Dosis lazim : 3 kali sehari 1 kapsul	Nama Obat : Simvastatin Kandungan : Simvastatin 10 mg Dosis lazim : Pengaturan dosis dilakukan dengan interval tidak kurang	

		Kegunaan : Neuropati perifer, anemia megalobastik karena defisiensi vitamin B12 ESO potensial : Mual, muntah, sakit perut, diare, anoreksia, sakit kepala. KI : Tidak boleh diberikan kkepada pasien yang hipersensitif terhadap mecobalamin PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C	dari 4 minggu sampai maksimum 40 mg sehari sebagai dosis tunggal malam hari. Kegunaan : Untuk menurunkan kadar kolesterol (hipolipidemik). ESO potensial : Abdominal pain, konstipasi, flatulens, astenia, sakit kepala, miopati, rabdomiolisis. KI : Tidak boleh diberikan pada pasien dengan kondisi: 1. Hipersensitif terhadap simvastatin atau komponen obat 2. Penyakit hati aktif atau peningkatan transaminase serum yang menetap yang tidak jelas penyebabnya 3. Wanita hamil dan menyusui PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C	

f. Tahap pembuatan

1. Ambil braxidin tab sebanyak 5 tablet, beri etiket
2. Ambil glucosamine 500 mg tab sebanyak 10 tablet, beri etiket
3. Ambil amlodipine 10 mg tab sebanyak 30 tablet, beri etiket
4. Ambil lansoprazole 30 mg sebanyak 10 kapsul, beri etiket
5. Ambil mecobalamin 500 mcg sebanyak 10 kapsul, beri etiket
6. Ambil simvastatin 20 mg sebanyak 30 tablet, beri etiket
7. Masukkan semua ke dalam plastic

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker
P = Pasien

A : Resep atas nama Tn. D dari poli spesialis penyakit dalam

P : Iya mbak

A : Nggeh pak, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : Nggeh, ini bapak 6 macam obat minum nggeh. Untuk batuknya bapak dapat braxidin tab diminum 1 kali sehari 1 tablet sebelum makan nggeh, untuk lambungnya dapat lansoprazole diminum 1 kali sehari 1 kapsul sesudah makan, untuk nyeri sendinya dapat glucosamine diminum 2 kali sehari 1 tablet sesudah makan, untuk darah tingginya dapat amlodipine diminum 1 kali sehari 1 tablet sesudah makan, untuk kolesterolnya dapat simvastatin diminum 1 kali sehari 1 tablet sesudah makan, yang terkhir untuk sarafnya dapat mecobalamin diminum 2 kali sehari 1 kapsul sesudah makan. Apa ada yang ditanyakan pak?

P : Sudah mbak, terimakasih

23

Jenis Resep : Resep asli

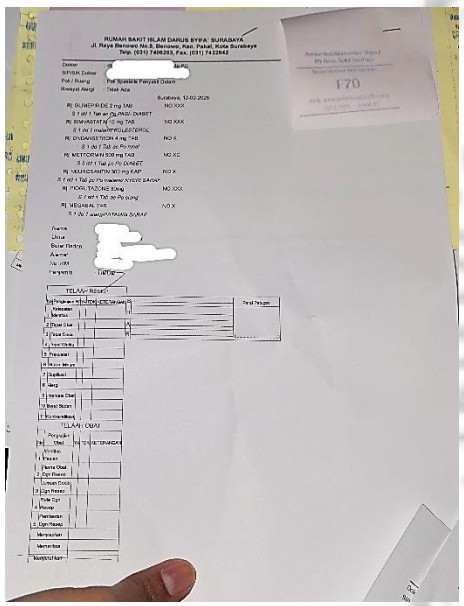
Resep obat : Non racikan

Jumlah obat dalam resep : 7

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep Saraf (1)



a. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	
Umur pasien :	Ada	
Berat Badan :	Ada	
Nama Obat :	Ada	Glimepiride Simvastatin Ondansentron Metformin Neurosantin Pioglitazone Megabal
Kekuatan :		Glimepiride 2 mg Simvastatin 10 mg Ondansentron 4 mg Metformin 500 mg Neurosantin 300 mg Pioglitazone 30 mg Tidak ada
Bentuk sed. :	Ada	Glimepiride 2 mg tablet Simvastatin 10 mg tablet Ondansentron 4 mg tablet Metformin 500 mg tablet Neurosantin 300 mg kapsul

					Pioglitazone 30 mg tablet	
			Jumlah obat :	Ada	Glimepiride 30 tab Simvastatin 30 tab Ondansentron 10 tab Metformin 90 tab Neurosantin 10 kap Pioglitazone 30 tab Megabal 10 tab	
			Duplikasi terapi :	Tidak Ada		
			Aturan pakai :	Ada	Glimepiride (1 kali sehari 1 tablet saat pagi sebelum makan) Simvastatin (1 kali sehari 1 tablet saat malam) Ondansentron (1 kali sehari 1 tablet) Metformin (3 kali sehari 1 tablet) Neurosantin (1 kali sehari 1 kapsul saat malam) Pioglitazone (1 kali sehari 1 tablet saat siang)	

		Megabal tab (1 kali sehari 1 tablet saat siang)
Tanggal penulisan resep :	Ada	12 Februari 2025
Nama dokter :	Ada	
Surat ijin :	Ada	
Alamat dr. :	Tidak ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Glimepiride : 30 tab
Simvastatin : 30 tab
Ondansentron :10 tab
Metformin : 90 tab
Neurosantin : 10 kap
Pioglitazone : 30 tab
Megabal : 10 tab

c. Perhitungan biaya resep

Glimepiride = 8.422,00
Simvastatin = 4.024,00
Ondansentron = 3.366,00

Metformin = 17.582,00

Neurosantin = 90.692,00

Pioglitazone = 27.002,00

Megabal = 7.012,00

Total obat = 157.000,00

Biaya racik = 0

Embalase item = 0

Grand total = 157.000,00

d. ETIKET

Glimepiride 2 mg tab/putih

12-02-2025

Nama : Tn. X

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Glimepiride 2 mg tab

(DIABETES)

Simvastatin 10 mg/putih

12-02-2025

Nama : Tn. X

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Simvastatin 10 mg tab

		Ondansentron 4 mg/putih: 12-02-2025 Nama : Tn. X No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Ondansentron 4 mg tab (MUAL) 1 x sehari 1 tab sebelum makan Metformin 500 mg/putih 12-02-2025 Nama : Tn. X No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Metformin 500 mg tab (DIABETES) 3 x sehari 1 tab sesudah makan Neurosantin 300 mg/putih 12-02-2025 Nama : Tn. X No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Neurosantin 300 mg kap (NYERI SARAF) Pioglitazone 30 mg/putih 12-02-2025 Nama : Tn. X No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Pioglitazone 30 mg 1 x sehari 1 tab saat siang sesudah makan Megabal tab/putih 12-02-2025 Nama : Tn. X No. RM : xxxxxx Tgl Lahir : dd-mm-yyyy Megabal tab (VITAMIN SARAF) 1 x sehari 1 tab saat siang

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Glimepiride Kandungan : Glimepiride 2 mg Dosis lazim : Dosis awal 1-2 mg satu kali sehari, dosis pemeliharaan 1-4 mg satu kali sehari Kegunaan : *Noninsulin-dependent (type II) diabetes mellitus* (NIDDM) dimana kadar glukosa dalam darah tidak dapat hanya dikontrol dengan diet dan olahraga saja ESO potensial : Muntah, nyeri pada sal. cerna. KI : Tidak boleh diberikan pada pasien dengan kondisi: 1. Hipersensitif dengan glimepiride, 2. Pasien ketoasidosis diabetik, dengan atau tanpa koma. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C, terlindung dari cahaya.	Nama Obat : Ondansentron Kandungan : Ondansentron HCl Dihydrate 4 mg Dosis lazim : **Pascaoperasi =** 8 mg, tablet diberikan 1 jam sebelum pembiusan dilanjutkan pemberian 2 dosis berikutnya 8 mg tablet dengan interval waktu 8 jam. **Kemoterapi yang sangat emetogenik =** Berikan 8 mg ondansetron IV lambat atau infus 15 menit sebelum kemoterapi, lalu lanjutkan dengan infus 1 mg/jam selama <24 jam atau 2 dosis 8 mg IV lambat/infus 15 menit dengan interval 4 jam. Alternatifnya, berikan 8 mg oral 2 kali sehari selama <5 hari. **Radiologi:** Tablet 8 mg, 3 kali sehari dimulai 1-2 jamsebelum radioterapi. Lama pengobatan tergantung panjangnya radioterapi.

				Kegunaan : Penanggulangan mual dan muntah akibat radioterapi, kemoterapi, dan operasi. ESO potensial : Sakit kepala, konstipasi, rasa panas pada kepala dan epigastrium, sedasi dan diare. KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien yang hipersensitif terhadap ondansentron. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30^{o}C	
			Nama Obat : Simvastatin Kandungan : Simvastatin 10 mg Dosis lazim : Pengaturan dosis dilakukan dengan interval tidak kurang dari 4 minggu sampai maksimum 40 mg sehari sebagai dosis tunggal malam hari. Kegunaan : Untuk menurunkan kadar kolesterol (hipolipidemik).	Nama Obat : Metformin Kandungan : Metformin hidroklorida 500 mg Dosis lazim : Kegunaan : Mengontrol kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2, juga sebagai terapi tunggal atau kombinasi dengan obat antidiabetes lainnya.	

		ESO potensial : Abdominal pain, konstipasi, flatulens, astenia, sakit kepala, miopati, rabdomiolisis. KI : Tidak boleh diberikan pada pasien dengan kondisi: 4. Hipersensitif terhadap simvastatin atau komponen obat 5. Penyakit hati aktif atau peningkatan transaminase serum yang menetap yang tidak jelas penyebabnya 6. Wanita hamil dan menyusui PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30°C	ESO potensial : Rasa logam di mulut, mual, muntah. KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : 1. Gangguan fungsi ginjal berat (misalnya, kreatinin clearance <30 mL/min). 2. Kondisi yang dapat memicu asidosis laktat (misalnya, gagal jantung, gangguan pernapasan berat, keracunan alkohol). 3. Hipersensitivitas terhadap metformin. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30°C	
		Nama Obat : Neurosantin Kandungan : Gabapentin 300 mg Dosis lazim : Kegunaan : Untuk terapi tambahan pada pengobatan kejang parsial dengan atau tanpa generalisasi sekunder pada dewasa dan anak usla 3 tahun keatas.	Nama Obat : Pioglitazone Kandungan : Pioglitazone HCl 30 mg Dosis lazim : **Umum:** Pemberian per oral sehari satu tablet dengan atau tanpa makanan. **Kombinasi dengan metformin:** Dapat dimulai dengan Pioglitazone 15-30 mg sekali sehari. Dosis metformin yang ada	

			Untuk pengobatan nyerl neuropatik pada pasien dewasa berusia 18 tahun keatas. ESO potensial : Mual, muntah, pusing, mengantuk, ataksia, pembesaran gusi, ruam, gatal. KI : Tidak diberikan kepada pasien dengan kondisi: 1. Hipersensitivitas terhadap gabapentin atau komponen yang terkandung di dalamnya. 2. Gabapentin tidak efektif terhadap kejang primer yang umum seperti absences (suatu jenis/tipe kejang yang tidak dengan gerakan kontraksi). Kapsul Gabapentin tidak untuk diberikan pada penderita galaktosemia (intoleransi galaktosa) karena kandungan laktosanya. PERHATIAN : 1. Harus dengan resep dokter 2. Gabapentin dikeluarkan dari ASI Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30ºC	dapat dilanjutkan untuk terapi kombinasi dengan pioglitazone. Kegunaan : Untuk terapi kombinasi dengan *suffonylurea* atau *metformin* pada pasien DM tipe 2 yang tidak terkontrol dengan monoterapi *suffonylurea* atau *metformin.* ESO potensial : ESO kombinasi pioglitazone dengan metformin **:** Anemia, meningkatnya berat badan, sakit kepala, gangguan penglihatan, artralgia, hematuria, impotensi. KI : Tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : 1. Hipersensitif terhadap pioglitazone atau salah satu bahan yang terdapat dalam formula 2. Gagal jantung atau memiliki riwayat gagal jantung (NYHA tingkat 1 sampai 4) 3. Gangguan hati 4. Sedang menderita kanker kandung kemih atau memiliki riwayat kanker tsb.	

			5. Tidak dikombinasikan dengan insulin PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC.
		Nama Obat : Megabal Kandungan : Mecobalamin 500 mcg Dosis lazim : 1 kapsul 3 kali sehari (1.500 mcg Mecobalamin) Kegunaan : Neuropati perifier ESO potensial : Mual dan muntah, ruam merah pada kulit KI : hipersensitif terhadap Mecobalamin PERHATIAN : Sebaiknya pengobatan dengan Mecobalamin dihentikan apabila tidak ada respon setelah beberapa bulan. Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 30ºC	
		f. Tahap pembuatan	

1. Ambil glimepiride sebanyak 30 tablet, beri etiket
2. Ambil simvastatin sebanyak 30 tablet, beri etiket
3. Ambil ondansentron sebanyak 10 tablet, beri etiket
4. Ambil metformin sebanyak 90 tablet, beri etiket
5. Ambil neurosantin sebanyak 10 kapsul, beri etiket
6. Ambil pioglitazone sebanyak 30 tablet, beri etiket
7. Ambil megabal sebanyak 10 tablet, beri etiket
8. Masukkan ke dalam plastik

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker

P = Pasien

A : Resep atas nama Bpk. X dari poli spesialis penyakit dalam

P : Iya mbak

A : Boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya, pak?

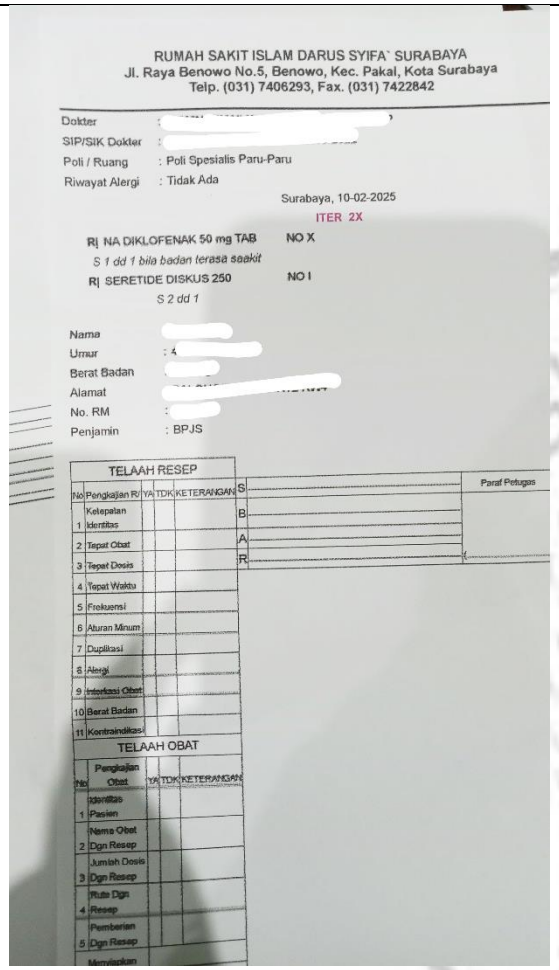
P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : Nggeh, ini pak bapak mendapatkkan 7 macam obat. Yang pertama, obat glimepiride untuk diabetnya, diminum sehari sekali satu tablet saat pagi sebelum makan. Yang kedua, obat simvastatin untuk kolesterolnya, diminum 1 kali sehari 1 tablet sesudah makan, yang terkhir untuk sarafnya dapat mecobalamin diminum 2 kali sehari 1 kapsul sesudah makan. Apa ada yang ditanyakan pak?

P : Sudah mbak, terimakasih

A : Sama-sama bu, semoga lekas sembuh

<table>
<tr>
<td>24</td>
<td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Non racikan
Jumlah obat dalam resep : 2
Pengulangan resep : iter
Tempel Resep/salin resep disini!
Resep Iter (1)</td>
<td>a. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Na Diklofenak
Seretide Diskus</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>Na Diklofenak 50 mg
Seretide Diskus 250</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>Na Diklofenak 50 mg : tablet
Seretide Diskus 250 : inhaler</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>Na Diklofenak 50 mg tab X
Seretide Diskus 250 I</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Tidak Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada</td><td>Na Diklofenak 50 mg tab : 1 kali sehari 1 tablet bila badan terasa sakit
Seretide Diskus 250 : 2 kali sehari 1 hirup</td></tr>
</table>
</td>
</tr>
</table>



RUMAH SAKIT ISLAM DARUS SYIFA` SURABAYA
Jl. Raya Benowo No.5, Benowo, Kec. Pakal, Kota Surabaya
Telp. (031) 7406293, Fax. (031) 7422842

Dokter :
SIP/SIK Dokter :
Poli / Ruang : Poli Spesialis Paru-Paru
Riwayat Alergi : Tidak Ada

Surabaya, 10-02-2025
ITER 2X

R/ NA DIKLOFENAK 50 mg TAB NO X
S 1 dd 1 bila badan terasa sakit
R/ SERETIDE DISKUS 250 NO I
S 2 dd 1

Nama :
Umur :
Berat Badan :
Alamat :
No. RM :
Penjamin : BPJS

TELAAH RESEP

No	Pengkajian R/	YA	TDK	KETERANGAN
1	Kelepatan Identitas			
2	Tepat Obat			
3	Tepat Dosis			
4	Tepat Waktu			
5	Frekuensi			
6	Aturan Minum			
7	Duplikasi			
8	Alergi			
9	Interkasi Obat			
10	Berat Badan			
11	Kontraindikasi			

S
B
A
R

Paraf Petugas

TELAAH OBAT

No	Pengkajian Obat	YA	TDK	KETERANGAN
1	Identitas Pasien			
2	Nama Obat Dgn Resep			
3	Jumlah Dosis Dgn Resep			
4	Rute Dgn Resep			
5	Pemberian Dgn Resep			
	Memperhatikan			

Tanggal penulisan resep :	Ada	10-02-2025
Nama dokter :	Ada	
Surat ijin :	Ada	
Alamat dr. :	Ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Na Diklofenak 50 mg tab : 10

Seretide Diskus 250 : 1

c. Perhitungan biaya resep

Na Diklofenak : 10 X 132 = 1.320

Seretide diskus 250 : 1 X 159.231 = 159.231

Embalase : 1.000

Total : 161.551

d. ETIKET

Na. Diklofenak /etiket putih :

10-02-2025
Nama : Tn. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Na Diklofenak 50 mg
1 X sehari bila badan terasa sakit

seretide Diskus /warna etiket :

10-02-2025
Nama : Tn. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Seretide Diskus 250
2 X sehari 1 hirup

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Na Diklofenak 50 mg tab Kandungan : Na Diklofenak 50 mg Dosis lazim : dosis maksimal 100 mg per hari (dosis awal maksimal 150 mg per hari pada hari pertama) Kegunaan : nyeri yang disebabkan oleh inflamasi nonreumatik ESO potensial : nyeri/kram perut, sakit kepala, diare, mual KI : tukak lambung, pasien yang hipersensitif terhadap diklofenak atau pasien yang menderita asma, urtikaria, atau alergi setelah pemberian aspirin atau AINS lainnya, penyakit jantung iskemia, penyakit arteri perifer, penyakit serebrovaskular, dan gagal jantung kongestif PERHATIAN : harus dengan resep dokter, resiko kardiovaskular, resiko pada saluran pencernaan	Nama Obat : Seretide Diskus 250 Kandungan : per-dosis/aktuasi : salmeterol 50 mcg, fluticasone propionate 250 mcg Dosis lazim : dewasa dan anak usia diatas 12 tahun : 1 inhalasai dua kali sehari Anak usia 4-12 tahun : 1 inhalasi dua kali sehari (seretide diskus 100) Kegunaan : untuk terapi rutin penyakit penyumbatan saluran nafas, termasuk asma, PPOK termasuk bronchitis kronik & emfisema. ESO potensial : sakit kepala, jamur pada mulut, tremor(gemetar), serak, kram otot, jantung berdebar cepat. KI : penderita yang hipersensitif terhadap komponen obat PERHATIAN : harus dengan resep dokter, tidak untuk meredakan gejala asma akut, TB paru, gangguan jantung

		Cara penyimpanan : simpan pada suhu dibawah 30°C, terlindung dari cahaya.	berat, diabetes mellitus, hipokalemia yang tidak diterapi. Lakukan pengawasan berkala terhadap laju pertumbuhan pada anak yang mendapat terapi jangka panjang. Hamil, laktasi. Cara penyimpanan : simpan pada suhu ruangan, di tempat yang kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung.	

f. Tahap pembuatan

1. Diambil Na Diklofenak 50 mg tab sebanyak 10 buah atau 1 strip
2. Diambil seretide diskus 250 sebanyak 1 buah
3. (1) diberi etiket putih
4. (2) diberi etiket biru
5. Dimasukkan semua obat kedalam plastic kresek

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) **A : Apoteker** **P : Pasien** A : Resep Atas nama Tn. A dari poli paru P : iya mbak A : alamatnya mana pak? P : a**** A : tanggal lahirnya berapa bapak? P : 4* A : baik, ini bapak dapat obatnya 2 macam ya, untuk nyerinya diminum 1 kali sehari bila nyeri aja ya pak, kalau sudah tidak nyeri tidak perlu diminum, lalu ini ada seretide untuk sesaknya, sebelumya apakah sudah pernah menggunakan seretide bapak? P : oh, sudah mbak A : baik bapak, untuk seretidenya digunakan 2 kali sehari 1 hirupan aja ya pak P : baik mbak A : sudah bapak apa ada yang ditanyakan lagi? P : sudah mbak A : baik pak ini obatnya, silahkan P : iya terimakasih mbak A : sami-sami bapak

24

Jenis Resep : Resep asli

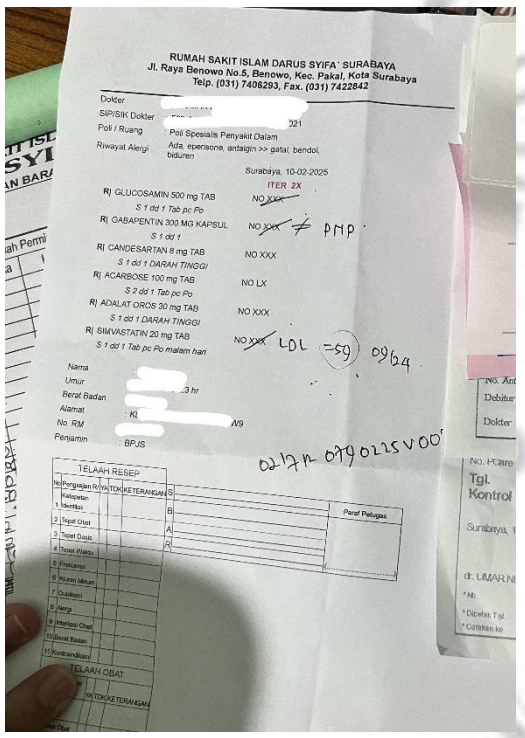
Resep obat : Non racikan

Jumlah obat dalam resep : 3

Pengulangan resep : iter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep Iter (2)



a. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	
Umur pasien :	Ada	
Berat Badan :	Ada	
Nama Obat :	Ada	Candesartan Acarbose Adalat oros
Kekuatan :	Ada	Candesartan 8mg Acarbose 100mg Adalat oros 30mg
Bentuk sed. :	Ada	Candesartan 8mg tab Acarbose 100mg tab Adalat oros 30mg tab
Jumlah obat :	Ada	Candesartan 8mg tab : 30 Acarbose 100mg tab : 60 Adalat oros 30mg tab : 30
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	
Aturan pakai :	Ada	Candesartan 8mg tab : 1 kali sehari 1 tablet (darah tinggi) Acarbose 100mg tab : 2 kali sehari 1 tablet sesudah makan

				Adalat oros 30mg tab : 1 kali sehari 1 tablet (darah tinggi)
		Tanggal penulisan resep :	Ada	10-02-2025
		Nama dokter :	Ada	
		Surat ijin :	Ada	
		Alamat dr. :	Ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

1. Candesartan 8mg tab : 30 buah/3 strip
2. Acarbose 100mg tab : 60 buah
3. Adalat oros 30mg tab : 30 buah

c. Perhitungan biaya resep

1. Candesartan 8mg tab : 30 X 341 = 10.230
2. Acarbose 100mg tab : 60 X 1.017 = 61.020
3. Adalat oros 30mg tab : 30 X 6.165 = 184.950
4. Embalase resep : 1.000

Total : 257.200

d. ETIKET

Candesartan 8 mg /etiket Putih :

10-02-2025
Nama : Ny. b
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Candesartan 8 mg
1 X sehari 1 tablet
(Darah Tinggi)

Acarbose 100 mg

10-02-2025
Nama : Ny. B
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Acarbose 100 mg
2 X sehari 1 tablet setelah makan
(Diabet)

Adalat oros 30 mg /etiket Putih :

10-02-2025
Nama : Ny. b
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Adalat oros 30 mg
1 X sehari 1 tablet
(Darah Tinggi)

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Candesartan 8 mg tab Kandungan : tiap tablet mengandung candesartan 8 mg Dosis lazim : pasien hipertensi : dosis awal 4 mg per hari dapat ditingkatkan hingga 16 mg, satu kali sehari Pasien gagal jantung : 4 mg per hari Kegunaan : hipertensi, pengobatan pasien dengan gagal jantung dan gangguan fungsi sistolik ventrikel kiri ketika obat penghambat ACE tidak ditoleransi	Nama Obat : Acarbose 100 mg tab Kandungan : acarbose 100 mg Dosis lazim : dosis awal : 3 kali sehari 50 mg, dosis selanjutnya : 3 kali sehari 100-200mg, dosis dapat ditingkatkan setelah 4-8 minggu, dan bila pasien menunjukkan respon klinis yang inadekuat setelah pengobatan selanjutnya, dosis rata-rata : 300 mg per hari. Kegunaan : terapi pasien diabetes mellitus yang tidak dapat terkendali hanya dengan diet

			ESO potensial : nyeri punggung dan pusing KI : pasien yang hipersensitif terhadap candesartan atau komponen yang terkandung dalam formulasinya. Pasien dengan gangguan hati yang berat dengan atau tanpa ketoasidosis. Wanita hamil dan menyusui. PERHATIAN : harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : simpan di tempat kering, tertutup, dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung.	ESO potensial : buang gas, diare, nyeri abdominal KI : tidak dianjurkan untuk pasien yang hipersensitif terhadap acarbose dan komponen dalam obat, pasien dengan gangguan intestinal kronis yang berhubungan dengan penyerapan dan ganguan pencernaansecara nyata. Pasien dengan ganguan ginjal berat (bersihan kreatinin < 25ml/menit), selama kehamilan PERHATIAN : harus dengan resep dokter, diperlukan pemeriksaan kadar enzim hati selama 6-12 bulan pertama pengobatan, diet diabetes harus tetap dipatuhi selama pemberian acarbose. Kategori kehamilan: kategori B: mungkin dapat digunakan oleh wanita hamil. Penelitian pada hewan uji tidak memperlihatkan adanya resiko terhadap	

			janin, namun belum ada bukti penelitian langsung terhadap wanita hamil. Cara penyimpanan : simpan ditempat yang kering dan sejuk, terhindar dari cahaya matahari langsung.	
		Nama Obat : Adalat oros 30 mg tab Kandungan : tiap tablet mengandung adalat oros 30 mg Dosis lazim : 1 tablet sekali sehari (1X30mg/hari) 1 tablet sekali sehari (1X60mg/hari) Kegunaan : mengobati hipertensi, penyakit jantung coroner ESO potensial : sakit kepala, sembelit dan tidak enak badan KI : pasien yang mengalami hipersensitivitas terhadap salah satu kandungan obat, hipotensi berat, syok kardiovaskular, penyakit hati sedang atau berat, gangguan gastrointestinal yang parah, wanita hamil dengan usia		

		kehamilan kurang dari 20 minggu dan ibu menyusui PERHATIAN : harus dengan resep dokter, hati hati penggunaan obat ini pada pasien dengan : hipertensi atau hipotensi berat, gagal jantung, stenosis atau penyempitan pada ruas tulang belakang dan penyumbatan pada bagian dalam usus, gangguan fungsi hati. Kehamilan dengan usia diatas 20 minggu. Mengkonsumsi obat ini dapat mempengaruhi kemampuan mengemudi atau mengoprasikan mesin. Cara penyimpanan : jauhkan dari jangkauan anak anak , jangan gunakan obat ini setelah tanggal kadaluwarsa, simpan pada tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari sinar matahari langsung		

f. Tahap pembuatan

1. Diambil Candesartan 8 mg tab sebanyak 30 buah atau 3 strip
2. Diambil Acarbose 100 mg sebanyak 60 buah atau 6 strip
3. Diambil Adalat oros 30 mg tab sebanyak 30 buah atau 3 strip
4. (1) (2) (3) diberi etiket putih
5. Dimasukkan semua obat kedalam plastik kresek

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A : Apoteker **P : Pasien**

A : Ny. B dari poli penyakit dalam (apoteker memanggil pasien)

P : iya mbak

A : dengan Ny. B betul ibu?

P : iya mba betul

A : tanggal lahirnya berapa ibu?

P : 20-**-****

A : oh baik ibu, ini njenengan dapat obatnya 3 macam nggeh bu (sambil memperlihatkan obat)

P : iya mbak

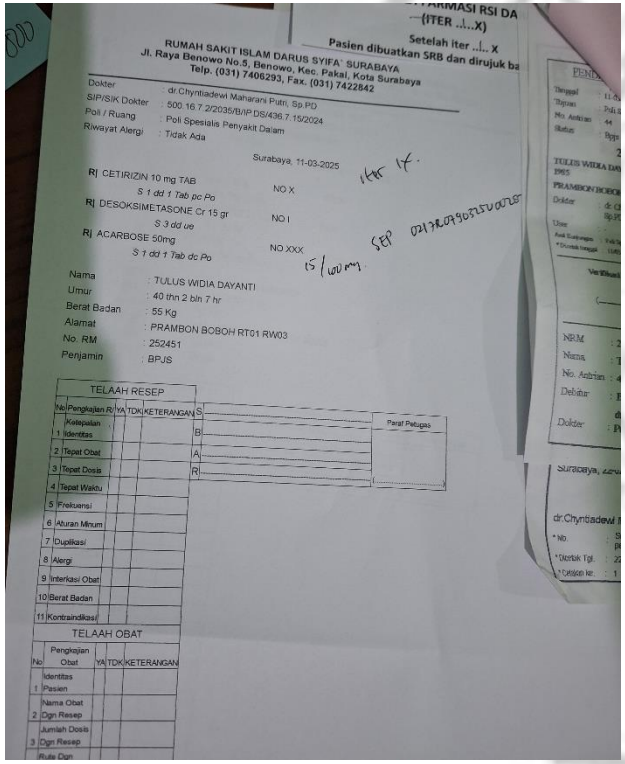
A : ini untuk darah tingginya diminum sehari 1 kali satu tablet ya ibu setelah makan, lalu yang ini untuk diabetnya diminumnya 2 kali sehari satu tablet sesudah makan dan yang ini adalat juga untuk darah tinggginya diminumnya sehari 1 kali 1 tablet setelah makan (sambil memperlihatkan obat)

P : setelah makan semua ya mba berarti

A : iya ibu betul, ada yang ditanyakan lagi ibu?

P : sudah mbak tidak ada

A : baik ini ya bu obatnya, terimaksih

<table>
<tr>
<td>26</td>
<td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Non racikan
Jumlah obat dalam resep : 3
Pengulangan resep : iter
Tempel Resep/salin resep disini!
Resep Iter (3)
 
</td>
<td>a. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>1. Cetirizin
2. Desoksimetasone
3. Acarbose</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>1. Cetirizin 10 mg
2. Desoksimetasone cr 15 gr
3. Acarbose 50 mg</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>1. Cetirizin 10 mg tablet
2. Desoksimetasone cr 15 gr cream
3. Acarbose 50 mg tablet</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>1. Cetirizin 10 mg tab : 10 tablet
2. Desoksimetasone cr 15 gr : 1 pcs cream
3. Acarbose 50 mg : 30 tablet</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Tidak Ada</td><td></td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada</td><td>1. Cetirizin 10 mg tab
1 X sehari 1 tablet setelah makan
2. Desoksimetasone cr 15 gr
3 X sehari 1 oles
3. Acarbose 50 mg</td></tr>
</table></td>
</tr>
</table>

				1 X sehari 1 tablet setelah makan
		Tanggal penulisan resep :	Ada	11-03-2025
		Nama dokter :	Ada	
		Surat ijin :	Ada	
		Alamat dr. :	Ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

1. Cetirizin 10 mg tab : 10 tablet/1 strip
2. Desoksimetasone cr 15 gr : 1 pcs cream
3. Acarbose 50 mg : 30 tablet/3 strip

c. Perhitungan biaya resep

1. Cetirizin 10 mg tab : 10 X 399 = 3.990
2. Desoksimetasone cr 15 gr : 1 pcs cream= 18.000
3. Acarbose 50 mg : 30 X 1.017 = 30.510
4. Embalase resep : 1.000

Total harga : 53.500

d. ETIKET

Cetirizin 10mg /Putih :

11-03-2025
Nama : Ny. T
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Cetirizin 10 mg
1 X sehari 1 tablet sesudah makan

Desoksimetasone cream/Biru :

11-03-2025
Nama : Ny. T
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Desoksimetasone cr 15 gr
3 X sehari 1 oles tipis
Obat Luar

Acarbose 50mg /Putih :

11-03-2025
Nama : Ny. T
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Acarbose 50 mg
1 X sehari 1 tablet sesudah makan
(Diabet)

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Cetirizin 10 mg Kandungan : mengandung Cetirizine hydrochloride 10 mg setiap tablet Dosis lazim :	Nama Obat : Desoksimetasone cr 15 gr Kandungan : setiap miligram krim mengandung Desoximetasone 2, 5 mg

			Dewasa dan anak ≥12 tahun: 1 tablet (10 mg) sekali sehari **Anak 6–12 tahun:** 5–10 mg per hari, bisa dibagi 2 dosis Kegunaan : meredakan gejala akibat alergi ESO potensial :mengantuk, sakit kepala, mulut kering, pusing KI : hipersensitifitas dan gagal ginjal PERHATIAN : penderita gagal ginjal Cara penyimpanan : simpan ditempat yang kering dan sejuk, terhindar dari cahaya matahari langsung.	Dosis lazim : Oleskan tipis-tipis pada area kulit yang terkena 1–2 kali sehari, sesuai anjuran dokter Kegunaan : mengurangi pembengkakan, kemerahan, gatal, dan reaksi alergi. ESO potensial : rasa gatal, terbakar, iritasi kulit, perubahan warna kulit KI : 1. Infeksi kulit akibat jamur, bakteri, atau virus (misalnya herpes, cacar air**) tanpa pengobatan tambahan** 2. Hipersensitivitas terhadap desoksimetasone atau kortikosteroid topikal lainnya PERHATIAN : Harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : simpan ditempat yang kering dan sejuk, terhindar dari cahaya matahari langsung.	
			Nama Obat : Acarbose 50 mg tab Kandungan : acarbose 50 mg Dosis lazim : dosis awal : 3 kali sehari 50 mg, dosis selanjutnya : 3 kali sehari		

			100-200mg, dosis dapat ditingkatkan setelah 4-8 minggu, dan bila pasien menunjukkan respon klinis yang inadekuat setelah pengobatan selanjutnya, dosis rata-rata : 300 mg per hari. Kegunaan : terapi pasien diabetes mellitus yang tidak dapat terkendali hanya dengan diet ESO potensial : buang gas, diare, nyeri abdominal KI : tidak dianjurkan untuk pasien yang hipersensitif terhadap acarbose dan komponen dalam obat, pasien dengan gangguan intestinal kronis yang berhubungan dengan penyerapan dan ganguan pencernaansecara nyata. Pasien dengan ganguan ginjal berat (bersihan kreatinin < 25ml/menit), selama kehamilan PERHATIAN : harus dengan resep dokter, diperlukan pemeriksaan kadar		

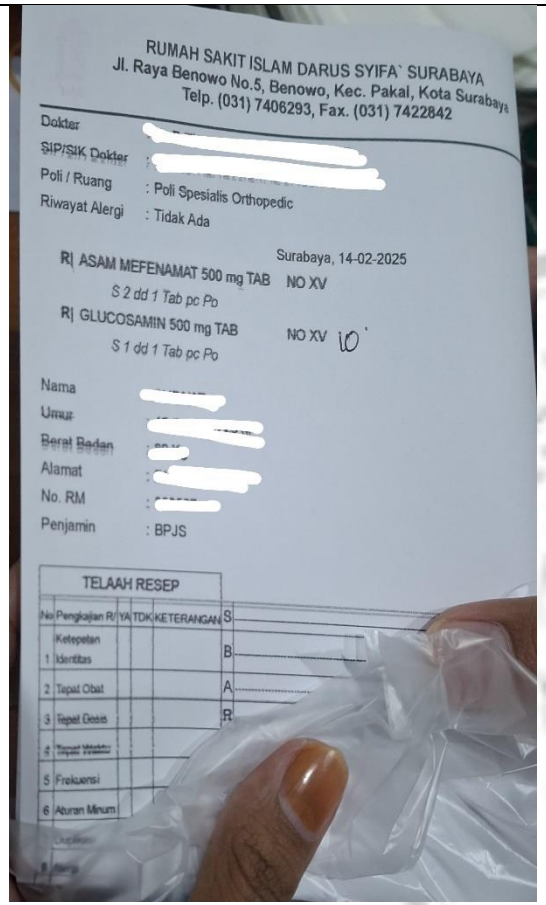
		enzim hati selama 6-12 bulan pertama pengobatan, diet diabetes harus tetap dipatuhi selama pemberian acarbose. Kategori kehamilan: kategori B: mungkin dapat digunakan oleh wanita hamil. Penelitian pada hewan uji tidak memperlihatkan adanya resiko terhadap janin, namun belum ada bukti penelitian langsung terhadap wanita hamil. Cara penyimpanan : simpan ditempat yang kering dan sejuk, terhindar dari cahaya matahari langsung.		

f. Tahap pembuatan

1. Diambil obat cetirin 10 mg sebanyak 10 tablet dan beri etiket putih
2. Ambil dexamethasone krim 1 tube danberi etiket biru
3. Ambil acarbose 50 mg sebanyak 30 tablet dan beri etiket putih
4. Masukan seluruh sediaan obat ke da;am plastik

<table>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal

A = Apoteker
P = Pasien
A : Resep atas nama Ny. T
P : Iya mbak, saya sendiri
A : Nggeh bu boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?
P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx
A : Nggeh, ini bu . obatnya ada cetirizine untuk alerginya dimium sehari 1 kali 1 tablet. Kemudian diresepkan juga kri dexametason sehari 3 kali 1 oles tipis dan untuk yang acarbose 50 mg diminum sehari 1 kali sesudah makan.
P :baik mbak
A : apakah ada yang ditanyakan bu ?
P : Tidak mbak
A : baik bu ini obatnya semoga lekas sembuh.</td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Non racikan
Jumlah obat dalam resep : 1
Pengulangan resep : Neiter
Tempel Resep/salin resep disini!
Resep Orthopedi (1)</td>
<td>a. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Tn. A</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>56 th</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada</td><td>72 kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Asam mefenamat
Glucosamin</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>Asam mefenamat 500 mg</td></tr>
</table>
</td>
</tr>
</table>


RUMAH SAKIT ISLAM DARUS SYIFA` SURABAYA
Jl. Raya Benowo No.5, Benowo, Kec. Pakal, Kota Surabaya
Telp. (031) 7406293, Fax. (031) 7422842

Dokter
SIP/SIK Dokter
Poli / Ruang : Poli Spesialis Orthopedic
Riwayat Alergi : Tidak Ada

Surabaya, 14-02-2025

R/ ASAM MEFENAMAT 500 mg TAB NO XV
S 2 dd 1 Tab pc Po
R/ GLUCOSAMIN 500 mg TAB NO XV 10
S 1 dd 1 Tab pc Po

Nama
Umur
Berat Badan
Alamat
No. RM
Penjamin : BPJS

TELAAH RESEP

No	Pengkajian R/	YA	TDK	KETERANGAN
	Ketepatan			
1	Identitas			
2	Tepat Obat			
3	Tepat Dosis			
4	Tepat Waktu			
5	Frekuensi			
6	Aturan Minum			

S
B
A
R

		Glucosamin 500 mg
Bentuk sed. :	Ada	Tablet
Jumlah obat :	Ada	Asam mefenamat 500 mg = 15 tablet Glucosamin 500 mg= 10 tablet
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	
Aturan pakai :	Ada	Asam mefenamat Sehari 2 kali 1 tablet sesudah makan Glucosamin Sehari 1 kali 1 tablet sesudah makan
Tanggal penulisan resep :	Ada	14 februari 2025
Nama dokter :	Ada	
Surat ijin :	Tidak Ada	
Alamat dr. :	Tidak Ada	

b. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Asam mefenamat 500 mg = 15 tablet Glucosamin 500 mg= 10 tablet

c. Perhitungan biaya resep

Asam mefenamat 500 mg = 15 tablet x
Glucosamin 500 mg= 10 tablet x
Embalase = 1000
Total =

d. ETIKET

asam mefenamat 500 mg /Putih :

14-02-2025
Nama : Tn. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Asam mefenamat 500 mg tab
Sehari 2 kali 1 tablet sesudah makan

Glucosamin 500 mg /putih :

14-02-2025
Nama : Tn. A
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Glucosamin 500 mg
Sehari 1 kali 1 tablet sesudah makan

e. *Product knowledge*

Nama Obat : asam mefenamat Kandungan :setiap tablet mengandung asam mefenamat 500 mg	Nama Obat : Glucosamin 500 mg tab Kandungan : gluosamin 500 mg Dosis lazim : 3 kali sehari 1 kaplet

			Dosis lazim : Dewasa & anak > 14 tahun awal 500 mg kemudian 250 mg/6 jam. Maksimal 7 hari Kegunaan : sebagai antiimflamasi Sakit kepala, sakit gigi, nyeri otot tulang, nyeri karena luka, nyeri setelah operasi, nyeri setelah melahirkan, dismenore, nyeri reumatik, demam ESO potensial : Mual, muntah, diare, pusing, pendarahan lambung KI :hipersensitivitas, riwayat ulkus peptikum atau perdarahan saluran cerna PERHATIAN : Gangguan ginjal & hati. Hamil, laktasi Cara penyimpanan : simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung	Kegunaan : membantu memelihara kesehatan persendian ESO potensial : mual, nyeri atau terbakar di dada, diare, sembelit, mengantuk, sakit kepala. KI : jika memiliki alergi terhadap kerang, sebaiknya berhati hati dalam menggunakan glucosamine karena ada kemungkinan reaksi alergi. PERHATIAN : jangan mengkonsumsi glucosamine juka memiliki alergi terhadap suplemen ini. Konsultasikan pada dokter perihal penggunaan glucosamine jika anda pernah atau sedang menderita asma, diabetes, glaucoma, kolesterol tinggi, hipertensi, penyakit jantung, penyakit hati, penyakit ginjal, kanker atau ganguan pencernaan. Cara penyimpanan : simpan pada tempat yang kering sejuk, terhindar dari paparan sinar matahari langsung.	

f. Tahap pembuatan

1. Ambil asam mefenamat 500mg sebanyak 15 tablet
2. Ambil Glucosamin 500 mg sebanyak 10 tablet
3. Beri etiket putih pada masing-masing obat
4. Masukan imunos sirup ke dalam plastic dan berikan ke pada pasien

g.Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker

P = Pasien

A : Resep atas nama Tn. A

P : Iya mbak, saya

A : Nggeh pak, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : Nggeh, ini pak. Ada 2 macam obat yang bapak harus konsumsi asam mefenama diminum 2 kali sehari 1 tablet dan ini ada glucosamine sehari diminum 1 kali 1 tablet sesudah makan ya pak

P : setelah makan semua ya mba berarti

A : iya ibu betul, ada yang ditanyakan lagi pak?

P : sudah mbak tidak ada

A : baik ini ya bu obatnya, terimaksih

28

Jenis Resep : Resep asli

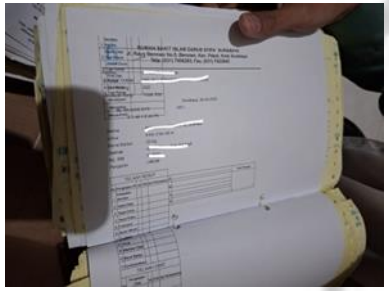
Resep obat : Non racikan

Jumlah obat dalam resep : 1

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep IGD



A. Skrinning Administrasi

Nama Pasien :	Ada	An. M
Umur pasien :	Ada	9 tahun
Berat Badan :	Ada	22 Kg
Nama Obat :	Ada	Imunos
Kekuatan :	Tidak Ada	
Bentuk sed. :	Ada	Sirup
Jumlah obat :	Ada	Imunos sirup 1 botol
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	
Aturan pakai :	Ada	Sehari 1 x 1 sendok makan sesudah makan
Tanggal penulisan resep :	Ada	26-02-2025
Nama dokter :	Ada	
Surat ijin :	Ada	
Alamat dr. :	Tidak Ada	

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Imunos sirup 1 botol

c. Perhitungan biaya resep

Imunos sirup 1 botol = 100.900

d. ETIKET

Imunos /Putih :

26-02-2025

Nama : An. M

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Imunos sirup

Sehari 1 x 1 sendok makan

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Imunos sirup

Kandungan : 5 ml imunos sirup mengandung echinacea sebanyak 500 mg, zinc picolinate 5 mg, selenium 15 mcg.

Dosis lazim :

Anak > 2 tahun 1 sendok teh/ hari

1-2 tahun ½ sendok teh / hari

Kegunaan : Suplemen nutrisi untuk menstimulir sistem imun tubuh selama terjadi infeksi saluran pernafasan akut & kronik.

ESO potensial : mual, muntah demam dan reaksi alergi

KI : Pasien yang memiliki riwayat hipersensitif terhadap salah satu komposisi dari Imunos.

PERHATIAN :

Cara penyimpanan : Cara penyimpanan : Simpan dibawah suhu 30 C.

f. Tahap pembuatan

1. Ambil sirup imunos 1 botol
2. Beri etiket putih pada sirup
3. Masukan imunos sirup ke dalam plastic dan berikan ke pada pasien

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker
P = Pasien

A : Resep atas nama An. M

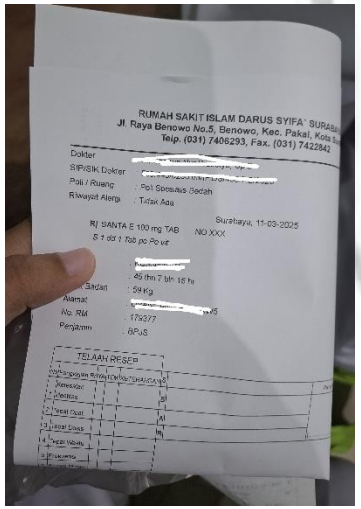
P : Iya mbak, saya orang tuangaya

A : Nggeh pak, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?

P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx

A : Nggeh, ini pak. Ada sirup suplemen untuk membantu meningkatkan daya tahan tubuh anak. Diminum sehari 2 x 1 sendok makan sesudah makan ya pak.

P :baik mbak

<table>
<tr><td></td><td></td><td>A : apakah ada yang ditanyakan pak ?
P : Tidak mbak
A : baik pak ini obatnya semoga lekas se</td></tr>
<tr><td>29</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Non racikan
Jumlah obat dalam resep : 1
Pengulangan resep : Neiter
Tempel Resep/salin resep disini!
Resep bedah
 
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table><tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Tn. K</td></tr><tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>45 tahun</td></tr><tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada</td><td>59 kg</td></tr><tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Santa E</td></tr><tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>Santa E 100 mg</td></tr><tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>Tablet</td></tr><tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>Santa E 30 tablet</td></tr><tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Tidak Ada</td><td></td></tr><tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada</td><td>Santa E 100 mg
Sehari 1x 1 tablet sesudah makan</td></tr><tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada</td><td>11-03-2025</td></tr><tr><td>Nama dokter :</td><td>Ada</td><td>Dr. F</td></tr><tr><td>Surat ijin :</td><td>Ada</td><td></td></tr><tr><td>Alamat dr. :</td><td>Ada</td><td></td></tr></table>
B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi</td></tr>
</table>

Santa E 100 mg 30 tablet

c. Perhitungan biaya resep

Santa E 100 mg 30 tablet = 55.000

d. ETIKET

Santa E 100 mg /Putih :

11-03-2025

Nama : Tn. K

No. RM : xxxxxx

Tgl Lahir : dd-mm-yyyy

Santa E 100 mg

Vitamin

Sehari 1 x 1 tablet sesudah makan

e. *Product knowledge*

Nama Obat :Santa E Kandungan : Vitamin E 100 IU Dosis lazim : Dewasa : 1-3 kaplet/hari Kegunaan : Membantu memelihara kesehatan kulit.	

ESO potensial : Hipertensi, mual, sakit kepala, penglihatan kabur, dan diare.
KI : Hindari penggunaan pada pasien yang hipersensitif.
PERHATIAN : Mengandung pemanis buatan aspartam. Produk ini tidak dianjurkan pada wanita hamil dengan kadar fenilalanin tinggi. Produk ini tidak boleh digunakan pada anak dibawah 1 tahun.
Cara penyimpanan : Simpan pada suhu dibawah 25 derajat Celcius.

f. Tahap pembuatan

1. Ambil Santa E sebanyak 30 tablet, beri etiket putih
2. Masukan kedalam kantong plastic dan berikan pada pasien

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker
P = Pasien

A : Resep atas nama bapak K

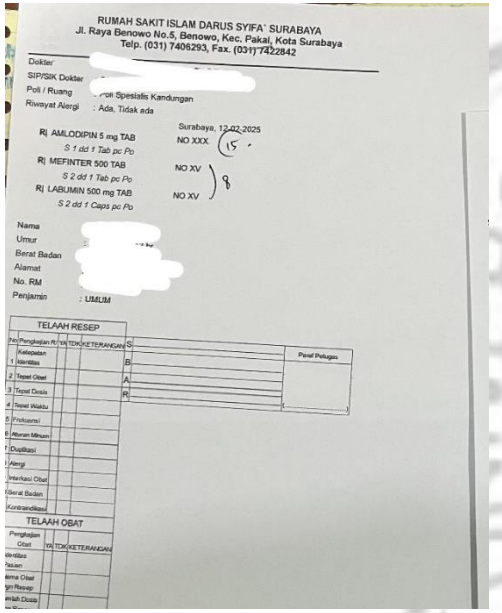
<table>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>P : Iya mbak, saya istrinya
A : Nggeh bu, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya?
P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx
A : Nggeh, ini bu. Santa E 100 mg mengandung Vitamin E, yang berfungsi sebagai antioksidan untuk membantu menjaga kesehatan kulit, memperlancar sirkulasi darah, dan meningkatkan daya tahan tubuh.Obat ini dikonsumsi 1 tablet sehari setelah makan, karena vitamin E larut dalam lemak, sehingga penyerapannya lebih baik jika dikonsumsi bersama makanan yang mengandung lemak sehat.
P: Oh, jadi sebaiknya diminum setelah makan, ya?
A: Betul, Bu. Jangan diminum dalam keadaan perut kosong karena bisa menyebabkan mual atau gangguan pencernaan pada beberapa orang.
P : Baik, apakah ada efek samping yang perlu saya perhatikan.
A: Efek sampingnya jarang terjadi jika dikonsumsi dalam dosis yang dianjurkan. Namun, pada beberapa orang, bisa menyebabkan mual ringan, sakit perut, atau diare. Jika mengalami keluhan tersebut dan tidak membaik, segera konsultasikan ke dokter.
A : baik mbak terimakasih
P: sama-sama semoga bapak K cepat sembuh</td>
</tr>
<tr>
<td>30</td>
<td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Non racikan</td>
<td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Ny. E</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td></td></tr>
</table>
</td>
</tr>
</table>

Jumlah obat dalam resep : 3

Pengulangan resep : Neiter

Tempel Resep/salin resep disini!

Resep Obat Kandungan (1)


RUMAH SAKIT ISLAM DARUS SYIFA' SURABAYA
Jl. Raya Benowo No.5, Benowo, Kec. Pakal, Kota Surabaya
Telp. (031) 7406293, Fax. (031) 7422842

Dokter
SIP/SIK Dokter
Poli / Ruang : Poli Spesialis Kandungan
Riwayat Alergi : Ada, Tidak ada

Surabaya, 12-02-2025

R/ AMLODIPIN 5 mg TAB NO XXX (15)
S 1 dd 1 Tab pc Po
R/ MEFINTER 500 TAB NO XV
S 2 dd 1 Tab pc Po
R/ LABUMIN 500 mg TAB NO XV)8
S 2 dd 1 Caps pc Po

Nama
Umur
Berat Badan
Alamat
No. RM
Penjamin : UMUM

TELAAH RESEP

TELAAH OBAT

Berat Badan :	Ada		
Nama Obat :	Ada	Amlodipin Mefinter Labumin	
Kekuatan :	Ada	Amlodipin 5 mg Mefinter 500 mg Labumin 500 mg	
Bentuk sed. :	Ada	Amlodipin 5 mg = tablet Mefinter 500 mg = Tablet Labumin 500 mg = Kapsul	
Jumlah obat :	Ada	Amlodipin 5 mg 15 tablet Mefinter 500 mg 8 tablet Labumin 500 mg 8 kapsul	
Duplikasi terapi :	Tidak Ada		
Aturan pakai :	Ada	Amlodipin 5 mg Sehari 1 x 1 tablet sesudah makan Mefinter 500 mg Sehari 2 x 1 tablet sesudah makan Labumin 500 mg	

			Sehari 2 x kali 1 kapsul sesudah makan
Tanggal penulisan resep :	Ada	12-02-2025	
Nama dokter :	Ada/Tidak Ada		
Surat ijin :	Ada/Tidak Ada		
Alamat dr. :	Ada/Tidak Ada		

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Amlodipin 5 mg 15 tablet
Mefinter 500 mg 8 tablet
Labumin 500 mg 8 kapsul

c. Perhitungan biaya resep

Amlodipin 5 mg =15 x 172= 2.580
Mefinter 500 mg =8 x 3.498 = 27,984
Labumin 500 mg =8 x 3.733 = 29.864

Total =60.428

d. ETIKET

Amlodipin 5 mg /Putih :

14-02-2025
Nama : Ny. E
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Amlodipin 5 mg
Sehari 1 x 1 tablet
sesudah makan

Mefinter 500 mg /Putih :

14-02-2025
Nama : Ny. E
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Mefinter 500 mg
Sehari 2 x 1 tablet
sesudah makan

Labumin 500 mg /Putih :

14-02-2025
Nama : Ny. E
No. RM : xxxxxx
Tgl Lahir : dd-mm-yyyy
Labumin 500 mg
Sehari 2 x 1 tablet
sesudah makan

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Amlodipin Besilate 5 mg	Nama Obat : Mefinter 500 mg

		Kandungan : Tiap tablet mengandung amlodipin besilate setara dengan amlodipin 5 mg Dosis lazim : Hipertensi : 5 mg amlodipin satu kali sehari, dapat ditinggikan maksimal 10 mg. Pasien lemah (lanjut usia, gagal fungsi hati) dimulai dengan dosis 2,5 mg. Kegunaan : Pengobatan hipertensi dan sebagai pengontrol tekanan darah . ESO potensial : Sakit kepala, edema, rasa kantuk, mual berdebar-debar dan pusing KI : Penderita yang sensitif terhadap dihidropiridin. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Cara penyimpanan : simpan dibawah suhu 30 C dan terlindung cahaya.	Kandungan : Tiap tablet mengandumg asam mefenamat 500 mg Dosis lazim : Kegunaan : meredakan rasa nyeri ringan sampai sedang sehubungan dengan sakit kepala, sakit gigi, dismenore primer termasuk nyeri karena nyeri otot dan sesudah operasi. ESO potensial : Mual, muntah, diare, sakit perut, ngantuk, pusing dan insomnia KI : ➢ Pasien ipersensitif terhadap asam mefenamat ➢ Pasien dengan acetylsalicylic acid mengalami alergi rhinitis dan urtikaria. PERHATIAN : Sebaiknya diminum sesudah makan Hati-hati jika digunakan ibu hamil dan menyusui Cara penyimpanan : simpan dibawah suhu 30 C dan terlindung cahaya.	
		Nama Obat : Labumin 500 mg		

Kandungan : Tiap kapsul mengandung Ekstrak Ophiocephalus striatus (ikan gabus).
Dosis lazim : -
Kegunaan : Meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kadar albumin dan hemoglobin (Hb), sebagai nutrisi tambahan untuk lansia, ibu hamil, dan anak.
ESO potensial : -
KI :hipersensitifitas
PERHATIAN :-
Cara penyimpanan : simpan dibawah suhu 30 C dan terlindung cahaya.

f. Tahap pembuatan

1. Ambil Amlodipin 5 mg sebanyak 15 sebanyak 15 tablet, beri etiket putih
2. Ambil Mefinter 500 mg sebanyak 8 tablet, beri etiket putih
3. Ambil Labumin 500 mg sebanyak 8 tablet, beri etiket putih
4. Masukkan semua obat ke dalam kantong plastic.

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A = Apoteker

P = Pasien

		A : Resep atas nama Ny.E P : Iya mbak, saya Sendiri A : Nggeh bu, boleh disebutkan tanggal lahir dan alamatnya? P : dd-mm-yyyy mbak, jalan xxx A : Nggeh, ini bu. Ini resep untuk Amlodipinn 5 mg, Mefinter, dan Labumin. Apakah Ibu sudah pernah menggunakan obat-obat ini sebelumnya? P : Belum, ini pertama kalinya. A : Pertama, Amlodipinn. Ini adalah obat yang digunakan untuk mengontrol tekanan darah tinggi. Diminum sehari 1x 1 tablet sesudah makan. Biasanya memiliki efek samping mual, pusing, rasa kantuk. Mefinter adalah obat digunakan untuk mengatasi rasa nyeri. Diminum sehari 2 x 1 tablet sesudah makan. Memiliki efek samping Mual, muntah, diare, dan pusing. Labumin adalah suplemen yang mengandung protein, biasanya digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan nutrisi, diminum sehari 2 x 1 kapsul sesudah makan. Labumin aman dan jarang menyebabkan efek samping. Jika obat tersebut menyebabkan efek samping yang tidak nyaman untuk ibu segera konsultasikan kepada dokter. P : baik mbak A : Baik bu ada yang ditanyakan lagi ? P : Tidak mbak, terimakasih A : sama-sama mbak	

B. *PRODUCT KNOWLEDGE* BERDASARKAN KELAS TERAPI

(1) ANALGETIK- ANTIPIRETIK- ANTIINFLAMASI

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Analgetik-Antipiretik-Antiinflamasi	acetaminophen,	Ascardia	Alergi, gangguan hati berat	Demam, nyeri ringan sampai sedang	Dewasa: 500-1000 mg tiap 4-6 jam, maks 4g/hari	Hepatotoksik bila overdosis	Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius.
	metampiron,	Antalgin	Hipersensitif, hamil dan laktasi, gangguan pendarahan	Sakit kepala, skiatika, myalgia, sakit gigi, neuralgia, berbagai jenis nyeri	Dewasa: 500–1.000 mg dikonsumsi 3–4 kali sehari, waktu pengobatan maksimal 4–5 hari. Dosis maksimal 4.000 mg/hari. Anak-anak usia di atas 3 bulan: Dosis ditentukan berdasarkan berat badan pasien. Dosis yang disarankan adalah 8–16 mg/kgBB, dikonsumsi 3–4 kali sehari.	Hipersentif, urtikaria, pruritus, agranulositosis	Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius.
	ibuprofen,	Ibuprofen	Alergi NSAID, ulkus peptikum aktif	Nyeri, demam, inflamasi	1. **Anak 6 bulan – 12 tahun**: 4-10 mg/kg BB setiap 6-8 jam, maksimal 40mg/kg/hari 2. **Anak 12 – 17 tahun**: 400 mg setiap 4-6 jam maksimal 400 mg/dosis dan 2400 mg/hari	Nyeri lambung, mual, pusing	Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius.

					3. **Dewasa**: 400 mg – 800 mg per 6 jam dengan maksimal 3200 mg/hari		
	diklofenak,	Diflam	Tukak lambung aktif, gagal ginjal/ jantung berat	Nyeri sendi, inflamasi	Dewasa: sehari 100-150 mg, terbagi dalam 2-3 dosis. Anak > 14 tahun dan kasus ringan: sehari 75-100 mg terbagi dalam 2-3 dosis Diberikan sesudah makan	Gangguan lambung, sakit kepala	Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius.
	asam mefenamat,	Mefinal	Tukak lambung, asma yang diperburuk oleh NSAID	Nyeri haid, nyeri otot	Dewasa & anak > 14 tahun awal 500 mg kemudian 250 mg/6 jam. Maksimal 7 hari Diberikan sesudah makan	Mual, diare, nyeri perut	Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius.
	Piroxicam*	Piroxicam	Wanita hamil, menyusui dan mengalami masalah kesuburan	Osteo arthritis, ankilosa spondilitis, gangguan musculoskeletal akut, gout akut dan nyeri persenidan	AR, OA, ankilosa spondilitis: 1 x sehari 20mg; Gangguan muskoloskeletal akut: 40 mg/hari dalam dosis tunggal atau terbagi selama 2 hari, kemudian 1 x sehari 20 mg selama 7-14 hari; Gout akut: dosis awal 40 mg /hari dalam dosis tunggal, kemudian 40mg dosis tunggal atau terbagi selama 4-6 hari. Tidak	Ganguan lambung, sakit kepala, iritasi dan ulkus gaster (dosis > 20mg/hari)	Simpan Piroxicam pada suhu antara 20-25° Celsius, di tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, serta jauhkan dari dari jangkauan anak-anak.

					untuk terapi gout jangka panjang		
	aspirin,	Aspilet	Ulkus peptikum, asma, gangguan perdarahan	Nyeri, demam, antiplatelet	Mencegah angina pektoris atau serangan jantung: 1 tablet 1 kali sehari. Menurunkan demam atau meredakan nyeri: 300–650 mg, setiap 4−6 jam. Dosis maksimal 4000 mg dalam 24 jam. Diminum sesudah makan dengan dikunyah,	Iritasi lambung, tinnitus	Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius.
	meloksikam,	Meloxicam	Alergi NSAID, ulkus peptikum aktif	Osteoartritis, rheumatoid, gejala artritis misalnya peradangan, pembengkakan, serta kaku dan nyeri otot.	Bagi pasien dengan risiko tinggi diberi dosis awal 1 tablet 7,5 mg satu kali sehari Bagi penderita gagal ginjal, tak lebih dari 7,5 mg satu kali sehari	Gangguan lambung, pusing, jantung berdebar, sembelit, badan lemas, perut kembung.	Simpan obat Meloxicam di tempat bersuhu 25 derajat Celsius
	celecoxib,	Celecoxib	Hipersensitifitas terhadap celecoxib dan NSAID lain, aspirin atau sulfonamide. Ulserasi peptik	Meredakan tanda dan gejala osteoarthritis (OA), rheumatoid arthritis (RA) &	Dewasa Osteoarthritis (OA) & Spondilitis ankilosa: 200 mg, 1 kali sehari 1 kapsul atau 100 mg, 2 kali sehari 1 kapsul. Max.400 mg per	Pusing Kantuk Perut kembung Mual Muntah Diare atau sembelit	disimpan pada suhu ruangan, jauhkan dari cahaya langsung dan tempat yang lembap.

			aktif atau perdarahan gastrointestinal, penyakit inflamasi usus, penyakit jantung iskemik, penyakit serebrovaskular, atau penyakit arteri perider. Gangguan ginjal berat dan hati. Kehamilan (trimester 3) dan menyususi.	ankylosing spondylitis pada orang dewasa serta artritis idiopatik juvenile pada anak-anak.	hari. Rheumatoid arthritis (RA): 100-200 mg 2 kali sehari. Max.400 mg per hari. Anak-anak Artritis idiopatik juvenil : Umur 2 tahun 10-25 kg: 50 mg 2 x sehari, >25 kg: 100 mg 2 x sehari	Gejala pilek, seperti hidung tersumbat, bersin, atau sakit tenggorokan	
	Etoricoxib*	Etoricoxib	Hipersensitif terhadap etoricoxib. Gagal jantung kongestif (GJK) (NYHA II-IV). Riwayat penyakit jantung iskemik, penyakit arteri perifer dan/atau penyakit serebrovaskular. Pasien dengan ulkus peptikum aktif atau perdarahan gastrointestinal, penyakit radang usus. Hipertensi yang tidak	Meredakan gejala pada terapi OA, meredakan nyeri muskuloskeletal kronik, meredakan nyeri akut yang berhubungan dengan operasi gigi.	Osteoarthritis: 30 mg, diminum 1 kali per hari atau dapat ditingkatkan menjadi 60 mg 1 kali per hari. - Nyeri muskuloskeletal, Rheumatoid arthritis: 60 mg, diminum 1 kali per hari atau dapat ditingkatkan menjadi 90 mg 1 kali per hari. - Nyeri akut akibat operasi gigi: 90 mg, diminum 1 kali per hari. Maksimal penggunaan 3 hari.	Astenia, rasa lelah, pusing, edema ekstremitas bawah, hipertensi, dispepsia, rasa panas pada ulu hati, mual, sakit kepala, peningkatan ALT/AST.	Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung.

			terkontrol atau dengan tekanan darah tinggi yang persisten (lebih besar dari 140/90 mmHg). Anak-anak dan remaja usia kurang dari 16 tahun. Gangguan ginjal (CrCl <30 mL/menit) dan hati berat. Kehamilan dan laktasi.				

(2) ANTIMIKROBA

(2.a) ANTIBIOTIK

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Penisilin	Ampicillin,	Vicillin SX inj	Hipersensitif terhadap penisilin. Risiko tinggi ruam kulit dengan / mononukleosis infeksius.	untuk mengobati infeksi saluran pernapasan atas dan bawah, infeksi saluran pencernaan, gonore, septikemia, peritonitis, endokarditis bakteri, osteomielitis, meningitis,	1. Injeksi Intramuskular (melalui otot) • Dewasa: dosis 250-1.000 mg, diberikan 4 kali sehari, disuntikkan melalui injeksi intramuskular (otot). • Anak: dosis 50-100 mg / kg berat badan/ hari dalam 4 dosis	Gangguan saluran pencernaan Ruam kulit, gatal, biduran Demam Kelainan darah Superinfeksi	Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius.

				infeksi saluran kemih, infeksi sepsis, infeksi kulit dan jaringan lunak.	terbagi, disuntikkan melalui injeksi intramuskular (otot). 2. Injeksi Intravena (melalui pembuluh darah) Dewasa: 1-2 g setiap hari dalam 1 atau 2 dosis yang sama. Disuntikkan melalui injeksi intravena (melalui pembuluh darah).		
	amoksisilin,	Sirup amoxicilin tryhidrate	Alergi terhadap penisilin, riwayat hipersensitivitas terhadap beta-laktam, gangguan hati berat.	Infeksi saluran pernapasan (faringitis, bronkitis), infeksi saluran kemih, otitis media, infeksi kulit	Dewasa: 500 mg setiap 8 jam. Anak-anak: 20-40 mg/kg/hari dibagi dalam 3 dosis. Diminum sebelum atau sesudah makan	Mual, muntah, diare, reaksi alergi (ruam, gatal), kandidiasis oral, superinfeksi	Simpan di suhu ruangan (< 30°C), hindari sinar matahari langsung, larutan yang telah dilarutkan dapat disimpan di kulkas selama 7 hari.
Cephalosporin	cefadroxil,	Cefadroxil Monohydrate kapsul	Alergi terhadap sefalosporin atau beta-laktam lainnya, gangguan ginjal berat.	Infeksi saluran pernapasan, infeksi kulit, infeksi saluran kemih.	Dewasa: 500 mg - 1 g setiap 12 jam. Anak-anak: 30 mg/kg/hari dibagi dalam 2 dosis. Diminum sebelum atau sesudah makan.	Mual, diare, sakit kepala, ruam, kandidiasis, gangguan hati ringan	Simpan di tempat sejuk dan kering, hindari paparan sinar matahari langsung.
	cefixime	Ceptik 100	Hipersensitivitas terhadap sefalosporin atau penisilin,	Infeksi saluran pernapasan (bronkitis, pneumonia),	Dewasa: 200-400 mg/hari dalam 1-2 dosis. Anak-anak: 8 mg/kg/hari dalam 1-2	Diare, sakit perut, mual, muntah, pusing, reaksi alergi	Simpan di suhu ruangan (< 30°C), hindari sinar matahar langsung

			gangguan ginjal berat.	infeksi saluran kemih, gonore.	dosis. Diminum sebelum atau sesudah makan.		
	cefotaxime	Cefotaxim	Hipersensitif terhadap antibiotik cephalosporin	1. Infeksi saluran napas, termasuk hidung dan tenggorokan. 2. Infeksi pada telinga. 3. Infeksi kulit dan jaringan lunak.	***3.3*** Dewasa dan anak > 12 tahun : 1 gram setiap 12 jam. ***3.4*** Pada infeksi berat dosis 2 kali 2 gram/hari biasanya cukup. Interval pemberian obat dapat diperpendek menjadi setiap 6 - 8 jam melalui IV/IM.	Nyeri, diare, demam, sakit kepala, mual dan muntah.	Simpan obat ini pada suhu 20-25 derajat Celsius
Chloramphenicol	kloramfenikol,	Solathim	Tidak boleh digunakan oleh pasien dengan kondisi: 1. Alergi terhadap kandungan Solathim 2. Riwayat disfungsi hati dan ginjal yang parah	Mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonel la* dan penyakit yang disebabkan oleh bakteri gram negatif.	1. Dewasa, anak, dan bayi usia>2 minggu: diberikan dosis 50 mg/kg berat badan/hari dalam 3-4 dosis terbagi. 2. Bayi 2 minggu ke bawah dan bayi prematur: 25 mg/kg BB/hari dikonsumsi dalam 4 dosis terbagi	Gangguan cerna, gatal, *sindrom grey,* sakit kepala, dan anemia	Simpan obat ini pada suhu 20-25 derajat Celsius

	thiamfenicol	Biothichol sirup	Disfungsi ginjal dan hati berat. hipersensitifitas	Infekssi yang disebabkan salmonella, H influenza terutama infeksi meningeal, riketsia, bakteri gr-penyebab bacteremia, meningitis	Dewasa, anak, bayi >2 minggu: 50 mg/kg BB/hari terbagi dalam 3-4 dosis. Bayi <2 minggu dan prematur: 25 mg/kg BB/hari terbagi dalam 4 dosis Berikan sebelum makan	Diskrasia darah, anafilaktik, urtikaria, gangguan Gl, sindrom Gray	Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius, di tempat kering dan sejuk.
Macrolides dan Lincosamide	eritromisin,	Erysanbe 200mg,	Hipersensitivitas terhadap eritromisin atau makrolida lain, gangguan hati berat.	Infeksi saluran napas, infeksi kulit, infeksi mata, infeksi saluran kemih, pertusis.	Dewasa: 250-500 mg setiap 6 jam. Anak-anak: 30-50 mg/kg/hari dibagi dalam 2-4 dosis. Diminum 1 jam sebelum atau 2 jam setelah makan.	Gangguan Gl, reaksi alergi, superinfeksi, ototoksisitas, kolitis pseudomembran.	Simpan di suhu ruangan (< 30°C), hindari sinar matahar langsung
	azitromisin,	Azitromycin Dihydrate 500 mg,	Hipersensitif. Pasien dengan kerusakan hati.	Infeksi saluran napas atas & bawah, kulit & struktur kulit, uretritis & servisitis non GO karena Chlamydia trachomatis, gonorhea tidak komplikasi, dan otitis media akut.	Dewasa: 1g dosis tunggal oral. Semua indikasi lainnya 500 mg 1 x/hari selama 3 hari. Anak: 10 mg/kg BB/hari dosis tunggal selama 3 hari. Dapat diberikan bersama makanan untuk mengurangi rasa tidak	Mual, rasa tidak nyaman di perut, muntah, kembung, diare, gangguan pendengaran, nefritis interstisial, gangguan ginjal akut, fungsi hati abnormal, pusing/ vertigo, kejang, sakit kepala, somnolen,	Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung.

					nyaman pada saluran cerna	pemanjangan interval QT.	
	Klaritromisin*	Bicrolid	-	Faringitis atau tonsilitis, sinusitis maksilaris akut, bronkitis kronis eksaserbasi akut, infeksi kulit dan strukturnya tanpa komplikasi	Faringitis dan tonsilitis : 2 kali sehari 250 mg 10 hari. Sinusitis maksilaris akut : 2 kali sehari 500 mgselama 14 hari. Bronkitis kronis eksaserbasi akut : 2 kali sehari 250-500 mg selama 7-14 hari. Infeksi kulit dan strukturnya tanpa komplikasi : 2 kali sehari 250 mg selama 7-14 hari Diminum bersama makan	Diare, mual, gangguan rasa, nyeri abdomen, sakit kepala	Simpan ditempat sejuk dan kering, terlindung dari cahaya matahari
	klindamisin	Clindamycin Hydrocloride 300mg	Hipersensitivitas terhadap clindamycin dan lincomycin serta	mengobati infeksi serius oleh bakteri anaerobik yang rentan, strain	Dewasa: infeksi berat 150-300 mg tiap 6 jam. Infeksi sangat berat 300-450 mg tiap 6 jam	Diare, nyeri perut, gangguan lambung-usus, sakit kuning, perubahan hematologikal	Simpan ditempat sejuk dan kering, terlindung dari cahaya matahari

			adanya riwayat kolitis	streptococcus, pneumococcus, dan staphylococcus. Infeksi saluran napas atas dan bawah, kulit, jaringan lunak, dan infeksi serius lain	Diminum sesudah makan		
Aminoglikosida	neomisin,	Nebacetin powder,	Hipersensitivitas	Infrksi kulit dan membran mukosa lokal	Bubuhkan serbuk obat luar lalu kenakan dengan tipis-tipis dan secara merata pada area yang bermasalah sebanyak 1 sampai 3 kali sehari.	Edema , gatal, eritema pada konjungtiva	Simpan di suhu ruangan (< 30°C), hindari sinar matahar langsung
	gentamisin	Gentamycin salep kulit 0,1%	Krim/Salep Gentamicin dioleskan tipis pada daerah yang sakit sebanyak 3-4 kali sehari sampai tercapai kesembuhan. Daerah yang sakit boleh ditutupi	Untuk pengobatan topikal infeksi primer dan sekunder pada kulit yang disebabkan oleh bakteri yang peka terhadap gentamicin	Krim/Salep Gentamicin dioleskan tipis pada daerah yang sakit sebanyak 3-4 kali sehari sampai tercapai kesembuhan. Daerah yang sakit boleh ditutupi dengan perban (gauze dressing). Aturan Pakai Dioleskan tipis tipis pada kulit yang bermasalah setelah kulit dibersihkan dan sikeringkan.	Penggunaan topikal antibiotik gentamisin dapat menyebabkan iritasi yang bersifat sementara, biasanya ditandai dengan kulit kemerahan dan gatal. Kemungkinan terjadinya fotosensitisasi pernah dilaporkan pada beberapa pasien.	Simpan Gentamicin Salep Kulit di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.

			dengan perban (gauze dressing). Aturan Pakai Dioleskan tipis tipis pada kulit yang bermasalah setelah kulit dibersihkan dan sikeringkan.				
Quinolones	ciprofloxacin,	Baquinor forte	Jangan memberikan obat Baquinor pada pasien dengan kondisi: 1. Hipersensitif terhadap ciprofloxacin atau quinolone lain 2. Riwayat atau risiko perpanjangan interval QT 3. Riwayat myasthenia gravis yang diketahui 4. Penggunaan bersamaan dengan tizanidine	infeksi saluran kencing termasuk prostatitis, urethritis dan cervicitis gonorrhea, infeksi saluran pencernaan, demam tifus karena bakteri Salmonella typhosa,infeksi saluran pernafasan karena bakteri Streptococcus, infeksi kulit dan jaringan lunak, infeksi tulang dan sendi.	Kondisi: Antrax Dewasa: 500 mg 2 kali sehari selama 60 hari. Anak-anak: 10-15 mg/kgBB, dosis maksimal 500 mg per kali pemberian selama 60 hari. Kondisi: Infeksi saluran pernapasan dan infeksi kulit Dewasa: 500-750 mg 2 kali sehari selama 7-14 hari. Kondisi: Otitis eksterna Dewasa: 750 mg 2 kali sehari selama 7-14 hari. Pemberian dosis dapat dilanjutkan hingga 3 bulan sesuai kondisi penderita.	mual muntah, diare, dispesia, nyeri abdominal, flatulence, anoreksia, pusing, sakit kepala, kelelahan, insomnia, tremor, gatal.	Simpan di suhu ruangan (< 30°C), hindari sinar matahar langsung

					Kondisi: Penyakit tipes Dewasa: 500 mg 2 kali sehari selama 7 hari.		
	levofloxacin	levocin 500	Hipersensitif terhadap levofloxacin atau kuinolon lainnya, epilepsi, riwayat gangguan tendon yang berhubungan dengan penggunaan fluoroquinolone sebelumnya.	Terapi sinusitis maksilaris akut, bronkitis kronik eksaserbasi akut, pneumonia yang didapat dari komunitas, Infeksi saluran kemih, infeksi kulit dan jaringan lunak tanpa komplikasi.	Sinusitis maksilaris akut: 500 mg/hari untuk 10-14 hari. Bronkitis kronik eksaserbasi akut: 500 mg/hari untuk 7 hari. Pneumonia yang didapat dari masyarakat: 500 mg/hari untuk 7-14 hari. Infeksi Saluran Kemih dengan komplikasi: 250 mg/hari untuk 10 hari. Infeksi Saluran Kemih tanpa komplikasi: 250 mg/hari untuk 3 hari. Pielonefritis akut: 250 mg/hari untuk 10 hari. Infeksi kulit dan struktur kulit tanpa komplikasi: 500 mg/hari untuk 7-14 hari. Penyajian: Dapat diberikan bersama atau tanpa makanan.	Reaksi hipersensitif, insomnia, sakit kepala, anemia, mual, rasa tidak nyaman pada abdomen.	Simpan Levocin pada suhu di bawah 30 derajat Celsius. Lindungi obat dari kelembapan, cahaya matahari langsung, dan jauh dari jangkauan anak.
Tetrasiklin	Tetrasiklin,	Tetrasiklin 250 mg	Hipersensitivitas terhadap antibiotik golongan tetrasiklin.	sebagai antibiotik spektrum luas untuk terapi acne vulgaris, sifilis,	Dosis untuk penyakit infeksi pada dewasa umumnya 500 mg, 4 kali sehari.	Mual, muntah, sakit perut, diare, atau hilang nafsu makan Sakit kepala Pusing	Simpanlah tetracyclin HCl di tempat yang kering dan sejuk, serta terhindar dari

			Tetrasiklin juga dikontraindikasikan pada wanita hamil, karena berpotensi menyebabkan perubahan warna gigi secara permanen pada fetus.	kolera, brucellosis, dan balantidiasis. Salep mata tetrasiklin digunakan untuk konjungtivitis bakterialis dan profilaksis konjungtivitis neonatorum.		Sakit tenggorokan Sariawan di dalam mulut atau bibir, Lidah membengkak, berwarna kehitaman, dan terasa berbulu Rasa tidak nyaman di area rektum atau alat kelamin Vagina gatal atau keputihan	paparan sinar matahari secara langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.
	doksisiklin,	Interdoxin 100	Hipersensitivitas terhadap doksisiklin atau tetrasiklin lainnya. Kehamilan dan menyusui. Pengobatan bersamaan dengan methoxyflurane dan isotretinoin atau retinoid sistemik lainnya.	infeksi karena mikroorganisme yang sensitif seperti rickettsiosis, kolera, sinusitis, otitis media purulenta, pneumonia, eksaserbasi bronkitis kronik, infeksi kulit, akne vulgaris. Terapi antibiotik alternatif untuk pasien yang alergi terhadap penisilin	Dewasa dan anak > 8 tahun dengan berat badan > 45 kg, 100 mg 2 kali sehari pada hari pertama, dilanjutkan 50 mg 2 kali sehari; anak > 8 tahun dengan BB < 45 kg hari pertama 4,4 mg/kgBB/hari dibagi menjadi 2 dosis, dan selanjutnya 2,2 mg/kgBB/hari dibagi menjadi 2 dosis	gangguan pencernaan, eritema, hipersensitif, fotosensitivitas, pewarnaan gigi pada anak	Simpan di suhu ruangan (< 30°C), hindari sinar matahar langsung
	Minosiklin*	Nomika	Hipersensitivitas terhadap golongan tetracycline	infeksi yang disebabkan oleh organisme yang	Dewasa: awal 2 kali sehari setiap 12 jam	gangguan saluran cerna, ruam makulopapular dan	simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari

				sensitif atau resisten terhadap tetrasiklin lain, terapi tambahan untuk amubiasis intestinal akut, akne berat.	200mg kemudian 100mg. anak >8 tahun: awal 2 kali sehari setiap 12 jam 4mg/kgBB kemudian 2mg/kgBB. Gonore pada pasien yang sensitif terhadap penisilin: awal 2 kali sehari setiap 12 jam 200mg kemudian 100mg. minimal 4 hari dengan 2-3 hari kultur pasca terapi. karier meningokokus: 2 kali sehari setiap 12 jam 100mg selama 5 hari. Infeksi Mycobacterium marinum 2 kali sehari 100mg selama 5 hari. lama terapi infeksi strep 10 hari dan sifilis 10-15 hari	eritema, reaksi hipersensitif, pusing, vertigo, mual, tinitus, anemia hemolitik, trombositopenia, neutropenia dan eosinofilia.	paparan sinar matahari langsung
Sulfa	sulfametoksazol-trimetoprim	Sirup Cotrimoxazole	Kelainan darah, penyakit kurang darah, penyakit liver, penyakit ginjal, diare akibat infeksi bakteri Clostridium difficile.	infeksi saluran napas, kulit, saluran kemih dan kelamin, gastrointestinal, infeksi THT	Sesuai anjuran dokter atau: 1. 6 minggu – 6 bulan:, 120 mg, 2 kali sehari. 2. 6 bulan – 6 tahun:, 240 mg, 2 kali sehari. 3. 6 – 12 tahun:, 480 mg, 2 kali sehari.	Menggigil, ruam, mual dan muntah, sakit perut, diare, sakit kepala, gangguan hematologi, kolitis pseudomembranosa, hepatitis	Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung

					4. Dewasa dan anak diatas 12 tahun:, 960 mg, 2 kali sehari. Diminum sesudah makan,		

(2.b) ANTIJAMUR

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Polyenes	Amphotericin B,	Cendo Fungicid	Hipersensitifitas, ibu menyusui dan pasien antinoplastik atau kemoterapi	mengobati infeksi pada mata yang disebabkan oleh fungi atau jamur.	Oleskan salep Cendo Fungicide sebanyak 2-3 kali sehari, pada area mata yang terinfeksi	1. Gangguan mata: Iritasi lokal, sensasi menyengat atau terbakar, peradangan. 2. Gangguan kulit dan jaringan subkutan: Ruam, urtikaria, erupsi vesikular.	Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius, di tempat kering dan sejuk
	Nistatin	Nistatin	Hipersensitivitas terhadap nystatin. Umumnya, absorpsi nystatin sangat buruk sehingga jarang menimbulkan efek samping serius, terutama pada sediaan topikal.	Pengobatan Candidiasis pada rongga mulut.	Bayi: Teteskan 1-2 ml diberikan 4 kali/hari. • Anak-anak dan Dewasa: 1-6 ml diberikan 4 kali/hari.	Diare, mual, muntah.	Simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung.

Imidazole	ketoconazol,	Ketomed 2%	Alergi terhadap ketoconazole atau komponen lainnya dalam produk. Tidak dianjurkan untuk digunakan pada kulit yang terluka atau iritasi parah.	Infeksi jamur pada kulit kepala seperti ketombe (dermatitis seboroik) dan tinea capitis (kurap di kulit kepala).	Digunakan 2 kali seminggu selama 2-4 minggu, lalu bisa dikurangi menjadi 1 kali seminggu untuk pencegahan.	Rasa terbakar atau gatal pada kulit. Kemerahan atau iritasi ringan.	Simpan di suhu di bawah 30°C, di tempat sejuk dan kering, dan Jauhkan dari paparan sinar matahari langsung.
	mikonazol,	Miconazole nitrate	Alergi terhadap miconazole atau senyawa azol lainnya. Tidak boleh digunakan pada mata atau area mukosa yang sensitif.	Infeksi jamur pada kulit seperti kurap, kandidiasis kulit (infeksi jamur kandida), dan panu.	Oleskan tipis pada area yang terinfeksi 2 kali sehari selama 2-4 minggu.	Iritasi ringan seperti gatal atau kemerahan. Sensasi terbakar ringan pada kulit.	Simpan di suhu di bawah 30°C, di tempat kering dan kontak langsung dengan mata
	klotrimazol	Canesten cream	Hipersensitif. Krim Canesten tidak dianjurkan untuk penggunaan pada ibu hamil selama trisemester pertama dan selama menyusui. Untuk informasi lebih lanjut, konsultasikan dengan dokter kandungan.	Mengatasi jamur pada kulit, panu, kadas/kurap, kutu air, dan ruam popok.	Dosis untuk Dewasa: 2-3 kali sehari Jangka Pemakaian: Gunakan obat minimal selama 2 minggu untuk memastikan infeksi jamur telah teratasi.	efek samping dengan gejala Kulit terasa tidak nyaman / nyeri, Muncul kemerahan, Kulit mengelupas, Kulit terasa seperti terbakar	Simpan Canesten di tempat yang kering dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.

Triazole	mflukonazol,	Flukonazole ,	Hipersensitif terhadap triazol. Penggunaan bersamaan dengan astemizole, cisapride, quinidine, terfenadine, pimozide, erythromycin.	Menganitis kriptokokal, Kandidiasis sistemik, kandidiasis orofaringeal, kandidiasis vagina akut atau relaps, infeksi kandida superfisial, infeksi kandida, iskemik atau infeksi kriptokokal	1. Mengobati kandidiasis vagina dan kandidiasis penis (*candidal balanitis)* **Dewasa:** 150 mg sebagai dosis tunggal. 2. Mengobati kandiasis vagina berulang (≥4 kali setahun) **Dewasa:** 150 mg, 1 kali per 3 hari dengan total 3 dosis (hari 1,4, dan 7). Diikuti dosis pemeliharaan 150 mg, 1 kali seminggu selama 6 bulan. 3. Mengobati kandidiasis orofaringeal **Dewasa:** Dosis awal 200–400 mg pada hari pertama, diikuti 100–200 mg, 1 kali sehari, selama 7–21 hari. **Anak usia 0–14 hari:** Dosis awal 6mg/kgBB, diikuti 3 mg/kgBB tiap 72 jam. Dosis maksimal 12 mg/kgBB tiap 72 jam. **Anak usia 15–27 hari:** Dosis awal 6 mg/kgBB, diikuti 3 mg/kgBB setiap 48 jam.	Sakit kepala, nyeri perut, diare, pusing, mual, ruam kulit, gangguan ginjal, leukopenia.	Simpan di suhu di bawah 30°C, di tempat kering dan sejuk

					Dosis maksimal 12 mg/kgBB tiap 48 jam. **Anak usia 28 hari–11 tahun:** Dosis awal 6mg/kgBB, diikuti 3 mg/kgBB, 1 kali sehari.		
	Itraconazole	Spyrocon	pasien yang memiliki riwayat hipersensitif pada itraconazole atau obat golongan triazole lainnya.	Mengatasi infeksi jamur berbagai bagian dan area tubuh, termasuk mulut, kulit, atau vagina.	1. Candidiasis vagina Dosis 200 mg, 2 kali sehari. 2. Candidiasis mulut dan tenggorokan Dosis 100 mg sekali sehari, selama 15 hari. Pada pasien AIDS dan neutropenia, dosis yang diberikan adalah 200 mg per hari, selama 15 hari. 3. Infeksi jamur yang menyeluruh (sistemik) Dosis 100–200 mg, sekali sehari. Dosis dapat ditingkatkan sampai 200 mg, 2–3 kali sehari untuk infeksi jamur yang berat hingga mengancam nyawa. 4. Histoplasmosis, blastomycosis, atau aspergillosis Dosis awal 200 mg, 3 kali sehari untuk 3 hari	Diare, sakit perut, nyeri otot, sakit kepala, lemas, telinga berdenging dan penggeliatan kabur	simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung

					pertama pengobatan. Dosis perawatan adalah 200 mg 1–2 kali sehari. Durasi pengobatan minimal 3 bulan. 5. Panu Dosis 200 mg sekali sehari, selama 7 hari.		
Lainnya	Griseofulvin	Porfiria, kerusakan selhati, lupus eritematosus, hamil.	Infeksi jamur pada kulit, kulit kepala dan kuku apabila pengobatan secara topikal gagal	Dewasa: dosis tunggal 500 mg per hari, anak: 10 mg/kgBB dalam dosis tunggal atau terbagi. Aturan Pakai Sesudah makan atau bersama dengan susu	Ruam kulit, urtikaria, edema, angioneurotik, nekrosis epidermal, mulut kering, mual, muntah, sakit kepala, rasa lelah, pusing, diare.	Susah tidur, kulit kemerahan, gatal-gatal, sakit kepala, mual, muntah dan diare.	Simpan di suhu di bawah 30°C, di tempat kering dan kontak langsung dengan mata

(2.c) ANTIVIRUS

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat HIV-AIDS *	NRTI (zidovudine)	Zidovudine	Neutropenia/anemia berat neonates dengan hiper bilirrubinemia yang memerlukan terapia selain fotoreapi atau dengan peningkatan transaminase	Terapi Infeksi HIV, Profilaksis transmisi HIV dari ibu ke janin selama kehamilan, serta profilaksis infeksis	-Dewasa dan anak-anak dengan BB > 30kg : 250mg/300mg 2x sehari dalam kombinasi dengan agen antiretrovial lainnya - Anak-anak dengan BB 8 13kg: 100mg 2x sehari - Anak anak	Sulit tidur, mual, sembelit, nyeri sendi, sakit kepala	Simpan di tempat yang sejuk dan kering serta terhindar dari sinar matahari

				HIV pada neonatus	dengan BB 14 21kg: 100mg diminum pada pagi hari, 200mg diminum malam hari - Anak dengan BB 22-30kg : 200mg, diminum 2x sehari		
	NRTI (abacavir),	Abacavir	Hipersensitivitas terhadap abacavir	Terapi kombinasi ARV/antiretroviral untuk infeksi HIV pada orang dewasa, remaja, dan anak anak	-Dewasa, remaja, anak (min BB 2kg) : 300 mg 2x sehari atau 600mg 1xsehari - Anak (BB 20 25kg) : 150mg di pagi hari, 300mg di malam hari, / 450mg 1xsehari - anak (BB 15 20kg) : 150mg 2x sehari / 300mg 1x sehari	Mual, muntah, diare	Simpan dalam wadah asli dibawah suhu 30°C
	NNRTI (efavirenz),	efavirenz	1. Hipersensitif terhadap efavirenz 2. Pasien dengan gangguan hati. 3. Wanita hamil. 4. Dikonsumsi bersama dengan terfenadine, astemizol, cisapride, midazola, triazolam, pimozide, bepridil	Pengobatan HIV-1 pada orang dewasa, anak, remaja dengan BB ≥ 40 kg dan dalam kombinasi dengan obat ARV lain	- Dewasa : 600mg secara oral 1xsehari sesudah makan - remaja dan anak-anak 17 tahun kebawah : BB 40kg 1xsehari 600mg	Mual	Simpan dibawah suhu 30°C dan terlindung dari cahaya

	nevirapine	nevirapine	1. Hipersensitif terhadap Nevirapin 2. Pasien dengan gangguan hati 3. Pasien yang telah berhenti terapi secara permanen karena ruam	Pengobatan HIV-1 yang digunakan dalam kombinasi dengan obat ARV lain	-Dewasa : 200mg 1xsehari selama 14 hari pertama dan diikuti 200mg 2xsehari dalam kombinasi 2 obat ARV lain - untuk Pencegahan Ibu ke Anak : saat persalinan dosis tunggal 200mg dan dilanjut pemberian pada bayi dosis oral tunggal 2mg/kg dalam waktu 72 jam setelah kelahiran	Ruam, mual	Simpan dibawah suhu 30°C dan terlindung dari cahaya
	PI (saquinavir)	Saquinavir	Hipersensitivitas terhadap obat atau golongannya; penggunaan astemizol, cisapride, ergot, midazolam, terfenadine, atau triazolam	Saquinavir diindikasikan, dalam kombinasi dengan ritonavir dan agen antiretroviral lainnya, untuk pengobatan infeksi HIV-1 pada pasien berusia 16 tahun ke atas.	Dosis saquinavir yang dianjurkan adalah 1000 mg dalam kombinasi dengan ritonavir 100 mg, keduanya diminum dua kali sehari.	mual, diare, dan sakit perut	*Simpan* obat dalam wadah tertutup pada suhu ruangan, jauhkan dari panas, kelembaban, dan cahaya langsung. Jauhkan dari pembekuan.
	PI (indinavir)	Indinavir	Peningkatan terjadinya hipotensi jika digunakan dengan alfuzosin , peningkatan risiko terjadinya aritmia jika digunakan dengan amiodarone,	Infeksi HIV dalam kombinasi dengan penghambat reverse transcriptase nukleosida	- Dewasa: 800mg tiap 8 jam. Jika pengobatan digabung dengan ritonavir, dosis indinavir menjadi 800mg tiap 12 jam, sedangkan ritonavir 100— 200mg tiap 12	Sakit perut, mual, muntah, nafsu makan hilang	Simpan dibawah suhu 30°C dan terlindung dari cahaya

			pimozide atau Cisapride		jam . - Anak-anak usia 4-17 tahun : 500mg tiap 8 jam dengan dosis maks 800mg tiap 8 jam		
Herpes virus	acyclovir	Acylovir	Hipersensitivitas	Mengatasi infeksi virus herpes, seperti cacar air, cacar ular, atau herpes genital	1. Herpes simplex atau herpes kelamin **Dewasa**: 200 mg, 5 kali per hari selama 10 hari, saat pertama kali terkena. Untuk mencegah kekambuhan, dosisnya adalah 200–400 mg, 5 kali per hari atau 400 mg, 2 kali sehari. **Anak usia <2 tahun:** Setengah dari dosis orang dewasa. **Anak usia ≥2 tahun:** Sama dengan dosis orang dewasa. 2. Cacar ular (herpes zoster) **Dewasa dan anak usia ≥12 tahun:** 800 mg, 5 kali per hari, selama 7–10 hari. 3. Cacar air	Nyeri ringan pada kulit, gatal-gatal kulit, sakit kepala, mual, muntah, diarw dan demam	Simpan dibawah suhu 30°C dan terlindung dari cahaya

					Dewasa atau anak dengan BB >40 kg: 800 mg, 5 kali per hari, selama 7 hari **Anak usia ≥2 tahun dengan BB ≤40 kg**: 20 mg/kgBB, 4 kali per hari selama 5 hari. Dosis maksimal per hari adalah 800 mg, 4 kali per hari.		
Hepatitis B dan C	interferon,	Penginterveron alfa-2b	-	Sebagai terapi tambahan untuk mencegah kekambuhan melanoma setelah dilakukan operasi pengangkatan jaringan tumor	Dewasa : sebagai monoterapi , mcg/kgBB seminggu sekali selama 24-28 minggu. Jika dikombinasikan dengan ribavirin dosisnya adalah 1,5mcg/kgBB seminggu sekali selama 24 minggu - Anak-anak usia 3-18 tahun jika dikombinasikan dengan ribavirin dosisnya adalah 60mcg /m2 luas tubuh, seminggu sekali selama 24-48 minggu	Gejala flu, demam, menggigil, lemas, nafsu Makan hilang	Simpan ditempat yang sejuk dan kering serta terhindar dari sinar matahari

	lamivudine	Lamivudine	Penderita yang hipersensitif terhadap lamivudine.	Lamivudine dipadukan dengan zidovudine ditunjukan untuk pengobatan sebagai berikut Dewasa yang terinfeksi HIV dengan imunodefisien si progresif (angka CD4 ≤ 500 se/mm3) yang belum mendapatkan terapi antiretroviral sebelumnya - Dewasa yang terinfeksi HIV dengan imunodefisien si progresif yang sebelumnya menjalani pengobatan dengan zidovudine - Anak – anak ≥ 3 bulan yang terinfeksi HIV dengan imunodefisien si progresif, yang	Dosis yang dianjurkan adalah 150 mg dua kali sehari dipadukan dengan zidovudine - Dewasa dengan berat badan rendah (≤50 kg) : dosis peroral yang dianjurkan adalah 2 mg/kg dua kali sehari dipadukan dengan ziduvudine. Tidak ada data yang mendukung dosis yang dianjurkan untuk remaja dengan berat badan rendah (<50 kg) - anak – anak 3 bulan hingga 12 tahun : 4 mg/kg dua kali sehari sehingga maksimum 150 mg sehari dipadukan dengan Ziduvudine. Tidak ada pengalaman dengan anak < 3 bulan lamivudine boleh dimakan dengan atau tanpa makanan	Rasa tidak enak pada badan, lelah nyeri pada perut bagian atas, sakit kepala, mual, dan muntah, diare dan demam	Simpan pada suhu dibawah 30˚C, terlindung dari cahaya

				sebelum mendapatkan terapi sebelumnya atau yang sebelumnya menjalani pengobatn dengan zidovudine			
Influenza A dan Bvirus	amantadine,	Amartadine	Hipersensitifitas dan gagal ginjal berat	antivirus dan antiparkinson. Obat ini diindikasikan untuk beberapa penyakit seperti pengobatan dan terapi penyakit Parkinson serta beberapa jenis influenza A	Sebanyak 200mg/hari atau sebanyak 100mg/ 2x sehari. Dosis bagi pasien yang mengalami CNS dapat diturunkan sampai dengan 100mg/hari	gatal-gatal, sulit bernapas, pembengkakan pada wajah, bibir, lidah, atau tenggorokan, mual, muntah dan rasa kantuk	Simpan dibawah suhu 30°C dalam wadah tertutup, rapat, kering, dan terlindung dari cahaya dan kelembapan
	rimantadine, *	Rimantadine	-	Mencegah / mengobati jenis virus flu tertentu, yaitu influenza A	100mg diminum 2x sehari selama 7 hari - Pasien >65 tahun diberikan pengurangan dosis hingga 100mg diminum 1x sehari	Mual. Muntah, kehilangan nafsu makan	Simpan dibawah suhu 30°C dalam wadah tertutup, rapat, kering, dan terlindung dari cahaya dan kelembapan

	Oseltamivir*	Oseltamivir	Hipersensitif terhadap oseltamivir	Untuk mengatasi infeksi virus influenza tipe A (misalnya flu burung) atau B	- Influenza A dan B profilaksis: Dewasa, 1x per hari selama 10 hari. - Influenza A dan B treatment : Deawasa, 2x per hari selama 5 hari sesudah makan	Sakit perut, sakit kepala, diare, mual, dan muntah	Simpan dibawah suhu 30°C dalam wadah tertutup, rapat, kering, dan terlindung dari cahaya dan kelembapan

(2.d) ANTIPROTOZOA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antiamoeba	metronidazole	Metrodinazole	hipersensitifitas terhadap metronidazole dan derivate nitromidazole, trimester pertama kehamilan	Mencegah dan mengobati berbagai macam infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme protozoa dan bakteri anaerob, misalnya pencegahan infeksi setelah operasi, infeksi trikomoniasis, infeksi H. pylori, vaginosis bakteri, peradangan gigi dan gusi, infeksi ulkus kaki, infeksi amebiasis, Giardiasis	Dewasa : 500mg Tablet tiap 8 jam,. Anak : 7.5mg/kg BB tiap 8 jam Diminum bersama dengan makanan	Rasa tidak nyaman pada salura pencernaan, anoreksia (kehilanga nafsu makan), sakit kepala, ataksia (gangguan koordinasi gerakan), vertigo, pusing, leukopenia	Simpan di tempat kering san sejuk, serta terhindar dari panas sinar matahari langsung

Antimalaria	primaquine,	Primaquine	1. Hipersensitifitas 2. Ibu hamil dan menyusui 3. Pasien defisiensi kadar enzim glucose-6-phosphate dehydrogenase (G6PD)	Menghambat pertumbuhan parasit penyebab malaria dalam tubuh.	Dewasa: 15 mg / hari selama 14 hari. Dosis yang lebih tinggi atau lebih lama mungkin diperlukan jika resistensi pada P. vivax terjadi.	Nyeri perut, gangguan lambung, mual, muntah; methaemoglobinaemia, anemia hemolitik (pada pasien dg defisiensi G6PD), anemia ringan.	Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung.
	artemisinin,*	Antemisin	Riwayat alergi artemisnin. Malaria berat atau disertai komplikasi				Simpan antara 20-25 derajat C. Lindungi dari cahaya secara langsung
	doksisiklin	Doksisiklin	Hipersensitif terhadap doxycycline. Kehamilan dan menyusui.	mengatasi dan mencegah anthrax dan malaria.	1. Dewasa: PO Infeksi yang rentan 200 mg pada hari pertama, kemudian 100 mg / hari. Infeksi berat: 200 mg / hari. 2. Penyakit menular seksual; gonore 100 mg tanpa komplikasi selama 7 hari. 3. Sifilis 300 mg / hari selama setidaknya 10 hari.	Perubahan warna gigi, Sakit kepala, Stomatitis, mual, muntah, diare, dispepsia, sakit perut, Hipotensi	Simpan antara 20-25 derajat C. Lindungi dari cahaya secara langsung

					4. Demam kambuh dan tifus yang ditularkan 100 atau 200 mg sebagai dosis tunggal. Profilaksis 200 mg sebagai dosis tunggal. 5. Serangan akut malaria falciparum yang resisten klorokuin. Dikombinasikan dengan kina: 200 mg / hari selama minimal 7 hari. Profilaksis malaria 100 mg / hari. 6. Jerawat 50 mg / hari selama 6-12 minggu		

(2.e) ANTELMINTIK

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antelmintik	albendazole,	Albendazole	Riwayat hipersensitif pada albendazole, benzimidazoles,	Infeksi tunggal atau campuran dari cacing	Dws dan anak >2th : 1 kaplet atau 10ml sebagai dosis	Mual, Muntah, Sakit perut, Sakit kepala, Pusing, Rambut rontok (sementara)	simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar

			atau komponen lain di dalam obat ini. anak berusia dibawah 2 tahun, wanita hamil dan menyusui, pengidap sirosis hati		tunggal; strongyloidiasis dan taeniasis : sehari 1 kaplet atau 10 ml diberikan selama 3 hari berturut-turut. Tidak diperlukan pencahar atau puasa		matahari langsung
	mebendazole,	Mebendazole	ibu hamil, anak usia di bawah 5 tahun, serta individu yang mengalami hipersensitivitas atau alergi terhadap komponen obat ini.	Obat cacing yang digunakan untuk infeksi cacing kremi, cacing gelang, cacing tambang, cacing cambuk, atau infeksi cacing campuran tersebut	Dewasa: 1 tablet kunyah, diberikan sekali sehari. Anak di atas 5 tahun: sama dengan dosis dewasa.	Nyeri perut, diare, sakit kepala, demam, gatal-gatal, dan ruam kulit.	simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung.
	pirantel pamoat,	Combantrin tablet	Penderita hipersensitif	Pirantel pamoat dapat digunakan untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh satu jenis cacing atau lebih pada orang dewasa dan anak-anak..	Umur 2 – 6 tahun : ½ - 1 tablet - Umur 6 – 12 tahun : 1 – 1 ½ tablet - Umur > 12 tahun : 1 ½ - 2 tablet Aturan minum untuk sekali pengobatan, cukup diminum sekali sebelum	Anoreksia (nafsu makan hilang), mual, muntah, diare, sakit kepala, pusing, mengantuk dan merah – merah pada kulit,	Simpan ditempat keriring dibawah suhu 30˚C

					atau sesudah makan		
	dietilkarbamazine (DEC),	Dietilkarbamazine	Hipersensitif, pasien hamil, menyusui, penderita penyakit jantung, ginjal, dan pasien lanjut usia	Untuk pengobatan filariasis (kaki gajah), Loiasis (cacing mata), Toxocariasis (penyakit yang disebabkan oleh cacing)	-Filariasis, Loiasis, Toxocariasis Dewasa: Awalnya, 1 mg / kg setiap hari, meningkat secara bertahap menjadi 6 mg / kg setiap hari selama 3 hari kemudian dipertahankan selama 3 minggu. - Profilaksis loiasis Dewasa: 300 mg seminggu.	Demam, sakit kepala, muntah, pusing,	Simpan ditempat kering dibawah suhu 30˚C
	piperazine	Combicitrine sirup	Penderita dengan gangguan fungsi ginjal atau anak yang pernah mengalami kejang-kejang	Untuk mengatasi cacing gelang dan cacing kermi	Cacing gelang - Dewasa dan anak >6th : 3x5ml -Anak 3-6th : 10ml -Anak 1-3th : 5ml -Bayi : 2,5ml Cacing kremi - Dewasa dana anak>6th : 3x5ml -Anak 3-6th : 2x 5 ml - Anak 1-3th : 2x	Mengantuk, muntah, sembelit	Simpan ditempat kering dan sejuk dibawah suhu 30˚C

					2,5ml -Bayi : 0,5ml/kgBB diminum 4 hari berturut turut setelah makan		

(2.f) OBAT TB

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat TB	Rifampisin,	Rimfamisin	Penderita hipersensitif, penderita gangguan saluran empedu, serta selama kehamilan trimester pertama.	Membantu mengobati tuberkulosis	Tuberkulosis: Dewasa 450-600mg/hari sebagai dosis tunggal. Maksimal: 600mg/hari. Aturan Pakai Paling baik diberikan pada saat perut kosong 1 jam sebelum atau 2 jam sesudah makan	Efek Gastrointestinal, fungsi hati abnormal, ikterus, demam disertai gejala seperti flu. Perubahan fungsi ginjal dan gagal ginjal (karena hipersensitivitas), Reaksi kulit, eosinofilia, leukopenia, trombositopenia, purpura, syok.	Simpan rifampicin pada suhu ruangan, tempat yang kering, dan hindarkan dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.
	etambutol,	Etambutol	Neuritis optik. Anak usia kurang dari 13 tahun.	Terapi penyakit Tuberkulosis (TB) paru yang resistensi.	Dosis lazim: 15-25 mg per kg berat badan per hari dosis tunggal. Pasien yang belum	Efek samping yang mungkin terjadi dalam penggunaan obat adalah: Neuritis retrobulbar den gan penurunan daya	Simpan ethambutol di dalam wadah tertutup pada suhu ruangan, di tempat yang

					pernah diobati dengan obat anti Tuberkolusis: 15 mg per kg berat badan per hari dosis tunggal. Aturan Pakai Diberikan sesudah makan.	penglihatan, skotoma sentral, buta warna hijau merah. Ruam alergi. Gangguan gastrointestinal. Jarang, ikterus dan neuritis perifer. Gangguan susunan saraf pusat. Hiperurisemia	kering dan terhindar dari sinar matahari, serta jauhkan ethambutol dari jangkauan anak-anak.
	isoniazid,	Pirazinamid	hipersensitif, Sedang mengalami hiperurisemia (asam urat tinggi) atau gout, Sedang mengalami porfiria akut, Mengalami gangguan fungsi hati yang parah.	TB paru dan TB luar paru	20-35 mg /kg / hari. Maks: 3 g sehari. Dewasa> 60 kg 1.500 mg sehari, 40-60 kg 1.000 mg sehari, <40 kg 750 mg sehari. Semua dosis diberikan dalam 3 kali sehari Aturan Pakai Sebaiknya diberikan bersama dengan makanan	Neuropati perifer, mual, muntah	Simpan pyrazinamide dalam wadah tertutup di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.
	pirazinamid,	Pirazinamid	hipersensitif, Sedang mengalami hiperurisemia (asam urat tinggi) atau gout, Sedang mengalami	Terapi TB yang dikombinasikan dengan obat anti TB lainnya	20-35 mg /kg / hari. Maks: 3 g sehari. Dewasa> 60 kg 1.500 mg sehari, 40-60 kg 1.000 mg sehari, <40 kg 750 mg	Mata atau kulit berwarna kuning, mual, muntah,demam	Simpan pyrazinamide dalam wadah tertutup di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari

			porfiria akut, Mengalami gangguan fungsi hati yang parah.		sehari. Semua dosis diberikan dalam 3 kali sehari Aturan Pakai Sebaiknya diberikan bersama dengan makanan		langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.
	Streptomisin *	Strepyomycin sulpat	pasien dengan riwayat hipersensitivitas terhadap streptomycin atau aminoglikosida lainnya, serta pada pasien dengan hipersensitivitas berat terhadap sulfit. Peringatan khusus diperlukan terkait efek nefrotoksisitas, neurotoksisitas, dan paralisis respiratorik	Mengobati infeksi bakteri, seperti tuberkulosis	Dosis yang digunakan adalah 15 mg/kgBB setiap hari, pada maksimal 2 bulan pertama. Indikasi lain adalah untuk tularemia, pes, endokarditis bakterial, brucellosis, bakteremia, dan granuloma inguinal	Mual, muntah, pusing, sakit perut dan tidak napsu makan	Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius.

(3) ANTIHISTAMIN DAN ANTIALERGI

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Generasi I	chlorpheniramine,	CTM	Hipersensitifitas	Mengatasi gejala reaksi alergi	Sesuai petunjuk dokter atau :	Mengantuk, pusing	Simpan di tempat sejuk dan

					Dewasa 3-4 kali/hari 1/2-1 tablet, Anak 3-4 kali/hari 1/4-1/2 tablet Dapat diberikan bersama atau tanpa makanan	penghelihatan kabur, maag, gelisah dan sembelit	terhindar dari paparan sinar matahari langsung
	diphenhyramine	Diphenhydramine inj	pasien yang hipersensitif terhadap diphenhydramine. Peringatan pada penggunaan diphenhydramine pada anak dan lansia karena risiko efek samping yang lebih besar dan risiko paradoks stimulasi sistem saraf pusat.	Mencegah mabuk perjalanan Meredakan reaksi alergi pada tubuh, seperti mata merah, iritasi, gatal, dan berair; bersin-bersin, serta pilek.	Dewasa: dosis 10-50 mg hingga 100 mg jika diperlukan. Disuntikkan melalui pembuluh darah dengan kecepatan tidak melebihi 25 mg/menit atau melalui injeksi otot dalam, ketika terapi oral tidak mungkin atau kontraindikasi Maksimal dosis adalah 400 mg setiap hari	sedasi, gangguan fungsi motorik, konfusi, pusing, penglihatan kabur, mulut kering, palpitasi, takikardia, konstipasi, dan nyeri kepala.	Simpan Diphenhydramine pada suhu ruang, di tempat yang kering dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.
Generasi II	Ketotifen *	Intifen	Hipersensitif penggunaan bersama antidiabetic oral	Pencegahan jangka Panjang untuk asma bronkial	Dewasa : 2x sehari 1 tab, bila diperlukan dapat ditingkatkan hingga 2x sehari 2 tab , dan anak > 3 tahun : 2x sehari 1⁄2 tab	Mulut kering, pusing, kantuk	Simpan di tempat yang sejuk, kering dan terhindar dari sinar matahari

					sesudah makan		
	loratadine,	Loratadine	Pasien yang menunjukan hipersensitif atau idosinkrasi terhadap komponen obat ini.	Mengurangi gejala – gejala yang berkiatan dengan rinitis alergik, seperti bersin – bersin, pilek, dan rasa gatal pada hidung, dan terbakar pada mata.	- Dewasa, usai lanjut, anak 12 tahun atau lebih : 10 mg (1 tablet) sehari - Anak-anak usia 10 – 12 tahun : BB > 30 kg : 10 mg (1 tablet) sehari BB ≤ 30 kg : 5 mg (1/2 tablet) sehari.	lelah, sakit kepala, somnolensi, mulut kering, gangguan pencernaan, nausea, gastritis, dan gejala elergi yang menyerupai ruam	Simpan di tempat yang sejuk, kering dan terhindar dari sinar matahari
	cetirizine	Cerini	Hipersensitif, gangguan ginjal berat.	Pengobatan rinitis parenial, rinitis alergi, urtikaria idiopatik kronis.	Dewasa & anak > 6 tahun : 1 kaplet, 1 kali sehari. Dapat diberikan bersama atau tanpa makanan.	Mengantuk, pusing, sakit kepala, gelisah, mulut kering & gangguan saluran cerna. Reaksi hipersensitif pada kulit & angioedema.	Simpan Cerini pada suhu 20 – 25 derajat Celcius, di tempat yang kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, dan jauh dari jangkauan anak-anak
Generasi III	Desloratadin *	Deslotine	Hipersensitivitas	Meredakan gejala simptomik rhinitis alergi nasal dan non nasal dan pruritus	Dewasa dan anak > 12 tahun 5mg 1x sehari, untuk gangguan hati atau ginjal awal 5mg setiap hari sesudah makan	Faringitis, mulut kering,kelelahan, mengantuk, sakit kepala	Simpan di tempat yang sejuk, kering dan terhindar dari sinar matahari

(4) SITOSTATISTIKA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Sitostatika *	siklofosfamid,	Cyclophosphamide	Hipersensitivitas, infeksi akut, gangguan pada fungsi sumsum tulang belakang, ibu hamil, ibu menyusui	Menangani kanker jenis tertentu Menangani sindrom nefrotik	1. **Kondisi:** Kanker, termasuk limfoma Hodgkin, leukemia, atau kanker ovarium Dewasa: 40–50 mg/kgBB yang dibagi pemberiannya selama 2–5 hari dan akan diulang setelah 2–4 minggu pengobatan. 2. **Kondisi:** Kanker payudara Dewasa: 600 mg/m2 luas permukaan tubuh (LPT), bisa dikombinasikan dengan obat antikanker lain. 3. **Kondisi:** Limfoma non-Hodgkin Dewasa: 600–1.500 mg/m2 luas permukaan tubuh (LPT) **4. Kondisi:** Sindromnefrotik Dewasa: 2–3 mg/kgBB, bisa diberikan sampai 12 minggu ketika terapi	Mual atau muntah Hilang nafsu makan Diare Sakit perut Kulit dan kuku berubah warna menjadi lebih gelap Rambut rontok Sariawan di mulut dan lidah	Simpan pada suhu ruangan, jauh dari sinar matahari langsung dan kelembapan

					dengan kortikosteroid tidak berhasil.		
	doksorubisin,	Doxorubicin	riwayat reaksi hipersensitivitas pada penggunaan sebelumnya, adanya gangguan jantung, atau gangguan hepar. Peringatan khusus selama penggunaan doxorubicin adalah terkait risiko kardiomiopati, keganasan sekunder, nekrosis jaringan, dan mielosupresi.	sebagai agen kemoterapi untuk kanker payudara, limfoma Hodgkin, limfoma non-Hodgkin, leukemia limfoblastik akut, leukemia mieloblastik akut, dan beberapa kanker lain.	1. **Kondisi:** Kanker, seperti kanker payudara, kanker ovarium, atau kanker prostat **Dewasa** Dosis alternatif 1: 60–75 mg/m² tiap 21 hari sekali. Dosis alternatif 2: 60 mg/m² tiap 14 hari sekali. Dosis alternatif 3: 40–60 mg/m² tiap 21–28 hari sekali. Dosis alternatif 4: 20 mg/m² tiap 1 minggu sekali. 2. **Kondisi:** Kanker, seperti neuroblastoma, limfoma, atau leukemia **Anak-anak** Dosis alternatif 1: 35–75 mg/m² tiap 21 hari sekali. Dosis alternatif 2: 20–30 mg/m² tiap 1 minggu sekali. Dosis alternatif 3: 60–90 mg/m² diberikan selama 96 jam, tiap 3–4 minggu sekali.	1. Mual dan muntah 2. Diare 3. Kehilangan selera makan 4. Rambut rontok selama pengobatan 5. Infeksi jamur pada kuku 6. Sariawan atau luka di mulut 7. Urine, air mata, dan keringat berwarna kemerahan hingga beberapa hari setelah pengobatan	Simpan dilemari pendingin dengan suhu 2-8 derajat Celcius, jangan dibekukan.

	5- fluorourasil,	Fluororacil	tidak dapat diberikan kepada pasien yang hamil trimester pertama. Sementara, pemberian fluorouracil pada kehamilan trimester kedua dan ketiga serta masa laktasi hanya jika manfaat lebih banyak daripada risiko perinatal.	agen kemoterapi untuk berbagai jenis tumor solid multipel, seperti kanker payudara dan keganasan saluran cerna. Rata-rata pasien akan mendapat 6 siklus kemoterapi dengan fluorouracil.	Pada kasus kanker kolon dan rektum, fluorouracil diberikan perinfus dengan dosis 400 mg/m^2 hari pertama, yang diikuti dengan 2.800 mg/m^2/46 jam. Kemudian, dosis diulang setiap 2 minggu.	alopesia, diare, stomatitis, dan dermatitis.	Simpan pada suhu dibawah 20-25°C
	carboplatin,	Carboplatin	Hipersensitif terhadap komponen obat	Menangani kanker tertentu seperti kanker ovarium	Dewasa : untuk pasien dewasa yang belum pernah mendapatkan pengobatan sebelumnya. Dosisnya yaitu 400 mg/m2 LPT	Sakit perut, nyeri badan, mual, muntah, nyeri otot, sendi, tulang	Simpan pada suhu 15-25 °C
	metroteksat	Rheu trex	Diskrasia darah yang sudah ada sebelumnya (misalnya hipoplasia sumsum tulang, leukopenia, trombositopenia, anemia yang signifikan), infeksi aktif, sindrom	Rheutrex diindikasikan untuk terapi gestational choriocarcinoma, chorioadenoma destruents dan mola hidatidosa. Methotrexate diindikasikan sebagai profilaksis	Koriokarsinoma, neoplasma trofoblas Dewasa: 15-30 mg setiap hari untuk 5 hari, dapat diulangi 3-5 kali seperlunya dengan setidaknya 1 minggu periode istirahat sampai toksisitas mereda. Artritis reumatoid Dewasa: Pada pasien dengan kasus yang parah, tidak responsif atau tidak toleran terhadap terapi lain: Awalnya, 7,5-15 mg sekali seminggu,	anemia, pansitopenia, neutropenia, leukopenia, trombositopenia	Simpan pada suhu di bawah 30 derajat Celsius.

			imunodefisiensi (dengan bukti nyata atau laboratorium), penyakit ulkus gastrointestinal aktif yang diketahui, alkoholisme. Gangguan ginjal berat. Gangguan hati yang signifikan (kadar bilirubin >5 mg/dL), penyakit hati alkoholik. Imunisasi dengan vaksin hidup. Kehamilan dan menyusui.	leukemia meningeal dan digunakan dalam terapi pemeliharaan dalam kombinasi dengan agen kemoterapi lain untuk terapi leukemia meningeal. Methotrexate juga digunakan sebagai terapi tunggal atau kombinasi dengan anti-kanker lain dalam terapi kanker payudara, kanker epidermoid kepala dan leher, fungisidal mikosis tahap lanjut dan kanker paru, terutama tipe sel skuamosa dan sel kecil, limfoma non-Hodgkin stadium lanjut.	dapat meningkat menjadi 20-25 mg sekali seminggu, sesuai dengan respons pasien.		

(5) OBAT SISTEM SARAF

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat hipnotik sedatif/antiansietas	benzodiazepin (alprazolam,	Alprazolam 0,5 mg	1. Pasien yang hipersensitif terhadap golongan benzodiazepin. 2. Glaukoma sudut sempit akut. 3. Miastenia gravis, insufisiensi pulmonar akut, kondisi fobia dan obsesi psikosis kronik, anak dan bayi prematur.	Untuk mengurangi kecemasan dan gangguan panik.	1. Gangguan Panik Dewasa: dosis awal 0,5 mg 2-3x per hari. Dosis dapat dinaikkan bertahap 3 – 4 hari (maksimal 1 mg/hari) sesuai respons pengobatan dengan dosis maksimal 10 mg per hari. Lansia: dosis 0,25 mg 2-3x per hari. Dosis dapat dinaikkan bertahap 3 – 4 hari sesuai respons pengobatan dengan pengamatan langsung dari dokter. 2. Gangguan Kecemasan Dewasa: dosis awal 0,25-0,5 mg	Kantuk, pusing, sakit kepala, sembelit, lemas, nafsu makan menghilang	Simpan alprazolam di tempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.

					3x per hari. Dosis dapat dinaikkan bertahap 3 – 4 hari (maks 3-4 mg/hari) sesuai respons pengobatan dengan rentang pengobatan tidak boleh melebihi 8-12 minggu. Lansia: dosis 0,25 mg 2-3x per hari. Dosis dapat dinaikkan bertahap 3 – 4 hari sesuai respons pengobatan dengan pengamatan langsung dari dokter.		
	diazepam,	Valisanbe	Alergi terhadap valisanbe maupun kandungan yang serupa dengan obat ini. Punya riwayat penyalahgunaan zat karena valisanbe berisiko	obat antidepresan untuk menangani gejala gangguan kecemasan dan kondisi kesehatan mental lainnya.	dosis awal yang dianjurkan adalah 2-5 miligram per hari. Namun, dosis ini dapat ditingkatkan berdasarkan kebutuhan sesuai anjuran dokter.	Kantuk Pusing Lelah Penglihatan buram Limbung Sakit kepala Sensasi panas di sekitar wajah dan	Simpan di ruangan bersuhu sejuk. Jangan menyimpannya di tempat yang lembap atau terkena paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini

			menyebabkan ketergantungan. Individu dengan kondisi medis serius, seperti penyakit jantung atau gangguan liver.			leher (flushing) Mual, sakit perut, sembelit atau justru diare Otot kedutan	dari jangkauan anak-anak.
	barbiturat (fenobarbital)*	Phenobarbital	pasien dengan riwayat hipersensitivitas terhadap phenobarbital, atau golongan barbiturat lainnya. Phenobarbital juga dikontraindikasikan pada pasien dengan porfiria, serta gangguan hepar berat dan gangguan ginjal berat, termasuk sindrom nefritik.	Mengontrol dan meredakan kejang, serta sebagai obat penenang sebelum tindakan operasi dan untuk mengatasi insomnia	Penyesuaian dosis phenobarbital dianjurkan bagi pasien dengan gangguan fungsi hati, ginjal, serta pada pasien geriatri. Phenobarbital diberikan secara intravena untuk mengatasi status epileptikus pada penderita epilepsi.	Pusing Kantuk Sakit kepala Mual Muntah Hilang nafsu makan Lelah Suasana hati menurun	Simpan phenobarbital tablet di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari secara langsung, dan jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.
Obat analgetik sentral	fentanil,	Durogesic patch	pasien dengan riwayat hipersensitivitas terhadap fentanil atau komponen lain dalam sediaan. Peringatan penggunaan	untuk penanganan nyeri pada pasien yang sudah dalam terapi opioid sebelumnya, nyeri kanker kronik, dan nyeri kronik yang sulit ditangani. Fentanil juga	Dewasa dan anak usia >2 tahun: 25–100 mcg/jam, diberikan setiap 72 jam.	Sembelit Kantuk Mulut kering Mimpi buruk Menggigil Gangguan tidur	Simpan *patch transdermal* fentanyl dalam kemasannya di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari

			fentanil adalah terkait risiko penyalahgunaan dan *neonatal abstinence syndrome* jika digunakan selama kehamilan	digunakan sebagai sedatif, premedikasi sebelum melakukan tindakan operasi, dan anestesi. Fentanil untuk nyeri sebaiknya dimulai dari dosis terendah dan diberikan dalam waktu singkat sesuai kebutuhan.			langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.
	petidin	Injeksi Petidin HCl	1. hipersensitivitas terhadap petidin. 2. Petidin juga kontraindikasi pada pasien yang mengonsumsi MAOI, seperti selegiline dan phenelzine	obat pereda nyeri opioid sintetis yang digunakan untuk mengatasi nyeri sedang hingga berat.	1. Dewasa: Dosisnya sekitar 25-150 mg melalui injeksi IM atau SC setiap 4 jam sesuai kebutuhan; juga dapat diberikan melalui injeksi IV lambat dengan dosis 25-50 mg, diulang setiap 4 jam sesuai kebutuhan. Sesuaikan dosis berdasarkan toleransi pasien, keparahan nyeri, dan respons klinis; gunakan dosis efektif	Sesak napas, napas menjadi lambat, depresi, kesulitan untuk berbicara, agitasi, kebingungan, tremor, otot berkedut, kejang, mual dan muntah.	Simpan di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.

					terendah dengan durasi terpendek. 2. Anak: 0,5-2 mg/kg melalui injeksi IM atau SC, dapat diulang setelah 4 jam sesuai kebutuhan. 3. Lansia: Mulai dari dosis paling rendah.		
	morfin.	Morfin	Hipersensitivitas terhadap obat dan pasien dengan gejala depresi pernapasan	Untuk meredakan nyeri yang tidak bisa diatasi dengan analgesik nonarkotik. Hal ini mencakup kondisi pre dan pasca operasi, infark miokard, dan nyeri pada pasien kanker	Dewasa: 5-20mg, tiap 4 jam. Anak usia 1-5 tahun : 5mg tiap 4 jam. Dosis maksimal 30mg Anak usia 6-12 tahun : 5-10mg, tiap 4 jam	Sistem saraf pusat, termasuk gangguan autonom dan depresi napas	Simpan pada suhu antara 20-25°C dan terhindar dari cahaya
	Nalokson *	Nalokson	Hipersensitivitas terhadap obat	Reversal pernapasan pasca pemberian obat opioid teraupetik dan pasca operasi maupun mengurangi efek samping dari pemberian opioid secara epidural	Dewasa: 100-200mcg, pemberian tambahan 100mcg bila pasien memerlukan dengan interval 2-3 menit. Dokter	Hipotensi, takikardi, ventrikel hingga henti jantung	suhu antara 20-25°C dan terhindar dari cahaya

					akan melakukan pengulangan dosis dalam 1-2 jam tergantung jenis dan interval waktu pemberian opioid terakhir		
Obat antidepresan	amitriptilin,	Amitripylin 25 mg	1. Jangan diberikan pada penderit skizofrenia. 2. Penderitariwa yat aritmia, infrak jantung, kelainan	pengobatan depresi pada dewasa, nyeri neuropatik pada dewasa, profilaksis dari *tension type headache* kronis pada dewasa, profilaksis migraine pada dewasa, dan tata laksana eneuresis nokturnal pada anak	1. mengatasi depresi Dewasa: Dosis awal Amitriptyline 25mg diminum dua kali sehari dengan durasi pengobatan 2 minggu hingga 6 bulan. Dosis dapat disesuaikan hingga dosis maksimal 150 mg dalam dosis terbagi per hari. Lansia: Dosis 10–25 mg sekali sehari pada sore hari. Dosis dapat ditingkatkan bertahap hingga 100–150 mg per hari bila perlu, bergantung pada kondisi klinis	Mulut kering, sedasi, pandangan kabur, tremor, ruam, gangguan perilaku, bingung	Simpan obat Amitriptyline pada suhu di bawah 25 derajat Celcius, pada tempat yang sejuk dan kering, serta terlindungi dari cahaya matahari langsung dan Jauhkan dari jangkauan anak-anak serta hewan peliharaan

					penderita. Perlu perhatian khusus untuk dosis di atas 100 mg per hari. 2. Tujuan: mengatasi nyeri saraf dan mencegah migrain Dewasa: Dosis 10–25 mg sekali sehari pada sore hari. Dosis dapat ditingkatkan 10–25 mg tiap 3–7 hari bergantung pada kondisi klinis penderita. Untuk dosis di atas 75 mg per hari, pemberiannya harus dalam dosis terbagi. Perlu perhatian khusus untuk dosis diatas 100 mg per hari. Lansia: Dosis 10–25 mg sekali sehari pada sore hari. Dosis dapat ditingkatkan bergantung pada kondisi klinis		

					penderita. Perlu perhatian khusus untuk dosis di atas 75 mg per hari. 3. Tujuan: mengatasi *nocturnal enuresis* Anak 6–10 tahun: Dosis 10–20 mg per hari diberikan sebelum tidur. Durasi terapi tidak boleh lebih dari 3 bulan. Anak 11–16 tahun: Dosis 25–50 mg per hari diberikan sebelum tidur.		
	fluoksetin,	Elizac	Tidak boleh dipenggunaan bersamaan dengan pimozid atau thioridazine.	membantu mengobati depresi, gangguan obsesif kompulsif, sindrom pramenstruasi (premenstrual dysphoric disorder), gangguan makan (bulimia), dan serangan panik berlebihan.	Dosis awalnya: 1 kapsul / hari di pagi hari. Dosis > 1 kapsul / hari dapat diberikan 1-2 kali sehari, dosis maksimal: 4 kapsul / hari.	Insomnia (sulit tidur), Gugup, Cemas, Gelisah, Sakit kepala atau pusing, Lesu, Tremor (gemetar) Mengantuk	Simpan pada suhu antara 20-25 ° C. Lindungi dari cahaya.

Obat anestesi lokal	bupivakain,	Regivell inj	Pasien dengan penyakit sistem saraf pusat aktif (misalnya: meningitis, perdarahan intrakranial) TB tulang belakang Infeksi piogenik pada tempat injeksi Peningkatan tekanan intrakranial sebelum anestesi	untuk mengatasi nyeri atau sebagai anestesi (obat bius) selama operasi.	Revigell merupakan Golongan Obat Keras, sehingga penggunaannya harus sesuai dengan Resep Dokter. Cara Penggunaan Regivell: Konsultasikan atau sesuai dengan petunjuk Dokter.	Bradikardia (detak jantung dibawah normal) Hipotensi (tekanandarah rendah) Hipertensi (tekanan darah tinggi) Mual, muntah Tanda-tanda toksisitas SSP (misalnya kejang, parestesia, tremor), pusing, reaksi alergi. Berpotensi Fatal: gangguan irama jantung, henti jantung dan pernapasan.	Simpan pada suhu antara 20-25 derajat Celcius, serta terhindar dari cahaya
	lidokain	Lidodex inj	Tidak boleh diberikan pada penderita tekanan darah rendah.	Digunakan untuk anestesi atau obat bius lokal.	Lidodex merupakan golongan obat keras. Obat ini memerlukan resep dokter untuk pembelian serta penggunaannya.	Gangguan irama jantung, Denyut jantung lambat, Kejang arteri, tekanan darah rendah,	Simpan pada suhu dibawah 25 derajat Celcius.

					Anestesi lokal: 1 ampul, maksimal 2 ml.	gugup, pusing, kesemutan	
Obat sistem saraf otonom (antikholinergik, kholinergik)	prostigmin,	Mestinon	Hipersensitif terhadap bromida. Obstruksi GI atau sal kemih. Asma bronkial	Miastenia gravis, Ileus paralitik dan retensi urin pasca operasi	Dewasa : 30 120mg/hari. Anak 6-12th : 60mg/hari	Mual, muntah, hiperselivasi, diare, kram abdomen	Simpan pada suhu ruang dan jauhkan dari jangkauan anak anak
	atropin,	Atropine Sulfat	Glaukoma sudut tertutup, sudut sempit antara iris dan kornea, blok AV derajat 2 atau 3, akalasia kerongkongan, ileus parallitik, kolitis ulserativa berat, atonia usus, megakolon toksik, stenosis pilorik, hipertrofi prostat, urat obstruktif, uropati obstruktif, miastenia gravis	Mengurangi air liur, lender, atau sekresi lain di saluran napas selama operasi	Diberikan dosis 500mcg, setiap 3-5 menit. Dosis total: 3mg disuntikkan melalui pembuluh darah (Intravena)	Sakit kepala, penglihatan kabur, tenggorokan terasa kering	Simpan pada suhu dibawah 30°C
	ipratropium,	Ipratropium aerosol	-	Meredakan dan mencegah gejala karena penyempitan saluran pernapasan seperti mengi atau sesak napas akibat penyakit paru	Dewasa dan anak-anak usia>12 tahun : 20-40mcg, 3 4x sehari. Anak-anak usia 6-12 tahun: 20-40 mcg, 3x sehari Anak-anak usia	Gejala flu, seperti hidung tersumbat, bersin, atau sakit tenggorokan	Simpan pada suhu dibawah 30°C

				obstruktif kronik (PPOK)			
	skopolamin,	Sikopolamin	Alergi terhadap alkaloid belladonna lainnya dan glaucoma sudut tertutup	Mengatasi kram perut, usus, atau saluran kemih	Dewasa : 20mg, 4x sehari Anak-anak usia 6-11 tahun : 10mg, 3x sehari	Mulut kering, gangguan saluran cerna	Simpan pada suhu dibawah 30℃
	triheksifenidil	Trihexyphenidyl HCl	Obat tidak boleh diberikan kepada orang yang memiliki riwayat hipersensitif pada *trihexyphenidyl hydrochloride*.	untuk penyakit Parkinson dan parkinsonisme akibat obat, misalnya gejala ekstrapiramidal.	Dosis dapat dimulai dari 1 mg, hingga 15 mg per hari yang dibagi dalam beberapa pemberian.	Kekeringan mulut, mual, sembelit, muntah, kantuk sakit kepala , gugup	Simpan tablet trihexyphenidyl dalam wadah tertutup di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari. Jauhkan obat dari jangkauan anak.
Obat sistem sarafotonom (adrenergik,	klonidin,	Catapres	Riwayat sensitisasi atau reaksi alergi terhadap clonidin	Pengobatan hipertensi baik tunggal maupun kombinasi dengan obat hipertensi yang lain	75—150mcg per hari	Mual, muntah, pusing	Simpan pada suhu dibawah 30℃
	fenilefrin, *	Phenylephrine	penggunaan oleh penderita hipertensi berat dan hipertiroid. Obat juga tidak boleh diberikan bersama dengan *monoamine oxidase inhibitor* (MAOI).	Meredakan gejala hidung tersumbat Mengatasi takikardia supraventrikular paroksismal	Dewasa: dosis 10 mg tiap 4 jam atau sesuai dengan kebutuhan. Dapat diberikan hingga 7 hari berturut-turut. Maksimal dosisnya yaitu 60 mg/hari..	Sakit kepala, pusing, sakit perut, gelisah, sulit tidur, gemeterdan tangan atau kaki terasa dingin.	Simpan phenylpherine tablet atau sirop di tempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini

							dari jangkauan anak-anak.
	noradrenalin,	Noradrenalin	-	Aritmia, hipovolemia	Hipotensi akut: Dosis awal 8 12mcg per menit melalui infus dan dapat ditingkatkan untuk mendapatkan efektivitasnya Dosis perawatan 2 4mcg per menit melalui infus	Perasaan dingin pada tubuh	Simpan pada suhu dibawah 30°C
antiadrenergik)	adrenalin,	Epinephrine	Hipertemsi, jantung koroner	Syok anafilaksis, alergi berat, bronkospasme	Gelisah palpitasi, tremor, sakit kepala, arritmia, struk hemoragik	Gejala simpatis seperti palpitasi, angina, gelisah, berkeringat,	Simpan pada suhu dibawah 30°C
	Fenoterol*	Berotec	Kardiomiopati, obstruktif hipertrofik	Asma akut, pencegahan asma yang timbul akibat aktivitas fisik, asma bronkial, dan kondisi lain dimana terjadi penyempitan saluran pernafasan	1 semprot, jika pernafasan tidak tampak membaik sesudah 5 menit, dapat diberikan semprotan ke 2.	Gemetar halus otot rangka , gugup, takikardia, pusing	Simpan pada suhu dibawah 30°C
	terbutalin,	Nairet	Pada penderita yang hipersensitif dengan obat golongan simpatomimetik dan Penderita tirotoksikosis.	Asma bronkial, bronkitis, emfisema, penyakit paru lain dimana bronkokonstriksi merupakan faktor penyulit	Dewasa dan anak >12 tahun : 2-3 kali sehari 1-2 tablet. Pasien yang peka terhadap amin simpatomimetik : 2-3 kali sehari 1 tablet.	Tremor, kram tonik, palpitasi	Simpan pada suhu dibawah 30 derajat celsius, terlindung dari cahaya

					Berikan bersama makanan		
	salbutamol,	Sabutamol 2mg tab	Hipersensitivitas / Alergi terhadap salbutamo	Meringankan gejala -gejala asma bronkial, bronkitis kronik, emfisema.	2-6 tahun: 1-2 mg, 6-12 tahun: 2 mg. Dewasa dan anak > 12 tahun: 2-4 mg. Diberikan 3-4 kali sehari.	Tremor otot terutama pada tangan, palpitasi, dan kram otot.	simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung
	propanolol,	Propanolol 10 mg	1. Pasien dengan asma bronkial dan penyakit paru-paru obstruktif kronis. 2. Pasien dengan asidosis metabolik (diabetes melitus). 3. Pasien dengan gagal jantung termasuk gagal jantung terkompensasi dan yang cadangan kapasitas jantungnya kecil. 4. Syok kardiogenik. 5. Bila ada "atrioventricular (A-V)	Terapi hipertensi, angina, aritmia, pencegahan migrain.	Dewasa: 1. Angina: 10-20 mg, 3-4 kali sehari, dosis dapat ditingkatkan setiap 3-7 hari. 2. Aritmia: 10-20 mg, 3-4 kali sehari, bila diperlukan dosis dapat ditingkatkan. 3. Hipertensi: 20 mg, 3-4 kali sehari atau 40 mg, 2 kali sehari, bila diperlukan dosis dapat ditingkatkan. 4. Migren: 20 mg, 3-4 kali sehari, bila diperlukan dosis dapat ditingkatkan.	lemah, lesu, mual, bradikardi (denyut jantung lebih lambat), konstipasi, diare	Simpan ditempat sejuk dan kering, terlindung dari cahaya matahari

			block" derajat 2 dan 3		Anak-anak: 5. Aritmia: 0,5 mg/kg BB/hari terbagi dalam 3-4 kali pemberian. 6. Hipertensi: 1-3 mg/kg BB/hari terbagi dalam 3 kali pemberian.		
	atenolol	Betablok	Asma, gagal jantung, sindrom penyakit sinus, bronkospasme	Hipertensi, terapi infark miokard	Per hari hipertensi : 50 100mg per hari, terapi infark miokard akut : 50 200mg per hari	Per hari hipertensi : 50 100mg per hari, terapi infark miokard akut : 50 200mg per hari	Simpan pada suhu dibawah 30°C
	prazosin	Minipres	Hipersensitif	Hipertensi	Dosis awal 0,5-1mg per hari. Dosis maksimal 4mg per hari	Hipotensi artotastik, pusing, palpitasi	Simpan pada suhu dibawah 30°C

(6) OBAT KARDIOVASKULAR

(6.a) Obat antihipertensi

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Diuretik	furosemid, HCT,	Furosemid 40 mg	Anuria, hipokalemia	mengatasi penumpukan cairan di dalam tubuh atau edema.	**Dewasa:** Dosis awal adalah 40 mg per hari.. Anak-anak: 1–3 mg/kgBB per hari.	Pusing, mual, muntah, diare, pengeliatan kabur, sembelit	Simpan pada suhu di bawah 30°C, dan terlindung dari cahaya.

					Dosis maksimal 40 mg per hari.		
	spironolakton,	Spironolakton 25 mg	Hiperkalemia, gangguan ginjal berat	hipertensi esensial, hipertensi berat, edema jantung, edema karena sirosis hati, dan edema karena sindroma nefrotik	25–100 mg per hari, dibagi menjadi 1–2 kali sehari sesudah makan	Pusing, sakit kepala, kantuk, mual muntah diare	Simpan pada suhu di bawah 30°C, dan terlindung dari cahaya.
CCB	Amlodipine,	Amplodipin 10 mg	Hipotensi berat	hipertensi dan meredakan gejala nyeri dada atau angina pektoris pada penyakit jantung koroner.	Mengatasi hipertensi Dewasa: 5–10 mg per hari Anak-anak 6–17 tahun: 2,5–5 mg per hari Mengatasi angina pektoris Dewasa: 5–10 mg per hari	sakit kepala, edema, kelelahan yang menyeluruh, mual, rasa panas & kemerahan pada wajah, pusing	Simpan pada suhu di bawah 30°C, dan terlindung dari cahaya.
	nifedipin,	Adalat oros 30 mg	Syok kardiogenik, stenosis aorta	pengobatan hipertensi dan angina pectoris kronik stabil, angina pectoris pasca infark (kecuali 8 hari pertama paska infark miokard akut)	Dosis awal: 30–60 mg, 1 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan secara bertahap setiap 7–14 hari. Dosis maksimal 120 mg, 1 kali sehari.	Pusing, lemas, nyeri ulu hati, mual, kram otot, batuk	Simpan pada suhu di bawah 30°C, dan terlindung dari cahaya.

					Dosis pemeliharaan: 30–90 mg, 1 kali sehari.		
	verapamil,	Verapamil 80 mg	Hipersensitif terhadap komponen obat, pasien dengan tekanan darah rendah (hipotensi), atrial fibrilasi (denyut jantung tidak beraturan) dan gangguan jantung.	Terapi angina pektoris, menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dan aritmia.	-Angina Pektoris : 3 kali sehari 1 tablet. Hipertensi : dewasa diberikan 3 kali sehari 1 tablet. Anak anak > 2 tahun diberikan 3 kali sehari 1/2 tablet, anak anak < 2 tahun diberikan 3 kali sehari 1/4 tablet. -Aritmia : dewasa diberikan 3-4 kali sehari 1 tablet. Anak anak > 2 tahun diberikan 3 kali sehari 1/2 tablet, anak anak < 2 tahun diberikan 3 kali sehari 1/4 tablet	Sakit kepala, pusing, mual, muntah, sesak nafas, konstipasi (sulit BAB), dan penurunan tekana darah (hipotensi).	Simpan pada suhu di bawah 30°C
	Nicardipine	Injeksi Nicardipine hydrochloride	Hipotensi, gagal jantung	Pengobatan darurat pada krisis	diencerkan dengan NaCl 0,9% atau glukosa 5% untuk mendapatkan konsentrasi larutan nicardipine	Takikardia,nyeri dada, mual, muntah, sakit kepala	Simpan pada suhu di bawah 30°C, dan terlindung dari cahaya.

				hipertensi akut selama operasi.	HCl 0,01-0,02% (0,1-0,2 mg/ml). Larutan diberikan secara infus drip IV dengan kecepatan infus awal 2-10 mcg/kg/menit		
ARB	valsartan,	Valsartan 80 mg	Kehamilan, gangguan ginjal	Hipertensi, gagal jantung, dan pasca infark miokard	Dewasa: 80–160 mg, 1 kali sehari. Dosis maksimal 320 mg per hari. Anak usia 6–18 tahun dengan berat badan <35 kg: 20 mg, 1 kali sehari. Dosis maksimal 40 mg per hari. Anak usia 6–18 tahun dengan berat badan >35 kg: 40 mg, 1 kali sehari. Dosis maksimal 80 mg per hari	Pusing, sakit kepala, mual, muntah, diare, rasa lelah	Simpan pada suhu di bawah 30°C, dan terlindung dari cahaya.
	candesartan,	Candesartan 16 mg	Kehamilan, hipersensitif	Hipertensi dan Pengobatan pada pasien dengan gagal jantung dan gangguan fungsi sistolik ventrikel kiri	Dosis awal 4 mg per hari dan dapat ditingkatkan sesuai respons pengobatan hingga 16 mg per hari (pada kasus hipertensi) atau 32 mg per hari (pada	Pusing, imfeksi saluran nafas atas, faringitis, dan rinitis	Simpan pada suhu di bawah 30°C, dan terlindung dari cahaya.

					kasus gagal jantung)		
	irbesartan,						
	telmisartan	Telmisartan 40 mg	Kehamilan, gangguan hati berat	Mengatasi tekanan darah tinggi (hipertensi)	Dosis awal adalah 40 mg, 1 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 20–80, 1 kali sehari, sesuai dengan respons tubuh pasien. Dosis maksimal adalah 80 mg per hari.	Diare, nyeri perut, dispepsia, perut kembung, mual, muntah.	
ACEI	Kaptropil,	Captropil 25 mg	Angioedema, kehamilan	hipertensi, gagal jantung, dan penyakit ginjal akibat diabetes (nefropati diabetik)	Dewasa:Dosis awal 12,5–25 mg, 2 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan hingga 50–75 mg per hari, 2 kali sehari setelah 2 minggu pengobatan. Anak-anak: Dosis awal 0,3 mg/kgBB per hari, dibagi ke dalam 3 kali pemberian.	Pusing, rasa logam, denyut jantung cepat/ jantung berdebar, batuk kering, ruam	
	lisinopril,	Lisinopril dihidrate 10 mg	Hipersensitivitas terhadap lisinopril, riwayat angioedema yang	Hipertensi, gagal jantung kongesti dan Infark miokardium akut.	1x sehari, 1 tablet. Sesudah makan.	Sakit kepala, mual dan muntah, diare,	Simpan pada suhu di bawah 30°C

			berhubungan dengan pengobatan sebelumnya menggunakan penghambat ACE, faktor keturunan atau idiopathic angioedema dan kehamilan trimester kedua atau ketiga.			batu kering.	
	ramipril	Ramipril 5 mg	Kehamilan, angioedema	menurunkan tekanan darah tinggi	Menangani hipertensi: Dosis awal 2,5 mg, 1 kali sehari, dikonsumsi saat menjelang tidur. Dosis pemeliharaan 2,5–5 mg, 1 kali sehari. Menangani gagal jantung: Dosis awal 1,25 mg, 1 kali sehari. Dosis dapat digandakan setiap 1–2 minggu jika dibutuhkan.	Sakit kepala, pusing, batuk, lemas	Simpan pada suhu di bawah 30°C
Beta blocker	Atenolol*	Atenol 50 mg	Sinus bradikardia, syok kardiogenik, hipotensi, asidosis metabolik, blok	Angina, hipertensi, menurunkan tekanan darah sehingga dapat	-Hipertensi: 25-100 mg sehari sekali. -Angina : 50-	Kepala terasa berputar, kepala terasa ringan, kelelahan, mual,	Simpan pada suhu di bawah 30°C

			jantung derajat 2 atau 3, penyakit arteri perifer berat, sindrom sinus sakit, gagal jantung yang tidak terkontrol, feokromositoma yang tidak diobati.	mencegah stroke, serangan jantung, dan masalah pada ginjal.	100 mg/hari dalam dosis tunggal atau dosis terbagi. maksimal: 200 mg/hari.	detak jantung sangat lambat, pusing parah, wajah pucat, kesulitan bernafas, jari tanga atau kaki membiru, perubahan mood atau mental.	
	propanolol,	Propanolol 10 mg	Asma, gagal jantung berat	hipertensi, angina, aritmia, pencegahan migrain.	Angia pektoris: Dewasa: 40 mg, 2-–3 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan sesuai respons tubuh pasien. Dosis perawatan 120–240 mg per hari. Dosis maksimal 320 mg per hari. Hipertensi Dewasa: 40–80, 2 kali sehari. Dosis perawatan 160–320 mg per hari. Dosis maksimal 640 mg per hari.	lemah, lesu, mual, bradikardi (denyut jantung lebih lambat), konstipasi, diare	Simpan pada suhu di bawah 30°C

	bisoprolol	Bisoprolol 2,5 mg	Bradikardia, blok jantung	Hipertensi (tekanan darah tinggi), angina pektoris, aritmia, gagal jantung.	Kondisi: Angina pektoris, hipertensi, aritmia Dosis awal adalah 5 mg, sekali sehari, disesuaikan dengan respons pasien. Dosis umum adalah 10 mg, sekali sehari, maksimal 20 mg per hari. Kondisi: Gagal jantung kronis Dosis awal adalah 1,25 mg, sekali sehari. Dosis dapat digandakan setelah 1 minggu jika obat ditoleransi baik oleh tubuh pasien.	Rasa dingin atau kebas pada ekstremitas, mual, muntah, diare, konstipasi, kelelahan, pusing, sakit kepala, kelemahan dan kram otot.	Simpan pada suhu di bawah 30°C
Alfa blocker	Prazosin,						
	Hidralazin *	Hidralazine	Hipersensitivitas terhadap hidralazin; penyakit arteri koroner dan penyakit jantung rematik katup mitral.	Mengobati tekanan darah tinggi (hipertensi).	Dosis awal : 10 mg 4 kali sehari selama 2 hingga 4 hari pertama, tingkatkan menjadi 25 mg 4 kali sehari.	Sakit kepala , jantung berdebar atau detak jantung cepat, kehilangan nafsu makan, mual , muntah , diare , atau pusing.	Simpan pada suhu di bawah 30°C

Sentral	Metildopa,	Dopamet 250 mg	Hipersensitif, sirosis hati atau riwayat penyakit hati, hepatitis akut.	Hipertensi essensial termasuk Hipertensi Maligna, Hipertensi pada tahap awal Kehamilan, Hipertensi nefrogenik.	Diawali 0.5-1 tablet perhari, ditingkatkan secara bertahap dengan 0.5-1 tablet setiap 3 hari. Sesudah makan.	Ruam kulit, mulut kering, sakit kepala, lesu, hidung tersumbat, gangguan saluran cerna, pusing, peningkatan berat badan, edema, impotensi.	Simpan pada suhu di bawah 30°C
	Klonidin *	Clonidine 0.15 mg	Hipersensitif. Penderita bradikardia parah. Penderita sick sinus syndrom.	Antihipertensi untuk menurunkan tekanan darah tinggi.	Hipertensi (dewasa) : Dosis Awal : 0.075 - 0.15 mg per hari. Sesudah makan.	Pusing, saat berdiri atau bangun dari posisi duduk, tekanan darah menurun drastis. Lemas, mulut terasa kering.	Simpan pada suhu di bawah 30°C

(6.b) OBAT ANTIANGINA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat antiangina	Isosorbide dinitrate,	Fasorbid	Glaukoma, anemia, hiperteroid, peningkatan TIK, infark miokardum.	Terapi dan Profilaksis Angina Pektoris	1-2 tablet diletakkan di bawah lidah (sublingual) setiap 2-3 jam sesuai kebutuhan Aturan Pakai 0.5 jam sebelum makan	Hipotensi ortostatik, wajah atau leher panas dan kemerahan, sakit kepala, gangguan Gl, denyut nadi cepat, ruam kulit (jarang).	Simpan pada suhu antara 20-25 derajat Celcius, di tempat kering dan terhindar dari cahaya.

	nitrogliserin	Nitrokaf Retard Forte 5 mg	Glaukoma, syok kardiogenik, anemia berat, trauma kepala, peningkatan tekanan intrakranial, pendarahan otak, insipien, kegagalan sirkulasi akut, hipotensi	Pencegahan dan terapi jangka panjang angina pektoris	**Dewasa:** 2,5–5 mg, dikonsumsi 3–4 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 26 mg, 4 kali sehari, jika diperlukan.	Hipotensi ortostatik, refleks takikardi, kolaps yang dapat disertai dengan aritmia bradikardi, sakit kepala, mengantuk, kemerahan pada kulit. Dapat mengganggu konsentrasi saat mengemudi dan menjalankan mesin	Simpan pada suhu antara 20-25 derajat Celcius, di tempat kering dan terhindar dari cahaya.

(6.c) OBAT GAGAL JANTUNG KONGESTIF

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat gagal jantung kongestif	Digoksin	Digoksin	Alergi, hipersensitif, penyakit paru-paru atau saluran pernapasan, penyakit ginjal, penyakit tiroid, atau penyakit jantung,	Mengatasi penyakit jantung, seperti aritmia dan gagal jantung	**Dewasa**: dosis awal adalah 750–1.500 mcg (0,75–1,5 mg) yang diberikan dalam 24 jam pertama sebagai dosis tunggal. Dosis awal dapat diberikan dalam dosis terbagi setiap 6	Gangguan GI dan SSP (anoreksia, bingung, disorientasi, afasia, gangguan penglihatan)	simpan di tempat sejuk dan kering, terlindung dari sinar matahari langsung

			seperti miokarditis, sindrom Wolff parkinson white, penyakit jantung koroner, gagal jantung akut, bradikardia, ketidakseimbangan elektrolit, seperti hipokalemia, hiperkalsemia, atau hipomagnesemia. Konsumsi alkohol.		jam jika kondisi tidak terlalu berbahaya. Dosis pada pasien yang mengalami gagal jantung ringan adalah 250–750 mcg (0,25–0,75 mg) tiap hari selama 1 minggu. Dosis pemeliharaan umumnya adalah adalah 0,125–0,25 mg per hari. Dikonsumsi setelah makan atau bersama makanan	gangguan frekuensi, konduksi dan irama jantung. Reaksi alergi kulit (pruritus, urtikaria) dan ginekomastia	

(6.d) ANTIPLATELET

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antiplatelet	Asetosal,	Farmasal	Hipersensitif terhadap aspirin dan obat antiinflamasi non steroid (AINS) lainnya. Asma, rhinitis, dan polip hidung. Memiliki riwayat atau sedang mengalami tukak lambung. Pendarahan subkutan,	Mengurangi rasa sakit, menurunkan demam, dan mengatasi gangguan jantung	sehari 3-4 kali, usia 1-3 th 1-2 tablet, 3-6 th: 2-3 tablet, 6-12 th :3-5 tablet, diatas 12 th : 6-8 tablet untuk antiplatelet : 80-160mg/hari. Diminum bersama makan, telan utuh, jangan dikunyah / dihancurkan	Iritasi lambung, telinga berdenging, mual, muntah dan berkurangnya jumlah trombosit.	simpan di tempat sejuk dan kering, terlindung dari sinar matahari langsung

			homofilia, atau trombositopenia.				
	klopidogrel	CPG	hipersensitifitas terhadap komponen, perdarahan aktif, ulkus peptikum, menyusui, gangguan hati berat	mengurangi kejadian aterosklerotik pada pasien dengan riwayat aterosklerotik oleh stroke, infark miokard, atau penyakit arteri perifer	1. Serangan infark miokard, serangan stroke atau penyakit pembuluh darah perifer: Dewasa dan usia lanjut : dosis yang direkomendasikan adalah 75 mg satu kali sehari. 2. Pasien dengan non-ST segment elevation acute coronary syndrome : Angina tidak stabil atau infark miokard non-Q-wave, dosis awal : 300 mg sekali pemberian dan dilanjutkan dengan 75 mg satu kali sehari dengan Asetosal (dosis maks. 100 mg satu kali sehari).	sakit kepala, pusing, paresthesia, gangguan gastrointestinal & hematologikal, ruam, pruritus	Simpan obat ditempat yang sejuk (tidak lebih dari 30°C) dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.

(6.e) OBAT DYSLIPIDEMIA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat dyslipidemia	Simvastatin,	Simvastatin 20 mg	Penyakit hati aktif atau peningkatan transaminase serum persisten yang tidak dapat dijelaskan, miopati sekunder akibat agen penurun lipid lainnya. Penggunaan bersamaan dengan inhibitor CYP3A4 kuat (misalnya itrakonazol, ketoconazole, posaconazole, voriconazole, klaritromisin, eritromisin, telithromycin, nefazodone, inhibitor protease HIV, produk yang mengandung cobicistat, asam fusidat), ciclosporin, danazol dan gemfibrozil.	Menurunkan kadar kolesterol total, LDL, trigliserida, dan meningkatkan kadar HDL dalam darah.	Dewasa: Awalnya, 10-20 mg sekali sehari. Pasien yang membutuhkan pengurangan kolesterol dalam jumlah besar atau dengan risiko CV tinggi: Awalnya, 40 mg sekali sehari. Pasien dengan hiperkolesterolemia familial homozigot: Awalnya, 40 mg sekali sehari. Semua dosis harus diminum di malam hari. Maks: 80 mg setiap hari. Sesuaikan dosis sesuai dengan respon pasien dengan interval minimal 4 minggu. Pasien harus menjalani diet penurun kolesterol dan modifikasi gaya hidup lainnya sebelum dan selama terapi obat. Anak: Hiperkolesterolemia	Peningkatan serum transaminase. Gangguan sistem darah dan limfatik: Anemia. Gangguan gastrointestinal: Sembelit, sakit perut, perut kembung, dispepsia, diare, mual, regurgitasi asam, muntah, pankreatitis.	Simpan tablet simvastatin di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.

			Kehamilan dan menyusui.		familial heterozigot: 10-17 tahun Awalnya, 10 mg sekali sehari. Dosis yang dianjurkan: 10-40 mg setiap hari. Sesuaikan dosis sesuai dengan tujuan terapi yang direkomendasikan dengan interval minimal 4 minggu. Semua dosis harus diminum di malam hari. Maks: 40 mg setiap hari. Pasien harus menjalani diet penurun kolesterol dan modifikasi gaya hidup lainnya sebelum dan selama terapi obat. Aturan Pakai Sebelum atau sesudah makan pada malam hari, hindari konsumsi jus anggur berlebihan (> 1 L/hari)		
	atorvastatin,	Atorvastatin 10 mg	Hipersensitif terhadap komponen-komponen dalam	Menurunkan kolesterol jahat (LDL) dan trigliserida, serta	Dosis awal yang biasa diberikan adalah 10 mg 1 kali sehari. Rentang dosis	angguan Gastroistetinal, sakit kepala, mual, myalgia,	Simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan

			obat ini. Penyakit hati aktif atau peningkatan serum transaminase yang menetap melebihi 3 kali lipat dari batas atas normal. Ibu hamil, menyusui atau usia produktif yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yang adekuat. Atorvastatin harus diberikan pada wanita usia subur hanya jika sangat tidak mungkin hamil dan telah diinformasikan potensi bahayanya terhadap janin.	meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL) di dalam darah	adalah antara 10-80 mg sekali sehari. Hypercholesterolemia primer dan hyperlipidemia campuran: 10 mg, diberikan 1 kali sehari. Familial hypercholesterolemia homozigot: 10-80 mg per hari. Familial hypercholesterolemia heterozigot pada pasien anak-anak (10-17 tahun): dosis awal yang direkomendasikan adalah 10 mg/hari, dosis maksimum yang direkomendasikan adalah 20 mg/hari. Penyesuaian harus dilakukan pada interval 4 minggu. Kombinasi dg siklosporin, telaprevir, atau kombinasi tipranavir/ritonavir: Dosis tidak boleh melebihi 10 mg. Aturan Pakai	asthenia, insomnia, keram otot, myositis, myopathy, paraesthesia, neuropatik periferal, pancreatitis, hepatitis, cholestatic jaundice, alopecia, pruritus, rash, impotence, hyper- & hypoglycemia.	sinar matahari langsung

					Dapat dikonsumsi sebelum atau sesudah makan.		
	fenofibrate,	Fenofibrate 300 mg	Menurunkan kadar trigliserida tinggi dan kolesterol jahat di dalam darah.	Menurunkan kadar trigliserida tinggi dan kolesterol jahat di dalam darah	1 kapsul 1 kali sehari.	Sembelit, mual, nyeri perut, sakit kepala, nyeri punggung, rhinitis.	Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung.
	gemfibrozil,	Hypofil	Gangguan fungsi hati dan ginjal berat. Penyakit kandungan empedu	Hiperkolesterolemia, hipertrigliseridemia, dan dislipidemia campuran.	2 x sehari 2 kapsul Aturan Pakai Saat perut kosong, 0.5 jam sebelum makan	Nyeri perut, diare, kembung, mual.	Simpan ditempat sejuk dan kering, terlindung dari cahaya matahari
	Ezetimib*	Ezetrol 10 mg	Hipersensitif terhadap ezetimibe.	Menurunkan kolesterol total, ldl, apoliprotein b dan trigliseridadan meningkatkan hdl pada pasien hiperkolesterol primer.	1x sehari 1 tablet. Sesudah makan.	Sakit kepala, lemas, nyeri perut, sembelit, diare, kembung dan mual.	Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung.

(6.f) OBAT ANTIARITMIA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat antiaritmia	Amiodaron	Amiodaron	Hindari mengonsumsi Amiodarone jika kamu memiliki riwayat gangguan kelenjar tiroid, hipotensi	Mengatasi gangguan irama jantung, seperti takikardia supraventrikular at au fibrilasi atrial	Dosis awal 200 mg, 3 kali sehari, selama 1 Dosis selanjutnya dapat dikurangi menjadi 200 mg, 2 kali sehari.	Mual, muntah, sembelit pusing, insomnia, nafsu makan hilang dwan gemeter.	Simpan Amiodarone ampul pada suhu 20–25 derajat Celcius. Lindungi dari kelembapan,

			berat, bradikardia, syok kardiogenik, dan gangguan pernapasan.				cahaya, dan panas yang berlebihan serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.

7. OBAT SALURAN CERNA

(7.a) Obat gastritis dan tukak lambung

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antasida	Al(OH)3,	Antasida doen tablet	Disfungsi ginjal berat, hipersensitif, obstruksi saluran pencernaan, dan pasien yang sangat lemah.	Gejala yang terkait dengan kelebihan produksi asam lambung; gastritis, tukak duodenum dan peptik seperti mual, nyeri lambung dan nyeri ulu hati.	Dewasa : 1-2 tablet 3-4 kali/hari. Anak (6-12 tahun) : 1/2 - 1 tablet 3-4 kali/hari Kunyah tablet dengan baik sebelum ditelan. Sebaiknya diminum pada saat perut kosong	Gangguan pencernaan (diare, mual, muntah, konstipasi, nyeri abdomen), sakit kepala, ruam kulit	Simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari sinar matahari langsung
	Mg(OH)2,	Anatsida sirup	Hipersensitivitas pada kandungan antasida dan pasien dengan gagal ginjal berat	Mengurangi gejala-gejala yang berhubungan dengan kelebihan asam lambung, tukak lambung,	Dewasa: 1-2 sendok teh (5-10 mL) 3-4 kali sehari, anak-anak 6-12 tahun: 1/2 - 1 sendok teh (2,5-	Konstipasi, diare, mual, muntah	Simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari sinar matahari langsung

				gastritis, tukak usus 12 jari, dengan gejala mual, nyeri lambung, nyeri ulu hati	5 mL) 3-4 kali sehari. Diminum 1 jam sebelum makan dan menjelang tidur		
	natrium bikarbonat	Sodium bicarbonate 500 mg	Edema pulmonary.	Memperbaiki kondisi asidosis metabolik, dispepsia.	Asidosis metabolik : Perhitungan dosis berdasarkan kondisi pasien Dispepsia : 1-5 gram setiap 4 6 jam jika diperlukan. 1 - 2 jam setelah makan	Rasa ingin berkemih yang sering, pusing	Simpan pada suhu di bawah 30°C
H2 Bloker	Simetidin, *	Cimetidine 200 mg	Hipersensitifitas terhadap cimetidine.	Pengobatan tukak usus, tukak lambung aktif, refluks gastroesofagus yang erosif, pencegahan, perdarahan, saluran cerna atas, hipersekresi patologis seperti pada sindroma.	Dewasa: - Ulkus duodenum 3-4 kali sehari 1-2 tablet, minimal 4 minggu. - Sindroma zollinger ellison dan hipersekresi lambung 4 kali sehari 1 tablet, maksimal 2400mg/hari. - Esofagitis 4 kali sehari 2 tablet selama 4-8 minggu. Anak: Menghambat sekresi lambung 20 40mg/kgBB/ha ri dalam dosis terbagi.	Diare, pusing, letih, ruam, bingung, reaksi alergi, sakit kepala, mialga (nyeri otot).	Simpan pada suhu di bawah 30°C
	ranitidin,	Ranitidine HCl 150 mg	Hipersensitivitas terhadap ranitidine.	obat untuk mengobati gejala akibat produksi	150 mg 2 kali sehari (pagi dan malam) atau 300 mg sekali	Sakit kepala, konstipasi, diare, mual,	Simpan pada suhu di bawah

				asam lambung berlebih.	sehari sesudah makan malam atau sebelum tidur, selama 4 - 8 minggu.	muntah, nyeri perut.	30°C
	Famotidin *	Famocid 20 mg	Hipersensiti terhadap famotidin.	Ulkus duodenum. Kondisi hipersekresi patologis seperti, sindrom Zollinger-Ellison, adenoma endokrin.	Tukak usus: 1 kali 40 mg per hari sebelum tidur atau 2 kali 20 mg per hari selama 4-8 minggu. Terapi pemeliharaan: 1 kali 20 mg per hari sebelum tidur. Hipersekresi patologis: 20 mg tiap 6 jam.	Demam, sakit kepala dan diare.	Simpan pada suhu di bawah 30°C
PPI	Omeprazol,	Pumpitor	Hipersensitifitas terhadap omeprazole. Hamil dan laktasi Pasien dengan gangguan fungsi hati	Mengatasi gangguan lambung, seperti penyakit asam lambung, sakit maag, atau tukak lambung.	Tukak duodenum : 20mg/hari selama 4 minggu. Tukak lambung ringan : 20mg selama 8 minggu. Refluks esofagitis erosif : 20mg selama 4-8 minggu. Sindrom Zollinger Ellison : 60mg/hari. Diminum sesudah makan	Mual, sakit kepala, gangguan GI, reaksi kulit,	Simpan pada suhu kamar (25°-30°C)

	lansoprazol,	Lancid	Hipersensitif terhadap lanzoprazole	Mengatasi keluhan yang disebabkan oleh kelebihan produksi asam lambung	Ulkus duodenum/ refluks esofagitis: sehari 1x1 kapsul selama 4 minggu; ulkus gastrik benigna: sehari 1x1 kapsul selama 8 minggu. Maksimum sehari 30 mg Diminum sebelum makan, pagi hari	sakit kepala, diare, nyeri perut, dispepsia, mulut kering, susah buang air besar, urtikaria, pruritus, mual, muntah, kembung, pusing dan lelah	Simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari sinar matahari langsung
	pantoprazol						
Pelindung mukosa	Sukralfat	Episan suspensi	Hipofosfatemia, Reaksi alergi, disfungsi ginjal yang parah	Mengatasi ulkus duodenum, tukak lambung, atau gastritis kronis.	2 sendok takar (10 mL) 4 kali perhari. Aturan Pakai Diberikan saat lambung kosong (1 jam sebelum makan dan sebelum tidur)	Konstipasi & mulut kering; diare, mual, muntah, rasa tidak nyaman pada lambung, kembung, pruritus, ruam kulit, mengantuk,	Simpan pada suhu di bawah 30°C

						vertigo, nyeri punggung, & sakit kepala.	
Antiflatulen	Dimetilpolisiloksan	Polysilane Suspensi 100 ml	Gangguan fungsi ginjal berat karena dapat menimbulkan hipermagnesia (kadar magnesium dalam darah meningkat).	Mengurangi gejala yang berhubungan dengan kelebihan asam lambung, gastritis, tukak lambung, tukak usus 12 jari, dengan gejala gejala seperti mual, nyeri lambung, nyeri ulu hati, kembung dan perasaan penuh pada lambung.	Dewasa : 5 - 10 ml, diminum 3-4 kali per hari. Anak 6-12 tahun : 2.5 - 5 ml diminum 3 4 kali per hari. Dikonsumsi 1 2 jam setelah makan.	Sembelit, diare, mual, muntah dan gejala-gejala tersebut akan hilang bila pemakaian obat dihentikan.	Simpan pada suhu di bawah 30°C
Analog prostaglandin	Misoprostol	Misoprostol	1. Orang yang pernah mengalami reaksi alergi atau hipersensitivitas terhadap prostaglandin. **2.** Ibu hamil dan menyusui juga tidak dianjurkan untuk menggunakan	untuk kasus obstetri, serta untuk pengobatan dan profilaksis ulkus peptikum yang disebabkan oleh obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS).	Dewasa: 200 mcg empat kali sehari dengan makanan.	Diare. Sakit kepala. Sakit perut. Perut bergas. Muntah. Sembelit. Sakit maag.	Simpan ditempat sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung

			obat mengingat efek samping berbahaya dari obat ini.				

(7.b) Obat antidiare

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antimotilitas	Loperamid	Lodia	Hipersensitifitas, Kolitis akut. Hamil & menyusui. Bayi	mengatasi diare akut non spesifik dan diare kronik.	1. Dewasa: 4 mg, 1 kali. Dosis dapat ditambah sebanyak 2 mg setiap buang air besar cair. Dosis maksimal adalah 12 mg per hari. Durasi penggunaan maksimal adalah 5 hari. 2. Anak usia >9 tahun: 2 mg 1 kali. Dosis dapat ditambah sebanyak 1 mg setiap buang air besar cair. Dosis maksimal adalah 12 mg per hari. Durasi penggunaan maksimal adalah 5 hari	Nyeri abdomen, megakolon toksik, pusing, lelah, ruam kulit	Simpan ditempat sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung

Adsorben	Kaolin pektin,	Neo kalana syrup	Jangan diberikan pada penderita dimana konstipasi harus dihindari, penderita obstruksi usus, hipersensitif terhadap salah satu komponen dalam obat.	Pengobatan simtomatik pada diare non spesifik.	Dewasa dan Anak > 12 tahun 30 ml, maksimum 180 ml per hari. Anak 6-12 tahun 15 ml, maksimum 90 ml per hari. Pemberian setiap kali sesudah buang air besar. Aturan Pakai Diminum setiap kali sesudah buang air besar	Konstipasi sementara.	Simpan pada suhu di bawah 30 derajat Celcius.
	attapulgit,	Diagit	Jangan diberikan pada pasien di mana konstipasi harus dihindari. Hipersensitif terhadap obat ini.	Untuk pengobatan simptomatik pada diare yang tidak diketahui penyebabnya.	1. Dewasa dan anak-anak > 12 tahun : Mula - mula 2 tablet, diikuti dengan penambahan 2 tablet lagi setiap selesai buang air besar, maksimum 12 tablet selama 24 jam. 2. Anak-anak 6-12 tahun : Mula - mula 1 tablet kemudian 1 tablet lagi, setiap selesai buang air besar, maksimum 6 tablet selama 24 jam.	Mual, pusing, konstipasi.	Simpan di bawah 30°C terlindung dari cahaya

	carbo adsorben	Norit	Alergi terhadap arang atau karbon aktif	Membantu mengurangi frekuensi buang air besar dan menyerap racun pada penderita diare	5–7 tablet sekali minum, 3–4 kali sehari. Dosis maksimal 20 tablet sehari.	Muntah, diare, trambositopenia, hipotensi, hipokalemia, hipoglikemia, dan fases hitam	Simpan ditempat sejuk dan kering di bawah suhu 30 derajat celcius, terlindung dari cahaya matahari

(7.c) Obat laksatif

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Laksatif osmotikgaram	Mg sulfat	Otsu-MgSo4 40%	Pasien dengan riwayat gagal jantung kongestif, kerusakan ginja, blok jantung, kerusakan miokard dan ensefalopati hepatik.	Mencegah tekanan darah rendah, mengatasi rendah kadar magnesium dalam darah dan mencegah kejang eklampsia pada wanita hamil.	Dosis awal: 4 - 5 gram selama 10-15 menit. Dosis lanjutan 1- 2 gram/jam (24 jam setelah melahirkan atau kejang terakhir). Dosis tambahan: 2 - 4 gram via Intravena (jika kejang berulang).	Kelemahan otot, gangguan penglihatan dan denyut jantung yang melambat.	Simpan pada suhu 5 – 30 derajat Celsius, di tempat kering dan sejuk, serta jauh dari jangkauan anak anak.

Laksatif osmotic alkohol/gula tdk dicerna	Gliserin,	Laxadine	lleus obstruktif, nyeri perut yang tidak diketahui penyebabnya.	Pelicin jalannya feses (kotoran), penambahan volume feses (kotoran) secara sistematis sehingga mudah dikeluarkan	1. >12 th: 1 x sehari 1-2 sendok makan, 2. 6-12 th: 1 x sehari 0.5-1 sendok makan Aturan Pakai Sebelum/ sesudah makan	Ruam kulit, pruritus, rasa panas terbakar, kolik, kehilangan elektrolit dan cairan tubuh, diare, mual, dan muntah	Simpan ditempat sejuk dan kering, terlindung dari cahaya matahari
	laktulosa	Lactulose	Galaktosemia. Obstruksi gastrointestinal atau sindrom subklusif. Penyakit radang usus akut. Perforasi pencernaan atau memiliki risiko perforasi pencernaan. Sindrom perut yang menyakitkan yang tidak diketahui penyebabnya. Diet laktosa rendah.	Obat kontipasi yang dapat digunakan untuk mengatasi sembelit dengan cara menghidrolisa Lactulosa dalam usus menjadi zat asam-asam organik	Dewasa: 15-45 Ml per hari. Anak usia <1 tahun: 5 Ml per hari. Anak usia 1-5 tahun: 5-10 Ml per hari. Anak usia 6-14 tahun: 15 Ml per hari.	Mual dan muntah	Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung.
Laksatif stimulan	Turunan difenilmetan (bisakodil)	Dulcolax supp	Obstruksi usus, kondisi abdomen yang memerlukan pembedahan akut,	Terapi konstipasi. Persiapan pemeriksaan	1. Dewasa dan Anak > 12 tahun: 1 suppo dewasa (10 mg).	Kram dan nyeri perut, reaksi alergi, angioedema dan	Simpan Dulcolax supositoria di tempat yang

			apendisitis, penyakit inflamasi usus besar akut, dehidrasi berat, hipersensitif terhadap triarilmetan, ileus.	diagnostik, terapi sebelum dan sesudah operasi, dan pada kondisi yang membutuhkan defekasi.	2. Anak < 12 tahun: 1 suppo anak (5 mg). Aturan Pakai Cuci tangan terlebih dahulu hingga bersih dengan air dan sabun. Buka semua kemasan aluminium foil dan plastiknya. Baringkan tubuh (posisi tidur) dengan posisi miring. Tekuk salah satu kaki (seperti posisi memeluk bantal guling). Celupkan obat (suppos) pada bagian ujung lancipnya ke dalam air, kemudian obat (ujung lancip terlebih dahulu) dimasukkan dan didorong ke dalam lubang anus/dubur/pantat hingga suppos tidak keluar lagi. Setelah obat masuk, rapatkan kaki dan biarkan posisi dalam keadaan tidur/telentang selama 5 menit. Setelah selesai bersihkan tangan dari	reaksi anafilaktoid.	kering dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.

					kemungkinan menempelnya obat.		

(7.d) Antiemetik

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antiemetik	Dimenhidrinat,	Ramadrinat	Hipersensitif	membantu Mual, muntah akibat vertigo ataupun mabuk perjalanan.	1. Anak > 12 tahun dan dewasa: 1-2 tablet diminum 3-4 kali sehari. Dosis maksimal 400 mg atau 8 tablet per hari. 2. Anak 6-12 tahun: ½ - 1 tablet diminum 3-4 kali sehari. Dosis maksimal 150 mg atau 3 tablet per hari. 3. Anak 2-5 tahun: ¼- ½ tablet diminum 3-4 kali sehari. Dosis maksimal 75	Mulut kering, pusing, sakit kepala. palpitasi	Simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung.

					mg atau 1 ½ tablet per hari. Diminum sebelum atau sesudah makan		
	ondansetron,	Vomceron	Hipersensitifitas	Penanganan mual dan muntah yang diinduksi oleh kemoterapi yang sitotoksik & radioterapi. Mual dan muntah pasca operas	Dewasa: Dosis awal 8 mg diberikan 1 jam sebelum anestesi, lalu 8 mg berikutnya diberikan setiap 8 jam untuk periode waktu 16 jam sebelum kemoterapi. Dapat diberikan bersama atau tanpa makanan	Konstipasi; sakit kepala, sensasi hangat & kemerahan pd kepala & epigastrium	simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung
	metoklorpramide,	Metokloprami d	Pasien epilepsi, perdarahan Gl, obstruksi atau perforasi pheochromocyto ma.	Mual dan muntah yang disebabkan oleh obat, muntah pada kehamilan, Gangguan saluran cerna, anoreksia, aerofagi, ulkus peptik, stenosis pilorik(ringan), dispepsia, epigastralgia, gastroduodenitis, dispepsia pasca gastrektomi,	Dewasa: 1 tablet, 3 kali per hari. Aturan Pakai Diminum saat perut kosong. 30 menit sebelum makan.	Gelisah, mengantuk, pusing, rasa cemas dan bingung, tremor, sakit kepala, reaksi alergi.	simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung

				endoskopi dan intubasi			

(8) OBAT SALURAN NAPAS

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat Batuk	codein,	Codikaf	Pasien dengan gangguan pernapasan berat seperti asma akut. · Pasien dengan riwayat alergi terhadap kodein	obat yang efektif untuk meredakan nyeri terutama pada kondisi batuk kering dan gejala pilek	Nyeri ringan hingga sedang Dewasa: 30–60 mg, 4 kali sehari. Anak usia ≥12 tahun: Dosis akan diberikan oleh dokter berdasarkan berat badan anak. Batuk Dewasa dan anak usia ≥12 tahun: 10–20 mg, 4 kali sehari. Dosis maksimal 60 mg per hari.	Mual, muntah, kantuk, sembelit, sakit kepala, pusing, keringat berlebih	simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung
	Gliseril guaikolat,	Bisolvon extra	penderita yang hipersensitif terhadap Bromhexine HCl atau komponen lain dalam formula.	Obat ini digunakan sebagai sekretolitik (mukolitik) dan ekspektoran untuk meredakan batuk berdahak dan mempermudah pengeluaran dahak.	Dewasa dan Anak diatas 12 tahun:10 ml (sendok takar 5 ml), diberikan 3 kali perhari. Anak 6-12 tahun: 5 ml (1 sendok takar 5 ml), diberikan 3	Gangguan Gl ringan. Reaksi alergi, terutama ruam kulit. Peningkatan kadar transaminase,	simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung

					kali per hari. Anak 2-6 tahun: 2.5 ml (setengah sendok takar 5 ml), diberikan 3 kali per hari. Aturan Pakai Dikonsumsi sesudah makan.	sakit kepala dan vertigo	
	amonium klorida,	Sanadryl sirup	Hipersensitifitas	Meredakan batuk berdahak.	Dewasa: 2 sendok takar (10ml), 3 kali sehari. Anak-anak 6-12 tahun: 1 sendok takar (5 ml), 3 kali sehari.	Mengantuk, berdebar, sesak.	Simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung.
	bromheksin,	Mucohexin	Hipersensitifitas terhadap bromhexine.	Obat batuk untuk pengencer dahak	Dewasa dan anak > 10 tahun : 3 x sehari 1 tablet, Anak 5-10 tahun : 3 x sehai 1/2 tablet, anak 2-5 tahun : 2 x sehari 1/2 tablet. Sebaiknya diberikan bersama makanan.	Pusing, sakit kepala, mual, muntah, sakit perut, perut kembung dan diare	Simpan pada suhu ruangan, hindarkan dari sinar matahari langsung
	ambroksol,	Ambroxol HCl 30 mg	Hipersensitivitas terhadap konsumsi ambroxol	Mengencerkan dahak untuk batuk pilek	Anak ≥12 tahun.: 30 mg 2-3x sehari, hingga maksimal 120 mg/hari	Perut mulas, diare, mulut kering, mual, muntah dan	Simpanlah obat ini pada suhu di bawah 30 C. Usahakan

			sebelumnya dan penggunaan pada pasien dengan riwayat ulkus peptikum.		Dewasa: Dosis 30 mg 2-3x sehari, hingga maksimal 120 mg/hari	tenggorokan kering	tempat penyimpanan harus sejuk, kering, tidak terkena paparan sinar matahari langsung, dan yang terpenting jauh dari jangkauan anak-anak.
	asetilsistein	Sistenol	1. Pasien yang hipersensitif terhadap Paracetamol dan N-acetylcystein 2. Pasien dengan gangguan fungsi hati	obat yang di gunakan eringankan batuk berdahak dan menurunkan demam yang menyertai influenza	> 11 tahun : 3 x sehari 1 tablet; 6-11 tahun: 3 x sehari ½-1 tablet; 1-5 tahun : 3 x sehari ¼ - ½ tablet Diminum sebelum makan	Mual , muntah dan sakit perut	simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung
Obat asma	terbutaline,	Nairet injeksi	Pada penderita yang hipersensitif dengan obat golongan simpatomimetik dan Penderita tirotoksikosis.	Asma bronkial, bronkitis, emfisema, penyakit paru lain dimana bronkokonstriksi merupakan faktor penyulit	Dewasa dan anak >12 tahun : 2-3 kali sehari 1-2 tablet. Pasien yang peka terhadap amin simpatomimetik : 2-3 kali sehari 1 tablet. Berikan bersama makanan	Tremor, kram tonik, palpitasi	Simpan pada suhu dibawah 30 derajat celsius, terlindung dari cahaya

	salbutamol,	Sabutamol 2 mg	Hipersensitivitas / Alergi terhadap salbutamo	Meringankan gejala -gejala asma bronkial, bronkitis kronik, emfisema.	2-6 tahun: 1-2 mg, 6-12 tahun: 2 mg. Dewasa dan anak > 12 tahun: 2-4 mg. Diberikan 3-4 kali sehari.	Tremor otot terutama pada tangan, palpitasi, dan kram otot.	simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung
	budesonid,	Budesma					
	ipratropium bromida,	Farbivent injeksi					
	teofilin,	Teosal	Hipertiroidisme. Tirotoksikasi. Penderita tukak lambung. Penderita yang hipersensitif terhadap salah satu komponen obat.	Sebagai bronkodilator pada penderita asma bronkial dan bronkitis kronis.	Dewasa: 3 kali sehari, 1 tablet. Anak-anak 6-12 tahun: 3 kali sehari, 1/2 tablet. Aturan Pakai Sesudah makan	tremor halus pada otot skelet, palpitasi, takikardia, sakit kepala	Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius.
	Aminofilin	Aminophylline 200 mg	Penggunaan bersamaan dengan efedrin (pada anak <6 tahun atau <22 kg). Hipersensitif terhadap aminophylline atau komponen obat. Penderita tukak lambung, diabetes	Untuk meringankan dan mengatasi serangan asma bronkial	Dosis umum: 2 x sehari 225-450 mg; memulai dengan dosis yang lebih rendah kemudian meningkat sesuai kebutuhan. Aturan Pakai Sebelum makan	Aritmia, tukak lambung, dan retensi urin (terutama pada pria lanjut usia).	.Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius.

(9) VITAMIN, MINERAL, ENZIM

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Vitamin	Vitamin A	Vitamin A Ipi	Hipersensitif.	Mencegah dan mengobati defisiensi vit A.	1 tablet/hari. Sesudah makan.	Sakit kepala, nyeri otot dan sendi, kulit dan bibir kering, mual, diare, rambut rontok.	Simpan di bawah suhu 30˚C
	Vitamin D	Blackmores Vitamin D3	Hipersensitif.	Membantu memenuhi kebutuhan Vitamin D harian yang diperlukan untuk menjaga kesehatan tulang dan mencegah osteoporosis, terutama pada kondisi tertentu seperti: lanjut usia, ibu hamil dan menyusui, risiko tinggi/penderita penyakit infeksi atau penderita autoimun.	Dewasa 1 kali sehari setelah makan.	-	Simpan di bawah suhu 30˚C
	Vitamin E	Ever E 250 IU 30 Kapsul	-	Membantu memelihara kesehatan kulit.	1 kapsul sehari. Sesudah makan.	Reaksi alergi	Simpan di bawah suhu 30˚C

	Vitamin K	Vitamin K Kf 10mg	Defisiensi vitamin K.		Dewasa : 10-40 mg per hari. Anak-anak : Sesuai petunjuk dokter. Diberikan sesudah makan	Pusing, berkeringat, kulit terasa merah, panas, dan kesemutan.	Simpan di bawah suhu 30˚C
	Vitamin B1 (thiamin)	Vitamin B1 50 mg	Alergi terhadap vitamin B1 atau derivatnya.	Memecah gula dari makanan menjadi energi, membantu produksi neurotransmitter (senyawa kimiawi otak), membantu pembuatan asam lemak, serta menyintesis beberapa hormon.	Dewasa: 50 100 mg per hari. Dosis maksimal 300 mg per hari. Anak-anak: 10–50 mg per hari, diberikan dalam dosis terpisah. Sesudah makan.	Diare, gatal gatal,mual, muntah dan gelisah.	Simpan di bawah suhu 30˚C
	Vitamin B6 (piridoksin)	Vitamin B6 10 mg	Hipersensitif.	Defisiensi vitamin B6.	1 kali sehari 1 tablet. Sesudah makan.	Kantuk, sakit perut, sakit kepala, kesemutan ringan	Simpan di bawah suhu 30˚C
	asam folat	Folavit 400 mcg	Terapi jangka panjang pada defisiensi kobalamin yang tidak diobati.	Pertumbuhan janin, memelihara kesehatan, defisiensi Asam Folat, suplemen untuk masa Kehamilan dan menyusui, meningkatnya	1 kali sehari 1 tablet. Sesudah makan.	Mual, nafsu makan menurun, perut kembung atau sakit perut.	Simpan di bawah suhu 30˚C

				kebutuhan Asam Folat.			
	Vitamin B12	Vitamin B12 IPI	Hipersensitivitas	Membantu memenuhi kebutuhan vitamin B12.	Dewasa : 50 100 mcg/hari. Anak-anak : 5 30 mcg/hari. Atau menurut petunjuk dokter. Sesudah makan.	Mual, muntah, sakit kepala, lemas dan diare.	Simpan di bawah suhu 30˚C
	Vitamin C	Vitacimin 500 mg Rasa Lemon	Anak berusia dibawah 1 tahun.	Membantu menjaga daya tahan tubuh.	Dosis 1-2 tablet per hari. Diberikan sebelum atau sesudah makanan, dihisap perlahan dalam mulut.	Diare, pusing, mual, sakit kepala dan kram perut.	Simpan di bawah suhu 30˚C
Mineral	Ca	Calcium Lactate 500 mg	Penderita hiperkalemia dan hiperkalsiurea.	Kalsium tambahan pada masa pertumbuhan, masa hamil, menyusui dan untuk pertumbuhan tulang dan gigi.	Dewasa : 3 x sehari 1-2 tablet Anak : 2-3 x sehari 1 tablet atau menurut petunjuk dokter. Sesudah makan.	Mual, muntah, kehilangan napsu makan, sembelit, tenggorokan kering.	Simpan di bawah suhu 30˚C
	K	KSR	gagal ginjal tahap lanjut, penyakit addison yang tidak di obati, dehidrasi akut, hiperkalemia.	Mengobati dan mencegah kekurangan kalium (hipokalemia)	1–2 tablet, dikonsumsi 2–3 kali sehari.	mual, muntah, sakit perut, atau diare	Simpan KSR di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.

							Jangan minum KSR yang sudah melewati tanggal kedaluwarsa.
	Mg	Biolectra Effervescent 365 mg	Hipersensitivitas. Pasien dengan gagal ginjal, blok AV, kecuali pasien yang sedang menggunakan pacemaker (alat pacu jantung).	Suplementasi harian Mg.	Dewasa dan anak usia di atas 6 tahun: 1 tablet effervescent/hari sesuai saran dokter. Sebaiknya diberikan pada saat perut kosong: Tab hrs dilarutkan dalam segelas air.	Mual, muntah, diare, nyeri perut	Simpan di bawah suhu 30˚C
	Na	Meylon 84-BP	1. Hipernatremia (tingginya kadar ion natrium dalam darah) 2. Edema (pembengkakan) paru 3. Hipokalsemia (kekurangan kalsium) 4. Hipoklorhidri (kekurangan klorida dalam tubuh)	Meylon digunakan untuk menurunkan produksi kadar asam dalam tubuh.	1. Alkalinisasi urin: 10 g / hari dalam dosis terbagi. 2. Asidosis metabolik kronis: ≥4.8 g / hari sesuai kebutuhan. 3. Dispepsia: 1-5 g bila diperlukan. 4. Intravena Asidosis metabolik yang berat: Dengan injeksi lambat dari larutan	Mual., Perut kembung, kram perut, kelelahan , sesak napas, kelemahan otot, detak jantung tidak teratur dan kelemahan otot.	Simpan pada suhu antara 15-30 derajat Celcius. Terhindar dari panas dan jangan dibekukan.

					hipertonik ≤8.4% atau dengan infus terus menerus dari larutan yang lebih lemah, biasanya 1.26%.		
	Cl	Elkana CL Emulsion 120 ml	Pasien yang mengalami hipersensitivitas atau alergi terhadap salah satu komponen suplemen ini. Tidak boleh digunakan untuk anak di bawah 1 tahun.	Suplemen untuk membantu memenuhi kebutuhan vitamin dan kalsium untuk anak-anak pada masa pertumbuhan, wanita hamil, dan menyusui.	Dewasa dan anak-anak di atas usia 6 tahun: 5 ml, sekali sehari. Anak-anak usia di bawah 6 tahun: 2.5 ml, sekali sehari. Aturan Pakai Dapat diberikan bersama makanan agar diabsorpsi lebih baik serta mancegah timbulnya rasa tidak nyaman pada Gl.	Reaksi alergi	Simpan pada suhu di bawah 30 derajat Celcius.
	Fe	Inbion	Anemia pernisiosa.	Suplementasi vitamin dan mineral pada masa pertumbuhan dan membantu memenuhi kebutuhan zat besi pada keadaan	1-2 kapsul perhari. Saat makan atau sesudah makan.	Sakit kepala dan pusing.	Simpan di bawah suhu 30˚C

				anemia karena kekurangan zat besi.			
	Zn	Suplementasi zinc dan vitamin C pada anak-anak.	Hipersensitif.	Suplementasi zinc dan vitamin C pada anak-anak.	Diminum satu kali sehari. Anak usia 1-2 tahun: 1 ml, atau sesuai petunjuk dokter. Dapat diberikan bersama atau tanpa makanan.	Rasa tidak nyaman pada pencernaan dan kembung.	Simpan di bawah suhu 30˚C
	Mn	Hemafort	Hipersensitif, penderita penyakit berat tertentu	Anemia	1 tablet per hari, dapat ditingkatkan menjadi 2 tablet per hari bila perlu Aturan Pakai Bersama makanan	Mual, konstipasi	simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar dari panas dan sinar matahari langsung
	Cu	Inbion	Anemia pernisiosa	Mencegah defisiensi tembaga Suplementasi vitamin dan mineral pada masa pertumbuhan dan membantu memenuhi kebutuhan zat besi pada	1-2 kapsul perhari saat makan atau sesudah makan	Mual Muntah Diare Sakit perut Kram otot perut	Simpan suplemen tembaga pada suhu ruangan, di tempat yang kering, dan terhindar dari sinar matahari. Jauhkan suplemen ini dari jangkauan

				keadaan anemia karena kekurangan zat besi			anak-anak. Segera buang suplemen tembaga ketika kedaluwarsa.
	I2	Povidone iodine	Memiliki alergi terhadap berbagai kandungan dari obat ini. Memiliki alergi terhadap obat, makanan, atau zat lainnya. Beritahu dokter jika memiliki gigitan binatang atau luka yang dalam. Beritahu dokter jika memiliki luka bakar atau luka yang parah.	antiseptik yang mampu merusak sel kuman agar mati. Hal ini dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka, agar tidak menimbulkan gangguan berbahaya. Obat ini juga kerap digunakan sebagai cairan pembersih sebelum tindakan medis dilakukan.	Untuk orang dewasa Obat kumur: Berkumur dengan 10 ml larutan yang dicampur air hangat selam 30 menit. Perlu juga untuk mengikuti instruksi dari dokter atau aturan yang ada di bungkus obat. Obat antiseptik: Untuk antiseptik cair, gunakan sekitar 5-10%. Lalu, jika digunakan dalam bentuk salep, gunakan sekitar 10%. Ini juga disesuaikan dengan tipe gel atau obat semprot. Untuk anak-anak Pada anak-anak yang usianya di bawah 18 tahun, dosisnya harus dengan persetujuan dari dokter.	Tanda reaksi alergi, seperti ruam, gatal, kulit merah, demam, hingga kesulitan bernapas. Kulit yang kemerahan. Iritasi yang parah.	Tutup rapat kemasan povidone iodine yang telah dipakai dan simpan di tempat sejuk serta terlindung dari sinar matahari. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.

(10) OBAT SISTEM ENDOKRIN

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat Diabetes melitus	Sulfonilurea glibenclamide,	Glibenclamide 5 mg	1. Pasien diabetes melitus tipe 1. 2. wanita hamil dan menyusui. 3. Pasien yang memiliki hipersensitivitas terhadap glibenclamide. 4. Pasien yang memiliki riwayat penurunan fungsi hati dan ginjal.	Diabetes Melitus tipe-2 (NIDDM) dimana kadar gula darah tidak dapat dikontrol secara adekuat dengan diet, olahraga dan penurunan berat badan saja.	Dosis awal glibenclamide adalah 2,5–5 mg per hari. Dosis bisa ditingkatkan setiap minggu sebanyak 2,5 mg jika kadar gula darah masih cenderung tinggi	Sensitisasi kulit, gangguan gastrointestinal, leukopenia, intoleransi alkohol & ikterus.	Simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung.

	glimepiride	Glimepiride 4 mg	1. Hipersensitivitas 2. pasien ketoasidosis diabetik, dengan atau tanpa koma	Non -dependent (type II) diabetes mellitus (NIDDM) dimana kadar glukosa darah tidak dapat hanya dikontrol dengan diet dan olahraga saja.	Dosis awal 1-2 mg satu kali sehari, diberikan bersamaan makan pagi atau makan utama yang pertama . Untuk pasien yang lebih sensitif terhadap obat-obat hipoglikemik, dosis awal yang diberikan sebaiknya dimulai dari 1 mg 1 kali sehari, Dosis pemeliharaan 1-4 mg satu kali sehari. Dosis maksimum yang	**1.** Gangguan pada saluran cerna, seperti muntah, nyeri lambung dan diare. **2.** Reaksi alergi, bersifat sementara dan akan hilang meskipun penggunaan glimipiride dilanjutkan, jika tetap terjadi maka penggunaan glimepiride harus dihentikan. **3.** Gangguan metabolisme berupa	Simpan pada suhu di bawah 30°C, terlindung dari cahaya

					dianjurkan 8 mg satu kali sehari.	hiponatremia. Perubahan pada akomodasi dan/atau kaburnya penglihatan. 4. Reaksi hematologik seperti leukopenia, agranulositosis, trombositopenia, anemia hemolitik, anemia aplastik, dan pansitopenia.	
	metformin,	Metformin 500 mg	Obat ini tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi: Penyakit ginjal dengan kadar kreatinin serum lebih dari 1.5	Terapi awal untuk diabetes dewasa dengan keadaan kelebihan berat badan serta kadar gula darah yang tidak dapat dikendalikan hanya	Dosis awal: Sehari 2 x 500 mg atau 2 x 850 mg. Dosis dapat ditingkatkan sesuai dengan respon pasien. Dosis maksimal	Gangguan saluran cerna yang bersifat sementara, namun dapat dihindari dengan cara konsumsi Metformin HCl bersamaan dengan	Simpan pada suhu di bawah 30°C, terlindung dari cahaya

			mg/dL (pria) dan lebih dari 1.4 mg/dL (wanita). Infark miokard akut, septikemia, gagal jantung kongestif. Penyakit hati kronik, alkoholik, hipoksia. Asidosis metabolik akut atau kronik atau memiliki riwayat asidosis laktat, termasuk ketoasidosis dibetes dengan atau tanpa disertai koma. Wanta hamil dan/atau menyusui.	dengan diet saja. Terapi kombinasi untuk kegagalan terapi Sulfonilurea primer atau sekunder. Terapi tambahan pada insulin-dependent diabetes mellitus (IDDM) atau diabetes tipe 1 untuk mengurangi dosis insulin.	3000 mg/hari dalam 3 dosis terbagi. Dosis pemeliharaan: Sehari 2 x 850 mg. Aturan Pakai Bersamaan dengan makan atau sesudah makan dalam dosis terbagi	makanan. Anoreksia, mual, muntah, daire. Berkurangnya absorpsi vitamin B12. Mialgia, kepala terasa ringan. Ruam kulit. Keringat berlebihan, dan gangguan daya pengecapan.	
	pioglitazone,	Pioglitazone 30 mg	Obat ini dikontraindikasikan pada: - Pasien yang hipersensitif terhadap pioglitazone atau salah satu bahan yang terdapat dalam formula obat. Gagal jantung atau pada pasien yang mempunyai	Sebagai terapi kombinasi dengan sulfonilurea atau metformin pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang tidak terkontrol dengan monoterapi sulfonilurea dan metformin.	Monoterapi : 15 atau 30 mg sekali sehari, dapat ditingkatkan hingga dosis maksimal menjadi 45 mg sekali sehari. Kombinasi dengan Metformin atau Sulfonilurea: 15	anemia, meningkatnya berat badan, sakit kepala, gangguan penglihatan, artalgia, hematuria. Efek samping kombinasi pioglitazone dengan sulfonylurea: meningkatnya berat badan,	Simpan pada suhu di bawah 30°C, terlindung dari cahaya

			riwayat gagal jantung (NYHA I sampai IV). Gangguan hati. Penderita kanker kandung kemih atau memiliki riwayat kanker kandung kemih. - Pioglitazone dikontraindikasikan untuk dikombinasi dengan insulin.		atau 30 mg sekali sehari. Aturan Pakai Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan.	hipoglikemia, meningkatnya lactate dehydrogenase, meningkatnya nafsu makan, pusing, sakit kepala, vertigo, gangguan penglihatan, berkeringat, proteinuria, letih.	
	acarbose,	Acarbose 100 mg	Obat ini tidak dianjurkan untuk: Pasien yang hipersensitif terhadap acarbose dan/atau komponen dalam obat. - Pasien dengan gangguan intestinal kronis yang berhubungan dengan penyerapan dan gangguan pencernaan secara nyata. Keadaan-keadaan yang dapat menyebabkan perburukan	Terapi untuk pasien Diabetes Melitus yang tidak dapat terkendali hanya dengan diet (pengaturan pola makan).	Dosis awal: 3 kali sehari 50 mg. Dosis selanjutnya: 3 kali sehari 100-200 mg. Dosis dapat ditingkatkan setelah 4-8 minggu, dan bila pasien menunjukkan respon klinis yang inadekuat setelah pengobatan selanjutnya. Dosis rata-rata: 300 mg per hari. Aturan Pakai	Flatulensi (buang gas), diare, nyeri abdominal, nausea.	Simpan pada suhu di bawah 30°C, terlindung dari cahaya

			sebagai hasil dari peningkatan pembentukan gas di dalam usus (misalnya Roemheld syndrome, hernia mayor, obstruksi intestinal, dan ulkus intestinal). - Penderita Inflammatory bowel disease, seperti kolitis ulseratif dan Crohn disease, obstruksi parsial intestinal atau pada pasien yang mempunyai predisposisi obstruksi intestinal atau ileus. - Pasien dengan gangguan ginjal berat (bersihan kreatinin < 25 ml/menit). Selama kehamilan.		Dikonsumsi bersama satu suapan pertama makanan atau ditelan utuh dengan sedikit air segera sebelum makan.		
	insulin	Samsulin- log	Pasien yang hipersensitif terhadap Komponen obat	Mengandung insulin glargine untuk mempertahankan kadar gula	**Dewasa dan anak usia ≥ 6 tahun:** 1 kali sehari. Dosis	1. Nyeri, kemerahan, gatal, atau bengkak	Simpanlah Lantus di dalam lemari es dengan

				darah selama 24 jam	obat akan disesuaikan dengan kondisi pasien	pada area yang disuntik obat 2. Penebalan kulit pada area kulit yang disuntik obat	suhu 2 – 8 derajat Celcius
Obat hipertiroid danhipotiroid	Propiltiourasil,	Propylthiourac il 100 mg	Wanita hamil dan menyusui.	Obat untuk mengatasi hipertiroidisme, yaitu kondisi ketika kadar hormon tiroid terlalu tinggi.	Dewasa: 150-450 mg/hari dalam dosis terbagi. Dosis awal 600-1200 mg diberikan pada kasus yang lebih berat. Dapat dikonsumsi bersamaan dengan makanan.	Ruam kulit, urtikaria, artralgia, dan demam, muntah, sakit kepala.	Simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung.
	levotiroksin.	Euthyrox tablet	Hipertiroidisme oleh berbagai kecuali sebagai terapi bersama dengan obat anti tiroid untuk mengobati	goiter eutiroid, pencegahan kekambuhan pasca strumektomi, hipotiroid, terapi bersama dengan antitiroid, pasca tiroidektomi total, tes supresi tiroid	Hipotiroidisme **Dewasa:** Dosis awal, 50–100 mcg/hari. Dosis dapat ditambah secara bertahap hingga hingga jumlah hormon tiroid normal. Dosis perawatan	Tremor pada jari-jari tangan, palpitasi, aritmia, berkeringat secara berlebihan, diare, penurunan berat badan, gangguan tidur, gelisah	Simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung

			hipertiroid setelah tercapai fungsi yang normal. Tirotoksikosis, infark miokard akut, insufisiensi adrenal yang tidak terkoreksi		100–200 mcg per hari. **Lansia:** Dosis awal 12,5–50 mcg per hari sebagai dosis tunggal. Dosis dapat ditingkatkan secara bertahap sebanyak 12,5–25 mcg dengan interval 2–8 minggu. Dosis perawatan 50–200 mcg per hari. **Anak-anak:** Dosis akan ditentukan oleh dokter berdasarkan berat badan anak. Hipotiroidisme berat dan kronis **Dewasa:** Dosis awal 12,5–25 mcg 1 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan secara bertahap hingga jumlah		

					hormon tiroid normal Diminum saat perut kosong, paling lambat 30menit sebelum makan		
Kortikosteroid	hidrokortison,	Hydrocortison Cream	Hipersensitif, pengobatan dermatitis, penggunaan mata, infeksi mendasar	Dermatitis atopik dan kontak.	Oleskan pada kulit yang bermasalah 1-2 kali per hari. Aturan Pakai oleskan tipis pada bagian yang membutuhkan	atrofi kulit, lesi, dermatitis perioral, folikulitis, gatal, perubahan pigmentasi, penekanan HPA (dengan potensi lebih tinggi yang digunakan >2 minggu).	Simpan hydrocortisone di tempat kering yang terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.
	betametason,	Betamethasone 0.1% Cream 5 g	TBC kulit, Penyakit kulit yang disebabkan oleh virus seperti: cacar, herpes zoster dan setelah vaksinasi, Infeksi yang disebabkan jamur, Rosacea, acne vulgaris, Dermatitis	Meringankan iritasi kulit, seperti gatal-gatal dan mencreamupas dari eksim, penyakit Bullous dermatitis herpetiformis.	Dioleskan 3-4 kali sehari sampai fase akut berakhir, lalu oleskan 1 kali per hari. Aturan Pakai Dioleskan secara tipis dan merata pada bagian kulit	Menyebabkan penipisan kulit, kulit kering	Simpan pada suhu dibawah 30 celsius

			perioral, genital pruritus, Penderita yang hipersensitif		yang meradang / sakit		
	prednison,	Prednison 5 mg	Penderita penyakit tuberculosis aktif, infeksi akut, infeksi jamur, herpes simpleks mata, ulkus peptikum, hipertensi mengalami osteoporosis mengalami psikosis maupun psikoneurosis berat, serta sedang menerima vaksin hidup.	Artritis reumatoid, asma bronkhial, lupus eritematosus sistemik, demam reumatik yang berhubungan dengan karditis	1-4 tablet 5 mg per hari. Anak: 1-2 mg/kgBB per hari dalam 3-4 dosis terbagi Aturan Pakai Diberikan setelah makan dan sebelum tidur	Mual, anoreksia (kehilangan nafsu makan), nyeri otot, gelisah. Edema, hipernatremia, hipokalemia, iritasi lambung, hipernatremia, hiperkalemia. Gangguan tidur (pada awal terapi)	Simpan Prednison Tablet di tempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.
	metilprednisolon	Lameson	1. Pasien dengan infeksi jamur sistemik. 2. Pasien dengan riwayat alergi terhadap methylprednisolone atau kortikosteroid lainnya. 3. Pasien dengan	kondisi alergi dan inflamasi, penyakit reumatik yang memberi respon terhadap terapi kortikosteroid, penyakit kulit dan saluran nafas, penyakit endokrin, penyakit autoimun, gangguan hematologi, sindroma nefrotik	Dosis awal: 4-48 mg/hari, kemudian diturunkan bertahap sampai dengan dosis efektif terendah untuk pemeliharaan. Anak: 0,8-1 mg/kg/bb Diminum sesudah makan	Retensi natrium dan cairan, gangguan penyembuhan luka, gangguan metabolisme karbohidrat, lemah otot, peningkatan tio dan tik, osteoporosis	Simpan ditempat sejuk dan kering, terlindung dari cahaya matahari

			osteoporosis berat				
Obat KB *	levonorgestrel,	Andalan pil KB	Hipersensitif, penderita thromboembolisme, gangguan fungsi hati berat, hamil.	Sebagai kontrasepsi oral untuk mencegah kehamilan	1 x sehari 1 tablet Aturan Pakai Segera sebelum makan atau bersama makanan	Efek samping yang biasanya muncul adalah spotting pada 3 bulan pertama, pusing, mual, payudara terasa lebih lembek. Pada umumnya efek samping ini akan berangsur hilang setelah beberapa kali penggunaan.	Simpan ditempat sejuk dan kering, terlindung dari cahaya matahari
	etinilestradiol,	Diane-35	Hamil, laktasi, gangguan fungsi hati berat, riwayat iketrus idiopatik atau pruritus selama hamil, sindroma Dubin-Johnson, sindrom Rotor, tumor hati, tromboembolik, anemia sel sabit, dalam pengobatan kanker payudara atau endometrium, DM berat, gangguan met	Kontrasepsi oral, hirsutism (pertumbuhan rambut berlebih pada wanita di area yang biasanya tumbuh rambut pada pria), jerawat.	1 x sehari 1 tablet dimulai pada hari ke-1 siklus haid selama 21 hari diikuti masa istirahat selama 7 hari. Aturan Pakai Sebelum atau sesudah makan	Perlunakan payudara, nyeri pada payudara, sakit kepala, perasaan depresi, mual, nyeri perut, perubahan BB, dismenorea	Simpan ditempat sejuk dan kering, terlindung dari cahaya matahari
	lynestrenol	Andalan laktasi	Wanita hamil atau sedang	Sebagai kontrasepsi oral untuk	1 x sehari 1 tablet Aturan Pakai	spotting pada 3 bulan pertama,	Simpan ditempat sejuk

			merencanakan kehamilan, penyakit hati berat, perdarahan vagina yang tidak terdiagnosa, riwayat ikterik, pruritus, herpes gestasionis.	mencegah kehamilan	Bila Anda memberikan ASI secara eksklusif, Pil KB Laktasi dapat dikonsumsi 6 minggu setelah melahirkan. Untuk efektivitas penuh, pil dapat diminum pada hari pertama haid dan setiap hari seterusnya pada jam yang sama	pusing, mual, payudara terasa lebih lembek. Pada umumnya efek samping ini akan berangsur hilang setelah beberapa kali penggunaan.	dan kering, terlindung dari cahaya matahari

C. PRODUCT KNOWLEDGE ALAT KESEHATAN

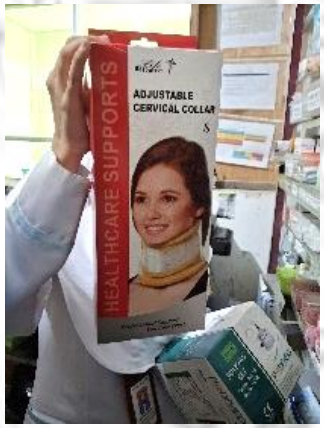
(1) ALKES PERAWATAN

No	Alkes perawatan	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Bandage gauze (kasa hidrofil)		Menutup luka dari paparan benda asing untuk mencegah infeksi	✓ Bersihkan luka dari kotoran, bakteri, dan partikel ✓ Keringkan kulit sekitar luka dengan lembut ✓ Tutup luka dari kotoran dan ✓ bakteri menggunakan kasa

2.	Elastic bandage		Untuk melindungi anggota Tubuh yang vedera selama Masa penyembuhan serta Untuk menahan perban Pada tempatnya	✓ Pegang perban sehingga bagian awl hulungan menghadap atas ✓ Mulai perban bagian kaki atas kemudian diputar ke bawah ✓ Lingkarkan perban 2 kali meingkari kaki anda
3.	Kapas pembalut		Mengaplikasiakn obat ke Permukaan tubuh pasien Atau menyerap jumlah Kecil cairan di permukaan Tubuh	✓ Ambil kapas secukupnya ✓ Gunakan untuk membalut Luka / menyrap cairan yang Akan ditotolkan di permukaan kulit

4.	Kasa berisi obat (sufra tulle, daryant tulle, bacti grass, actisorb,paronet)		Obat sediaan kasa dengan Kandungan antibitotik Framisetin sulfat BP 1% Untnuk menutup luka yag Terinfeksi bakteri (sofra tulle)	✓ Bersihkan luka dengan kasa Yang telah dibasahi cairan infuse ✓ Keringan dengan kasa kering ✓ Potong kasa sebatas ukuran Luka ✓ Tempelkan sofratulle yang diatas luka yang dibersihkan ✓ Tutup kembali dengan perban
5.	Kasa dressing		Penutup uuntuk Melindungi luka dari Infksi,sekaligus membantu Penyembuhan luka	✓ Buka pembungkus dan Kelupas kertas pelindung ✓ Oleskan salep untuk mengurangi risikokain kasa lengket dan mongering ✓ Tempelkan balutan pada luka dan aplikasikan balutan kedua Yang sesuai

6.	Kasa steril		Untuk perawatan luka dan untuk mencegah infeksi terutama luka yang kotor,terinfeksi, dan luka yang mengeuarkan cairan	✓ Bersihkan luka dengan sabun dan air mengalir ✓ Balut luka dengan kasa dan rekatkan degan plester
7.	Pembalut gips (gypsona)		Melindungi dan menopang tulang atau sendi yang sedang mengalami cedera seperti patah	✓ Daerah yang akan dipasang gips akan dicukur dan dicuci dengan sabun serta diolesi Krim ✓ Dokter memposisikan area tulang yang patah agar tulang berada pada posisi yang benar ✓ dipasang perban dan beberapa lapis kapas diarea Tulang yang cidera

				✓ Gips dipasang pada area Tulang yang patah (biasanya Mengeras dalam 1-2 hari Sejak pemasangan) ✓ Basanya dibuat sedikit ✓ Lubang kecil pada bagian luar gips untuk memberi ruang Ketika terjadi pembengkakan
8.	Pembalut leher/cervical collar		Untuk menyangga leher pasien yang mengalami cidera pada otot leher atau ligament sendi	✓ Kepala pasien dipeang dengan cara memegang satu tangan pada sisi kanan kepala begitu juga tangan krii ✓ Kerah serviks digunakan dengan cara memasukkan bagian melengkung tepat ke dagu secara perlahan ✓ Bagian belakang kerah serviks diletakkan dibagian

				belakang leher hingga sedikit melewati leher ✓ Kedua sisi kerah serviks direkatkan satu sama lain
9.	Plester Elastik (handyplas, bandaid, elastikon)		Plester untuk semua jenis luka ringan agar melindungi dari kotoran danan bakteri serta mencegah infksi pada luka	✓ Jika terdpat pendarahan, hentikan terlebih dahulu ✓ Pasang plester dengan memegang strip pelindungnya lalu buka strip sebagian saja ✓ Posisikam bantala plester diatas luka, lalu buka sebagian strip plester ✓ Lekatkan

10.	Plester kertas (leukopor, dermilite)		Untuk merawat luka juga bisa untuk fiksasi alat Medis	✓ Gunting atau sobek leucoplast sesuai ukurna yang dibuthkan ✓ Pastikan area yang diaplikasikan bersih, tidak basah ✓ Aplikasikna leucoplast pada area yang diinginkan dan rekatkan ke kulit atau alat ✓ Pastikan ujung plester melekat dengan baiik
11.	Plester plastik (leukofix, transfor)		Sebagai perekat infuse, kateter, kanula, dll serta utuk menutup luka	Plester dilekatkan dibagian Tubuh yang dituju

12.	Plester plastik waterprof (setonplast, blenderm)		Plester luka kedap air untuk menjaga luka cepat sembuh serta melindungi luka dari kuman dan kotoran	✓ berishkan luka yang hendak Ditutup denga plester ✓ pilih plester sesuai dengan Besar luka dan tempat luka ✓ buka plester lalu tarik sesuai Dengan besar luka ✓ lilitkan plester secara Perlahan diatas luka hingga Semua luka tertutup
13.	Plester rayon (microfore, dermisel)		. untuk menutup luka yang memiliki daya lekat yang kuat.	✓ Bersihkan luka terlebih dahulu ✓ Keringkan area sekitar luka ✓ Pasang kasa (jika diperlukan) ✓ Potong plaster sesuai kebutuhan ✓ Tempelkan plaster dengan hati-hati Ganti secara berkala

14.	Plester sutera (leukosilk)		untuk menutup luka tanpa meningglaka bekas atau rasa sakit dan juga digunakan untuk menempelkan perban atau kasa pada saat melakukan pengobatan luka.	✓ Bersihkan area kulit yang akan dipasang plester ✓ Keringkan kulit dengan lembut ✓ Siapkan bahan medis (seperti kasa atau perban) ✓ Potong plaster sutera sesuai panjang yang dibutuhkan ✓ Tempelkan plaster pada bagian tepi kasa atau perban ✓ Periksa kekuatan rekatnya Ganti jika plester mulai kotor, longgar, atau setelah beberapa waktu
15.	Plester zno (leukoplas)		Plester dari abhan kain yang mengandung zink okside unutk penutup luka, pemasnagan kateter, infuse, cannule dll	Dilekatkan plester pada tubuh

(2) PERAWATAN PASIEN

No	Perawatan Pasien	Gambar	Kegu naan	Cara Menggunakan
1.	bedpan		untuk menampung kotoran dan urin pasien yang terbaring di tempat tidur	✓ Gunakakn sarung tangan ✓ Tempatkan penyangga/bantalan dibawah pantat pasien naikan sedikit kepala tempat tidur ✓ Angkat punggng bawah pasien, lalu letakkan tepibedpan yang melengkung ✓ Dibawah pantat pasien ✓ Angkat kepala tempat tidur hingga pasien dalam posisi duduk karena mejadikan buang air kecil dan besar lebih mudah ✓ Setelah selesai, turunkan kepala tempat tidur dan angakat pantat pasien dan lepaskan bedan secara hati hati

2.	breast pump		alat pemomp untuk membantu mengeluarkan asi sehingga bayi masih bisa minum asi yang sulit keluar	✓ Pastikan semua bagian pompa bersih dan steril ✓ Pasang corong pompa pada payudara dengan posisi tepat ✓ Mulai pompa dengan pengaturan rendah terlebih dahulu ✓ Pompa selama 15–20 menit per payudara atau sesuai kebutuhan ✓ Pindahkan ASI ke wadah penyimpanan yang bersih dan steril ✓ Cuci dan sterilkan kembali semua bagian pompa setelah digunakan\
3.	colostomy bag		tampat untuk menampung feses pasien etelah menja;anioprasi colon (pembedahan usus untuk membuat anus buatan)	✓ Bersihkan area stoma dengan air hangat dan kain lembut ✓ Keringkan kulit di sekitar stoma dengan hati-hati ✓ Ukur stoma dan potong barrier (perekat) sesuai ukuran ✓ Pasang kantong kolostomi dengan hati-hati pada stoma ✓ Pastikan kantong tertutup rapat dan tidak bocor

4.	ihsjap/eskap		untuk kompres bagian tubuh yang sakit, memar, saat gejala panas, dan juga kompres saat cidera saat berolahraga	✓ Isi ice bag dengan es batu yang sudah hancur bebrapa bagian ✓ Siram es batu dengan air terlebih dahulu untuk memcegah pecahan tajam menggores laipas karetnya ✓ Putar tuup ice bag sampai erat ✓ Kompres diarea yang diinginkan
5.	kruk		alat bantu jalan untuk membntu keseimbangan saat berjalan dengan mengurangi berat badan yang seharusnya ditopamh oleh kdua kaki	✓ Seusiakn ukuran tongkat kruk ✓ Pastikan bantalan yang terapsang di bagian bawah tongkat tidak licin ✓ Tampatkan tongkat di sisi kaki yang sakit (misal cedera kaki sebelah kanan, maka pegang tongkat disebelah kanan juga ✓ Unru k mnejadi tumpuan tubuh) ✓ Setelah itu jika ingin berdiri gunakan kaki yang tidak cedera sebagai penopang tubuh

6.	pus basin/emesis basin		sebagai tempat alat alat yang sudah terpakai saat menolong persalinan (kapas bekas) atau merawat luka atau aktivitas medis lainnya , bisa juga unuk meampung nanah, muntah	✓ Alat yang telah digunakan untuk aktivitas medis bisa langsung ditauh diatas emesis basin
7.	spalk		alat dari kayu atau bahan lain yang kuat tetapi ringan untuk menahan dan menjaga agar bagian tulang yang patah tidak bergerak / untuk anak kecil sebagai penyangga pergekangan tangan saat memakai infuse	✓ Posisikan tubuh pasien yang akan dipasang spalk pada posisi anatomi ✓ Ukur bidai pada 2 sendi ✓ Pasang penyangga tulang yang patah menggunakan spalk dan dibalut ✓ Jangan membalut terlalu kuat atau terlalu longgar

8.	tapelhoed/nipple shield		untuk membantu mengatasi berbagai masalah menyusui, terutama pada ibu dengan puting datar, tenggelam, kecil, atau yang sedang mengalami luka dan nyeri pada puting.	✓ Cuci tangan dan bersihkan nipple shield dengan air hangat ✓ Lembapkan bagian dalam shield dengan air hangat (opsional) ✓ Pasang shield dengan posisi tepat menutupi puting dan areola ✓ Bantu bayi latch-on ke nipple shield dengan benar
9.	tongkat pyramide/elbow		alat untuk memberikan dukungan dan keseimbangan bagi individu yang mengalami kesulitan berjalan, baik akibat cedera, operasi, atau kondisi medis lainnya. Alat ini dapat memberikan kestabilan dan dukungan pada pengguna yang memerlukan bantuan berjalan tanpa membebani area tangan dan pergelangan.	✓ Pastikan tongkat sudah terpasang dengan benar ✓ Letakkan bagian bawah tongkat di samping tubuh ✓ Posisikan siku sedikit ditekuk ✓ Gunakan tongkat untuk mendukung berat badan ✓ Langkah dengan hati-hati

10.	urinal		alat penampung urin	✓ Pilih posis tubuh yang nyaman ✓ Tempatkan urinal diantara kedua kaki ✓ Miringkan panggul sedikit ke depan, sambil mengarahkan urin ke urinal ✓ Kosongkan dan bersihka urinal setelah digunakan
11.	walker		alat bantu jalan yang memiliki 4 titik kontak, dan ada bagian yang terbuka untuk badan pasien	✓ pegang kedua sisi pingiran ✓ Dorong walker jalan sedikit ke depan anda ✓ Lalu masuk ke bagian terbuka walker tersebut ✓ Lakukan hal tersebut lalu melangkah ke dalam walker

12.	warm waterzak		kompres untuk menhilangkan rasa sakit dari demam, rasa nyeri serta membantu mengurangi suhu tubuh yang berlebih	✓ Masukkan air dengan suhu tidak lebih dari 80oc, masukkan ke dalam botol ✓ Kurang dari 2/3 dari botol badan ✓ Bersihkan udara keluar, kencangkan tutup botol dengan erat, tekan wadag dan periksa apakah ada air keluar ✓ Letakkan kompres dibagian tubuh yang terasa nyeri
13.	windring/air cusion		Alas duduk yang digunakan oleh penderita ambeien, wasir, atau cedera punggung agar lebih nyaman saat duduk.	✓ Letakkan windring pada kursi sebelum digunakan untuk duduk.

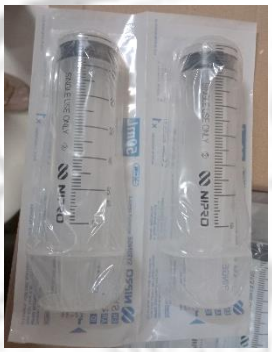
(3) ALKES TINDAKAN MEDIS

No	Alkes tindakan medis	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan

1.	Ballon/folley cathether		Untuk mengambil urine dalam sistem tertutup sehingga bebas dari udara dan polusi sekitarnya	✓ Kateter dimasukkan melalui uretra ke dalam kandung kemih-pastikan kateter terpasang ditempat yang tepat dengan tanda urine yang mulai keluar ✓ Agar kateter tidak lepas, terdpat balon kecil yang dipompa air tepatnya di ujung folley yang diletakkan dalam kandung kemih ✓ Kemudian akan dikunci dengan cairan WFI ✓ Urine aka mengalir melalui selang ke dalam kantong yang terpasang
2.	Condom cathether		Alat drainase urine untuk mengalirkan urine pasien pria	✓ Pakai sarung tangan dan atur posisi pasien ✓ Bersihkan gentalia dengan sabun dan air hangat, keringkan dengan kasa ✓ Pegang penis dan pasang kondomkateter ✓ Lilitkan batang penis dengan perekat palstik ✓ Hubungkna urine bag dengan kondom cateter

				✓ Lakukan fiksasi dengan menggunakna plester selang urine bag pada paha dalam pasien
3.	Disposible syringe		Alat suntik untuk emamasukkan cairan obat ke dalam tubuh	✓ Buka penutup alat suntik,celupka jarum ke cairan atau ✓ Obat yang akan dihisap ✓ Tarik piston samapai obat terhisap sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan ✓ Arahkan jarum ke bagian yang runcing ke atas keluarkan udara di dalamnya. ✓ Arahkan ke tubuh yang akan disuntikkan

4.	Endotracheal		Alat untuk memastikan jalan napas tetap terbuka dan memberikan ventilasi mekanis pada pasien yang mengalami kesulitan bernapas.	✓ **posisikanpasien dalam keadaan** "sniffing" (kepala sedikit didongakkan) ✓ Pastikan jalan napas terbuka ✓ Masukkan laringoskop ke mulut pasien untuk melihat pita suara. ✓ Selipkan tabung endotrakeal ke dalam trakea melalui pita suara. ✓ Cuff pada tabung dikembangkan untuk menutup rapat jalan napas. ✓ Atur parameter ventilasi sesuai dengan kebutuhan pasien. ✓ Dengarkan suara napas di kedua sisi paru dengan stetoskop ✓ Gunakan alat seperti capnography (melihat kadar CO_2 saat ekshalasi/ menghembuskan nafas)
5.	Enema syringe		Digunakan untuk mencegah infeksi silang dan membantu proses pengeluaran feses.	

6.	Feeding syringe		Alat sunik untuk memberi makan/memasukkan makanan kepada pasien yang penggunaannya disambung dengan selang kateter/NGT	✓ Pasang souit pada ujung selang NG, pastikan port tabung lainnya tertutup ✓ Tuangkan makanan sesuai jumlah yan ditentukan oleh penyedia layanan eksehatan ✓ Pegang spuit makanan dengan tegak dan dorong sedikit secara perlahan
7.	Feeding tube		Alat bantu untuk memberi nutrisi pada pasien yang mengalami kesulitas menelan makanan atau pasien dalam keadan tidak sadar	✓ Selang dimasukkan melalui salah satu lubang hidung dan diarahkan ke bagian belaang tenggorokan lalu turun ke esofagus dan terus dudorong ✓ Pasien diminta minum air dengan sedotan/menarik napas dalam dalalm agar membantu selang ditarik lebih dalam ✓ Selang terus dimasukkan sampau mencapai tanda panjang selang sesuai dengan pengukuran ✓ Selang ditahn menggunakan perekat khusus

8.	Gliserin syringe		Digunakan untuk menyemprotkan cairan ke dalam anus guna merangsang buang air besar.	✓ Letakkan bedpan di bawah pasien,. ✓ Lalu masukkan gliserin perlahan ke anus dengan satu tangan menahan dan tangan lainnya menyemprotkan.
9.	Gloves/handschoen		Untuk menghindari dari droplet pasien untuk mencegah terjadinta penularan kuman	✓ Cuci tangan terlebi dahulu ✓ Buka kemasan sarng tangan ✓ Gunakan sarung tangan bagian kanan dengan cara tangan kiri memegang sarug tangan bagian dalam agar tidak terkena bagian luar sarung tanganyang masih steril untuk mencegah kontaminasi ✓ Gunakan sarung tanagn sebelah kriri dengan tangan kanan yang telah memakai sarung tangan masukkan ke dalam bagian lipatan karena sama sama bagian luar sarng tangan yang

				masih steril ✓ Sesuaika posisi sarung tangan dan pastikan tidak ada
10.	Infusion set dewasa		Untuk pemberian obat atau cairan langsung melalui oembuluh darah vena untuk memenuhi kebutuhan cairan dan elektrolit sebagai tinakan pengobatan	✓ Buka tutup botol cairan infuse ✓ Tusukkan pipa saluran udara, ✓ lalu masukkan pipa saluran infuse ✓ Tutup jarum dibuka, cairan dialirkan keluar dengan membuka kerang selang sehingga tidak ada udara pada saluran infuse, lalu dijepit dan jarum dituutp kembali. Tabung tetesan disii sampai 1⁄2 penuh ✓ Gantung kantung infuse beserta salurannya di tiang infuse ✓ Lengan pasien dipasang torniket ✓ Lakukan desinfeksi daerah tempat suntikan ✓ Jarum IV cateter di tusukan ke vena, jika berhasil masuk aka terlihat darah mengair keluar ✓ Turunkan kateter sejar kulit dan tarik jarum dalam kateter vena ✓ Tornikat dilepas ✓ Pasaang infuse set yang

				ujungnya telah terhubungm dengan kantong infuse ✓ Penjepit selang infuse dilonggrakan untuk meihat kelancaran tetesan ✓ Jarum dan tempat suntikan ✓ Ditutup dengan kasa steril dan pester
11.	Infusion set pediatrik		Memasukkan/mengatur cairan/obat yang diberikan melalui infuse lewat pembuluh darah vena pada anak	✓ Buka tutup botol cairan infuse ✓ Tusukkan pipa saluran udara, ✓ lalu masukkan pipa saluran infuse ✓ Tutup jarum dibuka, cairan dialirkan keluar dengan membuka kerang selang sehingga tidak ada udara pada saluran infuse, lalu dijepit dan jarum dituutp kembali. Tabung tetesan disii sampai 1⁄2 penuh ✓ Gantung kantung infuse beserta salurannya di tiang infuse ✓ Lengan pasien dipasang torniket ✓ Lakukan desinfeksi daerah tempat suntikan ✓ Jarum IV cateter di tusukan ke vena, jika berhasil masuk aka terlihat darah mengair keluar ✓ Turunkan kateter sejar kulit dan

				tarik jarum dalam kateter ve ✓ Tornikat dilepas ✓ Pasaang infuse set yang ujungnya telah terhubungm dengan kantong infuse ✓ Penjepit selang infuse dilonggrakan untuk meihat kelancaran tetesan ✓ Jarum dan tempat suntikan ✓ Ditutup dengan kasa steril dan pester ✓ Gunakan spalk untuk fiksasi daerah infuse
12.	Insulin syringe		untuk menyuntikkan insulin secara subkutan (di bawah kulit) kepada pasien yang membutuhkan pengelolaan kadar gula darah.	✓ Siapkan insulin yang sesuai dengan dosis yang dianjurkan ✓ Pasang jarum pada syringe dan tarik plunger ✓ Pilih area suntik dan bersihkan dengan alkohol ✓ Suntikkan insulin dengan teknik yang benar ✓ Lepaskan jarum dan buang syringe dengan hati-hati

13.	Intra vena catheter		Kateter yang dimasukkan ke dalam oembuluh dara bagian vena untuk pemberian obat/cairan	✓ Masukkan jarum infuse ke pembuluh darah ✓ Siapkan tabung IV ✓ Masukkan salurna ifnus hingga terhubung dengan kantong cairan infuse lalu atur kecepatan tetesan ✓ Cateter IV dimaukkan ke pembuluh darah dengan mengggunakan jarum ✓ Setelah masuk, jarum dilepaskan dan selang dilekatkan ke lengan pasien
14.	Masker oksigen		Untuk menyalurkan gas pernafasan oksigen dari tabung oksiengan ke paru paru	✓ Pasang flow meter pada saluran keluar oksigen yang terpasang di dinding atau pada tabung oksigen ✓ Pasang alat humidifikasi pada flowmeter (jika diperlukan) ✓ Pasang ujung selang masker pada flow meter, putar flow meter sesuai kebtuhan oksigen ✓ Pasang masker oksigen dengan benar hingga menutupi tulang hidung ✓ Pastikan karet masker tidak terlalu longgar dan ketat ▪

15.	Masker nebulizer anak-anak		Untuk mengubah cairan obat menjadi uap sehingga dapat dihirup oleh pasien	✓ Tuang obat ke dalam wadah ✓ Sambungkan selang yang penghubungkan kompresor udara ke wadah obat ✓ -pasang masker diwajahnya dengan mengaitkan tali dibelakang telinganya ✓ Nyalakan mesin nebulizer ✓ Anak menghirup uap sampai habis biasanya sekitar 5-15 menit
16.	Masker nebulizer dewasa		Alat untuk mengubah cairan obat menjadi uap sehingga dapat dihirup leh pasien melalui pernafasan menuju paru pariu	✓ Masukkan obat sesuai dosis yang dianjurkan ke tabung nebulizer ✓ Sambungkan corong mulut/masker ke tabung nebulizer ✓ Nyalakan mesin kompresor, jika berfungsi maka alat akan mengeluarkan uap yang berisi obat ✓ Letakkan corog mulut ke mulut dan pastikan tidak ada celah dan bernafaslah secara perlahan hinggga obat habis ✓ Duduklah dengan posisi tegak. biasanya alat ini digunakan sekitar 15-20 menit

17.	Metal cathether		untuk drainase medis, seperti pengeluaran urin dari kandung kemih melalui kateterisasi, atau pengaliran cairan ke dalam tubuh selama prosedur medis.	✓ Bersihkan area genital pasien ✓ Oleskan pelumas steril pada ujung kateter ✓ Masukkan kateter secara perlahan ke dalam uretra ✓ Hubungkan ke kantong urin atau tampung urin langsung ✓ Lepaskan kateter jika hanya untuk pengeluaran sementara ✓ Buang alat bekas pakai .
18.	Mucus extractor		Menghisap lendir yang ada pada aliran ernafasan bayi untuk emastikan bayi dapat benafas dengan lancer	✓ Masukkan ujung selang ke dalam rongga hidung atau mulut secara perlahan ✓ Lakukan penghisapan lendir secara perlahan dan singkat ✓ Lepaskan alat dan buang lendir sesuai prosedur medis
19.	Nasal gastric tube		Untuk memberikan makanan dan obat kepada pasien atau mengosongkan lambung	✓ Ukur panjang NGT yang akan dimasukkan ✓ Posisikan pasien dengan posisi duduk atau setengah duduk ✓ Masukkan selang melalui hidung secara perlahan sambil diberi pelumas ✓ Periksa posisi NGT dengan benar ✓ Amankan selang dan

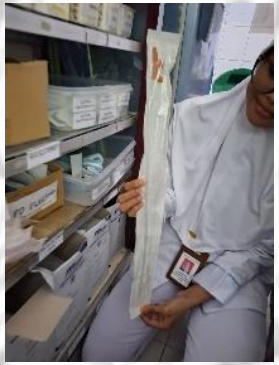
				sambungkan sesuai kebutuhan
20.	Nebulizer set		Alat untuk melgakan saluran nafas yang menyempit	✓ Tambahkan obat ke dalam cangkir sesuai dengan resep dokter ✓ Pasang smeua bagian sesuai dengan instruksi ✓ Nyalakan nebuizer ✓ Naat digunakan, pegang corong dan cangkir obat, agar diuap seluruhnya
21.	Needle		Alat untuk menyuntikan obat ke dalam tubuh dn mengambil cairan atau sampel darah untuk analisis laboratorium.	✓ Bersihkan Bersihkan area kulit yang akan disuntik dengan alkohol swab. Biarkan area tersebut mengering. ✓ Pilih ukuran needle yang sesuai dan masukkan ke dalam vena dengan sudut yang tepat. ✓ Setelah pengambilan darah atau pemberian obat, tekan area suntikan dengan kapas untuk menghentikan pendarahan. ✓ Buang needle dengan aman sesuai prosedur.

22.	Nelaton cathether		untuk kateterisasi intermiten (sementara), yaitu prosedur memasukkan kateter ke dalam kandung kemih untuk mengeluarkan urin secara langsung dan kemudian dilepas kembali setelah selesai. Berbeda dengan kateter permanen, Nelaton catheter tidak ditinggalkan di dalam tubuh.	✓ Bersihkan area genital dengan antiseptik ✓ Oleskan pelumas pada ujung kateter ✓ Masukkan kateter secara perlahan ke dalam uretra ✓ Tampung urin ke dalam wadah yang telah disiapkan ✓ Tarik kateter secara perlahan setelah selesai Tarik kateter secara perlahan setelah selesai
23.	Oxygen nasal canula		Alat untuk memberikan oksigen kepada pasien yang tidak mendapatkan cukup oksigen untuk fungsi tubuh yang normal	✓ Siapkan nasal cannula dan sumber oksigen (seperti tabung oksigen atau konsentrator). ✓ Masukkan prong nasal cannula ke dalam lubang hidung, pastikan prong menghadap ke bawah. ✓ Tarik tubing di belakang telinga dan kencangkan untuk menjaga posisi. ✓ Hubungkan tubing ke sumber oksigen dan atur aliran oksigen sesuai dengan rekomendasi dokter ✓ Periksa apakah oksigen mengalir dengan baik, bisa

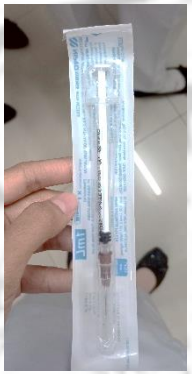
				dengan melihat gelembung di air jika menggunakan alat pengukur.
24.	Rectal tube		untuk mengeluarkan gas berlebih (flatulensi) dari usus besar atau untuk mengatasi distensi abdomen (perut kembung parah) yang disebabkan oleh penumpukan gas, terutama pada pasien yang tidak dapat mengeluarkannya secara alami.	✓ Posisikan pasien dalam posisi miring (Sims' position) ✓ Bersihkan area anus dengan antiseptik ✓ Oleskan pelumas pada ujung rectal tube ✓ Masukkan rectal tube secara perlahan ke dalam anus ✓ Biarkan tube terpasang selama 15–30 menit ✓ Lepaskan tube secara perlahan dan bersihkan kembali area anus

25.	Spinal needle		Jarum khusus yang digunakan untuk melakukan prosedur medis tertentu, seperti anestesi spinal (spinal anesthesia) atau pengambilan cairan serebrospinal (lumbar puncture) untuk diagnosis peyakit	✓ Posisikan pasien untuk duduk atau berbaring miring dengan punggung melengkung (flexed) untuk membuka ruang antara vertebra. ✓ Bersihkan area punggung bawah (lumbar) dengan antiseptik untuk mencegah infeksi. ✓ Pegang spinal needle dengan tangan dominan dan masukkan jarum dengan sudut sekitar 15-30 derajat ke arah pusar. ✓ Masukkan jarum perlahan hingga mencapai ruang subaraknoid. Anda akan merasakan "klik" saat jarum melewati ligamen. ✓ Jika melakukan lumbar puncture, tarik plunger untuk mengumpulkan cairan serebrospinal. ✓ Jika memberikan anestesi, injeksikan obat perlahan ke dalam ruang subaraknoid. ✓ Setelah selesai, keluarkan jarum dengan hati-hati dan tekan area suntikan dengan kapas untuk menghentikan pendarahan.

				✓ Tempelkan perban jika diperlukan
26.	Stomach tube		Alat medis yang digunakan untuk mengalirkan makanan, cairan, atau obat-obatan ke dalam lambung, serta untuk mengeluarkan isi lambung. Berikut adalah kegunaan dan cara penggunaannya:	✓ Tempatkan pasien dalam posisi duduk atau semi-reclining (setengah duduk) untuk memudahkan pemasangan ✓ Ukur panjang tube yang diperlukan dengan mengukur dari hidung ke telinga, lalu ke bagian tengah perut (xiphoid process). ✓ Tandai panjang yang diukur pada tube dengan penanda. ✓ Oleskan pelumas pada ujung tube. ✓ Masukkan tube ke dalam lubang hidung pasien, lalu dorong perlahan ke bawah melalui kerongkongan ke dalam lambung. ✓ Minta pasien untuk menelan air atau melakukan gerakan menelan untuk membantu tube masuk lebih mudah. ✓ Jika pasien merasa tidak nyaman atau mengalami kesulitan bernapas, hentikan pemasangan dan evaluasi kembali

27.	Suction cathether		alat medis yang digunakan untuk mengeluarkan sekresi atau cairan dari saluran pernapasan, seperti lendir atau darah, dari pasien yang tidak dapat mengeluarkannya sendiri	✓ Tempatkan pasien dalam posisi yang nyaman, biasanya dalam posisi duduk Kenakan sarung tangan steril untuk mencegah infeksi. ✓ Hubungkan suction catheter ke mesin suction dan atur tekanan suction sesuai dengan pedoman ✓ Masukkan suction catheter ke dalam saluran pernapasan pasien (melalui mulut atau hidung, tergantung pada kebutuhan). ✓ Masukkan catheter dengan lembut dan perlahan, tanpa memaksakan, hingga mencapai area yang diinginkanSetelah catheter berada di tempat yang tepat, aktifkan mesin suction. ✓ Tarik catheter keluar dengan lembut sambil tetap mengaktifkan suction untuk mengeluarkan sekresi. ✓ Jangan melakukan suction lebih dari 10-15 detik untuk menghindari hipoksia. ✓ Setelah selesai, matikan mesin suction dan buang catheter

				dengan aman.
28.	Suction connecting		Alat yang digunakan untuk menghubungkan suction catheter dengan mesin suction (alat penyedot) dalam prosedur pengeluaran sekresi dari saluran pernapasan.	✓ Pastikan mesin suction dalam keadaan mati sebelum menghubungkan alat. ✓ Hubungkan satu ujung suction connecting ke mesin suction dan ujung lainnya ke suction catheter. Pastikan koneksi tersebut kencang dan aman untuk mencegah kebocoran. ✓ Nyalakan mesin suction dan atur tekanan suction ✓ Periksa apakah mesin berfungsi dengan baik dan tidak ada kebocoran pada sambungan. ✓ Pemasangan Suction Catheter:
29.	Tranfusion set		untuk menyalurkan darah atau komponen darah dari kantong transfusi ke dalam tubuh pasien melalui jalur intravena (IV).	✓ Pasang transfusion set ke kantong darah ✓ Isi drip chamber dan buang udara dari selang ✓ Sambungkan ke jalur IV pasien dan atur aliran ✓ Pantau pasien selama transfusi ✓ Selesaikan transfusi dan buang alat sesuai prosedur

30.	Tuberculin syringe		untuk memberikan dosis kecil obat secara presisi, terutama dalam pengujian tuberkulin (uji Mantoux) dan pemberian injeksi intradermal (ke dalam lapisan kulit).	✓ Pasang jarum pada tuberculin syringe ✓ Tarik plunger untuk menarik obat ke dalam syringe ✓ Periksa posisi dan dosis dengan seksama ✓ Lakukan injeksi pada area yang tepat (misalnya intradermal untuk uji tuberkulin) ✓ Lepaskan jarum dan buang alat dengan benar
31.	Urine bag		untuk menampung urin secara aman dan higienis, mencegah kontaminasi dan kebocoran, serta memudahkan perawat atau keluarga untuk memantau volume urin yang dikeluarkan, yang dapat menjadi indikator penting dalam penanganan medis, terutama pada pasien dengan gangguan ginjal atau sirkulasi.	✓ Pasang kateter pada pasien ✓ Sambungkan kateter ke urine bag ✓ Posisikan urine bag di tempat yang lebih rendah dari tubuh pasien ✓ Periksa aliran urin secara berkala ✓ Kosongkan urine bag ketika hampir penuh ✓ Lepaskan urine bag dan kateter jika sudah selesai

32.	Wing needle		untuk prosedur seperti pengambilan darah, infus jangka pendek, atau pemberian obat seperti antibiotik atau kemoterapi, terutama pada pasien yang memerlukan pemasangan jarum yang lebih nyaman dan minim rasa sakit.	✓ Periksa identitas pasien dan lokasi pembuluh darah ✓ Pasang sarung tangan bersih dan bersihkan area kulit ✓ Pasang wing needle pada pembuluh darah ✓ Periksa aliran darah atau sambungkan ke infus ✓ Stabilkan jarum dengan sayap (wings) dan pasang pengikat ✓ Lakukan prosedur (ambil darah atau beri obat) ✓ Lepaskan wing needle dan buang dengan aman

(4) ALAT-ALAT BEDAH

No	**Alat-alat bedah**	**Gambar**	**Kegunaan**	**Cara menggunakan**
1.	Arterie klem/artery forceps		Alat penjepit untuk menahan atau menjepit benda saat prosedur medis.	✓ Buka ujung klem dengan menekan pegangannya. ✓ Jepit pembuluh darah atau jaringan yang berdarah dengan ujung klem, lalu lepaskan pegangan untuk mengunci posisi (ada mekanisme pengunci berupa gerigi). ✓ Cek apakah perdarahan berhenti. Jika belum, bisa perlu

				disesuaikan atau diganti posisi jepitan ✓ Saat perdarahan telah dikendalikan (misalnya setelah ligasi atau kauterisasi), lepaskan klem dengan membuka mekanisme pengunci (klik kecil).
2.	Bandage scissors		Gunting khusus untuk memotong perban, plester, atau kain medis.	Siapkan perban yang akan dipotong. Pegang bandage scissors dan potong perban sesuai kebutuhan, pastikan tidak mengenai kulit pasien.
3.	Benang jahit catgut chromic		Benang yang digunakan untuk menjahit luka bedah dan enjahit jaringan lunak, seperti otot dan jaringan subkutan, karena sifatnya yang dapat diserap.	✓ Pastikan bahwa jaringan yang akan dijahit dalam keadaan baik dan tidak terinfeksi. ✓ Pilih ukuran jarum dan benang yang sesuai dengan jenis dan lokasi luka. Masukkan jarum dengan benang cakgut chromic ke dalam jaringan dengan teknik jahitan yang sesuai ✓ Pastikan jahitan cukup kencang untuk menutup luka

				✓ Setelah selesai menjahit, pastikan benang terikat dengan baik dan tidak ada bagian yang longgar. ✓ Potong sisa benang dengan hati-hati, meninggalkan cukup panjang untuk memudahkan pengikatan jika diperlukan. ✓ Tutup luka dengan perban atau dressing sesuai kebutuhan.
4.	Benang jahit catgut plain		Menjahit jaringan lunak seperti otot, usus, dan uterus, karena benang ini akan diserap tubuh dalam waktu 3–7 hari.	
5.	Benang jahit silk		Menjahit luka yang ada dikulit dan sering bergerak	

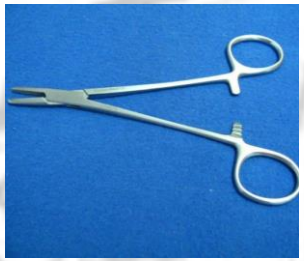
6.	Bisturi		Alat pemotong yang digunakan dalam tindakan pembedahan untuk menyayat jaringan.	Pegang bisturi dengan menggenggam bagian bawah gagang. Pastikan mata pisau sudah steril. Arahkan ke area tubuh yang akan disayat sesuai prosedur medis.
7.	Forceps/pinset anatomis		Menjepit atau memegang jaringan saat operasi tanpa merusak jaringan.	Pegang forceps pada bagian tengah yang berpola garis menggunakan ibu jari dan jari telunjuk. Gunakan untuk menjepit atau menahan jaringan dengan lembut selama tindakan medis.
8.	Forceps/pinset cilia		Untuk mencabut rambut halus atau digunakan dalam proses persalinan normal untuk membantu mengeluarkan bayi.	Setelah pasien dibius dan kateter urin dipasang untuk mengosongkan kandung kemih, dokter akan melakukan sayatan pada jalan lahir (episiotomi) dan menggunakan forceps cilia untuk membantu menarik keluar bayi secara perlahan.

9.	Forceps/pinset sirugis		Menjepit jaringan saat tindakan diseksi atau untuk membentuk pola dalam proses penjahitan luka.	Genggam forceps menggunakan ibu jari dan dua/tiga jari lainnya. Gunakan untuk memegang jaringan kecil atau objek dengan presisi selama prosedur pembedahan.
10.	Forceps/pinset splinter		Digunakan untuk mencabut pecahan kecil yang menancap di permukaan kulit, seperti serpihan kaca atau logam.	Pegang forceps dengan mantap menggunakan ibu jari dan telunjuk. Arahkan ujung alat ke pecahan yang menancap, kemudian tarik perlahan hingga pecahan keluar dari kulit.
11.	Gunting bedah mayo		Memotong jaringan tebal seperti otot atau memotong balutan medis.	Digunakan saat pembedahan untuk memotong jaringan atau balutan yang tidak sesuai. Pegang dengan kuat, arahkan ke jaringan atau kain yang akan dipotong, lalu gunting sesuai kebutuhan.

12.	Gunting bedah metzenbaum		Untuk memotong jaringan halus atau melakukan diseksi tumpul pada jaringan lunak.	Pegang gunting dengan tangan dominan, arahkan ke jaringan yang akan disayat secara hati-hati agar tidak merusak jaringan sekitar. Cocok digunakan untuk diseksi dalam prosedur bedah.
13.	Gunting bedah runcing		Digunakan untuk memotong, atau membedah organ seperti usus dan jantung.	Pegang gunting dengan ibu jari dan jari telunjuk, kemudian arahkan dan gunting bagian tubuh atau organ yang menjadi target operasi sesuai dengan prosedur medis yang berlaku.

14.	Gunting tali pusar		Memotong tali pusar bayi baru lahir	Genggam alat dengan tangan kanan lalu potong tali pusar pada bayi yang baru lahir
15.	Hecting set		Alat bedah minor untuk menjahit luka	Membantu saat benang jahit keluar dan masuk ke dalam kulit
16.	Jarum jahit		Menutupi goresan, luka dan sayatan	Anestesi dulu, pembersihan luka, jahit luka dengan jarum jahit yang sesuai yang akan digunakan

17.	Klem mosquito		Menjepit jaringan tubuh maupun pembuluh darah untuk menghentikan pendarahan	Jepit jeringan dengan memegang klem dengan tangan kanan (dominan)
18.	Klem tali pusat/umbilical cord clem		Menjepit tali pusat yang baru dipotong dari plasenta	Jepit tali pusar dengan klemtasi pusar pada bayi yang baru lahir

19.	Needle hoolders		Menjepit jarum jahit serta menjahit luka tertentu	Memotong benang dengan alat ini selama pembedahan
20.	Peritoneum forceps		Membantu proses pembedahan dengan membuka akses ke bagian tubuh yang dibutuhkan..	Genggam peritoneum menggunakan tangan kanan, lalu jepit jaringan tersebut bersama lapisan peritoneum.
21.	Skalpel		digunakan untuk melakukan sayatan atau pembelahan jaringan.	Tentukan bagian tubuh yang akan dilakukan pembedahan, lalu gunakan skalpel untuk membuka atau membedah bagian tersebut sesuai prosedur medis.

(5) Disinfektan

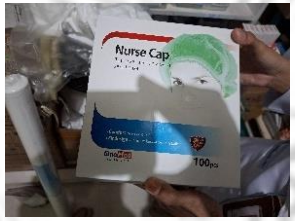
No	Disinfektan	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Alkohol 70%		Digunakan untuk membersihkan luka dan goresan.	✓ Oleskan sedikit alkohol pada kapas atau kain bersih. ✓ Usapkan dengan lembut pada area luka. ✓ Hindari penggunaan berlebihan untuk mencegah iritasi.
2.	Alkohol swab		Digunakan untuk disinfeksi kulit sebelum injeksi, membersihkan permukaan, dan menghilangkan kuman.	✓ Buka kemasan alkohol swab ✓ Usapkan pada area yang ingin disuntik atau dibersihkan dengan mengusap dari arah dalam keluar

3.	H_2O_2 3%		Sebagai antiseptik ringan untuk membersihkan luka dan mencegah infeksi.	✓ Oleskan H_2O_2 3% pada kapas ✓ Usapka pada luka ✓ Biarkan beberapa menit sebelum membilas
4.	Povidone iodine		Antiseptik untuk membunuh bakteri, virus, dan jamur, baik sebelum maupun setelah luka.	✓ Oleskan povidone iodine pada area yang terinfeksi atau luka menggunakan kapas atau kain bersih ✓ Biarkan mengkering

5.	Rivanol		Sebagai antiseptik untuk membersihkan luka ringan atau goresan dan merawat luka operasi ringan	✓ Tuangkan cairan ini secukupnya pada kapas, ✓ lalu usapkan pada bagian tubuh yang terinfeksi atau luka. ✓ lakukan beberapa kali hingga luka benar-benar bersih ✓ Bila perlu, balutkan kapas atau kasa yang mengandung Rivanol pada luka untuk menutup luka agar terlindung dari kuman atau kotoran

(6) APD

No	APD	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Apron		Mencegah penyebaran infeksi silang antara pasien dan petugas kesehatan.	✓ Cuci tangan terlebih dahulu sebelum memakai apron. ✓ Kenakan apron dari belakang ke depan, ikat tali di bagian pinggang atau leher (tergantung model). ✓ Pastikan apron menutupi bagian depan tubuh dengan baik.

2.	Masker		Menahan droplet dari mulut/hidung penderita agar tidak menyebar ke orang lain	✓ Pastikan sisi masker benar sisi berwarna di luar, kawat hidung di atas. ✓ Kaitkan tali ke telinga atau ikat ke belakang kepala. ✓ Tekan kawat di atas hidung agar pas. ✓ Tarik bagian bawah masker hingga menutupi dagu. ✓ Hindari menyentuh masker saat digunakan.
3.	Masker N95 disposible		Menyaring partikel halus termasuk virus dan bakteri agar tidak masuk ke saluran pernafasan. .	✓ Tempelkan masker ke wajah, pastikan bagian yang berkawat beradadi atas (hidung). ✓ Pasang tali ke kepala atau telinga kaitkan ke kedua telinga. ✓ Tekan kawat hidung agar menyesuaikan bentuk hidung dan tidak ada celah. ✓ Pastikan masker harus menutupi hidung, mulut, dan dagu dengan rapat
4.	Non woven/surgical cap		alat pelindung diri (APD) yang digunakan untuk menutupi rambut, mencegah rambut atau partikel dari kulit kepala jatuh ke area steril atau bersih, seperti ruang operasi, laboratorium,	✓ Ambil topi dan buka lipatannya (biasanya berbentuk kerut atau datar). ✓ Gunakan topi dari depan ke belakang kepala,Pastikn Seluruh rambut dan telinga tertutup rapat. ✓ Tidak ada rambut yang keluar dari sisi topi.

			atau apotek.	
5.	Sarung tangan		alat pelindung diri (APD) yang digunakan untuk melindungi tangan dari kontaminasi silang, baik terhadap mikroorganisme, cairan tubuh, bahan kimia ringan, atau bahan infeksius.	✓ Cuci tanggan dahulu dengan sabun atau hand sanitizer. ✓ Ambil handscoon dari kemasannya tanpa menyentuh bagian dalam. ✓ Masukkan satu tangan ke sarung tangan, tarik perlahan. ✓ Lakukan hal yang sama untuk tangan satunya. ✓ Pastikan handscoon menutupi hingga pergelangan tangan, dan tidak robek.
6.	Shoe cover		lat pelindung diri (APD) yang digunakan untuk menutupi alas kaki guna menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah kontaminasi dari atau ke sepatu.	✓ Pastikan tangan bersih atau sudah memakai handscoon. ✓ Ambil satu shoes cover, buka bagian elastis atau perekat. ✓ Masukkan satu kaki ke dalam shoes cover secara perlahan hingga menutupi seluruh sepatu. ✓ Ulangi untuk kaki yang satunya.

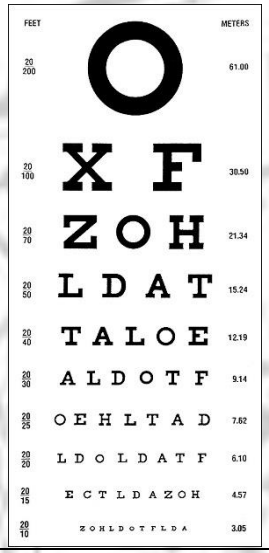
7.	Kaca mata google		Alat melindungi mata dari percikan cairan, partikel, bahan kimia, atau mikroorganisme, terutama dalam lingkungan medis, laboratorium, atau industri.	✓ Periksa kondisi goggle pastikan tidak ada retak, lensa bersih, dan tali/strap masih kuat. ✓ Gunakan google dengan menempatkan tali elastis ke belakang kepala. ✓ Atur posisi google hingga pas dan menutupi seluruh area mata dengan rapat. ✓ Pastikan tidak ada celah antara goggles dan wajah dan tetap nyaman melihat dan bernapas, terutama jika digunakan bersama masker atau face shield.

(7) ALKES UNTUK DIAGNOSA

No	**Alkes untuk diagnosa**	**Gambar**	**Kegunaan**	**Cara menggunakan**
1.	Anaroid spygmomanometer		alat pengukur tekanan darah yang menggunakan jarum penunjuk (dial) untuk menunjukkan hasil pengukuran, berbeda dengan model digital.	✓ Posiskan pasien duduk tenang, lengan disandarkan di meja setinggi jantung. ✓ Pasang manset, buka bungkuskan manset di lengan atas, sekitar 2–3 cm di atas lipatan siku. ✓ Pastikan manset pas, tidak terlalu longgar atau ketat. ✓ Pasang stetoskop, etakkan di atas arteri brakialis (dekat lipatan siku, bagian dalam lengan). ✓ Pompa dengan bulb hingga tekanan mencapai ±160–180 mmHg (atau 20

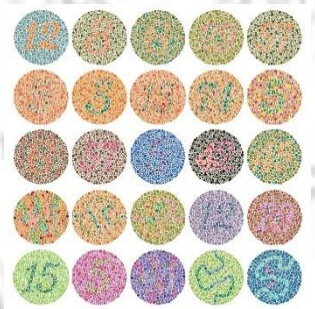
				mmHg di atas tekanan biasa pasien). ✓ Buka katup perlahan (±2–3 mmHg/detik): ✓ Dengarkan suara Korotkoff melalui stetoskop. ✓ Bunyi pertama muncul: tekanan sistolik. ✓ Bunyi menghilang: tekanan diastolik
2.	Electrical sphygmomanometer		Mengukur tekanan darah secara otomatis dan praktis (sistolik & diastolik) dan m enampilkan denyut nadi secara bersamaan.	✓ Posiskan pasien duduk tenang, ✓ Pasang bungkus manset pada lengan atas (±2–3 cm di atas siku). ✓ Pastikan selang mengarah ke bawah dan berada di bagian dalam lengan. ✓ Nyalakan alat dengan menekan tombol "Start". Alat akan secara otomatis memompa udara dan kemudian mengempis perlahan. ✓ Tunggu hasil muncul di layar: Sistolik (angka atas), diastolik (angka bawah), dan denyut nadi.

3.	Mercurial sphygmomanometer		alat pengukur tekanan darah berbasis air raksa secara manual dan akurat.	✓ Posiskan pasien duduk tenang ✓ Pasang manset di lengan atas pasien, 2–3 cm di atas siku, dengan selang menghadap ke bawah bagian dalam lengan. ✓ Tempelkan stetoskop pada arteri brakialis (bagian dalam lipatan siku). ✓ Tutup katup pompa, lalu pompa manset sampai air raksa naik ±160–180 mmHg (atau 20 mmHg di atas tekanan biasa pasien). ✓ Buka katup sedikit agar air raksa turun perlahan (±2 mmHg/detik). ✓ Dengarkan suara Korotkoff: Bunyi pertama terdengar: catat sebagai tekanan sistolik. Bunyi hilang: catat sebagai tekanan diastolik. ✓ Setelah itu, lepaskan udara seluruhnya dari manset.

4.	Chart vision Snellen		Mengukur ketajaman penglihatan (visus) seseorang secara objektif.	✓ Tempatkan chart Snellen di dinding yang terang dan bebas pantulan cahaya. ✓ Pasien berdiri pada jarak 6 meter (20 kaki) dari chart. ✓ Siapkan penutup mata (atau tangan bersih) untuk menutup satu mata saat pengujian. ✓ Instruksikan pasien untuk membaca huruf dari baris paling atas hingga yang terkecil yang masih bisa ia lihat jelas. ✓ Tutup salah satu mata pasien (tanpa menekan bola mata), mulai tes dari mata kanan atau kiri. ✓ Catat baris terkecil yang bisa dibaca dengan benar dan jelas minimal 4 dari 5 huruf.
5.	Ear speculum		Membantu visualisasi gendang telinga (membran timpani) dan saluran telinga menggunakan otoskop	✓ Siapkan otoskop dan ear speculum dengan ukuran yang sesuai Bersihkan alat Pastikan pencahayaan cukup. ✓ Pasang ear speculum ke ujung otoskop (jika digunakan bersama otoskop). ✓ Minta pasien untuk duduk diam dan miringkan kepala sedikit ke sisi berlawanan dari telinga yang akan diperiksa. ✓ Tarik daun telinga: o Anak-anak: tarik ke belakang dan ke bawah.

				○ Dewasa: tarik ke belakang dan ke atas. ✓ Masukkan ear speculum secara perlahan dan hati-hati ke dalam liang telinga: ✓ Arahkan sedikit ke bawah dan ke depan lihat ke dalam saluran telinga melalui otoskop (jika digunakan). ✓ Setelah selesai, keluarkan perlahan, bersihkan, dan simpan kembali alat
6.	Ear thermometer		Mengukur suhu tubuh melalui saluran telinga, khususnya dengan mendeteksi radiasi panas dari gendang telinga (membran timpani)	✓ Pasang cover (pelindung) ujung probe jika tersedia (disposable tip). ✓ Pastikan telinga bersih dan bebas dari kotoran telinga yang tebal (ear wax dapat memengaruhi hasil). ✓ Suhu pasien sebaiknya stabil (tidak setelah beraktivitas berat, mandi, atau minum panas/dingin). ✓ Masukkan ujung probe secara lembut ke dalam lubang telinga, jangan dipaksa. ✓ Pastikan probe mengarah ke gendang telinga (bukan hanya ke arah atas). ✓ Tekan tombol "Start" atau "Measure". ✓ Tunggu beberapa detik hingga alat berbunyi atau menunjukkan hasil

7.	Gelang pasien		Sebagai identifikasi pasien secara cepat, akurat, dan aman.	✓ Gunakan gelang yang sesuai ukuran (dewasa, anak, atau bayi). ✓ Tulis/ cetak identitas pasien (nama, No. RM, Tanggal lahir) ✓ Lingkarkan gelang di pergelangan tangan non-dominan. ✓ Pastikan tidak terlalu ketat atau terlalu longgar
8.	Head lamp		Memberikan pencahayaan saat pemeriksaan area seperti THT, IGD, dan ruang bedah	✓ Pastikan lensa bersih dan tidak rusak. ✓ Nyalakan untuk memastikan cahayanya stabil. ✓ Pegang lampu dengan satu tangan ✓ Gunakan genggaman yang stabil dan arahkan ujung lampu ke area yang akan diperiksa.

9.	Hemometer		Menentukan kadar hemoglobin dalam darah dengan pembandingan warna	✓ Masukkan HCl 0,1 N ke Tabung Sahli, isi sampai garis tanda (biasanya garis 2 g/dL). ✓ Sterilkan jari pasien (biasanya jari manis) dengan alkohol. ✓ Tusuk dengan lancet, buang tetes pertama. ✓ Gunakan pipet Hb untuk mengambil darah sampai batas tanda (20 µL). ✓ Teteskan darah dari pipet ke tabung berisi HCl. ✓ Aduk dengan pengaduk kaca dan biarkan selama 10 menit agar reaksi selesai. ✓ Tambahkan air suling setetes demi setetes sambil diaduk. ✓ Lakukan sampai warna larutan sama dengan standar warna (comparator di hemometer). ✓ Baca kadar hemoglobin (dalam g/dL) pada skala tabung
10.	Ishihara's test for coulourblindnesss		Menentukan kelainan buta warna pada pasien	✓ Pastikan pasien tidak memakai kacamata berwarna saat tes. ✓ Dudukkan pasien dengan nyaman, pada jarak sekitar 75 cm (30 inci) dari buku. ✓ Tunjukkan satu per satu lembar uji (plate). ✓ Biarkan pasien melihat selama 3–5 detik saja per gambar.

				✓ Tanyakan: "Angka berapa yang kamu lihat?" atau "Garis ke mana arahnya?
11.	Laringeal mirror		Memeriksa keadaan dalam mulut dan laring	✓ Minta pasien menjulurkan lidah, dan pegang lidah dengan kain kasa steril. ✓ Dengan tangan dominan, masukkan cermin ke mulut secara perlahan, tanpa menyentuh dinding belakang tenggorokan untuk menghindari refleks muntah. ✓ Arahkan cermin ke bawah, ke arah faring/laring. ✓ Gunakan pencahayaan (head lamp atau penlight) untuk menerangi.
12.	Nasal speculum		Untuk memeriksa kondisi dalam rongga hidung	✓ Dudukkan pasien dengan posisi kepala sedikit ke belakang. ✓ Gunakan lampu kepala (head lamp) atau pencahayaan tambahan. ✓ Pegang spekulum di tangan dominan seperti memegang pensil. ✓ Jari telunjuk dan tengah berada di pegangan atas dan bawah, jempol untuk membuka-tutup bilah. ✓ Masukkan secara perlahan secara vertikal, lalu arahkan ke belakang dan agak lateral (samping), bukan ke atas (untuk menghindari cedera septum). ✓ Buka spekulum perlahan dengan tekanan ringan agar rongga hidung terlihat jelas.

13.	Pen needle		jarum suntik untuk penggunaan pena insulin yang digunakan untuk mengendalikan kadar gula dalam darah pada penderita Diabetes	✓ Siapkan insulin pen ✓ Pasang pen needle ✓ Lakukan uji aliran (priming) ✓ Suntikkan insulin ✓ Lepas dan buang pen needle
14.	Percussion hammer		Menghasilkan suara getar saat mengetuk tubuh, untuk evaluasi refleks atau organ	✓ Biarkan palu refleks berayun longgar di antara ibu jari dan jari telunjuk. ✓ Gunakan kekuatan seminimal mungkin yang diperlukan untuk memperoleh respons yang pasti dan konsisten. ✓ Ketuk bagian urat yang akan diperiksa. ✓ Perhatikan apakah tungkai akan mengetul (menendang) setiap kali ketukan dilakukan
15.	Pulse meter		Mengukur kadar oksigen (SpO2) dalam darah	✓ Nyalakan alat dengan menekan tombol ✓ Tempatkan di jari tangan, tunggu hasil muncul, lalu ✓ bersihkan dengan alkohol setelah digunakan.

16.	Rectum speculum		Pemeriksaan rektum dan lubang anus	✓ Cuci tangan, ✓ Masukkan bagian anoskop ke anus, ✓ Alat akan melebarkan bukaan agar bagian dalam bisa dilihat.
17.	Reflex hamer		Memeriksa respons refleks otot atau tendon	✓ Pastikan pasien dalam posisi rileks ✓ Temukan lokasi tendon yang akan diketuk ✓ Pukul tendon dengan pergelangan tangan dengan cepat ✓ Amati respons pasien ✓ Ulangi pengujian pada bagian tubuh yang sama di sisi lain
18.	Spirometer		Mengukur kapasitas udara saat bernapas masuk dan keluar dari paru-paru	✓ Pasien meniup sekuat mungkin ke alat. ✓ Mengukur kapasitas paru-paru dan volume ekspirasi paksa.

19.	Stethoscope binaural		Mendengar bunyi organ dalam (jantung, paru-paru, perut)	✓ Pasang ke telinga, ✓ arahkan ke depan, l ✓ etakkan membran di dada/punggung, sesuaikan posisi hingga suara terdengar jelas
20.	Stethoscope monoaural		Mendengar detak jantung bayi	✓ Tempatkan ujung berbentuk corong stetoskop di dekat pasien. ✓ Tempelkan telinga Anda di ujung lain stetoskop. ✓ Dengarkan suara yang dihasilkan oleh jantung atau paru-paru pasien.

21.	Stopwatch		Mengukur waktu pada prosedur tertentu	✓ Pastikan stopwatch dalam keadaan nol atau sudah terkalibrasi ✓ Tekan tombol start atau mulai untuk memulai pengukuran waktu ✓ Tekan tombol stop atau berhenti untuk mengakhiri pengukuran waktu ✓ Baca hasil pengukuran waktu
22.	Termometer digital		Mengukur suhu tubuh (mulut, ketiak)	✓ Letakkan di bawah lidah, ketiak, atau rektum. ✓ Nyalakan dan tunggu bunyi/sinyal suhu terbaca.

23.	Termometer oral		Mengukur suhu melalui rongga mulut	✓ Ditempatkan di bawah lidah, tahan selama ±1 menit. ✓ Baca suhu dari skala atau layar
24.	Termometer rektal		Mengukur suhu melalui anus (rektum)	✓ Cuci tangan, ✓ siapkan alat, ✓ posisikan pasien nyaman, ✓ masukkan ke anus, baca hasil, lalu bersihkan alat kembali.
25.	Timer lab		Sebagai pengatur waktu dalam prosedur medis/eksperimen	✓ Nyalakan alat ✓ Atur waktu yang dibutuhkan ✓ Mulai timer ✓ Pantau sisa waktu ✓ Bunyi alarm ✓ Reset atau atur ulang

26.	Tongue depressor		Menekan lidah agar dokter dapat melihat lebih jelas bagian tenggorokan	✓ Pasien buka mulut, ✓ tekan lidah perlahan dengan tongue depressor untuk membuka pandangan ke faring dan laring.
27.	Tourniquet		Untuk menghentikan pendarahan pada luka terbuka di lengan dan kaki	✓ Torniquet dipasang pada 3-4 inci diatas tempat tusukan , ✓ jika terlalu dekat dari tempat tusukan, vena dapat kolaps ketika darah terisap ke dalam tabung dan jika terlalu jauh dari tempat tusukan pengambilan darah tidak akan efektif.
28.	Vaginal speculum		Untuk Memeriksa lubang Vagina	✓ Pasien Berbaring Dalam Posisi Litotomi (Terlentang Dengan Lutut Ditekuk Dan Kaki Dibuka). ✓ Oleskan Sedikit Pelumas Pada Ujung Spekulum Jika Dibutuhkan ✓ Dengan Satu Tangan Membuka Labia Mayor Dan Minor, Masukkan Speculum Dalam Keadaan Tertutup Dengan Ujung Miring Sedikit Ke Bawah ✓ Etelah Masuk, ✓ Perlahan Buka Bilah Spekulum Dengan Memutar Sekrup/Pegangan

D. SWAMEDIKASI

Buatlah studi kasus setiap harinya dengan katagori obat yang berbeda dan wajib menelesaikan 20 jenis Obat yang tertera dalam tabel

No	Nama obat	Kategori	Studi Kasus	Patient assesment	Pemilihan Obat dan alasannya	Pelayanan informasi obat
1.	Analgetik dan antipiretik	paracetamol; ibuprofen	Seorang pria berusia 30 tahun datang ke apotek dengan keluhan demam dan nyeri kepala sejak 2 hari yang lalu. Pasien ingin membeli obat untuk meredakan gejala tersebut namun memiliki riwayat sakit lambung.	W : pria berumur 30 tahun. W : Sakit kepala dan demam sejak tadi malamvirus. H : Pasien melaporkan bahwa gejala ini sudah berlangsung selama 2 hari. A : Belum minum obat apa pun M : Tidak mengonsumsi obat apapun dan tidak memiliki riwayat alergi obat.	**Paracetamol 500 mg** **Alasan:** • Paracetamol efektif untuk mengatasi demam dan nyeri ringan hingga sedang, termasuk sakit kepala. • Lebih aman bagi lambung dibandingkan ibuprofen	Indikasi : Mengatasi demam dan sakit kepala ringan hingga sedang. Cara penggunaan: Diminum sesudah makan 500–1000 mg setiap 4–6 jam jika diperlukan. Maksimal 4000 mg per hari (tidak lebih dari 8 tablet 500 mg per hari). Kapan berhenti: Gejala hilang dalam 3 hari untuk demam atau 5 hari untuk nyeri ringan. Kapan harus ke dokter : Demam lebih dari 3 hari dan tidak membaik dan rasa nyeri terasa lebih berat. ESO yang sering : Mual, muntah

						Cara menyimpan : Simpan di tempat sejuk dan kering, suhu di bawah 30°C.
2.	Batuk	gliseril guaiakolat (guafenisin), bromheksin, diphenhidramin, asetilsistein, noskapin	Seorang pria berusia 35 tahun datang ke apotek dan mengeluhkan batuk berdahak yang sudah berlangsung selama beberapa hari. Ia tampak tidak demam dan mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit kronis. Ia belum mengonsumsi obat apa pun	W : Pria, 35 tahun W : Batuk berdahak, dahak berwarna putih, tidak kental H : 3 hari A : Belum menggunakan obat apapun M :Tidak sedang mengonsumsi obat lain	Guaifenesin + Bromheksin (Bisolvon Extra Syrup) Alasannya Guaifenesin bekerja sebagai ekspektoran untuk mengencerkan dan mengeluarkan dahak dan Bromheksin membantu mengencerkan lendir pada saluran napas	Indikasi : Meredakan batuk berdahak dengan membantu mengencerkan dan mengeluarkan lendir dari saluran pernapasan. Cara penggunaan: Kapan berhenti: Jika batuk sudah membaik dalam 3–5 hari. Jika tidak ada perbaikan dalam 5 hari, hentikan dan konsultasikan ke dokter Kapan harus ke dokter : o Bila batuk berlangsung lebih dari 7 hari. o Jika batuk disertai demam tinggi (>38,5°C), sesak napas, atau nyeri dada. o Bila dahak berubah warna menjadi

						kuning kehijauan atau berdarah. ESO yang sering : mual, rasa tidak nyaman di perut atau pusing Cara menyimpan :
3.	Obat Flu	Sediaan kombinasi parasetamol, dekstrometorfan ,gliseril guaiakolat (guafenisin), CTM, dan efedrin/pseudoefedrin/ fenilpropanolamin	Seorang wanita usia 28 tahun datang ke apotek mengeluhkan gejala flu berupa hidung tersumbat, pilek, sakit kepala ringan, dan badan terasa pegal-pegal. Ia tidak mengalami demam tinggi dan tidak ada riwayat alergi. Sudah 2 hari gejala ini dialami, dan belum minum obat apa pun.	W : Wanita28 tahun W : Hidung tersumbat, pile, sakit kepala, pegal H : 2 hari A : belum menggunakan obat M :Tidak sedang minum obat lain	Obat yang terpilih Procold Flu Alasannya Karena kombinasi Paracetamol untuk meredakan nyeri dan demam ringan, CTM (chlorpheniramine) untuk mengurangi pilek dan bersin dan Pseudoefedrin sebagai dekongestan untuk meredakan hidung tersumbat.	Indikasi : Mengatasi gejala flu seperti pilek, sakit kepala, dan hidung tersumbat Cara penggunaan: 1 kaplet 3x sehari setelah makan. Kapan berhenti: Gunakan selama 3 hari. Jika tidak membaik, segera konsultasikan ke dokter. Kapan harus ke dokter : jika terjadi demam tinggi, gejala flu lebih 5 hari dan disertai sesak ESO yang sering : mengantuk, mulut kering, pusing

						Cara menyimpan : Simpan di suhu ruangan, jauh dari panas dan sinar matahari langsung.
4.	Obat Maag	Antasida, antagonis H2 (ranitidine, famotidine)	Pria berusia 45 tahun mengeluh nyeri ulu hati, mual, dan kembung terutama saat telat makan. Tidak ada muntah darah, tidak sedang konsumsi obat lain, dan tidak memiliki riwayat penyakit kronis. Gejala dialami selama 2 hari terakhir	W : Pria, 45 tahun W : Nyeri ulu hati, mual, perut kembung H :2 Hari A : Belum konsumsi obat M : Tidak sedang mengonsumsi obat lain	Obat yang terpilih. Polysilane Alasannya. Antasida membantu menetralkan asam lambung secara cepat dan aman untuk pemakaian jangka pendek dan gejala ringan.	Indikasi : Mengurangi gejala sakit maag seperti nyeri ulu hati, mual, dan kembung. Cara penggunaan: 1 - 2 sendok takar (5-10 ml), 3-4 kali sehari. Dikonsumsi sebelum makan atau 1-2 jam setelah makan Kapan berhenti: Hentikan bila gejala hilang dalam 2–3 hari. Jika menetap, konsultasikan ke dokter. Kapan harus ke dokter : o Nyeri hebat atau terus-menerus

						o Muntah darah atau BAB hitam o Berat badan turun tanpa sebab ESO yang sering : sembelit dan rasa logam dimulut Cara menyimpan : Simpan di suhu ruangan, jauh dari panas dan sinar matahari langsung.
5.	Kecacingan	Pirantel pamoat, piperazin, mebendazol	Seorang ibu membawa anak laki-lakinya berusia 7 tahun ke apotek. Anak tersebut sering mengeluh gatal di sekitar anus terutama malam hari. Nafsu makan menurun, dan	W : Anak laki-laki usia 7 tahun W :gatal di anus malam hari dan nafsu makan menurun H : 1 minggu terakhir A : belum minum obat M :Tidak sedang minu obat	Obat yang terpilih combantrin Alasannya Efektif untuk infeksi cacing kremi dan cacing gelang dan Aman digunakan untuk anak usia ≥2 tahun	Indikasi : Obat cacing untuk mengatasi infeksi cacing gelang/kremi. Cara penggunaan:2-3 sedok takar diminum sekali sebelum atau sesudah makan Kapan berhenti: Cukup sekali minum, ulang 2 minggu kemudian bila perlu.

			terkadang sakit perut ringan.			Kapan harus ke dokter : Bila gatal tak kunjung sembuh, terjadi diare berat atau reaksi alergi ESO yang sering : Anoreksia (nafsu makan hilang), mual, muntah, diare, sakit kepala, pusing, mengantuk dan merah-merah pada kulit. Cara menyimpan : Simpan di tempat kering dan sejuk, jauhkan dari anak-anak.
6.	Diare	Attalpugit, kaolin pectin, oralit, Norit	Seorang wanita berusia 25 tahun datang ke apotek dengan keluhan diare sejak pagi hari. Dia menyebutkan sudah buang air besar cair sebanyak 4 kali hari ini. Tidak ada	W : Wanita, 25 tahun W : Diare cair 4x sejak pagi, tidak ada darah/ lendir di fases H : kurang dari 24 jam A : minum air putih yang banyak M :Tidak sedang mengonsumsi obat	Obat yang terpilih oralit Alasannya Mengandung air, gula, dan garam (Potasium, sodium) untuk menggantikan cairan dan elektrolit yang hilang, mencegah dehidrasi lebih lanjut.	Oralit Indikasi : Dehidrasi ringan–sedang akibat diare. Cara penggunaan: Larutkan 1 sachet dalam 200 ml air matang, minum sedikit demi sedikit setiap habis buang air besar. Kapan berhenti: Bila feses

			darah atau lendir di feses. Dia juga merasa lemas dan pusing ringan. Ia tidak demam dan tidak muntah.			kembali normal dan frekuensi buang air besar menurun Kapan harus ke dokter : Bila diare >2 hari, disertai demam, muntah, darah pada feses ESO yang sering : rasa tidak nyaman di perut. Cara menyimpan : Simpan di tempat kering. Jika larutan tidak habis, gunakan dalam 24 jam.
7.	Laksatif	Bisakodil, laktulosa, Na lauril sulfat.	Seorang wanita usia 50 tahun datang dengan keluhan susah BAB selama 3 hari, perut kembung dan tidak nyaman. Tidak ada	W : Wanita 50 tahun W : sembelit, perut penuh H :3 Hari A : belum minum bat M : Tidak sedang minum obat	Obat yang terpilih Bisakodil tablet Alasannya Stimulatif untuk usus besar, cocok untuk konstipasi jangka pendek.	Indikasi: Sembelit ringan hingga sedang. Dosis: 5–10 mg sebelum tidur (dewasa). Kapan berhenti: Bila sudah BAB normal. Jangan digunakan >1 minggu.

			mual, muntah atau nyeri hebat.			Kapan ke dokter: Bila tidak BAB >5 hari, ada nyeri hebat atau muntah. ESO sering: Kram perut, diare ringan. Cara menyimpanan: Simpan di tempat kering, suhu ruangan.
8.	Biang keringat, pruritus, antihistamin topikal	Salisil talk dan sediaan yang mengandung kalamin; difenhidramin 2%, prometazin HCl 2%.	Anak perempuan usia 4 tahun mengalami ruam dan gatal-gatal di leher dan punggung setelah bermain di luar saat cuaca panas. Tidak ada demam atau tanda infeksi	W : Anak 4 tahun W : gatal dan ruam merah di leher dan punggung H :2 Hari A :belum minum obat M : tidak minum obat	Obat yang terpilih caladine lotion Alasannya mengandung Calamine, Zinc Oxyde dan Diphenhydramine HCL. Caladine lotion digunakan untuk mengobati gatal karena biang keringet, udara panas, gigitan serangga.	Indikasi : Meredakan rasa gatal, ruam kemerahan pada kulit Cara penggunaan: Kocok dahulu sebelum digunakan Oleskan tipis-tipis pada area kulit yang gatal/ruam 2–3 kali sehari Gunakan setelah mandi atau saat kulit bersih dan kering Kapan berhenti: Setelah gatal dan ruam membaik (biasanya dalam 3–5 hari) Kapan harus ke dokter :

						Ketika rasa gatal dan ruam memburuk atau tidak membaik setelah 5 hari dan muncul keluhan lain ESO yang sering : Iritasi, kulit kering/ perih dan reaksi alergi Cara menyimpan :
9.	Jerawat	Obat yang mengandung sulfur; resorsinol; asam salisilat; benzoil peroksida; triclosan, minosiklin1%.	Remaja perempuan usia 17 tahun datang ke apotek dengan keluhan jerawat kecil di dahi dan pipi sejak 2 minggu terakhir. Tidak ada tanda infeksi berat (tidak bernanah besar atau bengkak merah). Jerawat muncul lebih banyak saat mendekati menstruasi.	W: Remaja 17 tahun W: Jerawat ringan H: 2 minggu A: Cuci muka M: Tidak ada	Obat yang terpilih Benzolac Alasannyaberbentuk gel sehingga memberikan sensasi dingin	Indikasi : membunuh bakteri penyebab jerawat, mengurangi peradangan, dan membantu mengurangi sel kulit mati atau kelebihan minyak pada pori-pori kulit yang tersumba Cara penggunaan: Oleskan Benzolac pada area yang berjerawat 1-2 kali sehari, hindari kontak dengan mata, bibir, dan selaput lendir Kapan berhenti: Jika muncul iritasi berat seperti kulit mengelupas parah, kemerahan hebat, terbakar.

						Kapan harus ke dokter : Jika jerawat semakin parah atau menyebar luas ESO yang sering : Kulit terasa kering, mengelupas, iritasi Cara menyimpan : Simpan di tempat sejuk, suhu di bawah 30°C
10.	Kadas/kurap, antifungi	Obat yang mengandung klotrimazol 1%, mikonasol nitrat 2%, ketoconazole nitrat	Pria 35 tahun mengeluh ada bercak bulat kemerahan di lengan yang makin melebar dan terasa gatal. Sudah berlangsung 1 minggu.	W: Pria 35 tahun W: Bercak merah, gatal H: 1 minggu A: Belum pakai obat M: Tidak ada	Obat yang terpilih.Canesten Alasannya antijamur spektrum luas yang efektif mengatasi infeksi dermatofita (jamur penyebab kadas/kurap) dan memiliki efek samping yang lebih ringan	Indikasi : Mengatasi jamur pada kulit seperti panu, kadas/kurap dan kutu air Cara penggunaan: Oleskan 2-3x pada bagian yang terinfeksi jamur Kapan berhenti: jika sudah 2 minggu Kapan harus ke dokter : ESO yang sering : kemerahan, kulit mgelupas , rasa terbakar Cara menyimpan : Simpan krim Canesten di tempat yang kering dan sejuk. Jauhkan dari tempat yang lembab atau

						terkena sinar matahari langsung.
11.	Ketombe	*Shampoo* yang mengandung Selenium sulfid, Zincpyrithione.	Seorang pria usia 30 tahun datang ke apotek dengan keluhan gatal di kulit kepala dan muncul serpihan putih di rambut serta baju, terutama saat menggaruk kepala. Ia mengatakan sudah mengalami hal ini selama kurang lebih 3 minggu, terutama setelah berganti sampo. Tidak ada luka atau infeksi kulit yang terlihat.	W: Pria 30 tahun W: Ketombe, gatal H: 3 minggu A: Ganti sampo M: Tidak ada	Obat yang terpilih. Selsun Blue Alasannya mengandung Selenium sulfida efektif menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia*, penyebab ketombe berat dan dermatitis seboroik.	Indikasi: Ketombe sedang hingga berat Cara Pakai: Basahi rambut, aplikasikan sampo, pijat 2-3 menit, bilas. Gunakan 2-3x seminggu. Kapan Berhenti: Bila sudah tidak ada ketombe selama ≥2 minggu. Kapan ke Dokter: Bila ketombe tidak membaik dalam 2–4 minggu atau makin parah. ESO sering terjadi: Kulit kepala kering, iritasi ringan, rambut kasar. Cara menyimpan: Simpan suhu ruang, jauh dari sinar matahari langsung.
12.	Kutil	obat yang mengandung asam salisilat 2 g, asamlaktat 0,5 g.	Seorang wanita usia 28 tahun mengeluh muncul kutil kecil di jari tangan. Tidak	W: Wanita 28 tahun W: Kutil jari H: 1 bulan A: Belum pakai	Obat yang terpilih Callusol. Alasannya Asam salisilat mengikis lapisan kulit mati	Indikasi : kulit biasa Cara penggunaan: Oleskan 1x sehari hanya pada kutil, hindari kulit sehat. Bisa ditutup plester.

			nyeri, tapi mengganggu penampilan.	obat M: Tidak ada	dan kutil secara bertahap dan Cocok untuk kutil biasa (verruca vulgaris) di tangan atau kaki	Kapan berhenti: Bila kutil sudah mengelupas habis dan permukaan kulit rata. Kapan harus ke dokter : ESO yang sering : Iritasi ringan, kemerahan sekitar kutil. Cara menyimpan : Simpan suhu ruang, tutup rapat, jauh dari jangkauan anak.
13.	Luka bakar	Obat yang mengandung perak sulfadiazin; oleumiecoris aselli (minyak ikan,"*levertraan* ").	Pria usia 40 tahun terkena luka bakar ringan (kena setrika) di lengan bawah, hanya kulit kemerahan dan sedikit nyeri, tidak melepuh.	W: Pria 40 tahun W: Luka bakar ringan H: 2 jam A: Sudah cuci air M: Tidak ada	Obat yang terpilih Bioplacenton AlasannyaKombinasi antibiotik (neomycin) dan zat penyembuh jaringan (placenta extract) membantu mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka bakar ringan.	Indikasi : luka bakar ringan Cara penggunaan: Oleskan tipis 2–3x sehari pada area luka bersih, bisa ditutup kasa steril. Kapan berhenti: Saat luka kering dan sembuh tanpa tanda infeksi Kapan harus ke dokter : Jika luka memburuk (bernanah, demam, nyeri berat), luka luas atau dalam. ESO yang sering : Reaksi alergi ringan (gatal, merah)

						Cara menyimpan : Simpan suhu ruang, tutup rapat setelah digunakan.
14.	Luka iris	Povidon iodine	Seorang wanita berusia 25 tahun datang ke apotek dengan luka iris di jari akibat terkena pisau saat memasak. Luka tersebut tidak terlalu dalam, tidak banyak mengeluarkan darah, dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Dia ingin membeli obat untuk membersihkan luka agar tidak terjadi infeksi.	W : Wanita, 25 tahun. W : Luka iris pada jari akibat terkena pisau, tidak dalam, dan tidak banyak mengeluarkan darah. H : Luka telah dicuci dengan air bersih, A : Baru terjadi sekitar 20 menit yang lalu. M : Tidak sedang mengonsumsi obat lain dan tidak memiliki riwayat alergi	Obat yang terpilih Povidon iodine Alasannya Povidon iodine adalah antiseptik yang efektif membunuh bakteri, virus, dan jamur untuk mencegah infeksi pada luka terbuka. Mudah digunakan dan tidak menyebabkan rasa perih yang berlebihan dibandingkan antiseptik berbasis alkohol.	Indikasi : Digunakan sebagai antiseptik untuk mencegah infeksi pada luka iris atau luka terbuka lainnya. Cara penggunaan: Bersihkan luka terlebih dahulu dengan air mengalir. Keringkan luka dengan kain atau tisu bersih. Oleskan povidon iodine secara merata pada area luka menggunakan kapas steril. tutup luka dengan perban atau plester steril. Kapan berhenti: Jika luka sudah kering dan tidak ada tanda-tanda infeksi dalam 3-5 hari. Kapan harus ke dokter : Jika luka bernanah, bengkak, atau kemerahan yang semakin meluas. ESO yang sering : Iritasi

						dan reaksi alergi. Cara menyimpan : Simpan di tempat sejuk dan kering, suhu di bawah 30°C dan jauhkan dari paparan sinar matahari langsung.
15.	Alergi	Klorfeniramin maleat, prometazine, diphenhidramine, deksklorfeniramin maleat, loratadine, cetirizine.	Seorang pria usia 25 tahun datang dengan keluhan gatal-gatal dan bentol merah di tangan serta lipatan siku sejak 2 hari lalu. Tidak ada sesak napas atau pembengkakan. Pasien curiga akibat makanan laut.	W : Pria 25 tahun W :Gatal dan benjol merah di tangan dan lipatan H :2 hari A : tidak sedang konsumsi obat M : Tidak Ada	Obat yang terpilih CTM Alasannya efektif untuk alergi ringan dan lebih cepat bekerja	Indikasi : Alergi kulit ringan Cara penggunaan: 1 tablet (4 mg) 2–3 kali sehari Kapan berhenti: Bila gejala hilang dalam 3–5 hari Kapan harus ke dokter : Bila muncul sesak, wajah bengkak, atau gatal tidak membaik ESO yang sering : Kantuk, mulut kering Cara menyimpan :
16.	Vitamin dan mineral	Vit C, Vit A, Vit B1, Vit B6, Vit B12, Vitamin D, Asam folat, Mn, Zn, Fe, dll	Seorang wanita 20 tahun merasa cepat lelah, pucat, dan sedang dalam masa pemulihan pasca haid berat	W : wanita 20 tahun W Lemas, pucat , pasca menstruasi: H : - A : belum minum obat	Obat yang terpilih Hemaviton Action AlasannyaKombinasi zat besi dan vitamin B kompleks membantu atasi	Indikasi : Anemia ringan, pemulihan Cara penggunaan: 1 kapsul sehari sesudah makan Kapan berhenti: Bila gejala membaik (biasanya

				M : Sedang tiddak mengonsumsi obat	anemia ringan dan kelelahan pasca haid	dalam 7–14 hari) Kapan harus ke dokter : Bila makin lemas atau pucat ESO yang sering : Mual ringan, tinja kehitaman Cara menyimpan :
17.	Antiseptik dan disinfektan	Alkohol 70%, povidone iodine 10%, klorheksidin, setrimida 0,5%, serbuk PK.	Anak laki- laki usia 10 tahun mengalami luka lecet saat bermain sepeda. Luka tidak dalam dan tidak berdarah deras.	W : anak laki-laki usia 10 tahun W : luka lecet H : baru saja A : Tidak ada M : Belum minum obat	Obat yang terpilih Betadine Alasannya mengandung povidone iodine 10% antiseptik luas spektrum, aman untuk anak-anak, dan tidak terlalu perih.	Indikasi : Luka ringan, pencegahan infeksi Cara penggunaan: Bersihkan luka, oleskan Betadine secukupnya 2–3 kali/hari Kapan berhenti: Setelah luka mengering atau 3–5 hari Kapan harus ke dokter : Bila luka bernanah, nyeri berat, demam ESO yang sering : Pewarnaan kulit sementara, iritasi Cara menyimpan :
18.	Antiinflamasi topikal	sediaan topikal yang mengandung flusinolon asetonida;	Pria 40 tahun mengalami bengkak dan nyeri pada selama 2 hari lutut setelah	W : Pria 40 tahun W : Nyeri lutut H : 2 Hari A : kompres dengan air hangat	Obat yang terpilih Feldene gel Alasannyamengan dung NSAID topikal (piroxicam)	Indikasi : Nyeri sendi ringan Cara penggunaan: Oleskan tipis 2–3x sehari pada area nyeri, jangan

		hidrokortison asetat 1%; desoksimetason 2,5 mg.	olahraga, tidak ada luka terbuka.	M : tidak minum obat	untuk peradangan sendi ringan. Efektif dan minim efek sistemik.	digosok kuat Kapan berhenti: Jika nyeri hilang atau setelah 5 hari Kapan harus ke dokter : Bila nyeri memburuk atau bengkak hebat ESO yang sering : Kemerahan lokal, iritasi kulit Cara menyimpan :
19.	Obat topikal penghilang rasa sakit	sediaan yang mengandung mentol, campor, metil salisilat, oleum mentae; kayu puti; lotion lidokain HCl 3%, natrium diklofenak 1% gel.	Seorang pria berusia 30 tahun datang ke apotek mengeluhkan nyeri otot di bahu kanan setelah bermain bulu tangkis kemarin sore. Tidak ada bengkak hebat, luka terbuka, atau demam.	W : pria 30 tahun W : nyeri otot dibahu kiri H :sejak kemarin sore A : tidak ada tindakan M : tidak mengonsumsi obat apapun	Obat yang terpilih Gel Natrium Diklofenak 1% Alasannya. obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS) topikal, efektif untuk mengurangi nyeri dan peradangan lokal akibat cedera otot ringan.	Indikasi : Nyeri otot ringan–sedang Cara penggunaan: Oleskan gel tipis-tipis pada area yang nyeri 3–4 kali sehari Kapan berhenti: jika rasa nyeri menghilang Kapan harus ke dokter : jika rasa nyeri semakin parah dan timbul bengkak ESO yang sering :iritasi loka, kemerahan , gatal kulit kering Cara menyimpan : Simpan di tempat sejuk dan kering, suhu <30°C

20	Terapi komplementer / obat tradisional	Jamu, OHT, Fitofarmaka	Pria 35 tahun, bekerja sebagai buruh, mengeluh pegal-pegal di punggung dan kaki setelah bekerja seharian mengangkat barang, sudah mengalami selama 2 hari	W : pria 35 tahun W : pegal-pegal otot H : 2 hari A : tidak ada M :Tidak mengonsumsi obat lain	Obat yang terpilih Rheumaneer Alasannya mengandung ekstrak kunyit, jahe dan memiliki uji klinis sebagai antiinflamasi dan analgesik herbal, aman dan terstandar.	Indikasi : Mengurangi nyeri dan pegal-pegal otot ringan Cara penggunaan: 1 kapsul, 2–3 kali sehari sesudah makan Kapan berhenti: Jika gejala membaik, konsumsi dapat dihentikan dalam 3–5 hari Kapan harus ke dokter : Bila nyeri menetap, menjalar, atau disertai demam ESO yang sering : Gangguan pencernaan dan alergi Cara menyimpan : Simpan di tempat sejuk dan kering, terlindung dari cahaya langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.

Gresik, 13 Mei 2025

Dosen Pembimbing PKL,

Anindi Lupita Nasyanka, Apt., M. Farm
NIDN.1181 1907 247

Surabaya, 10 Mei 2025

Pembimbing Lapangan,

Apt. Nur Suci Rahmawati, S. Farm
SIPA: 503.446/1/SIPAA.436.7.2.2021

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI PT. PIM PHARMACEUTICALS

DISUSUN OLEH :

LUTIANA

(NIM. 221105016)

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PT. PIM PHARMACEUTICAL

DISUSUN OLEH :

LUTIANA

NIM. 221105016

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiya Gresik

Distujui Oleh:

Dosen Pembimbing PKL,

Pemta Tiadeka, S.Si.,M.Si

NIDN. 0713078901

Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Farmasi

Universitas Muhammadiyah Gresik

Apt. Anindi Lupita Nasyanka, M. Farm

NIDN. 0717089106

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan praktik kerja lapangan secara online yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2025.

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk lulus dari kuliah program D3 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun karya tulis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dengan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. Khoirul Anwar, S.Pd., M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Ibu Dr. Wiwik Widiyawati, S.kep., Ns., MM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik.
4. Ibu Apt. Anindi Lupita Nasyanka, M.Farm selaku Ketua Program Studi D III Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik
5. Ibu Pemta Tia deka, M.Si sekalu penanggunjawab PKL Industri yang telah membimbing, memberikan arahan, dan saran sampai terselesaikannya laporan ini.
6. Bapak Iqbal Aditya Natsir, S.Farm., Apt. selaku Narasumber materi pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan Industri.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih.

Dipindai dengan CamScanner

9. Seluruh dosen Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah memberi kesempatan dan pengarahan dalam hal- hal yang berkaitan dengan laporan ini
10. Para staf Instalasi Farmasi RSI Darus Syifa Surabaya yang telah memberikan ilmu, contoh, dan kerjasama yang baik selama penulis menjalani praktik.
11. Teman-teman angkatan 2022 khususnya Program Studi Diploma III Farmasi yang telah memberi semangat dan atas semua bantuan demi terselesaikannya laporan ini.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam menyususn laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena ini, kritik dan saran sangat penulis harapakan dan semoga laporan ini dapet bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca untuk kedepannya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Gresik, 09 Mei 2025

Penulis,

Lutiana

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Tujuan 2

1.3 Manfaat 2

BAB II TINJAUAN UMUM **3**

2.1 Industri Farmasi 3

2.2 Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB) 4

2.3 12 Aspek CPOB 4

BAB III TINJAUAN DAN INDUSTRI FARMASI **7**

3.1 Profil Perusahaan 7

3.2 Perencanaan Produksi 7

3.3 Personal Hygiene Area Produksi 7

3.4 Proses Produksi 8

BAB IV TUGAS KHUSUS **10**

4.1 Rancangan Proses Produksi Cetirizine HCL 10 mg Tablet 10

4.2 Permasalahan dan Tindakan Pada Tablet Yang Cracking 12

BAB V PENUTUP **14**

5.1 Kesimpulan 14

5.2 Saran 14

DAFTAR PUSTAKA **15**

LAMPIRAN

Dipindai dengan CamScanner

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No 17 tahun 2023 dinyatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan sehat seseorang, baik secara fisik jiwa maupun sosial dan bukan sekedar bebas dari penyakit untuk memungkinkannya untuk hidup produktif. Adapun Sumber daya dibidan Adapun Sumber daya dibidang kesehatan yaitu segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, Sediaan farmasi dan alat kesehatan Serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan adalah upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Salah satu penunjang kesehatan adalah ketersediaan Obat terutama disarana pelayanan obat (1).

Obat adalah suatu zat yang dapat mempengaruhi proses hidup dan suatu senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosis penyakit/gangguan atau menimbulkan suatu kondisi tertentu. Obat dapat untuk mengobati penyakit, mengurangi gejala atau memodifikasi proses kimia dalam tubuh (2).

Industri farmasi merupakan salah satu badan usaha dan aspek penting dalam mewujudkan kesehatan nasional melalui aktivitasnya dalam bidang produksi obat yang berkualitas aman dan efektif (3). Ada beberapa tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat di Industri farmasi, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu, dan pemastian mutu sampai di peroleh obat untuk didistribusikan (4)

Industri farmasi dalam membuat obat harus sesuai dengan tujuan penggunaannya, memenuhi persyaratan yang tercantum dalam dokumen (izin edar (registrasi) dan tidak menimbulkan risiko yang dapat membahayakan penggunaannya. Oleh karena itu, obat yang dibuat harus memenuhi persyaratan pemakaian (safety), persyaratan mutu kegunaan (efficacy) dan persyaratan

Dipindai dengan CamScanner

kualitas produk (quality) (2).

Sehubungan dengan hal tersebut, Program Studi D3 farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik mengadakan praktik kerja Lapangan (PKL) yang harus ditempuh oleh mahasiswanya. Diadakan PKL ini ditujukan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan hard skill maupun soft skill mahasiswa serta mempersiapkan mahasiswa untuk nantinya akan kompeten sebagai Tenaga Vokasi Kefarmasian (TVK) dibidang Industri farmasi.

1.2 Tujuan

a. Memperoleh dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai ruang lingkup kegiatan Industri farmasi.
b. Mengetahui cara pembuatan obat, alat yang digunakan dalam pembuatan obat dan menganalisa obat dengan baik.

1.3 Manfaat.

a. Bagi Mahasiswa.
Menambah wawasan serta pengetahuan untuk siap terjun langsung khususnya di lapangan kerja.

b. Bagi Industri
kegiatan ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar dapat menjaga pribadi yang tangguh dan dapat bersaing dalam dunia kerja.

C. Bagi Instansi
Memperoleh bantuan baik dari segi tenaga, waktu, pikiran, agar lebih mempercepat dalam penyelesaian tugas yang ada dalam perusahaan.

Dipindai dengan CamScanner

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Industri Farmasi

Industri farmasi adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan produksi atau pemanfaatan sumber daya produksi, penyaluran obat, bahan obat dan fitofarma, melaksanakan pendidikan dan pelatihan atau penelitian dan pengembangan (5). Menurut Surat keputusan menteri kesehatan RI .no. 245/Menkes/SK/V/1990, Industri farmasi adalah Industri obat jadi dan Industri bahan baku obat. Industri obat jadi adalah Industri yang mengolah suatu produk yang telah melalui seluruh tahap pembuatan. Obat jadi adalah sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patofisiologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan (6)

Berdasarkan peraturan Menteri kesehatan RI untuk memperoleh izin Mendirikan Industri farmasi, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

a. Badan usaha berupa perseroan terbatas
b. Memiliki rencana investasi dan kegiatan pembuatan obat
c. Memiliki Nomor pokok wajib pajak (NPWP)
d. Minimal secara tetap paling sedikit 3 orang Apoteker warga Negara Indonesia (7).

Kegiatan produksi Industri farmasi di Indonesia diawasi oleh direktrat jendral pengawasan obat dan makan departemen kesehatan. Instansi tersebut menerapkan Standar cara pembuatan obat yang Baik (CPOB) atau dikenal sebagai Good Manufacturing practices (GMP) (8).

Dipindai dengan CamScanner

Setiap Perusahaan farmasi akan dinilai bagaimana proses produksinya sesuai standar tersebut dan diberikan penilaian sesuai dengan spesifikasi. Dilihat dari bentuknya, obat-obatan yang diproduksi di Indonesia meliputi tablet/kaplet, kapsul, sirup, salep, obat injeksi, powder/serbuk (9)

2.2. Cara pembuatan Obat yang Baik & Benar (CPOB).

Cara pembuatan Obat yang Baik (CPOB) menyangkut seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu yang bertujuan untuk menjamin bahwa produk obat yang dibuat senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaanya. CPOB adalah bagian dari pemastian mutu yang memastikan bahwa obat dibuat dan dikendalikan secara konsisten untuk mencapai standart mutu yang sesuai dengan tujuan penggunaan dan dipersyaratkan dalam izin edar dan spesifik produk (10)

Aspek yang diatur dalam CPOB menurut BPOM nomor 34 tahun 2018 meliputi sistem industri farmasi, personalia, bangunan-fasilitas peralatan, produksi-cara penyimpanan dan pengiriman obat yang baik pengawasan mutu, inspeksi diri, audit mutu, dan audit persetujuan pemasok, kalulan dan penarikan produk, dokumentasi, keluhan alih daya, kualifikasi dan validasi (3).

2.3. Aspek dalam CPCB.

1. Personalia.

Sumber daya manusia sangat penting dalam pembentukan dan penerapan sistem pemastian mutu yang memuaskan dan pembuatan obat yang benar. Tiap personil hendaklah memahami tanggung jawab masing-masing dan memahami prinsip CPOB dan memperoleh pelatihan tahap awal dan berkesinambungan, termasuk instruksi mengenai yang berkaitan dengan perkerjaan.

2. Bangunan dan fasilitas.

Bangunan dan fasilitas untuk pembuatan obat hendaklah memiliki desain. Tata letak dan desain ruangan harus dibuat sedemikian rupa untuk memperkecil risiko terjadinya pencemaran silang dan memperudah pembersihan, sanitasi dan perawatan untuk menghindari pencemaran silang.

Dipindai dengan CamScanner

a. Penimbangan
Penimbangan bahan awal ditempatkan di area penimbangan terpisah dan di desain khusus.

b. Produksi
- Pintu area produksi yang berhubungan langsung ke lingkungan luar handaklah tertutup rapat.
- kelas A,B,C,D untuk ruang pengolahan produksi steril. kelas E ruang produksi non steril.
- area produksi handaklah mendapat pencahayaan yang memadai.

C. Area Penyimpanan
Area Penyimpan handanya memiliki kapasitas yang memadai untuk menyimpan dengan rapi dan teratur berbagai macam bahan dan produk seperti bahan awal, bahan pengemas, produk yang telah di luluskan, produk yang ditolak, produk yang dikembalikan / ditarik.

d. Area Pengawasan Mutu.
Laboratorium pengawas handaklah terpisah dari area produksi

e. Sarana pendukung.
Ruang istirahat dan kotin handaklah terpisah dari area produksi dan laboratorium pengawasan mutu.

3. Peralatan.
Peralatan untuk obat handaklah memiliki desain dan konstruksi yang tepat, ukuran yang memadai serta ditempatkan dan dikalibrasi dengan tepat agar mutu obat terjamin sesuai desain dan memperudahkan pembersihan dan perawat.

4. Sanitasi dan Hygiene.
Ruang lingkup sanitasi dan higine meliputi personil, bangunan, peralatan, dan perlengkapan, bahan produksi serta wadah nya dan segala sesuatu yang dapat menjadi sumber pencemaran produk.

5. Produksi
Produksi handanya dilakukan oleh personil yang kompeten. Seluruh bahan yang diterima handanya diperiksa untuk memastikan kesesuainnya dengan pemesanan. Wadah handaknya dibersihkan dan produk handanya dikarantina secara fisik dan administratif.
Selama pengolahan, semua bahan, wadah, ruahan, peralatan, mesin produksi diberi label / penandaan dari produk / bahan yang diolah

Dipindai dengan CamScanner

6. Cara penyimpanan dan pengiriman.

Obat hendaklah disimpan dan diangkut dengan memenuhi prosedur sedemikian rupa hingga kondisi suhu dan kelembapan relatif tetap.

7. Pengawasan Mutu.

Pengawasan mutu merupakan bagian yang esensial dari CPOB untuk memberikan keyakinan bahwa produk secara konsisten mempunyai mutu yang baik.

8) Inspeksi diri

Untuk mengevaluasi apakah semua aspek produksi dan pengawasan mutu industri farmasi memenuhi ketentuan CPOB.

9. Kelulusan dan penarikan produk.

Catatan distribusi tetap untuk digunakan oleh personil yang bertanggung jawab terhadap penarikan. Catatan berisi informasi mengenai asal/tujuan dan pelanggan yang dipasok secara langsung

10 Dokumentasi

Dokumentasi dibuat dalam untuk memantau, mengendalikan, dan mencatat semua kegiatan.

11. Kegiatan Alih Daya.

Aktivitas yang tercangkup dalam pedoman CPOB yang di alih dayakan hendaknya didefinisikan, disetujui dan dikendalikan dengan baik untuk menghindari kesalahan pahaman yang membuat produk dengan mutu yang tidak memuaskan.

12. Kualifikasi dan Validasi

Kegiatan kualifikasi dan validasi kegiatan untuk memastikan produk yang dihasilkan dengan cara aman, berkualitas, dan sesuai dengan standart yang ditetapkan.

Dipindai dengan CamScanner

BAB III
TINJAUAN DAN INDUSTRI FARMASI

3.1 Profil Perusahaan.

PIM Pharmaceuticals pertama kali didirikan pada tahun 1934 oleh seorang bernama Haron Mued Helming di Surabaya. Pabrik tersebut memproduksi obat-obatan merek PIM. Pada tahun 1970 dilakukan relokasi fasilitas produksi dan perusahaan pabrik dari Surabaya ke pondaan. PT PIM selalu melakukan inovasi untuk menciptakan produk farmasi yang berkualitas. Produk dari PT PIM diantaranya adalah pmag, allopim, Vitapim, pimacolin, antalgin pim, Sirup pim-trakul .

3.2. Perancangan Produksi

Proses manufaktur dalam perencanaan dibagi menjadi 2.

a. Make to Stoke .

Produksi yang dilakukan sebelum adanya permintaan/pesanan dari pelanggan, Namun berdasarkan prediksi permintaan. Produk akan disimpan di gudang dan siap dikirim ke pelanggan. Namun dalam Strategi ini perusahaan Industri memiliki resiko yang tinggi karena pesanan Pelanggan secara aktual tidak dapat diidentifikasi (11).

b. Make to Order.

Proses produksi yang dilakukan saat mendapatkan pesanan dari pelanggan terlebih dahulu. produksi ini cocok untuk diterapkan pada bisnis yang tingkat penjualannya tidak menentu (12).

3.3. Personal Hygine area Produksi.

3.3.1 Aturan Personil dalam Industri

1. Personil yang terlibat langsung dengan penanganan Produk wajib melapor bila sakit.
2. Personil dilarang menggunakan jam tangan, Cincin/ kalung atau perhiasan lainya, jarum dan parfum berlebihan.
3. kuku dijaga agar tetap pendek dan tanpa hiasan
4. Rambut, jenggot, harus selalu pendek, bersih, rapi dan tertutup.
5. Menghindari persentuhan langsung antara tangan dengan produk.

Dipindai dengan CamScanner

3.3.3.2. Alat Pelindung Tambahan.

1. Safety google :
   Digunakan pada lingkungan yang bertekanan tinggi serta menggunakan bahan yang membahayakan mata

2. Ear muff
   Benda yang digunakan untuk meredam paparan suara yang berlebih karena kondisi lingkungan yang bising

3. Gloves
   Digunakan untuk menghindari sentuhan langsung antara tangan dengan permukaan lain.

4. Boots.
   Melindungi kaki dari cidera bahan berbahaya.

3.4. Proses Produksi

Proses produksi Sediaan solid (tablet / kaplet) dibagi menjadi 3 cara:

3.4.1 Granulasi Basah.

Metode granulasi basah sering digunakan dalam formulasi bersifat tahan lembab dan panas, Serta Memiliki sifat alir dan kompresibilitas yang buruk (IS).

kekurangan granulasi basah.

1. perlu waktu yang lama
2. Biaya produksi mahal
3. butuh peralatan, area yang banyak

3.4.2 Granulasi kering

Granulasi kering digunakan apabila bahan bersifat termolabil atau sensitif terhadap panas dan lebab. Tujuan penggunaan metode ini untuk meningkatkan sifat alir dan kemampuan kempa.

kekurangan :

1. Distribusi ukuran kekurangan homogen
2. Diperlukan mesin khusus
3. Proses banyak menghasilkan debu.

3.4.3. Metode kempa langsung

Metode paling mudah dan murah karena pembuatanya dapat menggunakan peralatan cetak tablet konvensional, bahan tambahan yang digunakan mudah didapat dan prosedurnya singkat.

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan Cetak Langsung

- Sulit untuk beton sifat alir buruk
- rentan terjadi pemisahan saat pengempaan.
- Perlu pengendalian dan kontrol lebih dalam

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV
TUGAS KHUSUS

4. 1 Rancangan proses produksi Tablet Paracetamol

1. Studi kasus kelompok 2

Sebuah Industri ingin mengembangkan produk sediaan tablet dengan bahan aktif paracetamol dengan dosis 500 mg / tablet Rancanglah proses produksi (pembuatan) sediaan tersebut beserta in proses Controlnya :

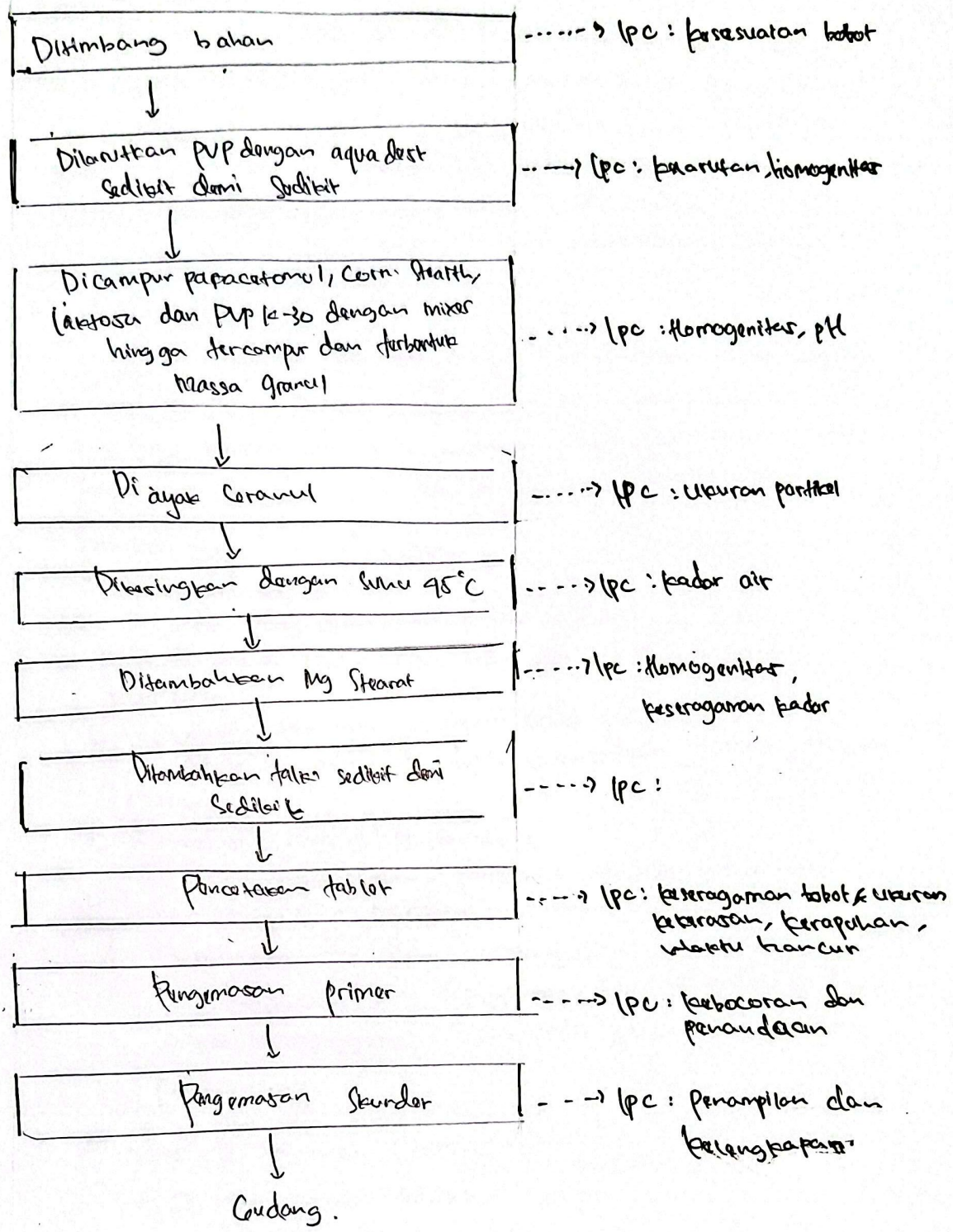
a. Bahan :
- Paracetamol 500 mg berfungsi sebagai bahan aktif
- PVP K-30 berfungsi Sebagai bahan pengikat
- Corn Strach berfungsi sebagai bahan penhancur
- Mg Stearate berfungsi Sebagai lubrikan
- Talk berfungsi Sebagai glidan
- Laktosa berfungsi Sebagai pengisi
- Aquades berfungsi sebagai bahan pembasah.

b. Perhitungan bahan baku :
- kandungan paracetamol 500 mg / tablet.
- bobot tablet 1000 mg = 1 gram
- Jumlah tablet yang dibuat 100 tablet.

No	Nama Bahan	% yang dibutuhkan	Jumlah tiap tablet (mg)	Jumlah 100 tablet (g)
1.	Paracetamol	50 %	500 mg	50 gram
2	PVP K-30	5 %	50 mg	5 gram
3.	Corn Starach	15 %	150 mg	15 gram
4	Mg Stearch	2 %	20 mg	2 gram
5.	Talk	10 %	100 mg	10 gram.
6	Laktosa	18 %	180 mg	18 gram
7.	Aquadest	qs.	qs	qs
	Total	100 %	1000 mg	100 gram

Dipindai dengan CamScanner

C. Proses produksi



Dipindai dengan CamScanner

4.2. Tugas dari Bosan.

PT. Farmasi UMG adalah perusahaan farmasi yang memproduksi berbagai jenis obat, termasuk tablet. Perusahaan ini memiliki fasilitas produksi yang modern dan tenaga kerja yang terampil. Namun perusahaan ini mengalami masalah dengan kualitas tablet yang tidak rata dan memiliki kekuatan yang tidak konsisten serta diterapkan Cracking.

4.2.1. Hasil.

Permasalahan kualitas tablet seperti tablet tidak rata, kekuatan tidak konsisten, dan Cracking. Craking adalah terjadinya retakan atau pecahan kecil pada permukaan tablet terutama bagian atas dan bawah atau pada sisi tablet. (14)

1. Penyebab terjadinya Cracking.
   a. Proses granulasi
      Granul yang dihasilkan terlalu halus / kasar dapat menyebabkan tablet tidak rata dan kekuatan tidak konsisten.
   b. Pengaturan tekanan kompresi tidak konsisten
      Mesin pencetak tablet tidak memberikan tekanan yang merata.
   c. formulasi yang tidak seimbang.
      kurangnya bahan pengikat atau terlalu banyak bahan pelican yang menyebabkan tablet rapuh
   d. kelembapan dan Suhu Lingkungan
      kelembapan yang tidak sesuai atau suhu yang tidak sesuai dapat mempengaruhi sifat fisik bahan dan proses pembuatan.

2. Solusi penanganan Cracking
   a. Optimasi formula tablet
      Melakukan penyesuaian formulasi untuk menemukan rasio yang tepat antara bahan aktif dan eksipien. Mempertimbangkan penggunaan bahan pengikat yang baik untuk meningkatkan kohesi

5. Pengaturan proses pembuatan

Atur tekanan kompresi jangan terlalu tinggi agar tidak terjebak tekanan internal yang memicu retakan. Setelah mengatur uji kekerasan (Hardness) dan friability secara berkala.

C. Menggunakan Metode Granulasi basah.

Granulasi basah adalah suatu proses dimana bahan aktif dan bahan tambahan dicampur menjadi partikel yang lebih besar dengan menambahkan bahan pengikat dalam jumlah yang sesuai, sehingga menghasilkan massa basah yang dapat digranulasi. (15).

a. Alur Metode granulasi basah.



Dipindai dengan CamScanner

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan.

Setiap tenaga Vokasi farmasi (TVF) berperan penting dari Industri farmasi. TVF wajib memenuhi prosedur kerja yang telah diterapkan. Hal ini dilakukan agar menghasilkan produk farmasi yang aman dan memenuhi spesifikasi. Seluruh kegiatan di Industri farmasi mengacu pada regulasi Good Manufacturing (GMP) atau Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Hal ini untuk memastikan bahwa semua proses produksi memenuhi standart yang ditetapkan.

5.2. Saran.

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan dan mengasah keterampilan praktis dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Industri farmasi. Selain itu, diharapkan mahasiswa lebih memahami tentang pedoman CPOB. Sehingga mahasiswa menjadi lebih siap untuk terjun didunia kerja.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA.

1. Presiden, R.I. : . Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Jakarta. 2023

2. Syarif, A. --- . farmakologi dan terapi edisi VI. Jakarta : Bagian Farmakologi FKUI. 2016

3 BPOM, R.I. : . Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang pedoman cara pembuatan Obat yang Baik, Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta. 2018

4. Peraturan Mentri kesehatan. Peraturan Mentri kesehatan Nomor. 1799/MENKES/PER/XII/2020 tentang Industri farmasi. Jakarta. 2020

5 kemenkes. RI. Permenkes RI Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor kesehatan. Jakarta. 2018

6. Mentri kesehatan, R.I. : Surat keputusan Mentri Kesehatan Nomor : 245/Menkes/SK/V/1990 Tentang ketentuan dan Tata Cara pelaksanaan pemberian Izin Usaha Industri farmasi. Jakarta : Mentri kesehatan Republik Indonesia. 1990

7. Mentri kesehatan, R.I. : . Peraturan Mentri kesehatan Nomor 26 Tahun 2018 tentang pelayanan perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor kesehatan. Jakarta. 2018.

8. Ramadhan, N. R.I. Laporan Tugas Akhir Praktik kerja Profesi Apoteker, Universitas Mulawarman, 2022

9. Priyambodo, B. Manajemen farmasi Industri. Global pustaka Utama. 2017

10. BPOM, R.I. Peraturan Badan pengawas Obat dan Makanan Nomor 7 Tahun. 2024 Tentang Standart cara Pembuatan Obat yang baik (CPOB). Jakarta : Badan pengawas Obat dan makanan. 2024.

Dipindai dengan CamScanner

11. Hidyanti D.Y. Rancangan Bangun Sistem Informasi Peramalan Barang produksi Menggunakan Make to Stok. KNIIA. 2017.9.

12. Tarigan, Z. J.H. Perancangan Pengadaan dan Perencanaan produksi yang Terintegrasi Dengan Menggunakan Teknologi Enterpise Resources Planing. Jurnal Teknik Industri. 2024; 7 (2): 138-144

13. Sopyan, I. Zaman, N.N.. Metode pembuatan dan kerusakan fisik Sediaan Tablet. Majalah farmasetika, 2020; 5 (2): 82-93.

14. Syukri, Y. Teknologi Sediaan Obat Dalam Bentuk Solid. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia. 2018.

15. Fauziah, N. Maulidiyah, M. Putri, SN.D. Putri, A.H. Review Artikel : formasi tablet Menggunakan Metode Granulasi Basah. Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan. 2024; 2 (4): 129 : 133

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN



Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PT. BAYER INONESIA

DISUSUN OLEH :

LUTIANA

NIM. 221105016

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PT. BAYER INDONESIA

DISUSUN OLEH :

Lutiana

NIM. 221105016

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing PKL,

Dr. Norainny Yunitasari, M.Pd.

NIDN. 0706068802

Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Farmasi

Universitas Muhammadiyah Gresik

Apt. Anindi Lupita Nasyanka, M.Farm

NIDN. 0717089106

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan praktik kerja lapangan secara online yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2025.

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk lulus dari kuliah program D3 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun karya tulis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dengan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. Khoirul Anwar, S.Pd., M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Ibu Dr. Wiwik Widiyawati, S.kep., Ns., MM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik.
4. Ibu Apt. Anindi Lupita Nasyanka, M.Farm selaku Ketua Program Studi D III Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik
5. Dr. Norainny Yunitasari, M.Pd. sekalu penanggun jawab PKL Industri yang telah membimbing, memberikan arahan, dan saran sampai terselesaikannya laporan ini.
6. Bapak A Ashwatu Nida Dipajana, S.Farm., Apt. selaku Narasumber materi pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan Industri.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam menyususn laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena ini, kritik dan saran sangat penulis harapakan dan

Dipindai dengan CamScanner

semoga laporan ini dapet bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca untuk kedepannya.

Wassalamualaikum Wr:Wb

Gresik, 14 Mei 2025

Penulis,

Lutiana

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **i**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB I PENDAHULUAN ..... **v**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan 2
1.3 Manfaat 2
BAB II TINJAUAN UMUM **3**
2.1 Industri Farmasi 3
2.2 Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB) 4
2.3 Aspek CPOB 4
BAB III TINJAUAN DAN INDUSTRI FARMASI **7**
3.1 Profil Perusahaan 7
3.2 Quality Management 7
3.3 Production Management 8
BAB IV TUGAS KHUSUS **9**
4.1 Permasalahan Pada Materian Bahan Baku 9
BAB V PENUTUP **11**
5.1 Kesimpulan 11
5.2 Saran 11
DAFTAR PUSTAKA **12**
LAMPIRAN **13**

Dipindai dengan CamScanner

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Industri farmasi merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri kesehatan melakukan kegiatan dalam pembuatan obat-obatan atau bahan obat. Industri farmasi memiliki peran strategis dalam mendukung sistem kesehatan global melalui penelitian, pengembangan, produksi dan distribusi obat-obatan yang aman, efektif dan berkualitas (1). Obat berkualitas dapat berpengaruh langsung terhadap efektivitas pengobatan pasien (2). Salah satu bentuk sediaan yang banyak digunakan adalah sediaan cair (Liquid preparations) yaitu sediaan obat yang berwujud cair, seperti larutan, suspensi, emulsi dan sirup. Sediaan cair sangat penting karena kemudahan penggunanya, terutama pasien yang kesulitan menelan obat dalam bentuk padat seperti tablet dan kapsul, misal anak-anak, lansia dan pasien khusus(3).

Sediaan cair farmasi menawarkan beberapa keunggulan, antara lain lebih mudah diatur, penyerapan lebih cepat dan fleksibel dalam penyajian berbagai zat aktif. Namun, formulasi sediaan cair juga menghadapi sejumlah tantangan seperti menjaga kestabilan fisik, dan kimia zat aktif, Mengontrol viskositas dan homogenitas, sampai memastikan sterilitas terutama sediaan steril (4). Semua produk tidak ada yang apabila hanya lulus pada tiap pengujian yang dilakukan tetapi setiap obat yang diproduksi harus mempunyai mutu yang bagus. Dalam memproduksi obat, setiap industri farmasi harus memenuhi Cara pembuatan Obat yang Baik (CPOB) (5).

Sehubungan dengan hal itu maka pelaksanaan Praktik kerja lapangan (PKL) Industri khususnya pada produksi sediaan cair atau liquid sangat penting bagi mahasiswa diploma farmasi. Hal ini dapat memberikan kesempatan berharga untuk memahami penerapan teori di farmasi industri, pengawasan mutu, dan proses produksi yang sesuai regulasi, serta penerapan prinsip-prinsip

Dipindai dengan CamScanner

farmasi di dunia nyata. Selain itu kegiatan PKL ini dapat meningkatkan Soft Skill dan hard Skill mahasiswa serta mempersiapkan mahasiswa yang berkompeten sebagai tenaga vokasi farmasi.

1.2 Tujuan.

a. Memperoleh dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai Produksi sediaan Cair.

b. Mengetahui prosedur pengendalian mutu berdasarkan penerapan standart Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB)

1.3 Manfaat.

a. Untuk Mahasiswa

Menambah wawasan pengetahuan untuk siap terjun bergelut ditugasnya di lapangan kerja.

b. Untuk Institusi

kegiatan ini dapa dijadikan sebagai sarana untu memperoleh dan mendidik mahasiswa agar dapat menjadi pribadi yang tangguh.

c. Untuk Instansi

Memperoleh bantuan bagi dari segi tenaga, waktu, pikiran agar lebih memper cepat dalam tugas yang ada pada perusahaan.

Dipindai dengan CamScanner

BAB II
TINJAUAN UMUM

2.1 Industri farmasi

Industri farmasi adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan produksi atau penyaluran sumber daya produksi, penyaluran obat, bahan obat dan alat kesehatan, serta penelitian dan pengembangan (6). Industri farmasi merupakan Industri pembuatan obat, diharapkan untuk dapat menghasilkan obat yang harus memenuhi persyaratan khasiat (efficacy), keamanan (safety) dan mutu (quality) dalam dosis yang digunakan untuk tujuan kesehatan (7).

Farmasi Industri harus mampu memproduksi obat dengan baik untuk menghasilkan produk bermutu tinggi yang sesuai dengan fungsi obat itu sendiri, terutama untuk meningkatkan derajat kesehatan bahkan kesejahteraan manusia, menyelamatkan nyawa manusia. Obat yang diproduksi harus memenuhi persyaratan efikasi, keamanan dan mutu sediaan obat. Obat adalah zat atau kombinasi bahan, termasuk bahan biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau kondisi patologi dalam rangka diagnostik, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, promosi kesehatan, dan kontrasepsi bagi manusia (8).

Maka dari itu kegiatan produksi Industri farmasi di Indonesia diawasi oleh direktorat jendral pengawasan obat dan makanan departemen kesehatan. Instansi tersebut menerapkan Standar Cara pembuatan obat yang Baik (CPOB) atau Good Manufacturing Practices (GMP) (9). Industri farmasi memiliki fungsi antara lain:

1. Pembuatan obat dan / bahan obat
2. Pendidikan dan pelatihan
3. Penelitian dan pengembangan (10).

Dipindai dengan CamScanner

2.2. Cara Pembuatan Obat yang Baik dan Benar (CPOB)

CPOB adalah pedoman bagi industri farmasi untuk memastikan mutu obat dan atau bahan obat yang diproduksi memenuhi persyaratan dan kegunaannya secara konsisten. Beberapa aspek yang harus dipenuhi oleh obat dan/bahan obat yang dihasilkan oleh industri farmasi adalah terkait aspek kualitas (quality), keamanan (safty) dan kemanjuran (efficacy). (11).

Aspek yang diatur dalam CPOB menurut Bpom nomor 34 tahun 2018 meliliki sistem mutu industri farmasi, personalia, bangunan-fasilitas, pengawasan mutu, peralatan, produksi, cara penyimpanan dan pengiriman obat yang baik, inspeksi diri, audit mutu dan audit persetujuan pemasok keluhan dan penarikan produk, dokumentasi, kualifikasi dan validasi (12)

2.3 Aspek - Aspek CPOB.

1. Sistem Mutu Industri farmasi

Manajemen mutu adalah fasilitas semua pengaturan yang dibuat dengan tujuan untuk memastikan bahwa obat memiliki mutu yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Sistem ini mencangkup dokumentasi, Standar Operasional Prosedur, dan mencangkup pencatatan batch secara lengkap. Dengan sistem manajemen mutu CPOB, industri farmasi dapat menghasilkan sediaan yang aman, efektif dan berkualitas.

2. Personalia.

Personel yang kompeten mendukung Sistem mutu Industri farmasi. Industri farmasi diharuskan untuk memiliki personel yang memadai, terkualifikasi dan berpengalaman. Terdapat 3 personel kunci yang merupakan seorang apoteker untuk kepala produksi, kepala pemastian mutu dan kepala pengawasan mutu.

3. Bangunan - fasilitas

Desain tata letak ruangan harus di desain agar meminimalkan kontaminasi silang, memudahkan proses pembersihan, meminimalkan debu dan kotoran dan hal lainnya yang dapat menurunkan mutu obat. Bangunan - fasilitas dirancang sedemikian rupa sehingga terciptan ruang/area berdasarkan kelas kebersihannya dengan tujuan penggunaan yang berbeda. Ruang A/B/C/D ruang yang digunakan untuk pengolahan produk steril, sedangkan ruang E untuk non steril.

Dipindai dengan CamScanner

4. Peralatan

Peralatan yang digunakan untuk proses pembuatan obat di industri farmasi memiliki desain, konstruksi, ukuran, dan kualifikasi dengan tepat agar terciptanya konsistensi mutu obat setiap batch. Hal yang diperhatikan terhadap peralatan yang diatur CPOB sebagai berikut:

a. Desain dan konstruksi
b. Pemasangan dan penempatan
c. Pembersihan dan sanitasi
d. pemeliharaan

5. Produksi

Hal-hal yang diatur dalam CPOB berkaitan dengan produksi mencangkup bahan awal, proses pembuatan, pengemasan, hingga penyimpanan produk.

6. Cara Penyimpanan dan Pengiriman.

Kualitas obat dipengaruhi oleh proses penyimpanan dan pengiriman sehingga diperlukan pedoman atau langkah-langkah yang tepat untuk memenuhi persyaratan mutu selama proses. Semua kegiatan penyimpanan dan pengiriman mengikuti prinsip CPOB. Obat hanya boleh disimpan dan dialat memenuhi prosedur hingga kondisi suhu dan kelembapan mutlak dipertahankan.

7. Pengawasan Mutu

Salah satu cara untuk menjamin setiap proses pembuatan obat telah memenuhi persyaratan sehingga menghasilkan obat yang bermutu. Cangkupan pengawasan mutu adalah pengambilan sampel, pengujian, spesifikasi, termasuk juga dokumentasi, pengaturan serta semua prosedur dan pengujian harus dilakukan sesuai dan menghasilkan obat yang telah terjamin mutunya.

8. Inspeksi Diri

Inspeksi diri bertujuan untuk mengevaluasi setiap aspek Pengawasan mutu dan produksi yang telah memenuhi aspek CPOB. Inspeksi diri dilakukan secara rutin dan menyeluruh (minal 1 kali setahun) (12).

Dipindai dengan CamScanner

9. Keluhan dan penarikan Produk.

Prosedur perihal penarikan produk yang terdiri dari proses pencatatan penilaian, investasi, dan penindaklanjutan keluhan agar keluhan dan jika penarikan produk harus dilakukan, kegiatan tersebut dilaksanakan efektif.

10. Dokumentasi

Berdasarkan CPOB 2018, ada 2 jenis dokumentasi yaitu dokumen dalam pencatatan dan pengolahan yaitu: prosedur / instruksi dan catatan / pengolahan.

11. Kegiatan Alih daya

Kegiatan industri farmasi yang meminta kepada industri lain untuk melaksanakan sebagian / seluruh proses produksi tertentu. kegiatan ini di CPOB mengatur tentang pemberi kontrak, penerima kontrak dan kontrak

12. Kualifikasi dan validasi

kegiatan yang hanya dilakukan oleh personel yang telah mendapat pelatihan dan mengikuti prosedur yang telah disetujui

Dipindai dengan CamScanner

BAB III
TINJAUAN DAN INDUSTRI FARMASI

3.1 Profil Perusahaan.

PT. Bayer Indonesia merupakan perusahaan penanaman modal asing (PMA) di bidang obat-obatan yang didirikan pada tanggal 14 Maret tahun 1969 dengan notaris akta nama Eliza Padang NO. 20 dan disahkan oleh menteri kehakiman No. 7A5-32.25 pada tanggal 25 Maret 1969. PT. Bayer Indonesia didirikan atas dasar lisensi dari bayer global sebagai perusahaan PMA yang sahamnya dipegang seluruhnya oleh bayer global.

3.2. Quality Management

Sistem Industri farmasi mencangkup berbagai macam aspek seperti desain produk Pengendalian proses produksi, pengendalian proses produksi, pengawasan kualitas, pelaporan dan sampling. Manajemen mutu adalah totalitas semua pengaturan yang dibuat mencangkup semua aspek baik secara individual maupun secara kolektif dengan tujuan untuk memastikan bahwa obat memiliki mutu yang sesuai dengan tujuan penggunaan.

faktor - faktor yang mempengaruhi mutu obat antara lain:

1. kualitas dari bahan awal dan p - pengemasan mutu
2. Proses pembuatan dan pengawasan mutu
3. Bangunan dan peralatan
4. Personalia yang terlibat dalam pembuatan obat. (14)

Maka pengawasan CPOB mencangkup diantaranya adalah pengawasan mutu (Quality control) dan pemastian mutu (Quality Assurance.

Dipindai dengan CamScanner

3.8. Production Management.

Pengawasan dalam proses pengolahan yang dilaksanakan oleh bagian produksi dilakukan guna menjamin bahwa mesin, peralatan serta alur proses yang digunakan akan menghasilkan produk obat yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Pengawasan pada proses produksi yang dilaksanakan oleh bagian/departemen QC menyatakan bahwa produk yang akan dihasilkan pada tahap tersebut. (15)

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV
STUDI KASUS.

4.1. Soal Studi kasus.

Anda Seorang leader/ Staff/ Supervisior departemen produksi Industri farmasi PT. ABC. pada saat anda bertugas terjadwal Proses penimbangan Produk emulsi Minyak ikan pada jam 09.00 - Pada jam 11.00, Seorang operator filling Melaporkan (Keterlambatan) bahwa ditemukan saat penimbangan material asam sitrat terdapat bercak berwarna Coklat. Operator menyampaikan bahwa asam sitrat tersebut berasal dari pengambilan material yang sebelumnya digunakan produksi pada Desember 2024. Apa yang anda lakukan sebagai leader/staff/ Supervisior produksi ?

4.2. Hasil.

Sebagai leader/ Staff/ Supervisor Departerman Produksi di Industri farmasi PT. ABC, berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip Good Manufacturing Practices (CGMP) atau Badan pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

1. Penghentian Proses dan Isolasi Material
   Proses penimbangan dihentikan untuk mencegah kontaminasi silang pada produk lain. Material asam sitrat dipindahkan ke area karantina dan diberi label. Untuk mencegah penggunaan lebih lanjut wadah penyimpanan asam sitrat diperiksa kebocoran / kerusakan fisik yang akan menyebabkan kontaminasi.

2. Melaporkan temuan ke Quality asurance (QA), Quality Control (QC)
   - QA. akan memverifikasi :
     - Riwayat penggunaan material (batch, tanggal produksi dll)
     - kondisi penyimpanan (Suhu, kelembapan)
     - Prosedur pengambilan material.
   - QC. akan menganalisis :
     - Degradasi kimia.
       Paparan oksigen / kelembapan tinggi selama penyimpanan.
     - kontaminasi mikroba
       Pertumbuhan jamur akibat kelembapan berlebih.
     - kesalahan prosedur.
       Wadah tidak tertutup rapat setelah digunakan.

Dipindai dengan CamScanner

3. Semua temuan di dokumentasikan secara lengkap Sambil menunggu hasil QC jika terbukti material tidak sesuai spesifikasi, maka tidak digunakan.

2. Dokumentasi temuan

Catat semua spesifikasi yang tidak sesuai pada material ; mulai dari Deskripsi Visual seperti Warna, bau, lokasi dan kode barcode). kondisi penyimpanan material, riwayat penggunaan dan dokumentasikan berupa foto sebagai bukti.

2. Penanganan Material tidak sesuai spesifikasi

1. Asam Sitrat tidak boleh digunakan kembali untuk produksi dan dipindahkan ke area B3
2. Material dimusnahkan sesuai SOP Limbah B3 farmasi
3. Dilakukan pelaporan pada sistem manajemen mutu sebagai bagian kualitas.

Dipindai dengan CamScanner

BAB V
PENUTUP.

5.1 Kesimpulan

Praktik kerja di lapangan (PKL) secara online dari PT Bayer Indonesia memberikan pengalaman dan wawasan yang sangat berharga mengenai proses industri farmasi secara menyeluruh. Dalam pembuatan produksi sediaan Liquid harus ~~di dan~~ melalui pengawasan yang ketat dari Quality Control, Quality qurance dengan penerapan CPOB (Cara pembuatan Obat yang baik)

5.2 Saran

Sebaiknya proses pembelajaran pkl Mahasiswa lebih aktif dan bertanya agar mendapatkan manfaat ilmu yang maksimal.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA.

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Strategis Kementrian Kesehatan 2020-2024. Jakarta : Kementria Kesehatan. 2022.
2. Hakeem, R. M., Salem, M. Y, Fatahallah, F. A, & Abdelfattah, L. E. Quality in the on defects of Various Dosage Forms and Regulatory Impacts. Research Journal of Pharmacy and Technologi. 2015; 13 (9). 4505-4508
3. Gustafsson, L. L, Karlsson & Ehrenberg, J. Liquid formulation : Challenges and Opportunities. International Journal of Pharmaceutical. 2015; 80 (3): 562-570.
4. Paramita, S, & Dhar, R. Formulation Liquid Dosage Forms for Pediatric Patient. Jurnal of Pharmaceutical Sciencer, 2020; 105 (3): 962-970
5. Aditiya, W. A & Mustofa, F. Analisis Kesesuaian Kegiatan pergudangan. dan Pemantauan proses pergudangan pada Salah Satu Warehouse Industri farmasi di Jakarta : Majalah farmasetika. 2020; 5 (3): 94-108.
6. Romadhan, N. R. I. Laporan Tugas Akhir Praktik Kerja Profesi Apoteker : Universitas Mulawarman. 2022
7. Mentri Kesehatan. R. I. Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia tentang Industri farmasi Nomor 1799/ Menkes/ per/ XII /2010. Jakarta. 2010.
8. Lestari, H ; Athia K, K. Rizal, . Khusnul. D., Mamat, P., Manajemen farmasi. Yayasan Penerbit Muhammadiyah Zaini. 2023.
9. Condrokusumo, M. E & Amir, N. Peran pengawasan pemerintah dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam peredaran obat palsu di Negara Indonesia (Ditinjau dari Undang nomor 36 tahun 2009 dan Peraturan kepalan Badan pengawas Obat dan makanan). Prespektif hukum. 2021; 284- 290.
10. Dewi, N. P., P. P., Sibadu, D. M. S., Hadaq, S., farmasi Industri. Media Sains Indonesia. Jawa barat. 2029.

Dipindai dengan CamScanner

11. Anonim. Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik. Badan Pengawas Obat dan makanan. 2018.

12. Damodhani, N. Laporan Praktek kerja. Universitas Indonesia

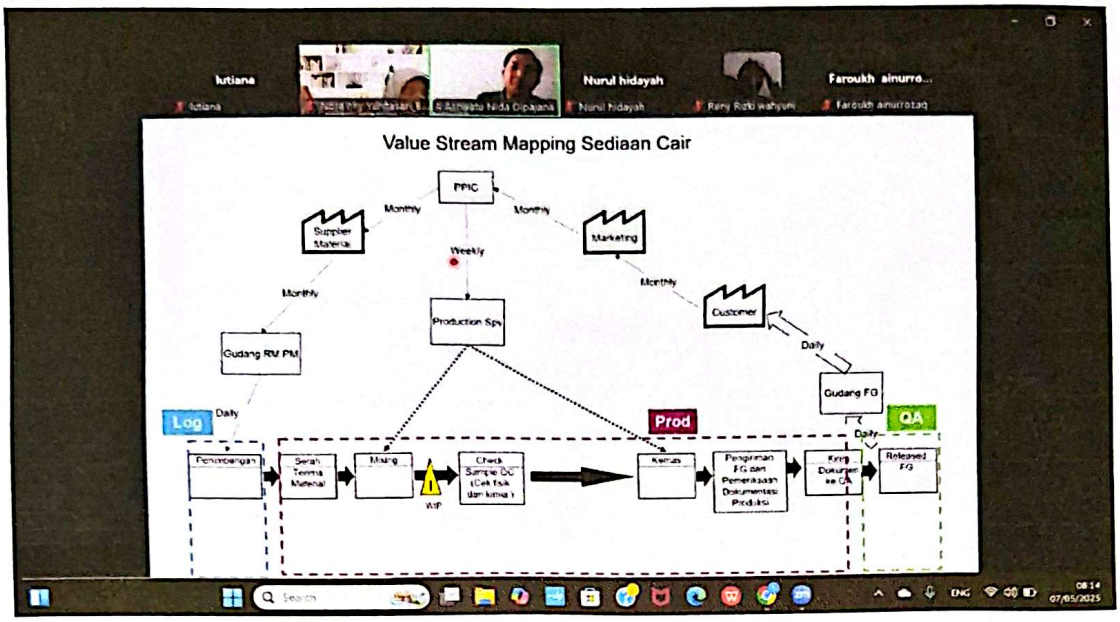
13. Patdar, M. A Quality Management dalam M.A. Pharmaceutical Quality Assurance. Mumbai, India. 2006

14. Budayo P. W, Mukhsin. A. Workload Analisis Quality control Departemen Opsi. 2018; 31(3): 139-140.

15. Wiluh, D. P., Pratiwi, D. P. Dwiyanti, Sibadu, M.S, Hagiq, S Industri farmasi. Media Sain Indonesia. Jawabarat 2024.

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN



Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI PT. KOSMETIKA GLOBAL INDONESIA

DISUSUN OLEH :

LUTIANA

NIM. 221105016

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PT. KOSME GLOBAL INDONESIA

DISUSUN OLEH :

LUTIANA

NIM. 221105016

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing PKL,

Dr. Norainny Yunitasari, M.Pd.

NIDN. 0706068802

Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Farmasi

Universitas Muhammadiyah Gresik

Apt. Anindi Lupita Nasyanka, M.Farm

NIDN. 0717089106

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan praktik kerja lapangan secara online yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025.

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk lulus dari kuliah program D3 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun karya tulis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dengan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. Khoirul Anwar, S.Pd., M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Ibu Dr. Wiwik Widiyawati, S.kep., Ns., MM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik.
4. Ibu Apt. Anindi Lupita Nasyanka, M.Farm selaku Ketua Program Studi D III Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik
5. Dr. Norainny Yunitasari, M.Pd. sekalu penanggunjawab PKL Industri yang telah membimbing, memberikan arahan, dan saran sampai terselesaikannya laporan ini.
6. Ibu Naila Syifa, S.Farm., Apt. selaku Narasumber materi pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan Industri.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam menyususn laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena ini, kritik dan saran sangat penulis harapakan dan

Dipindai dengan CamScanner

semoga laporan ini dapet bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca untuk kedepannya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Gresik, 19 Mei 2025

Penulis,

Lutiana

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **i**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB I PENDAHULUAN ..... **v**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan 2
1.3 Manfaat 2
BAB II TINJAUAN UMUM **3**
2.1 Industri Kosmetik 3
2.2 Kosmetik 3
2.3 Cara pembuatan Kosmetik yang Benar 4
2.4 12 Aspek CPOB 4
BAB III TINJAUAN DAN INDUSTRI FARMASI **6**
3.1 Profil Perusahaan 6
3.2 Pertumbuhan Global Industri Kosmetik 6
3.3 Model Bisnis OEM dan ODM 7
3.4 Jenis Produk Kosmetik 7
BAB IV TUGAS KHUSUS **8**
4.1 Proses Devolepment Krim Pagi 8
BAB V PENUTUP **11**
5.1 Kesimpulan 11
5.2 Saran 11
DAFTAR PUSTAKA **12**
LAMPIRAN **13**

Dipindai dengan CamScanner

BAB I
PENDAHULUAN.

I. 1 Latar Belakang

Kata kosmetika berasal dari bahasa Yunani kosmetikos yang berarti "tertata berpakaian dan berhias" dari kata kosmetikos berarti "terampil dalam menyusun atau mengatur" dan juga dari kata kosmos yang berarti "susunan" dan "hiasan" (1). kosmetika merupakan salah satu sediaan yang diaplikasikan di tubuh manusia pada bagian luar seperti organ genital bagian luar, rambut, epidermis, kuku, bibir atau gigi dan membran mukosa mulut. Penggunaan kosmetika bertujuan untuk membersihkan, memperbaiki penampilan, mengharumkan, atau menghilangkan bau badan, serta melindungi dan merawat kondisi tubuh dengan baik (2)

Industri kosmetika di Indonesia berkembang sangat pesat karena jumlah peminat produk kosmetika yang meningkat setiap tahunnya (...). kosmetika yang sudah beredar harus terjamin keamanannya oleh Instansi terkait yaitu BPOM (3). Oleh karena itu untuk menjamin kualitas produk serta melindungi masyarakat dari kosmetik berbahaya maka Industri kosmetik wajib memenuhi standar dan regulasi yang berlaku di Indonesia. Salah satunya yaitu dengan menerapkan Good Manufacturing Practices (GMP) yang berlaku di Indonesia untuk produk kosmetik yaitu Cara pembuatan kosmetika yang Baik (CPKB) (4)

CPKB merupakan suatu pedoman yang mencangkup semua aspek kegiatan dalam proses pembuatan produk kosmetik agar persyaratan mutunya terjamin serta penggunaan produknya sesuai dengan tujuan. Industri kosmetik yang sudah menerapkan Pedoman CPKB dalam proses pembuatan produknya dibuktikan dengan Sertifikat CPKB atau Sertifikat Pemenuhan

Dipindai dengan CamScanner

Aspek CPKB (SPA CPKB) yang diterbitkan secara sah oleh Bpom (RI).

Praktik kerja lapangan (PKL) di industri kosmetik memberikan

- pengalaman bagi Mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah yang dapat diterapkan dalam dunia kerja. Sehingga dengan program PKL ini dapat mempersiapkan lulusan farmasi yang dapat berkontribusi dalam Industri kosmetik yang terus berkembang.

1.2. Tujuan

1. Memperoleh dan menambah wawasan pengetahuan tentang Industri kosmetika
2. Mengetahui peluang besar dalam Industri kosmetik

1.3 Manfaat

1. Manfaat bagi Mahasiswa

   Sebagai Program Pengembangan antara teori dan keterampilan untuk meningkatkan soft skill dalam Industri kosmetik

2. Bagi Instansi

   Sebagai bentuk kerja sama dan sebagai tolak ukur persiapan lulusan program studi

3. Bagi Institusi PKL

   Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan baru di masa depan.

Dipindai dengan CamScanner

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Industri kosmetik

Menurut peraturan menteri kesehatan republik Indonesia Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 Tentang Industri farmasi. Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari menteri kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat (6). Industri kosmetik adalah Industri yang memproduksi kosmetikan yang telah memiliki izin usaha Industri atau tanda daftar Industri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (7).

Perizinan produksi kosmetikan sesuai dengan Permenkes Nomor 1175/Menkes/PER/VIII/2010 tentang izin produksi kosmetikan. Adapun di bedakan atas 2 golongan sebagai berikut:

a. Golongan A yaitu izin produksi untuk Industri kosmetikan yang dapat membuat semua bentuk dan jenis kosmetikan
b. Golongan B yaitu izin produksi untuk Industri kosmetikan yang dapat membuat bentuk dan jenis sediaan kosmetikan tertentu dengan menggunakan teknologi sederhana. (8).

2.2. Kosmetik.

Istilah kosmetik yang dalam bahasa inggris "cosmetics" berasal dari kata "kosmein" (yunani) yang berarti "berhias)". Bahan yang dipakai dalam usaha mempercantik diri, dahulu diambil dari bahan-bahan alami yang terdapat di lingkungan sekitar. Sekarang kosmetik tidak hanya dibuat dari bahan alami tetapi juga buatan untuk meningkatkan kecantikan (9).

kosmetika adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ organ bagian luar), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi supaya tetap keadaan baik, memperbaiki bau badan, tetapi tidak

Dipindai dengan CamScanner

dimaksudkan untuk mengobati / menyembuhkan suatu penyakit (10).
Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern adalah untuk kepribadi, meningkatkan daya tarik melalui make-up, Meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan mencegah penuaan, dan secara umum membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup (11).

2.3. Cara pembuatan kosmetik yang Baik (CPKB)

Cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) adalah pembuatan kosmetika di Indonesia pada industri farmasi yang secara konsisten dalam menjamin kosmetik yang akan dibuat agar sesuai persyaratan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan pada persyaratan tersebut (12). CPKB meliputi beberapa aspek seperti personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, sanitasi & hygiene, produksi, dokumentasi, inspeksi diri dan pengawasan mutu. (13).

2.4. Aspek CPKB

1. Manajemen Mutu
Sistem untuk menjamin mutu produk secara konsisten meliputi perencanaan, pengawasan, dan perbaikan berkelanjutan.

2. personalia
Tenaga kerja harus kompeten, memiliki pelatihan memadai dan memahami tanggung jawabnya dalam menjaga mutu produk.

3. Bangunan dan fasilitas
Dirancang untuk mencegah kontaminasi silang, mudah dibersihkan dan sesuai alur proses produksi yang logis

4. Peralatan.
Harus sesuai dengan fungsinya, mudah dibersihkan, tidak bereaksi dengan bahan kosmetik dan dioperasikan dengan baik.

5. Sanitasi dan Hygine
Mencangkup kebersihan personil, peralatan, dan lingkungan produksi. Personil wajib menjaga kebersihan diri dan mengikuti prosedur hygine.

Dipindai dengan CamScanner

6. Produksi
Proses produksi dilakukan sesuai prosedur baku yang tervalidasi untuk menjamin konsistensi dan mutu obat.

7. Pengawasan Mutu
Meliputi pengujian, verifikasi dan pengawasan produk sesuai dengan standart mutu.

8. Penyimpanan
Bahan baku, bahan kemas, produk antara dan produk jadi harus disimpan dalam kondisi yang sesuai agar ~~kestabilan~~ dan mutunya terjaga.

9. Dokumentasi
Semua kegiatan harus dicatat secara lengkap dan benar untuk mengaminkan audit dan penelusurannya.

10. Penanganan keluhan dan penarikan produk
Sistem harus tersedia untuk menangani keluhan, investigasi masalah mutu dan penarikan produk dari pasaran.

11. Kualifikasi dan validasi
peralatan, proses produksi dan pembersihan harus dikualifikasi dan divalidasi untuk menjamin hasil yang konsisten.

12. Audit internal
pemeriksaan berkala terhadap pelaksanaan CPKB guna memastikan kepatuhan dan menemukan perbaikan.

Dipindai dengan CamScanner

BAB III
TINJAUAN INDUSTRI FARMASI

3.1 Profil PT. Kosmetika Global Indonesia.

PT. Kosmetika Global Indonesia berdiri pada tahun 2018 yang bergerak dibidang makeup kosmetik yang telah melakukan kerjasama brand Customer, PT kosme sudah memiliki Sertifikasi jaminan mutu dan kualitas terbaik, PT. kosme telah memenuhi standar Halal dari Mayor Ulama Indonesia, Badan pom, CPKB dan mendapatkan Sertifikat ISO 9001 tahun 2015.

3.2. Pertumbuhan Global Industri kosmetika.

Proyeksi penjualan skincare global, diperkirakan akan mencapai Penjualan Sebesar USD 181 Miliar pada tahun 2025. Dengan Asia pasifik Sebagai kontributor utama. Tren "skinimalism" yang mengutamakan rutinitas perawatan kulit yang sederhana dan transparan bahan aktif mendorong utama pertumbuhan ini (14).

Pertumbuhan pasar kosmetik di Indonesia sendiri diperkirakan akan terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap perawatan diri dan penampilan. Tren belanja online dan preferensi terhadap produk lokal yang halal dan alami menjadi faktor pendorong.

3.3. Model Bisnis OEM dan ODM

1. OEM (Original Equipment Manufactured)

Merupakan perusahaan pertama yang telah membuat komponen atau bahan baku utama untuk membuat suatu produk, kemudian komponen di olah oleh perusahaan baru. dan perusahaan baru menggunakan komponen atau bahan baku utama untuk membuat produk yang sama dengan produk yang diproduksi perusahaan sebelumnya, namun barang OEM menampilkan merek dan desain yang baru (it).

Dipindai dengan CamScanner

2. ODM (Original Design Manufacturer)

Perusahaan yang merancang dan memproduksi produk berdasarkan spesifikasi yang diminta oleh perusahaan lain (brand owner). Perusahaan ODM biasanya menawarkan desain siap pakai yang dapat dijual oleh brand lain dengan merek mereka sendiri.

3. 1. Jenis produk kosmetika

1. Massa padat (sabun, deodorant).
2. Serbuk (serbuk tabur)
3. krim
4. Gel (gel rambut)
5. pasta
6. cair (pewangi)
7. Cairan kental (sabun mandi cair)
8. Suspensi (lotion)
9. aerosol (hair spray).

Dipindai dengan CamScanner

BAB V
TUGAS KHUSUS

4.1 Pengembangan Proses produksi krim Rugi

1. Melakukan riset pasar

Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan, keinginan dan tren pasar saat ini. langkah - langkah yang dilakukan:

- Analisis tren pasar
  Analisis bahan populer
- Identifikasi target pasar
  Tentukan Siapa yang menjadi target pasarnya.
  Contoh: umur, jenis kelamin, jenis kulit, dan gaya hidup
- kompetitor analisis
  Memperlajari produk sejenis, harga, keunggulan, dan ulasan dari konsumen
- Survei dan wawancara
  Melakukan analisis langsung ke calon konsumen / komunitas kecantikan

2. Menentukan konsep Produk

Menentukan konsep produk apa yang ditawarkan oleh suatu produk kepada konsumen, termasuk manfaatnya, target pengguna, kemasan dan nilai jual utamanya.

3. Menentukan bahan aktif dan ekspesien.

- Bahan aktif : Vitamin C · 5-10%
- Pengawet : Phenoxyethanol 5-10%
- pH adjuster : Asam Sitrat

Fase Minyak
- Emulsifier : Cetyl alkohol 3-5%
- Minyak almond 5-10%

Fase air
- Air deionisasi (pelarut) 60-70%
- Ekstrak Chamomile 2-5%
- Hyaluronic acid 0,5-1%

Dipindai dengan CamScanner

3. Proses pembuatan produk krim pagi

2. persiapan fase air

1. Panaskan air deionisasi pada suhu 70°C
2. Tambahkan hyaluronic acid dalam air (1) hingga larut
3. Tambahkan ekstrak chamomile aduk ad homogen

2. fase Minyak

4 Panaskan Minyak nabati dan Cetyl alkohol pada suhu 70°C

5 Aduk hingga tercampur merata

2. EMULSIFIKASI

6. Tuangkan fase minyak ~~dan~~ dalam fase air sambil terus di aduk menggunakan mixer / homogenizer. Aduk selama 10-15 menit hingga mengkil kental dan homogen.

2. Penambahan bahan aktif

7. Setelah emulsi dingin hingga suhu 40°C tambahkan Vitamin C aduk hingga merata

2. Penyesuaian pH

8. Uji pH krim dengan pH meter. Jika pH diluar 4,5-5,5. tambahkan asam sitrat sedikit demi sedikit sambil terus diaduk hingga pH yang diinginkan.

2. Penambahan bahan pengawet

9. Tambahkan pengawet dan aduk hingga merata.

2. Pendinginan dan pengemasan.

10. Dinginkan sediaan hingga suhu kamar

11. Masukan sediaan ke dalam wadah kemasan yang bersih dan steril.

4. Uji Stabilitas dan keamanan.

Melakukan uji stabilitas untuk memastikan produk tetap stabil dalam berbagai kondisi

2. Uji Viskositas
2. Uji organoleptik
2. Uji pH
4. Melakukan uji keamanan untuk memastikan tidak terjadi alergi / iritasi kulit

Dipindai dengan CamScanner

5. Labeling

Melakukan pemilihan formasian dan label yang berisi tentang informasi produk seperti, logo, komposisi, cara penggunaan, expired date, no. Batch dan lain-lain.

6 Pembuatan HKI dan Regulasi Bpom

7. Pemasaran dan Edukasi Pengguna

a Materi pemasaran.

Membuat label yang informatif mencangkup manfaat, cara penggunaan dan bahan-bahan yang digunakan. Gunakan media sosial dan website untuk menjangkau audiens.

a Edukasi penggunaan

Membuat video menjelaskan urutan pemakaian perawatan kulit krim pagi.

8. Distribusi

Pendistribusian produk dapat melalui tim reseller, & karna dropshipper

Dipindai dengan CamScanner

BAB V
PENUTUP.

5.1 Kesimpulan

Praktik kerja lapangan (PKL) di PT kosmetika Global Indonesia yang dilaksanakan secara online memberikan pengalaman dalam dunia Industri kosmetik. PKL ini memberikan ilmu dalam dunia kosmetik mulai dari produksi formulasi, pengemasan hingga kontrol kualitas. Mahasiswa dapat menambah Soft Skill dalam menghadapi tantangan dalam dunia kerja.

5.2. Saran.

Program PKL agar lebih efektif sebaiknya para peserta lebih aktif dalam tanya jawab sehingga acara yang berlangsung lebih menarik. Dan sebelum PKL dimulai sebaiknya mempelajari pengetahuan dasar regulasi kosmetik

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

1. Gunther Schneider. Skin Cosmetic in Ullmann's Encyclopedia of Industrial Chemistry, Wiley-VCH. Weinheim. 2005.
2. BPOM RI. Peraturan Badan POM NO. 8 Tahun 2021 Tentang Bentuk dan Jenis Sediaan kosmetika Tertentu yang dapat diproduksi Oleh Industri kosmetik yang memiliki Sertifikat Produksi kosmetika Golongan B. Jakartata : BPOM RI. 2021.
3. Fatmawati, Fenti. Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Dalam Sosialisasi Bahaya Cemaran Logam Berat Pada kosmetik. Jurnal Penelitian Agama Untuk Pemberdayaan. 2019; 19 (1) : 73-84
4. BPOM. Peraturan BPOM NO. 31 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan pengawas Obat dan Makanan Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman cara pembuatan kosmetik yang Baik. BPOM : Jakarta. 2020.
5. BPOM, R.I. peraturan BPOM NO. 33 Tahun 2021 Tentang Sertifikasi Cara Pembuatan kosmetika yang Baik, Jakarta. 2021.
6. Menteri kesehatan. R.I. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/Menkes/PER/XII/2010 Tentang Industri farmasi. Jakarta Kementrian kesehatan. 2010.
7. Rahmawanty, D & Sari, D.I. Buku Ajar Teknologi kosmetika. IRDH : Malang. 2019.
8. Menteri kesehatan, R.I. Permenkes RI. Nomor. 1175/Menkes/PER/VIII/2010 Tentang Izin produksi kosmetik. Menteri kesehatan R.I : Jakarta. 2010.
9. Wasitaatmadja. Penuntunan kosmetika Medik. Universitas Indonesia ; Jakarta 1997.
10. Dewi, I.K.R Ramayani. S.C, Buku Ajar kosmetika Alam dan Aromaterapi. Samudra Biru : Yogyakarta. 2024.

Dipindai dengan CamScanner

4. Tranggono, R.I., & Latifah. F. Buku Pegangan Ilmu Kosmetik. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2007.

12. Suryanti, I.G. Tugas Apoteker dalam Pengawasan Mutu Produk Kosmetik Sesuai dengan CPKB di Industri farmasi kosmetik. Jurnal Ilmu Kesehan dan Farmasi Indonesia. 2020; 18 (2) : 413-404.

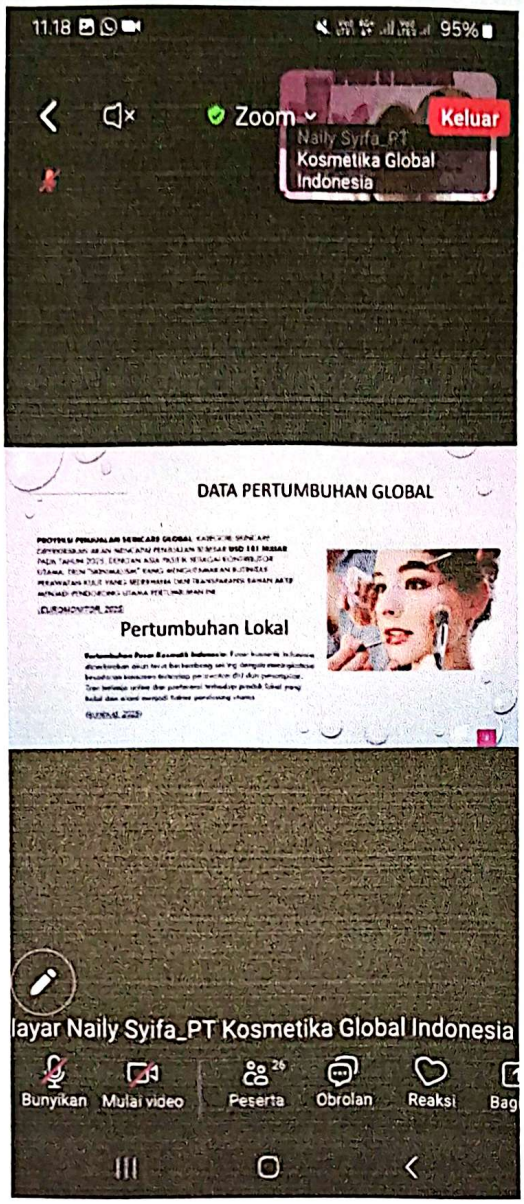
13. BPOM RI, Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 7 tahun 2024 Tentang Standar Cara Pembuatan Obat yang Baik. 2024.

19. Marcomini, S. Skincare Sales set to Reach USD 181 Billion by 2025 as Consumers are on a Quest for "Skinimalism". Euromonitor International. London. 2021.

15. Harmanto & Silintowe, Y.B.R, Produk Original Equipment Manufacturer (OEM) Berdasarkan Sudut Pandang Konsumen. Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis. 2018; 19 (2) : 107-115.

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN



Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PT. MEIJI INDONESIA

DISUSUN OLEH :

LUTIANA

NIM. 221105016

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PT. MEIJI INDONESIA

DISUSUN OLEH :

KURNIA LINTANG SARASWATI

NIM. 221105032

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing PKL,

Janatun Na'imah, S. Si., M. Si

NIDN. 0709029201

Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Farmasi

Universitas Muhammadiyah Gresik

Apt. Anindi Lupita Nasyanka, M.Farm

NIDN. 0717089106

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan praktik kerja lapangan secara online yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2025.

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk lulus dari kuliah program D3 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun karya tulis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dengan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. Khoirul Anwar, S.Pd., M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Ibu Dr. Wiwik Widiyawati, S.kep., Ns., MM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik.
4. Ibu Apt. Anindi Lupita Nasyanka, M.Farm selaku Ketua Program Studi D III Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik
5. Ibu Janatun Na'imah, S.Si., M. Si. sekalu penanggunjawab PKL Industri yang telah membimbing, memberikan arahan, dan saran sampai terselesaikannya laporan ini.
6. Ibu Hidayati Ashari, S Farm., Apt. Selaku Narasumber materi pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan Industri.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam menyususn laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena ini, kritik dan saran sangat penulis harapakan dan

Dipindai dengan CamScanner

semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca untuk kedepannya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Gresik, 20 Mei 2025

Penulis,

Luciana

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan 2
1.3 Manfaat 2
BAB II TINJAUAN UMUM **3**
2.1 Industri Farmasi 3
2.2 Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB) 4
2.3 12 Aspek CPOB 4
BAB III TINJAUAN DAN INDUSTRI FARMASI **6**
3.1 Profil Perusahaan 6
3.2 Produksi 6
BAB IV TUGAS KHUSUS **8**
4.1 Alur Produksi Sediaan Injeksi Ampisilin 9
BAB V PENUTUP **11**
5.1 Kesimpulan 12
5.2 Saran 12
DAFTAR PUSTAKA **13**
LAMPIRAN **14**

Dipindai dengan CamScanner

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri farmasi merupakan perusahaan yang memiliki fungsi untuk melakukan proses pembuatan atau produksi obat atau bahan obat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (1). Industri farmasi sebagai produsen obat bertanggung jawab untuk menjamin tersedianya produk obat yang memenuhi standar mutu dan spesifikasi yang ditetapkan (2)

Industri farmasi yang ada di Indonesia memiliki peranan yang cukup penting dalam membangun kesehatan terutama dalam penyelidikan Obat. Menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (3)

Industri farmasi menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 1799/Menkes/Per/XII/2010 tentang Industri farmasi. Industri farmasi sebagai industri penghasil obat yang harus memenuhi persyaratan khasiat (efficacy) keamanan (safety) dan mutu (quality) dalam dosis yang digunakan untuk tujuan kesehatan (4). Diantara berbagai bentuk sediaan, produk steril seperti injeksi, tetes mata, dan infus memiliki tingkat risiko yang tinggi dibandingkan sediaan non steril karena diberikan langsung ke dalam tubuh. Oleh karena itu proses produksi sediaan steril memerlukan pengendalian yang sangat ketat terhadap kontaminasi partikel dan pirogen (5).

Dalam menjamin mutu dan keamanan produk steril industri farmasi wajib menerapkan Cara pembuatan Obat yang Baik

Dipindai dengan CamScanner

(CPOB) secara konsisten, terutama pada bagian bangunan, peralatan, proses dan personel. Produksi sediaan steril dilakukan di area bersih dengan klasifikasi udara tertentu menggunakan sistem tertutup, serta melalui proses sterilisasi yang tervalidasi. Selain itu, pengawasan mutu dilakukan secara ketat melalui uji sterilitas, kebocoran, uji endotoksin dan In process Control (IPC) CG)

Praktek kerja lapangan (PKL) di industri farmasi memproduksi sediaan steril memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami secara langsung penerapan CPOB, alur produksi, sistem dokumentasi dan peran masing-masing unit. melalui program ini mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan soft skill dan hard skill.

1.2. Tujuan

1. Mengetahui dan menambah wawasan terkait Industri farmasi
2. Mengetahui penerapan CPOB dalam Industri farmasi' produk steril,

1.3 Manfaat.

1. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan mengenai ruang lingkup Industri farmasi dan peran TTK dalam bidang Industri farmasi'

2. Bagi Institusi

Sebagai acuan masukan untuk menentukan kebijakan baru dimasa yang akan datang

3. Bagi Instansi

Sebagai bentuk kerja sama dan sebagai tolak ukur penerapan kinerja program

Dipindai dengan CamScanner

BAB II
TINJAUAN UMUM.

2.1 Industri farmasi

Industri farmasi merupakan perusahaan Manufactur farmasi yang memproduksi berbagai macam obat berkualitas dengan tujuan untuk melayani masyarakat secara nasional (7). Farmasi Industri harus mampu memproduksi obat dengan baik untuk menghasilkan produk bermutu tinggi sesuai dengan obat itu sendiri. Menurut Peraturan menteri kesehatan no. 34 tahun 2018 Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari menteri kesehatan untuk melakukan kegiatan produksi obat dan/ bahan obat berdasarkan CPOB dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (8).

Industri farmasi berperan penting dalam menjamin ketersediaan obat yang aman, bermutu, dan bermanfaat untuk mendukung sistem pelayanan kesehatan masyarakat. Organisasi kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan peraturan terkait pembuatan dan perdagangan obat Internasional. Industri farmasi di Indonesia tunduk pada persyaratan yang diatur dalam Good Manufacturing Practices (GMP) (9). pembuatan obat di Indonesia berpedoman CPOB. (cara pembuatan obat yang Baik) yang diatur oleh badan pengawas obat dan Makanan (10).

2.2. Cara Pembuatan Obat yang Baik.

CPOB adalah pedoman bagi Industri farmasi untuk memastikan mutu obat dan bahan obat yang diproduksi memenuhi persyaratan penggunaannya secara konsisten (8).
CPOB mengatur seluruh aspek produksi farmasi dan pengendali, dan mutu secara esensial agar Industri farmasi hingga konsumen mendapatkan obat bermutu tinggi (10).

Dipindai dengan CamScanner

2.3 12 Aspek CPOB.

1. Personalia.

Personil harus kompeten, memadai dan terkualifikasi. Tiga posisi kunci adalah kepala produksi, kepala pemastian mutu, dan kepala pengawasan mutu yang harus di jabat oleh apoteker oleh apoteker purnawaktu

2. Bangunan dan fasilitas

fasilitas harus dirancang untuk mencegah kontaminasi silang, mudah dibersihkan dan sesuai kelas kebersihan (A-D untuk steril, E untuk non steril).

3. peralatan.

peralan harus memiliki desain dan ukuran sesuai, diposong dibersihkan dan dipelihara dengan baik serta kualifikasi untuk memastikan konsisten mutu produk.

4. Produksi

Mengatur seluruh proses mulai dari bahan baku, pengolahan pengemasan hingga penyimpanan sesuai dengan CPOB

5. Penyimpanan dan distribusi

Obat harus disimpan dan dikirim sesuai dengan prinsip CPOB dan CDOB untuk menyaga stabilitas dan kualitas produk

6. Pengawasan mutu

Meliputi pengambilan sampel, pengujian, spesifikasi serta dokumentasi untuk memastikan produk akhir memenuhi standar mutu

7. Inspeksi Diri

Dilakukan rutin (minimal setahun sekali) untuk menilai kepatuhan terhadap CPOB.

8. Keluhan dan penarikan.

Industri farmasi wajib memiliki sistem dan prosedur tertulis untuk menangani keluhan konsumen serta penarikan produk yang berpotensi membahayakan keselamatan konsumen.

Dipindai dengan CamScanner

9. Dokumentasi

Menerapkan prinsip "Tulislah apa yang dikerjakan dan kerjakan apa yang ditulis/kan" Dokumentasi terdiri / instruksi dan catatan / pelaporan. (10)

10. Alih Daya

Melibatkan definisi, kontrol dan persetujuan dalam kontrak kerja sama dengan pihak ketiga, agar mutu terjaga. (10)

11. Kualifikasi dan validasi

Meliputi kualifikasi desain, instalasi, operasional, dan kinerja. Validasi membuktikan bahwa sistem atau proses dapat memberikan hasil yang sesuai spesifikasi. Validasi dilakukan secara prospektif konkuren / retrospektif (10)

12. Sistem Mutu Industri farmasi

Sistem yang komprehensif menjamin mutu obat sesuai dengan penggunaannya, memenuhi persyaratan registrasi dan tidak membahayakan konsumen dalam penggunaannya (11).

Dipindai dengan CamScanner

BAB III
TINJAUAN INDUSTRI FARMASI

3.1 Profil Perusahaan

PT. Meiji Indonesia merupakan Industri farmasi yang kantor pusatnya berada dijalan Tanah Abang no. 4 Jakarta pusat dan pabriknya berada di Jl. Masopahit 1 Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. PT. Meiji Indonesia adalah salah satu perusahaan yang menjadi pelopor antibiotika ditemukan di Indonesia. PT. Meiji berinduk pada Meiji Seika kaisha, Jepang.

Sejak tahun 1971 produk Meiji mulai beredar di Indonesia. Pada 16 Mei 1974 mulai dibangun pabrik PT Meiji Indonesia dengan Standar GMP (Good Manufacturing Process). pada tahun 1975 dilakukan percobaan produksi pertama. Contoh produk PT. Meiji Indonesia seperti Excelase Capsule, Kasmicin for Injection 1 gram, Melpril 5 mg, Fe Tru Chew dan lain-lain.

3.2 Produksi

Departemen produksi merupakan bagian yang melakukan proses produksi dari awal/bahan baku hingga menjadi suatu produk sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan dan memenuhi persyaratan CPOB hingga menghasilkan produk yang bermutu dan aman.

Produksi yang dilakukan di PT Meiji Indonesia menggunakan metode teknik aseptik di ruang kelas A dengan menggunakan Laminar Air flow (LAF) yang berlatar belakang kelas B untuk area-area tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kontaminasi dari personel ke produk (12).

Alur produksi

1. Penimbangan (Weighing)

proses penimbangan dilakukan di ruang kelas A untuk bahan yang memiliki sifat sensitif, dengan memperhatikan parameter seperti suhu, kelembapan dan tekanan.

Dipindai dengan CamScanner

2. Proses pencampuran (Mixing)

proses mixing / pencampuran menggunakan 3 jenis mixing tanpa parameter kunci yang harus diperhatikan suhu, kecepatan pengadukan dan waktu

3. proses pencucian dan depirogenasi

proses ini dilakukan sebelum proses filling. Proses pencucian cartridge dilakukan dengan menggunakan mesin in line secara otomatis

4. Proses pengisian (Filling)

proses pengisian, penutupan dan penyegelan produk dilakukan secara bertingkat dari awal hingga akhir dalam in line.

5. pengemasan.

pengemasan merupakan proses terhadap produk jadi setelah proses capping produk dan terpisah kegiatan proses visual inspeksi serta uji kebocoran terhadap produk masuk.

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV

TUGAS KHUSUS

4.1 Alur Produksi Sediaan Yeast Ampisilin.

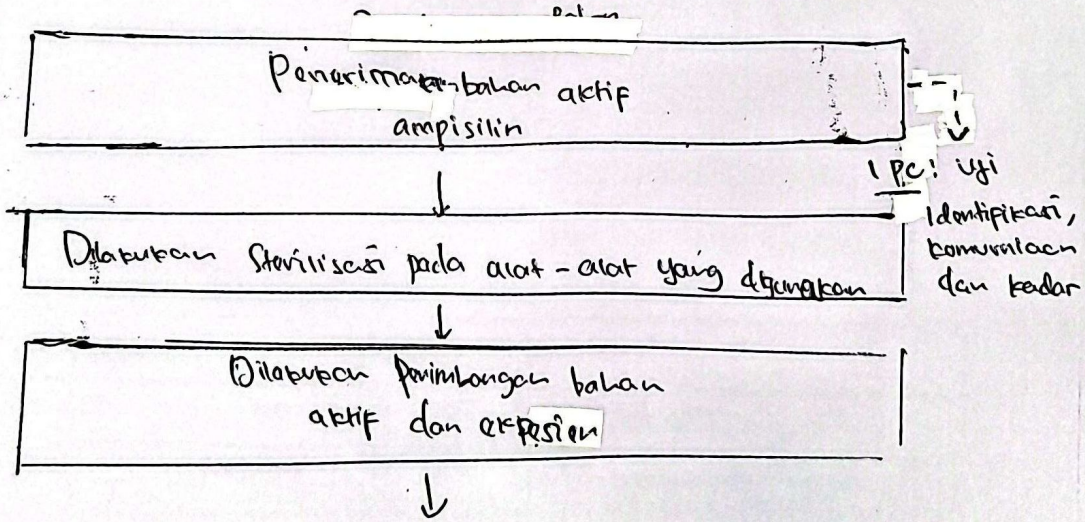
1. Alat dan Bahan.

Alat: → Timbangan analitik
→ HPLC
→ Vibrating Sieve
→ Bin Blender
→ Autoclap
→ oven
→ powder filling
→ Laminar Air flow (LAF)
→ oven
→ filter 0,22 Km

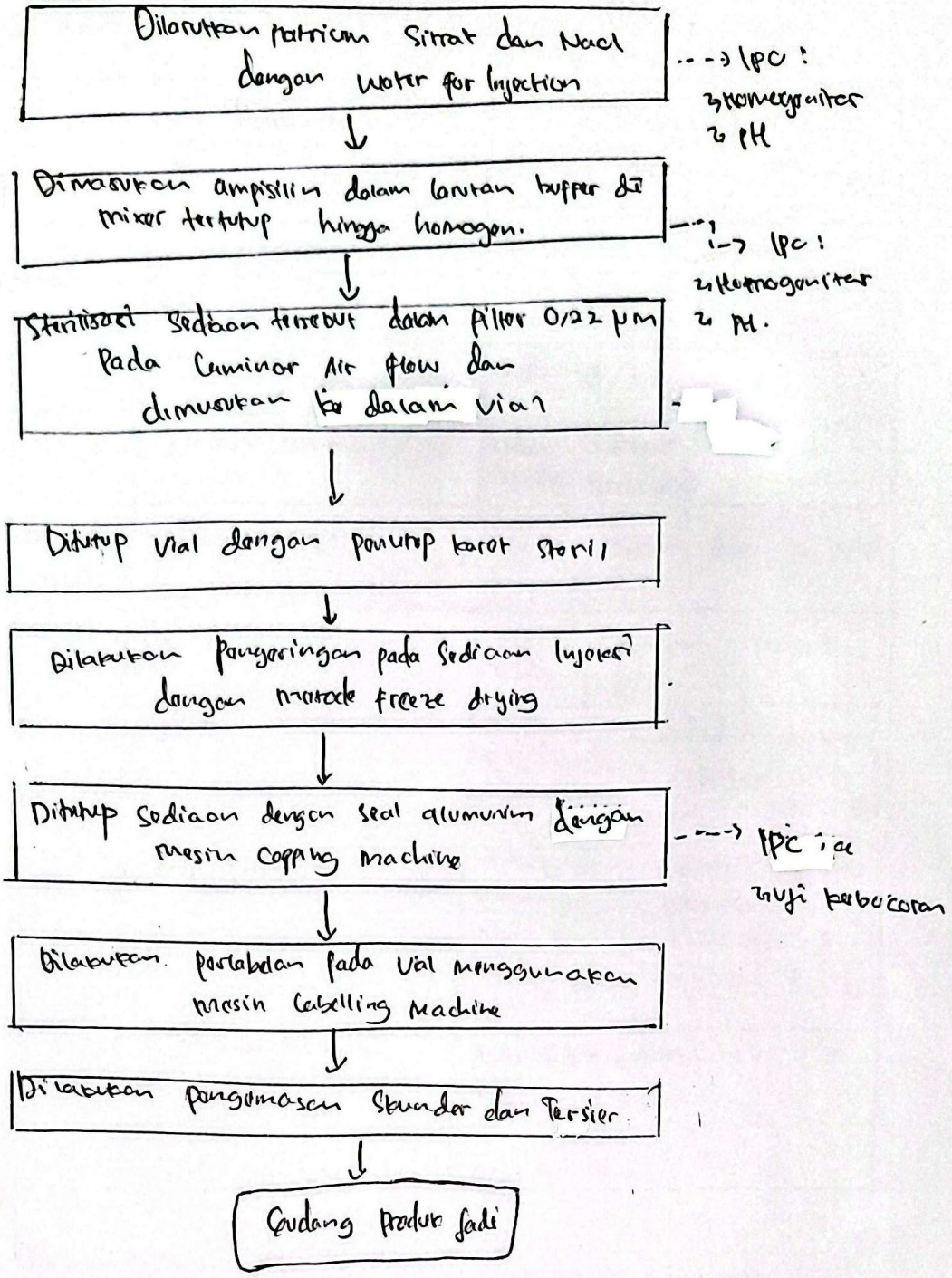
Bahan :

Nama Bahan	Fungsi	Jumlah
Ampicilin Sodium	Bahan aktip	500 mg
Natrium Sitrat	Buffer	10 mg
Nacl	Pengisotonis	4,5 mg
Water for Yection	Pelarut	2 ml.

2. Prosedur pembuatan.



Dipindai dengan CamScanner



2. Metode Sterilisasi

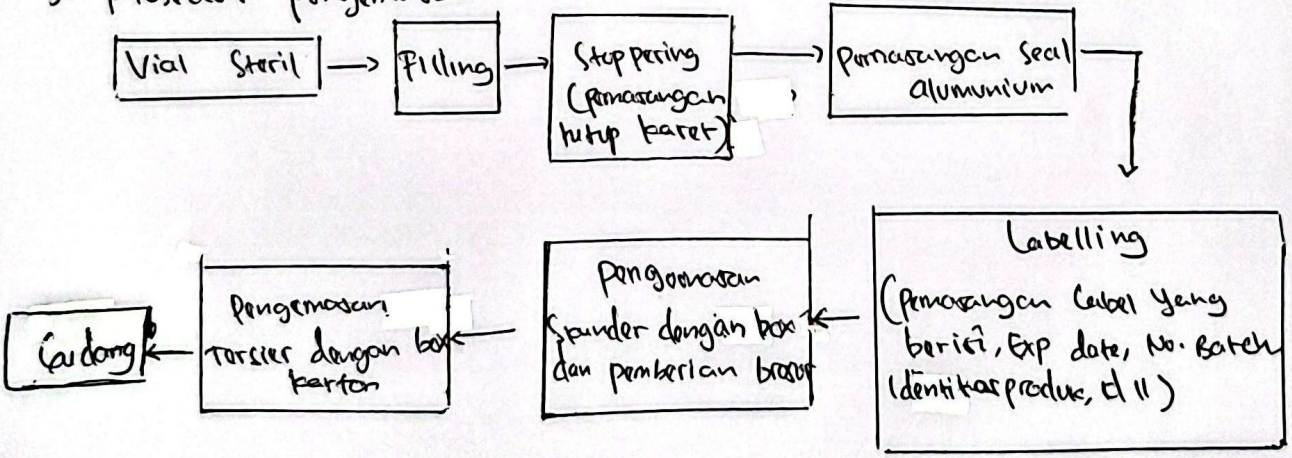
Nama Bahan/Alat	Metode Sterilisasi
Vial	Oven Suhu 170°C Selama 1 jam
Tutup Vial	Autoclaf Pada Suhu 121°C Selama 30 menit
Ampisilin	Sterilisasi aseptik
Nacl	Oven Suhu 170°C Selama 1 jam
Natrium Sitrat	Autoclaf Suhu 121°C Selama 15 menit
Water for Injection	Autoclaf Suhu 121°C Selama 15 menit.

Dipindai dengan CamScanner

4. In Process Control (IPC)

Tahap	Parameter	Persyaratan
Penimbangan	Akurasi, identitas bahan	Sesuai dengan peraturan farmakope Indonesia.
Pencampuran	Homogenitas	Tidak ada gumpalan (15)
	pH	6,5 - 7,5 (15)
Filling	Uji bobot	500 mg / vial ± 3 %
Penutupan vial Inspeksi akhir / EPC (End Process Control)	Uji kebocoran	Tidak terdapat kebocoran yang terdeteksi
	Uji rekonstitusi	Waktu kurang dari 30 detik (-)
	Uji sterilitas	Tidak ditemukan mikroba, pada sediaan
	Uji kadar	Mengandung tidak kurang dari 90% dan tidak lebih 120% dari jumlah sediaan (15)
	Uji pirogen	Tidak lebih 3 dari 8 kelinci menunjukan kenaikan 0,5°C atau jumlah kenaikan 8 kelinci tidak melebihi 3,3°C (15)
	Uji endotoksin	Hasil tidak melebihi batas nilai blanko (15)

5. Prosedur pengemasan



Dipindai dengan CamScanner

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Seluruh kegiatan di Industri Farmasi terutama produksi Sediaan Steril mengacu pada pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). 12 Aspek CPOB wajib dipahami dan diterapkan oleh seluruh personil yang terlibat. Hal ini dilakukan agar produk Sediaan Obat yang dihasilkan bermutu, aman dan sesuai dengan Spesifikasi yang telah ditentukan.

5.2. Saran

Sebaiknya Peserta PKL melakukan pemalan materi terutama CPOB Sebelum PKL dimulai. Selain itu, Peserta PKL diharapkan lebih aktif dalam bertanya kepada pemateri.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmawati, D., Zikrullwida, D., Muborak, M. F., Cpob Sediaan Steril. Medical Laboratory Journal. 2024; 2(4): 01–07.
2. BPOM RI. Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik. Jakarta : Bpom Republik Indonesia. 2012.
3. Departemen Kesehatan R.I. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Jakarta : kementrian kesehatan. 2009.
4. Departemen kesehatan R.I. Peraturan Mentri kesehatan No. 1799/menkes/Per/XII/2010 tentang Industri farmasi. Jakarta: kementrian kesehatan RI. 2010.
5. Departemen kesehatan R.I. Pedoman pengawasan produk Obat steril. Jakarta : Depkes. 2012.
6. Badan Pom R.I. Cara pembuatan Obat yang Baik (Cpob). Jakarta : BPOM. 2020.
7. Hasan T.V., Hulan. S. Putra, T., Penerapan lean Manufacturing dengan metode Takt Time dan FMEA untuk mengidentifikasi waste pada proses produksi Steril di Industri farmasi. Jurnal Rekayasa System & Industri. 2020; 3(2): 88–94.
8. Kementrian kesehatan R.I. Permenkes NO. 34 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan kefarmasian di Industri farmasi, Jakarta: kementrian kesehatan R.I. 2018.
9. Mardani, H., Alvia kurnia kasim., Rizal. Manajemen farmasi. Yayasan penerbit Muhammad Zaini. 2023: 131–135.
10. BPOM. R.I. Cara pembuatan Obat yang Baik (Cpob). Jakarta : Bpom R.I. 2018.
11. FDA. Current Good Manufacturing Practice (CGMP) Regulations. United States. 2023.

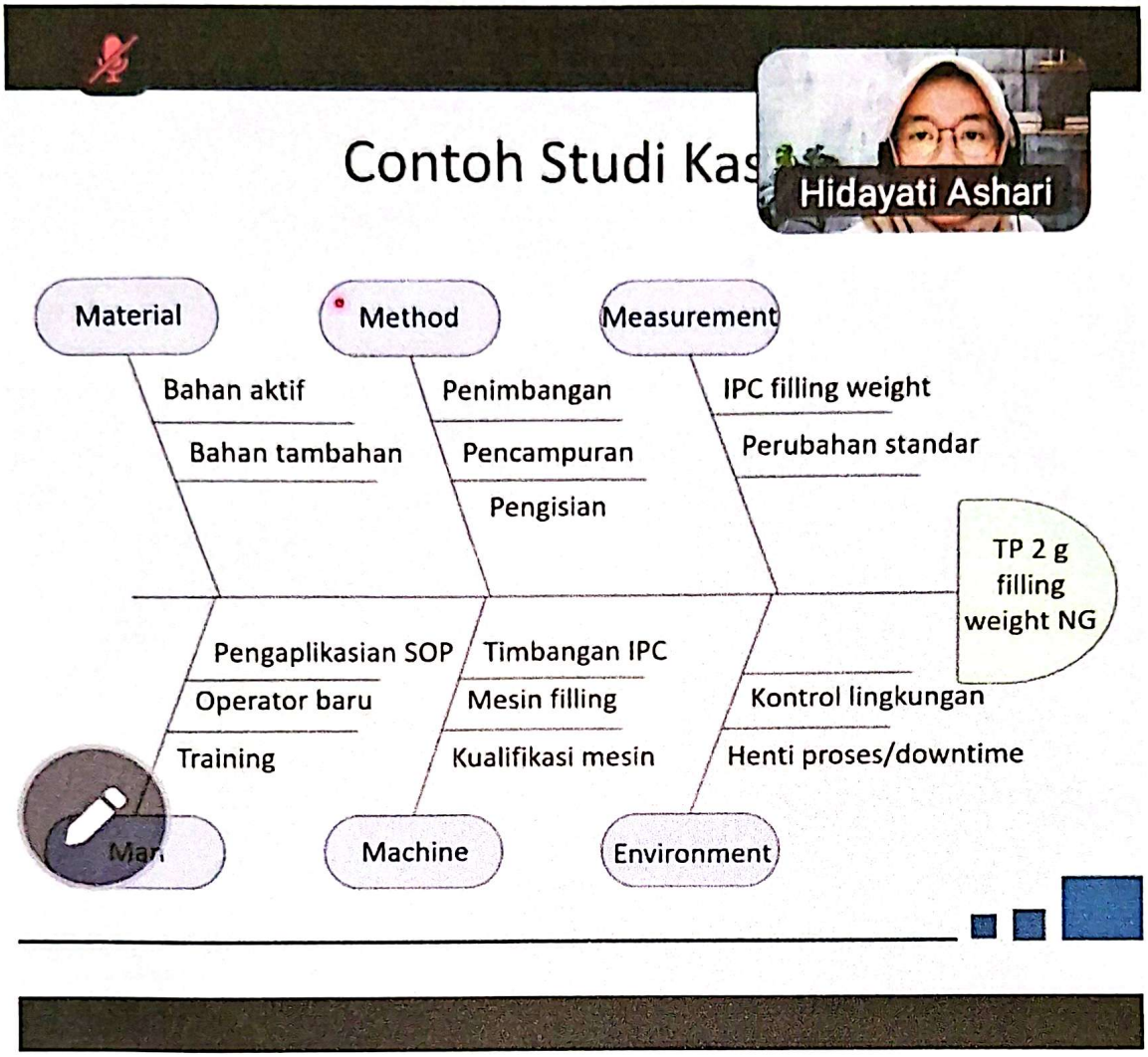
Dipindai dengan CamScanner

12. Wahid M.H.N., Wahyuni. W.T. Putri. R.A. Revie artikel - Sediaan Steril Ingreis : jurnal riset Ilmu kesehatan umum dan farmasi. 2025; 3(1) : 107-116.

13. Musfirah, I. Strategi Peningkatan Objektivitas Hasil Uji Inspeksi Visual Sediaan Injeksi : Review Majalah farmasetika. 2020 : 5(2) : 69-72
14. USP 40-NF 35 supplement 1. General Information <1790> Visual Inspection of Injection. Rockille : The Pharmacopial Convention. 2017.
15. Depkes RI. Farmakope Indonesia, Edisi VI. Jakarta : Departemen kesehatan Indonesia. 2020

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN



Dipindai dengan CamScanner

RESUME KULIAH TAMU PKL P3B

TA. 2024/2025

80

Nama Mahasiswa	:	Luliana
NIM	:	2211050116
Semester/Kelas	:	6 (APG / ~~ASR~~ / RPL)
Judul Materi	:	Pengenalan tanaman Obat
Hari dan Tanggal	:	Kamis, 22 Mei 2025.
Pembicara	:	Atika Fathur Rahmi S.P., M.Si
Screenshoot Foto Mahasiswa saat Pelaksanaan Kuliah Tamu	:	Tempel foto hasil screenshoot disini (Screenshoot yang ada wajah dan nama mahasiswa)



Dipindai dengan CamScanner

A. Profil UPF Yankestrad RSUP dr Sardjito: (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. Upf Yankestrad Rsup dr. Sardjito merupakan transformasi besar dalam pengembangan tanaman obat tradisional dan Obat tradisional, menjadi bagian dari Rsup dr. Sardjito dengan branding "Hortus Medicus"
2. Upf menyediakan para ahli sebagai pakar kesehatan dengan keunggulan di bidang tanaman Obat dan obat tradisional

3. Sejarah UPF Yankestrad. : 1997 → Hortus Medicus → Lembaga apotek diprakarsai oleh Dr. Soeharman dan Rm Santoso.
   1978 → Hortus Medicus → Pusat pengembangan Obat dan tanaman Departemen kesehatan R.I
   1978 → BPTO → Balai penelitian tanaman Obat Tawangmangu
   2006 → B2P2TOOT → Balai penelitian dan pengembangan Tanaman obat dan obat tradisional
   2008 → UPF Yankestrad → Unit pelaksanaan fungsi pelayanan Rsup dr. Sardjito kesehatan tradisional Rsup dr. Sardjito.

4. Instalasi pelayanan kesehatan & wisata kebugaran.
   Melaksanakan pelayanan kesehatan tradisional menyediakan layanan wisata kebugaran

5. Instalasi penunjang, penyediaan produk & penelitian
   memenuhi kebutuhan bahan baku jamu yang berkualitas melakukan penelitian pendidikan dan pelatihan melakukan pengujian parameter mutu tanaman obat tradisional

6. Layanan : → klinik pertama Hortus medicus
   → klinik utama hortus Medicus dan MARC
   → wisata kebugaran
   → pendidikan hortus medicus
   → penyediaan produk.

B. Kesimpulan Materi : (dibuat dalam bentuk paragraf dan tulis tangan)

Tanaman ~~ad~~ Obat adalah tanaman yang dimanfaatkan khasiatnya sebagai pengobatan. Dalam proses pemanenan tanaman obat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti waktu dan umur panen, teknik pemanenan dan peralatan yang digunakan saat panen. Selain itu ~~saat~~ setelah pemanenan akan pengolahan untuk menjadi Simplisia. Simplisia adalah bentuk tanaman obat yang telah dikeringkan.

Dipindai dengan CamScanner

C. Ringkasan Materi : (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

Tanaman Obat
Produk tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan baku obat dalam tradisional,

Sebutkan contoh tanaman obat
Kelor, Pandu, Sambiloto, Kunyit, Jahe, dll.

1. Pengertian Tanaman Obat

- Tanaman di Indonesia sekitar 80.000 jenis tanaman obat total 300.000 jenis tanaman di dunia.
- Jamu digunakan dalam bentuk yang berbeda

Definisi
Tanaman Obat / Tanaman yang dimanfaatkan khasiatnya sebagai pengobatan.

Tujuan Budidaya Tanaman Obat
- Menjaga kontinuitas supply bahan baku
- Menambah nilai ekonomi
- Melestarikan

Panen
Hal yang diperhatikan saat panen
1. Waktu dan umur panen.
   Ciri: rimpang siap panen: kulit mudah mengelupas
2. Teknik Pemanenan
3. Peralatan Panen.

Panen berbagai tanaman
- Rimpang dipanen pada akhir vegetatif
- Akar
- Kulit
- Daun
- Bunga
- Biji
- Metabolit akan lebih dipanen pada musim kemarau.
-

Proses Pengolahan Pasca panen.
Rangkaian perlakuan terhadap hasil panen tanaman obat, setelah dipanen, hingga dapat digunakan dalam pengobatan.

- Simplisia. → bahan alami yang dipergunakan sebagai obat dan belum mengalami perubahan biasanya berupa bahan yang telah dikeringkan.

Jenis Simplisia → Simplisia nabati
→ Simplisia hewani
→ Simplisia pelikan / mineral.

Alur pengolahan pasca panen:
1. Pengumpulan bahan → Sortasi basah → Pencucian → Perajangan → Pengubahan bentuk → Pengeringan → Sortasi kering → Pengemasan Penyimpanan

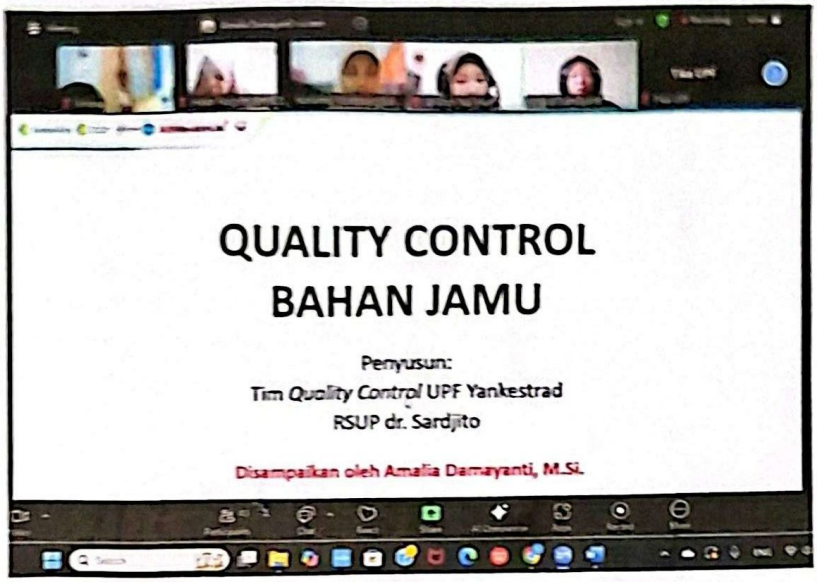
Parameter pengolahan
- Kadar air
- Pelarutan
- Sinar matahari langsung
- Oleh cegen
- Kimia. (kalium, royap, dll as benzoat)

Monitoring penyimpanan
- Ruang → kendali suhu, kelembapan, cahaya
- Sistem OTIF
- Dalam penyimpan → sampling secara berkala

Dipindai dengan CamScanner

RESUME KULIAH TAMU PKL P3B
TA. 2024/2025

Nama Mahasiswa	:	Latova
NIM	:	2210016
Semester/Kelas	:	6 (APG / ~~ASR / RPL~~)
Judul Materi	:	Quality Control Bahan Jamu.
Hari dan Tanggal	:	kamis, 22 Mei 2025
Pembicara	:	Amalia Damayanti, M.Si
Screenshoot Foto Mahasiswa saat Pelaksanaan Kuliah Tamu	:	Tempel foto hasil screenshoot disini (Screenshoot yang ada wajah dan nama mahasiswa)



Dipindai dengan CamScanner

A. Profil UPF Yankestrad RSUP dr Sardjito: (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. UPF Yankestrad RSUP dr Sardjito dipimpin oleh Direktur Utama bernama dr. Enlarti, M.Sc. Sp.Kj. M.M.R.
2. UPF Yankestrad merupakan tranformasi balai besar penelitian dan pengembangan tanaman obat dan obat tradisional. menjadi bagian RSUP dr. Sardjito dengan dst. branding "Hortus Medicus"

Sejarah UPF Yankestrad RSUP dr. Sardjito.

- 1997 → Hortus Medicus
  Lembaga ini telah diprakarsai oleh dr. Soeteman & R.M. Santoso
- 1975 → Hortus Medicus
  Direktorat pengawasan obat dan Makanan departemen kesehatan RI
- 1978 → BTO
  Balai penelitian tanaman obat Puslitbang farmasi, Balitbangkes departemen kesehatan RI.
- 2006 → B2P2TOOT
  Balai penelitian & pengembangan tanaman obat tradisional
  Balitbangkes, kesehatan RI
- 2022 → UPF Yankestrad, RSUP dr. Sardjito.

Layanan:
- Klinik pratama Hortus medicus.
- Klinik Utama HortusMed & Narc (Cranial and Rejuvenation Center)
- Wisata kebugaran
- pendidikan dan pelatihan
- Pengujian laboratorium
- Penyediaan produk

B. Kesimpulan Materi : (dibuat dalam bentuk paragraf dan tulis tangan)

Quality Control bahan jamu adalah proses pemeriksaan mutu untuk memastikan mutu tanaman, dan konsistensi produk. tahapannya meliputi identifikasi. Penggunaan Organoleptik, kadar air, cemaran Mikroba & logam berat serta kadar senyawa aktif sesuai standar Bpom dan farmakope Herbal Indonesia. Qc Penting karena, bahan alam sangat bervariasi sehingga diperlukan standarisasi untuk menjamin bahan aman bermutu & efektif.

Dipindai dengan CamScanner

Ringkasan Materi : (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. Definisi Quality Control :
   Proses pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan untuk menguji serta memastikan produk sesuai dengan syarat mutu yang ditentukan.
   Acuan → Perka BPOM No. 29 tahun 2023 tentang Persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional
   → Farmakope Herbal Indonesia
   → Materia Medika Indonesia.

2. Produk Obat Tradisional UPF
   → Simplisia : Bahan alamiah sebagai obat dengan dikeringkan.
   → Produk jadi : sudah terdapat bahan tambahan (berbentuk sediaan tertentu).

   Parameter Simplisia
   a. Organoleptik : pengamatan bentuk, rasa, bau dan warna.
   b. kadar air tidak lebih dari 10%
   c. Cemaran Mikroba.
   d. Aflatoksin total.
   e. Cemaran logam berat (Timbal, kadmium, arsen, raksa).
   f. Bahan tambahan..

   Parameter Sediaan
   a. organo leptik
   b. kadar air, ekstrak < 5%
      tim strip < 15%
      oral gel < 20%
   c. waktu hancur.

3. Proses pengolahan bahan farmasi.
   sampel bahan → uji → penerimaan bahan
   (identifikasi)

Parameter mutu

Simplisia
a. Organoleptik
b. susut pengeringan
c. Angka cemaran
d. Logam berat
e. penentuan kadar senyawa.

kapsul ekstrak
a. Organoleptik
b. susut pengeringan
c. Angka cemaran
d. Logam berat
e. Penentuan kadar
f. keseragaman bobot
g. waktu hancur

Oleh
→ Susut pengeringan → pengurangan sisa zat cair setelah pengeringan pada temperatur 105°C selama 30 menit atau sampai berat konstan. Menggunakan metode loss on drying (bahan ditimbang secara terus menerus).
→ kadar air → jumlah/presentase air yg terkandung di dalam sampel

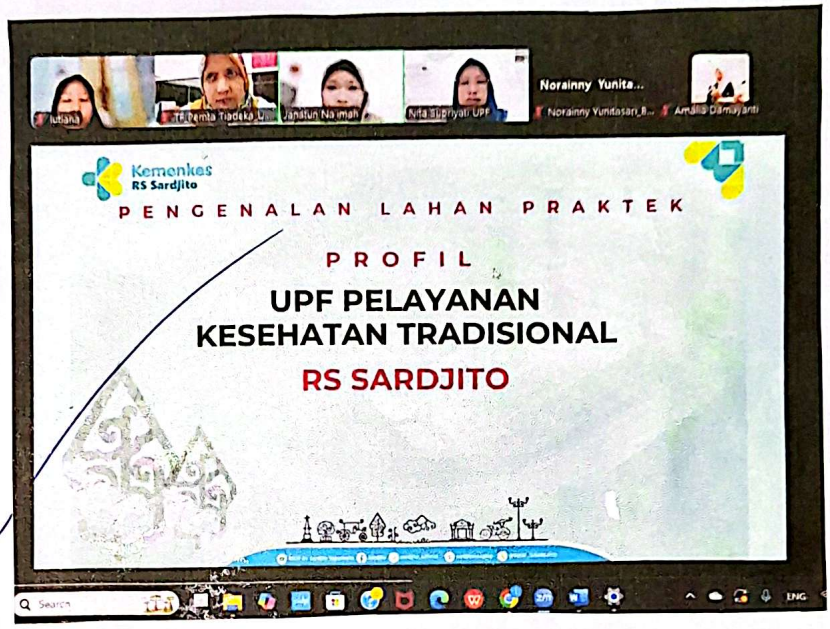
Oleh
Cemaran : → Cemaran mikroba
→ Cemaran logam berat
→ keseragaman bobot:
mengukur jumlah terkait kandungan atau keseragaman jumlah sediaan.
→ Waktu hancur : Sampai ≤ 30 menit
→ penetapan kadar minyak atsiri
→ penetapan kadar flavonoid total.

Dipindai dengan CamScanner

RESUME KULIAH TAMU PKL P3B

TA. 2024/2025

Nama Mahasiswa	:	Lutiana
NIM	:	2211080/6
Semester/Kelas	:	6 (APG / ~~ASR / RPL~~)
Judul Materi	:	Pembuatan dan Registrasi Sediaan Obat tradisiona
Hari dan Tanggal	:	Kamis, 22 Mei 2025
Pembicara	:	Nita Supriyati, M. Biotech., Apt
Screenshoot Foto Mahasiswa saat Pelaksanaan Kuliah Tamu	:	Tempel foto hasil screenshoot disini (Screenshoot yang ada wajah dan nama mahasiswa)



Dipindai dengan CamScanner

A. Profil UPT Yankestrad RSUP dr Sardjito (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. UPT Yankestrad RSUP dr. Sardjito adalah unit pelayanan kesehatan
2. Pelayanan dan pengembangan tanaman obat tradisional dan obat tradisional
3. Merupakan bagian dari RSUP dr. Sardjito dengan nama "Mantra Medicare"

4. Sejarah.
   - 1997 → Mantra Medicare → Lembaga yang diresmikan oleh Gubernur dan R.M Soeharto
   - 1998 → Mantra Medicare → Direktorat pengembangan obat dan pelayanan Departemen kesehatan RI
   - 1998 → BPTO → Balai penelitian dan pengembangan tanaman obat dan obat tradisional
   - 2008 → UPT Yankestrad → Unit pelayanan fungsi pelayanan kesehatan tradisional

5. Layanan : → Klinik pratama Mantra Medicare
   - → Klinik utama Mantra Medicare & HARE
   - → Waiter kesehatan
   - → Pendidikan Mantra Medicare
   - → penyediaan produk

B. Kesimpulan Materi : (dibuat dalam bentuk paragraf dan tulis tangan)

Sediaan obat bahan alam dibagi menjadi 2 berdasarkan pemakaiannya yaitu obat dalam (pagungen, serbuk instan, kapsul, granul dll) dan obat dalam (seperti losio, parem, gel, krim, kapsul). Menurut UU no 17 tahun 2023 tentang kesehatan obat bahan alam dibagi jadi 4 yaitu jamu, obat herbal terstandar (OHT), fitofarmaka dan obat bahan alam lainnya. Industri obat tradisional harus memiliki izin BPOM dan memenuhi aspek CPOB peripurna.

Dipindai dengan CamScanner

C. Ringkasan Materi : (ditext dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. Bentuk Sediaan Obat Bahan alam

Obat Dalam.

- Rebusan → Sediaan obat tradisional satu simplisia/campuran beberapa jenis simplisia dengan perebusan/pendidihan air pada.
- Seduhan → Sediaan OT berupa bubuk kemasan dengan dengan kadar yang sesuai cara penyajian dengan diseduh air panas.
- Serbuk instan → terdapat bahan tambahan (pemanis, aromatik rasa dan aroma).
- Ekstrak → Pekat dari ekstrak / simplisia, menyerupai rentuan kreatinat dan cara pengenal yang menghasilkan gambaran.
- pil → Terdapat bahan tambahan : bahan pengikat, pengisi, pelicin lubrikan.
- kapsul → sediaan OT yang terbungkus cangkang kapsul. terdapat bahan pengering seperti : aerosil.
- Tablet / kaplet
- Kapsul → berupa butiran cara penggunaan dengan diseduh air panas
- Pastiles → berupa lempengan pipi, berbentuk segi empat.
- Dodol / jenang
- Film strip → berbentuk lembaran tipis yang digunakan secara oral.

Obat luar

- Gosok
- Parem
- Salep.
- krim.
- Gel
- Serbuk obat luar.
- Tapel → sediaan yang digunakan di perut
- Pilis → digunakan sebagai obat luar yang digunakan di dalam
- Plaster / koyo

2. Pengembangan Obat Bahan alam.

- Jamu : Tradisional secara turun-temurun.
- Fitofarmaka → Uji praklinik dan klinik
- OHT → dilakukan uji praklinik
- Bahan alam lainya → obat bahan alam Indonesia asli, bahan alam impor.

3. Regulator pengembangan Obat menuju komersial produk OHT / fitofarmaka.

- Penyiapan bahan baku
  Simplisia → ekstrak → fraksi → isolat → standarisasi mutu bahan baku.
- pengujian
  praklin → uji toksisitas → uji toksisitas akut
- Uji farmakodinamik
- genotoksik
- Uji klinik
- Registrasi (evaluasi dan izin edar

4. Bentuk Industri Obat tradisional

- Usaha kecil Obat Tradisional (UKOT) badan usaha sesuai UU
- UMKT → badan usaha perseorangan dan minimal mempunyai sertifikat CPOB tahap 2
- Usaha jamu tradisional tidak perlu no. izin edar dan sertifikat. Bpom.

5. Larangan

- Alkohol tidak boleh lebih dari 1%
- adanya BKO
- Bahan terlarang
- Narkotika & Psikotropika.

6. Bentuk sediaan yang dilarang

- Tetes mata
- Injeksi

Dipindai dengan CamScanner